



LEAPING TOWARD SEAMLESS CONVERGENCE

2016
Laporan Tahunan | *Annual Report*

DAFTAR ISI | Table of Content

SANGGAHAN DAN TANGGUNG JAWAB Disclaimer	2	Bidang Usaha Line of Business	26
SEKILAS TENTANG LAPORAN TAHUNAN Annual Report at a Glance	2	Struktur Organisasi Organization Structure	27
SCM DALAM ANGKA SCM in Number	3	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	28
JEJAK LANGKAH Milestones	4	Profil Direksi Board of Directors' Profile	28
PERISTIWA PENTING Events Highlights	6	Sumber Daya Manusia Human Resources	36
Kilas Kinerja 2016 <i>Flashback Performance 2016</i>	7	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	41
Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Highlights on Key Financial Data</i>	8	Klasifikasi Pemegang Saham Shareholders Classification	43
Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Graphic of Financial Data Highlights</i>	9	Entitas Anak Perseroan, Bidang Usaha dan Kepemilikan Subsidiaries, Lines of Business and Ownership	44
Ikhtisar Saham <i>Share Highlights</i>	10	Sekilas Entitas Anak Perusahaan Subsidiaries at a Glance	47
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors Report</i>	11	Kronologi Pencatatan Saham Share-listing Chronology	48
Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>	12	Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and/or Professions	49
Laporan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>	16	Penghargaan Awards	50
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	21	Tinjauan Pendukung Bisnis <i>Business Support Overview</i>	53
Akses dan Data Informasi Perusahaan <i>Corporate Information Access and Data</i>	22	Fasilitas dan Pengembangan <i>Technology and Development</i>	54
Sekilas Perusahaan <i>Company at a Glance</i>	23	Program Acara <i>Programs</i>	60
Visi dan Misi Perusahaan <i>Vision and Mission</i>	25	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion & Analysis (MDNA)</i>	67
		Ulasan Makroekonomi dan Analisis Tinjauan Industri <i>Macroeconomic Review and Industrial Overview</i>	68
		Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	72

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>	74	Direksi <i>Board of Directors</i>	95
Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Consolidated Statement of Cash Flow</i>	76	Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	98
Arus Kas dari Aktivitas Operasi <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	77	Komite Audit <i>Audit Committee</i>	105
Arus Kas dari Aktivitas Investasi <i>Cash Flows from Investing Activities</i>	77	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>	110
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan <i>Cash Flows from Financing Activities</i>	77	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	112
Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang <i>Solvency and Receivables Collectibility Rate</i>	77	Audit Internal <i>Internal Audit</i>	113
Pembayaran Kembali Pinjaman <i>Loan Repayment</i>	77	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	118
Struktur Modal dan Manajemen Permodalan <i>Capital Structure and Capital Management Policy</i>	78	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	118
Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>	78	Perkara Penting <i>Legal Cases</i>	120
Dana IPO <i>IPO Fund</i>	79	Kode Etik dan Budaya Perusahaan <i>Code of Conduct And Corporate Culture</i>	123
Prospek Usaha <i>Business Prospect</i>	79	Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan <i>Management and Employee Stock Option Plan</i>	125
Target Perseroan <i>The Company's Targets</i>	79	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>	125
Strategi Pemasaran <i>Marketing Strategy</i>	79	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	127
Perubahan Dalam Kebijakan Akuntansi <i>Changing In Accounting Policy</i>	80	Pundi Amal SCTV <i>Pundi Amal SCTV</i>	129
Regulasi <i>Regulations</i>	80	Peduli Kasih Indosiar <i>Peduli Kasih Indosiar (Indosiar's Care)</i>	131
Informasi dan Fakta Material <i>Material Facts and Information</i>	80	Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih <i>Pundi Amal Peduli Kasih Foundation</i>	136
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	85	Yayasan Indosiar <i>Indosiar Foundation</i>	138
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan <i>Basis of Corporate Governance Implementation</i>	86	Pengesahan Laporan Tahunan <i>SCM Tahun 2016</i>	140
Kepatuhan <i>Compliance</i>	87	SCM Annual Report Certification <i>Year 2016</i>	
Penilaian Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Assessment</i>	90	Laporan Keuangan Konsolidasi <i>Consolidated Financial Statements</i>	142
Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Structure</i>	91		
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	92		

SANGGAHAN DAN TANGGUNG JAWAB

Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki risiko dan ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis dimana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perusahaan", "Perseroan", "Grup" dan "SCM" yang didefinisikan sebagai PT Surya Citra Media Tbk dan entitas anaknya. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Surya Citra Media Tbk secara umum.

This annual report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid document presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "the Company, "Group" and "SCM" here in after referred to PT Surya Citra Media Tbk and its subsidiaries. The word "Us/Our" is at times used to simply refer to PT Surya Citra Media Tbk in general.

SEKILAS TENTANG LAPORAN TAHUNAN

Annual Report at a Glance

Laporan Tahunan PT Surya Citra Media Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di portal resmi SCM yaitu www.scm.co.id.

Industri media di Indonesia masih merupakan salah satu industri yang potensial, dengan pengeluaran belanja dan pertumbuhan pendapatan iklan yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PT Surya Citra Media Tbk yang telah beroperasi sejak tahun 1999, senantiasa mengembangkan diri dan memperluas bisnis guna menjadi media terpadu yang dapat memberikan pengalaman dan hubungan yang harmonis dengan seluruh masyarakat. Dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, Perseroan optimis untuk terus bertumbuh. Perseroan bangga dengan kemampuannya untuk mengembangkan dan menyampaikan konten media yang menghibur, mendidik dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang berbeda kepada seluruh masyarakat.

The Annual Report of PT Surya Citra Media Tbk for the year ending on December 31, 2016, is issued pursuant to the Financial Services Authority Regulation No.29/POJK.04/2016 concerning the Presentation of Annual Report for issuers or Public Companies.

This Annual Report can be read and downloaded on SCM's official website at www.scm.co.id.

Media industry remains one of the potential industries in Indonesia, with the increasing growth of advertising spending and revenue compare to last year. PT Surya Citra Media Tbk, which has commenced its operations in 1999, continues to develop its operations and expand its business in order to become an integrated media company, able to give enjoyable experience to the public and maintain harmonious engagement with the surrounding community. Equipped with extensive experiences and knowledge in the industry, the company is optimistic to be able to continuously enhance its performance, boost its capability to develop and deliver entertaining, educative and informative contents as well as create distinct experience for the public.

2016

SCM
DALAM
ANGKA

SCM in
Numbers

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

1.10% ↑
2,741.69
Laba Kotor
Gross Profit

0.56% ↓
2,003.34
Laba Usaha
Income from Operations

6.75% ↑
4,524.14
Pendapatan Neto
Net Revenues

1.48% ↓
1,500.93

Laba tahun Berjalan Sebelum Penyesuaian
Laba Merging Entities Yang Dapat
Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Income for the Year Before Merging
Entities' Income Adjustments Attributable
to Owners of The Parent Entity

JEJAK LANGKAH | Milestone

- Perseroan mendirikan PT Surya Citra Pesona (SCP) pada 26 Juli 2010, SCP bergerak dibidang jasa penyiaran televisi dengan jangkauan wilayah Gorontalo.

The Company established PT Surya Cipta Pesona (SCP) on July 26, 2010, that engages in the field of television broadcasting services with the coverage area in Gorontalo.

- Perseroan mengubah nama menjadi PT Surya Citra Media Tbk.

The Company changed its name to PT Surya Citra Media Tbk.

- Pembelian saham PT Bangka Tele Vision sebesar 85% oleh Perseroan.

The Company purchased 85% shares of PT Bangka Tele Vision.

1999

- Perseroan didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras.

The Company was established under the name of PT Cipta Aneka Selaras.

2001

2002

- Pengambil alihan saham PT Surya Citra Televisi (SCTV) oleh Perseroan sebesar 99,99%.

The acquisition of 99.99% of shares of PT Surya Citra Televisi (SCTV) by the Company.

2010

- Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) dengan kode saham SCMA.

The Company obtained effective statement from the Bapepam-LK to conduct Initial Public Offering/IPO with ticker code of SCMA.

- Penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM).

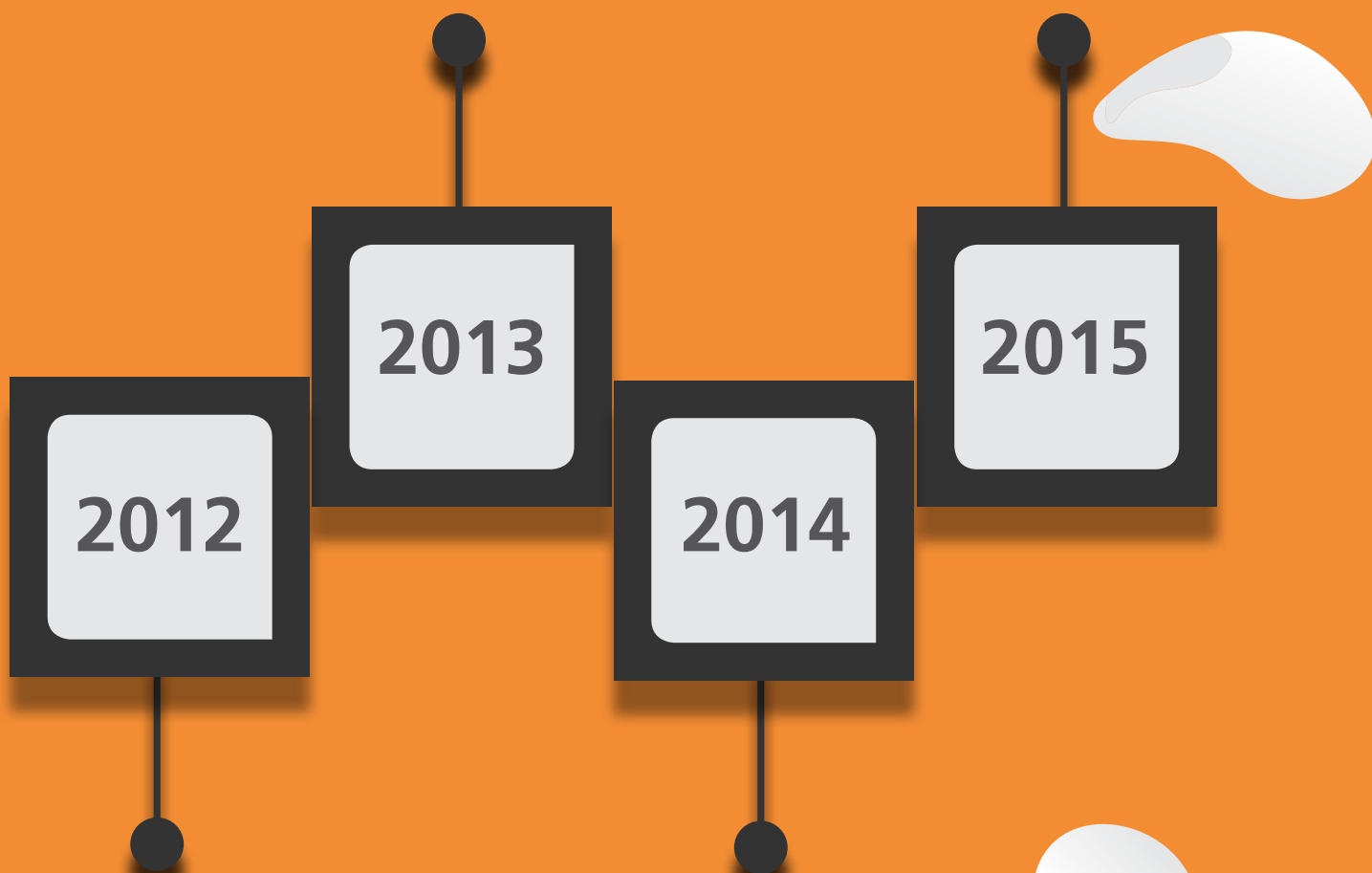
Merger of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM).

- Perseroan dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (perusahaan induk) menandatangani Akta Jual Beli dan Pengalihan Hak atas Saham sebesar 51% yang telah ditempatkan dan disetorkan penuh dalam PT Screenplay Produksi (Screenplay).

The Company and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (parent entity) signed a Sale and Purchase Agreement and Transfer of Shares of 51% which has been issued and fully paid in PT Screenplay Produksi (Screenplay).

- Mendirikan perusahaan entitas anak di bidang konten, PT Indonesia Entertainmen Grup (IEG), yang memiliki sejumlah Entitas Anak yang bergerak di bidang rumah produksi, pembuatan dan pemasaran konten, serta infrastruktur.

Established a subsidiary in content production, PT Indonesia Entertainmen Grup (IEG), which has several Subsidiaries engaged in production house, content production and marketing, and infrastructure.



- Konversi atas uang muka pembelian saham di PT Bangka Tele Vision, sehingga kepemilikan saham Perseroan menjadi 99,34%.

Conversion of Advance for stock subscription of PT Bangka Tele Vision by the Company, which increased its share ownership in PT Bangka Tele Vision to 99.34%.

- Perseroan mendirikan PT Surya Trioptima Multikreasi dengan kepemilikan saham sebesar 60%.

The Company founded PT Surya Trioptima Multikreasi with share ownership of 60%.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tanggal 18 Mei 2016, PT Surya Citra Media Tbk menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, termasuk Laporan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi Perseroan.
- Menyetujui penggunaan laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.
- Menyisihkan sejumlah Rp1 miliar untuk dicadangkan sesuai Pasal 70 UU No.40 Tahun 2007.
- Menetapkan besarnya jumlah dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp83 (delapan puluh tiga Rupiah) per saham bagi Pemegang Saham Perseroan termasuk Rp55 (lima puluh lima Rupiah) per saham yang sudah dibagikan sebagai dividen interim.
- Menahan sisa laba bersih dan memasukkannya dalam akun laba ditahan Perseroan.
- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembayaran dividen.
- Mengangkat Ibu Mutia Nandika menjadi Direktur Independen Perseroan, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	: Raden Soeyono
Wakil Komisaris Utama/	
Komisaris Independen	: Suryani Zaini
Komisaris Independen	: Glenn M. Surya Yusuf
Komisaris	: Alvin W. Sariaatmadja
Komisaris	: Jay Geoffrey Wachter

DIREKSI

Direktur Utama	: Sutanto Hartono
Direktur	: Harsiwi Achmad
Direktur	: Imam Sudjarwo
Direktur	: Rusmiyati Djajaseputra
Direktur Independen	: Mutia Nandika

- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- Menyetujui pelimpahan wewenang dan kuasa kepada Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.
- Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Annual General Meeting of Shareholders

PT Surya Citra Media Tbk carried out an Annual General Meeting of Shareholders on May 18, 2016, with the following resolutions:

- Approved and ratified the Company's Financial Statement and Annual Report for the year ended December 31, 2015, including the Board of Commissioners' Report and the Board of Directors' Report.
- Approved the appropriation of Company's net profit for the year ended December 31, 2015
- Reserved an amount of Rp1 billion as appropriation according to Article 70 Law No.40 year 2007.
- Determined the total dividend amount for the year ended December 31, 2015 amounting Rp83 (eighty three Rupiah) per share for the Company's Shareholders including Rp55 (fifty five Rupiah) per share that was already distributed as interim dividend.
- Allocated the remaining net profit as retained earnings.
- Authorized the Board of Directors to determine the schedule and procedure of dividend payment.
- Appointed Mrs. Mutia Nandika to become the Company's Independent Director. Thus, the new composition of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner	: Raden Soeyono
Vice President Commissioner/	
Independent Commissioner	: Suryani Zaini
Independent Commissioner	: Glenn M. Surya Yusuf
Commissioner	: Alvin W. Sariaatmadja
Commissioner	: Jay Geoffrey Wachter

BOARD OF DIRECTORS

President Director	: Sutanto Hartono
Director	: Harsiwi Achmad
Director	: Imam Sudjarwo
Director	: Rusmiyati Djajaseputra
Independent Director	: Mutia Nandika

- Granted the full authority and power to the Company's Board of Directors, individually or jointly, with substitution right, to take all actions required with regards to the decision on the new compositions of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Approved the delegation of authority to the Nomination and Remuneration Committee formed by the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the year ended December 31, 2016.
- Approved the delegation of authority to the Company's Board of Directors to appoint a Public Accountant Firm registered with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) to audit the Company's Financial Statement for the year ended December 31, 2016.

**KILAS
KINERJA
2016**

*Flashback
Performance
2016*



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Highlights on Key Financial Data

2016

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income and Consolidated Statements of Financial Position

Keterangan	2016	2015	2014	Description
Pendapatan Neto	4,524.14	4,237.98	4,075.23	Net Revenues
Laba Kotor	2,741.69	2,711.79	2,590.76	Gross Profit
Laba Usaha	2,003.34	2,014.55	1,928.00	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan Sebelum Penyesuaian Laba Merging Entities	1,511.14	1,521.59	1,449.56	Income for the Year Before Merging Entities' Income Adjustments
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1,501.68	1,539.24	1,461.95	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Tahun Berjalan Sebelum Penyesuaian Laba Merging Entities yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Income for the Year Before Merging Entities' Income Adjustments Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,500.93	1,523.52	1,454.93	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	10.21	(1.94)	(5.37)	Non-Controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,493.44	1,540.53	1,467.53	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	8.24	(1.28)	(5.58)	Non-Controlling Interests
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar ¹⁾	14,621,367,400	14,621,367,400	14,621,367,400	Weighted Average Number of Shares Outstanding ¹⁾
Laba per saham yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Entity
LPS Dasar (Rp/share) (angka penuh)	102.65	104.20	99.51	Basic EPS (Rp/share) (full amount)
Modal Kerja Bersih	1,961.71	1,983.03	2,381.21	Net Working Capital
Total Aset	4,820.61	4,565.96	4,749.41	Total Assets
Total Liabilitas	1,115.20	1,152.29	1,261.54	Total Liabilities
Total Ekuitas	3,705.41	3,413.68	3,487.87	Total Equity

1) Tidak termasuk saham yang dimiliki sendiri sejumlah 233.834 lembar saham / Exclude treasury stock amounting 233,834 shares.

Rasio Keuangan Utama (%)

Key Financial Ratios (%)

Keterangan	2016	2015	2014	Description
Rasio Laba Terhadap Aset (%)	31.35	33.32	30.52	Return on Assets (%)
Rasio Laba Terhadap Ekuitas (%)	40.78	44.57	41.56	Return on Equity (%)
Rasio Laba Terhadap Pendapatan (%)	33.40	35.90	35.57	Net Profit Margin (%)
Rasio Lancar (%)	298.06	330.46	391.76	Current Ratio (%)
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas (%)	30.10	33.76	36.17	Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)

Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting

Graphic of Financial Data Highlights

2016

Pendapatan Neto

Net Revenues

2014 4,075.23

2015 4,237.98

2016 4,524.14

Total Ekuitas

Total Equity

2014 3,487.87

2015 3,413.68

2016 3,705.41

Total Aset

Total Assets

2014 4,749.41

2015 4,565.96

2016 4,820.61

Total Liabilitas

Total Liabilities

2014 1,261.54

2015 1,152.29

2016 1,115.20

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Kinerja Saham / Share Performance

Kinerja Saham	2016	2015	2014	Share Performance
Dividen (dalam jutaan Rupiah)	1,213,574 ³⁾	1,827,671 ²⁾	745,690 ¹⁾	Cash Dividend (in millions of Rupiah)
Jumlah Saham Beredar	14,621,367,400	14,621,367,400	14,621,367,400	Number of Shares
Total Dividen per Lembar Saham (angka penuh)	55.00	83.00	70.00	Total Dividend per Share (full amount)
Nilai Buku per Lembar Saham (angka penuh)	253.42	233.47	238.55	Book Value per Share (full amount)
Laba per Lembar Saham (angka penuh)	102.65	104.20	99.51	Earnings per Share (full amount)
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham	27.28	29.75	35.17	Price Earnings Ratio

- 1) Termasuk Dividen final 2013 yang dibayarkan di 2014 sebesar Rp51 per lembar saham / Include 2013 final dividend which was paid in 2014 amounting to Rp51 per share.
 2) Termasuk dividen final 2014 yang dibayarkan di 2015 sebesar Rp70 per lembar saham dan dividen interim 2015 sebesar Rp55 per lembar saham / Include 2014 final dividend which was paid in 2015 amounting to Rp70 per share and 2015 interim dividend amounting Rp55 per share.
 3) Termasuk dividen final 2015 yang dibayarkan di 2016 sebesar Rp28 per lembar saham dan dividen interim 2016 sebesar Rp55 per lembar saham / Include 2015 final dividend which was paid in 2016 amounting to Rp28 per share and 2016 interim dividend amounting Rp55 per share.

Harga Saham SCMA (Triwulanan) per 2016 / SCMA's Share Price (Quarterly) in 2016

Harga Saham	1Q16	2Q16	3Q16	4Q16	Share Price
Harga tertinggi per Saham (Rp)	3,320	3,550	3,340	2,900	Highest Share Price (Rp)
Harga Terendah per Saham (Rp)	2,525	3,010	2,680	2,130	Lowest Share Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	3,140	3,300	2,800	2,800	Closing Price (Rp)
Rata-rata Volume Transaksi harian (Unit)*	8,003,384	6,094,002	6,391,339	16,195,778	Average Daily Transaction Volume (units)*
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah)	45,911,094	48,250,512	40,939,829	40,939,829	Market Capitalization (in millions of Rupiah)

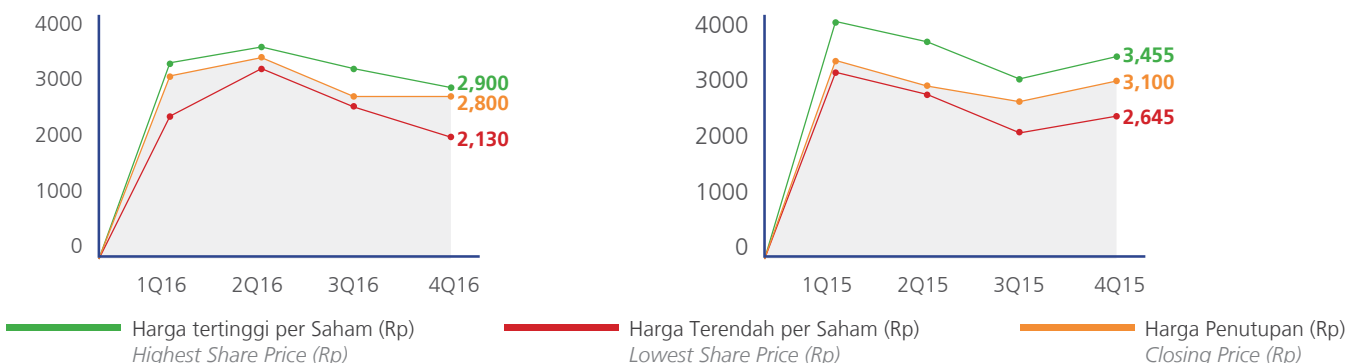
* di pasar negosiasi / in negotiation market

Harga Saham SCMA (Triwulanan) per 2015 / SCMA's Share Price (Quarterly) in 2015

Harga Saham	1Q15	2Q15	3Q15	4Q15	Share Price
Harga tertinggi per Saham (Rp)	4,040	3,700	3,130	3,455	Highest Share Price (Rp)
Harga Terendah per Saham (Rp)	3,150	2,710	2,285	2,645	Lowest Share Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	3,395	2,875	2,740	3,100	Closing Price (Rp)
Rata-rata Volume Transaksi harian (Unit)*	11,551,973	7,222,072	6,695,091	6,323,803	Average Daily Transaction Volume (units)*
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah)	49,639,542	42,036,431	40,062,547	45,326,239	Market Capitalization (in millions of Rupiah)

* di pasar negosiasi / in negotiation market

Pergerakan Harga Saham / Share Price Movement



**LAPORAN
DEWAN
KOMISARIS
DAN DIREKSI**

*Board of
Commissioners'
and Board of
Directors' Report*





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of
Commissioners'
Report

“Berebekal kepemimpinan Direksi dan kuatnya sinergi dari seluruh karyawan SCM, kami yakin bahwa Perseroan dapat mencapai tujuan strategisnya menjadi perusahaan media yang terintegrasi sehingga dapat memberikan pengalaman menikmati tayangan berkualitas dan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh masyarakat di Indonesia”.

“Through good leadership of the Board of Directors and strong synergy among all employees of SCM, we believe that the Company can achieve its strategic goal of becoming an integrated media company and hence can deliver a quality viewing experience while also building a harmonious relationship with all Indonesian people”.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

Perseroan dengan bangga menyampaikan laporan kinerja untuk tahun 2016. Meskipun kita berada di tengah kondisi ekonomi makro yang cukup menantang di tahun 2016, Perseroan berhasil membukukan kinerja keuangan yang cukup sehat melalui peningkatan pendapatan yang berkontribusi terutama dari belanja iklan pelanggan. Perseroan dapat bertumbuh walaupun terjadi penurunan pangsa pemirsanya di 2016. Secara garis besar, Perseroan berhasil meningkatkan secara signifikan pangsa pemirsanya di tahun 2017 dan saat ini SCTV telah mencapai posisi nomor satu dalam *Prime Time*.

The Company is pleased to deliver its performance report for 2016. Despite the macroeconomic conditions that remained challenging in 2016, the Company succeeded in recording a relatively healthy financial performance shown by an increase in revenue that was mainly generated from advertising spending of our clients. The Company was able to grow not with standing the lower audience share in 2016. The Company has regained substantial audience share in 2017 and currently SCTV has attained the number one position in Prime Time .

Perspektif Makro dan Industri Penyiaran Nasional

Review of Domestic Macroeconomic Conditions and Broadcasting Industry

Terlepas dari masih bergejolaknya kondisi perekonomian global, secara makro industri penyiaran nasional dapat dikatakan masih mengalami pertumbuhan yang relatif positif.

Despite the ongoing dynamic of the global macroeconomic condition, in 2016, from the macro perspective the national broadcasting industry was considered to have a relatively positive growth.

Fundamental perekonomian Indonesia mendukung pertumbuhan di sektor-sektor tertentu seperti sektor digital yang berkembang pesat walaupun belanja konsumen melemah. Dengan jumlah penduduk muda yang terus bertumbuh di Indonesia, tingkat konsumsi akan terus meningkat sehingga berpeluang meningkatkan potensi pendapatan industri media. SCM, dengan jumlah pemirsanya yang menyentuh angka jutaan orang pada tahun 2016 melalui saluran FTA yaitu SCTV dan Indosiar, yang telah berpengalaman dalam menghadapi tantangan dalam pangsa pasar pemirsa, menciptakan pertumbuhan pangsa pemirsa yang positif.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi Perseroan telah secara efektif melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manajemen Perseroan pada tahun 2016, sebagaimana tercermin dalam kinerja keuangan dan operasional Perseroan.

Pada tahun 2016, Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sebesar 6,75% menjadi Rp4,52 triliun. Pertumbuhan pendapatan tersebut seiring dengan peningkatan pendapatan iklan yang mengalami peningkatan sebesar 6,83%. Sementara itu, laba kotor Perseroan di tahun 2016 meningkat sebesar 1,10% menjadi Rp2,74 triliun dari Rp2,71 triliun di tahun 2015. Laba kotor Perseroan hanya mengalami peningkatan yang tipis akibat meningkatnya beban penyiaran yang cukup tinggi untuk penayangan beberapa program *iconic* di tahun 2016, seperti program Torabika Soccer Championship (TSC), Union of European Football Association (UEFA) Champions League, dan Olimpiade 2016.

Prospek Usaha

Direksi telah mengimplementasikan inisiatif strategis melalui perubahan model bisnis Perseroan dari posisi awal sebagai media penyiaran konvensional (*free to air/FTA*) menjadi perusahaan penyiaran terintegrasi yang fokus pada 3 (tiga) pilar bisnis yaitu *platform TV*, digital dan konten. Ke depannya, SCM menawarkan basis aset yang berbeda yang diharapkan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang juga dapat menangkap peluang yang akan muncul dari perubahan perkembangan teknologi industri penyiaran yang pesat. Dengan perubahan *business model* ini Perseroan berharap untuk lebih siap dalam menyikapi pergerakan tren yang akan terjadi di industri penyiaran di tahun-tahun mendatang.

Besar harapan kami agar dengan bisnis model yang baru yang lebih berfokus pada bisnis penyiaran yang terintegrasi, maka Perseroan akan dapat menghasilkan manfaat lebih banyak dari semua program dan solusi yang ditawarkan dengan dorongan inovasi yang dioptimalkan dan meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan. Perseroan dengan bangga menempatkan diri sebagai kekuatan yang memimpin di industri penyiaran nasional dengan total pangsa pemirsa sebesar 25,3%.

Dewan Komisaris optimis bahwa di bawah kepemimpinan Direksi, Perseroan dapat mencapai tujuan strategisnya untuk senantiasa bertumbuh dengan memaksimalkan kemampuannya untuk mengembangkan dan menyampaikan konten media yang menghibur, mendidik dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang berbeda kepada seluruh masyarakat.

However, Indonesia's economic fundamentals supported growth in certain sectors such as the digital sector which experienced rapid expansion despite weakening consumer spending overall. With a young population that continues to grow in Indonesia, consumption levels will continue to rise which will potentially increase revenue of the media industry players. SCM, with its number of viewers touched millions of people, up to end 2016, through its FTA channels, namely SCTV and Indosiar which they experienced challenges in audience share, they combined for a positive growth outcome.

Assessment on the Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors has effectively performed its management duties in 2016, as reflected in the Company's financial and operational performance.

In 2016, the Company recorded an increase in revenue by 6.75% to Rp4.52 trillion. The growth in revenue was in line with an increase in income from advertisers by 6.83%. Meanwhile, the Company's gross profit in 2016 also went up by 1.10% to Rp2.74 trillion from Rp2.71 trillion in 2015. The slight increase in gross profit was due to a relatively high increase in our cost of broadcast spent on several iconic programs in 2016 such as Torabika Soccer Championship (TSC), Union of European Football Association (UEFA) Champions League, and Olympic Games 2016.

Business Prospects

The Board of Directors has implemented a series of strategic initiatives by changing the Company's business model from a conventional broadcasting company (free-to-air/FTA) to become an integrated broadcasting company, which focuses on 3 (three) business pillars namely TV platform, digital and content. Going forward, SCM will offer a different asset base that is expected to be able to generate more competitive advantage, which can also help capture some potential opportunities that will arise from the rapidly advancing technology emerging within the broadcasting industry. The changing business model positions the Company to be more well prepared when dealing with the fast moving trends in the future broadcasting industry.

We really expect that with the new business model that focuses more on integrating the core broadcasting business, the Company will be able to generate more benefits from all the programs and solutions offered by driving innovation in order to optimize and improve the overall performance of the Company. We are pleased to be starting from a position of strength with the Company leading the national broadcasting industry with a total audience share of 25.3%.

The Board of Commissioners are confident that the Company, with such good leadership of the Board of Directors, can achieve its strategic goal of growing sustainably by maximizing its capacity to develop and deliver entertaining, educational and informative content as well as create distinct experience for the public.

Komite di bawah Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan. Kami secara konsisten juga telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam sistem sumber daya manusia dan sistem pembelian Perseroan, serta sistem remunerasi Direksi, dengan tujuan untuk mengurangi dan mengelola potensi risiko yang terjadi sehubungan dengan aktivitas usaha yang dijalankan.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Keberadaan Komite Audit dibentuk untuk memberikan pendapat yang independen kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atas hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal penting yang memerlukan perhatian kami. Peran Komite Audit termasuk meninjau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan, pengendalian internal oleh Departemen Internal Audit, serta penyajian Laporan Keuangan Perseroan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kami menilai pelaksanaan kegiatan Komite Audit selama 2016 telah berjalan dengan baik.

Sementara itu, proses seleksi dan pengangkatan personil untuk membantu Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga setiap anggota Komite Audit akan mampu memberikan kontribusi yang efektif.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2016, tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris. Kami percaya bahwa berbekal pengalaman yang luas, Dewan Komisaris akan terus memberikan kontribusi positif dan masukan strategis terkait inisiatif bisnis Perseroan di masa mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan selamat atas bergabungnya Ibu Mutia Nandika ke jajaran Direksi Perseroan sebagai Direktur Independen, yang pengangkatannya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Surya Citra Media Tbk yang berlangsung tanggal 18 Mei 2016.

Apresiasi

Untuk itu, perkenankan kami Dewan Komisaris Perseroan untuk memberikan apresiasi kepada seluruh anggota Direksi atas kerja keras dan visi dalam mengembangkan perusahaan agar terus bertumbuh di masa mendatang. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perseroan, termasuk pemirsa, pelanggan, pemasok, mitra dan tentunya seluruh pemegang saham, atas

Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities of supervising and advising the Board of Directors on matters relating to the Company's management. We have consistently implemented good corporate governance practices in our personnel and procurement systems, as well as our remuneration system for the Directors, to mitigate and manage risks that may occur with respect to the activities we undertake.

The Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee in performing our duties and responsibilities, who is appointed to give independent advice to the Board of Commissioners on significant matters reported by the Board of Directors, as well as to identify issues that need special attention. The Audit Committee's roles included reviewing the Company's compliance with laws and regulations set forth by the capital market and other laws relating to the Company's business activities, conducting internal control by the Internal Audit Department, as well as ensuring that the submission of the Company's Financial Statements is in Compliance with Indonesian Financial Accounting Standards. We also assess that the implementation of the Audit Committee activities have been well performed in year 2016.

Meanwhile, the selection and appointment of personnel to assist the Board of Commissioners have been carried out in accordance with the criteria established, so that each member of the Audit Committee will be able to contribute effectively.

Changes in Compositions of Board of Commissioners and Board of Directors

In 2016, there was no change in the composition of the Board of Commissioners. I believe that with such extensive experience of members of the Board of Commissioners, we will continue to contribute positively and provide strategic inputs for the Company's future business initiatives.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to congratulate Mrs. Mutia Nandika who joined the Board of Directors as Independent Director, whose appointment was based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Surya Citra Media Tbk taken place on May 18, 2016.

Appreciation

To all the above, the Board of Commissioners would like to express our appreciation to members of the Board of Directors for their exceptional work and vision in growing the Company and positioning it for future growth. We would also like to extend our gratitude to the Company's stakeholders including our viewers, advertisers, suppliers, partners and our respected shareholders, for their continued support and trust over the

segala bentuk dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami selama bertahun-tahun. Yang terpenting kami juga hendak memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan Perseroan atas kontribusi mereka selama ini, karena melalui dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan inilah, maka Perseroan mampu secara konsisten mencetak kinerja yang kuat dan berhasil mencapai kesuksesan pada saat ini.

years. Most importantly, we would like to express our highest appreciation to the employees of the Company and recognize their contribution. It is through their dedication and hard work that the Company is able to consistently deliver strong performance and be as successful as we are today.

Jakarta, 26 April 2017 / 26 April 2017

Atas Nama Komisaris / On behalf of the Board of Commissioners

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Soeyono', written over a horizontal line.

Raden Soeyono

Komisaris Utama / *President Commisioners*

LAPORAN DIREKSI

Board of
Directors'
Report

"Kami sangat bangga, Perusahaan berhasil meraih peningkatan pendapatan konsolidasian sebesar 6,75% di tahun 2016, meskipun kami menghadapi tantangan demi tantangan. Perusahaan telah berhasil membuktikan diri sebagai tim yang tangguh dan solid dalam menghadapi tantangan ini."

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mewakili jajaran Direksi, bersama ini kami sampaikan ringkasan kinerja operasional dan keuangan tahun 2016.

Secara umum perkembangan ekonomi Indonesia di tahun 2016 tergolong cukup baik yang ditandai dengan pertumbuhan sebesar 5,02%, lebih baik dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 yang hanya bertumbuh sebesar 4,88%. Tren suku bunga yang turun dan indeks kepercayaan konsumen yang naik mendorong meningkatnya konsumsi rumah tangga seiring dengan terkontrolnya laju inflasi sepanjang tahun 2016.

Untuk industri media pada umumnya, penetrasi media televisi di tahun 2016 tetap secara konsisten menduduki posisi paling dominan di antara media lain dan tetap stabil di 96%, walaupun media online terus bertumbuh secara signifikan tiap tahunnya, saat ini penetrasi media online mengalami pertumbuhan 5% yaitu dari 37% di tahun 2015 menjadi 42% di tahun 2016. Kenaikan ini paling tinggi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadi perhatian kami karena walaupun media televisi masih tetap dominan akan tetapi pertumbuhan media online yang cukup tinggi harus kita antisipasi. Dari sisi kepemirsaan, jumlah penonton

"We are proud that the Company was successfully able to achieve an increase in its consolidated revenue by 6.75% in 2016, despite all the challenges ahead of us. Hence, the Company has proven itself as a tough and solid team in facing those challenges."

Our Respected Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors, herewith, we would like to report the Company's operational and financial performance of 2016.

From the macro perspective, Indonesia's economic growth in 2016 was considered healthy, as marked by the country's growth at 5.02%; it was better compared to year 2015 figure which only grew by 4.88%. The downward trend in interest rates coupled with a growing consumer confidence index that boost the household consumption alongside in a controlled rate of inflation throughout 2016.

As for the media industry in general, in 2016, penetration of television media was consistently well placed among other media companies and still remained stable at 96%, although each year the online media continued to record a significant growth. To date, the online media penetration rose by 5% from 37% in 2015 to 42% in 2016. The increase was considered the highest compared to previous years. This became our main concern because despite the television media remained in a dominant position until today, however we must take anticipative action in response to the fast-paced growth of the online media. From the audience's point of

televisi cenderung stabil pada beberapa tahun terakhir ini, dimana secara agregat sampai dengan Q3-2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 0,1% dibandingkan dengan tahun 2015. Rata-rata jam menonton pun terlihat stabil yaitu sekitar 4 jam 52 menit per pemirsa. Belanja iklan untuk TV tak berbayar (*Free To Air*) di tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 7,96%, hal ini cukup menggembirakan mengingat di tahun 2015 berdasarkan data Media Partners Asia (MPA) terjadi penurunan belanja iklan sebesar 2,71%. Hal ini menunjukkan masih sangat relevan dan efektifnya efek dari penayangan iklan-iklan melalui media penyiaran bagi masyarakat Indonesia.

Kinerja Perusahaan

Kami sangat bangga, Perusahaan berhasil meraih peningkatan pendapatan konsolidasian sebesar 6,75% di tahun 2016, meskipun kami menghadapi tantangan demi tantangan. Perusahaan telah berhasil membuktikan diri sebagai tim yang tangguh dan solid dalam menghadapi tantangan ini.

Pangsa pasar pemirsa untuk entitas anak yang bergerak dalam sektor bisnis penyiaran televisi FTA Nasional mengalami penurunan sehingga total rata-rata pangsa pemirsa selama tahun 2016 adalah 25,3% turun sebesar 3,8 poin dibandingkan 29,1% di tahun 2015. Walaupun terjadi penurunan, pencapaian ini berhasil menempatkan Perusahaan di posisi kedua secara media grup hanya dengan dua stasiun televisi saja yaitu SCTV dan Indosiar. Jika ditinjau dari tipe program maka SCTV dan Indosiar masih tetap mampu mendominasi program-program unggulan. SCTV masih tetap fokus kepada program bergenre drama khususnya sinetron dan FTV unggulan. FTV SCTV berhasil mendominasi seluruh top 10 program kategori FTV berdasarkan data Nielsen Indonesia tahun 2016. Untuk kategori *news* Liputan 6 SCTV terus mempertahankan performa sebagai program berita dengan rating paling tinggi diantara seluruh program berita di semua TV. Sedangkan Indosiar tetap mendominasi dalam kategori *talent search* dengan program D'Academy dan Stand Up Comedy Academy. D'Academy telah ekspansi ke negara-negara lain di Asia melalui D'Academy Asia dan berhasil untuk memperkenalkan budaya dan musik Indonesia ke negara lain. Untuk kategori olahraga, SCM Grup menayangkan Olimpiade 2016 dan Torabika Soccer Championship (TSC) yang merupakan kompetisi sepakbola nasional menggantikan Indonesia Soccer League yang pelaksanaannya dihentikan sementara. Penayangan program olahraga sepakbola bergengsi ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya beban program dan siaran sebesar 16,79% di tahun 2016.

Kami juga semakin agresif menerapkan sinergi di berbagai bidang dalam unit-unit usaha kami terutama dalam upaya untuk menciptakan skala ekonomi yang lebih besar yang dapat menghasilkan efisiensi biaya, meningkatkan *bargaining position*, memberikan kesempatan berkarir yang lebih luas kepada semua staf dan pencapaian hasil-hasil yang lebih positif lainnya.

Kami menyadari bahwa tanpa adanya konten yang berkualitas maka kami tidak akan dapat bersaing dalam industri media ini. Persaingan media akan semakin kompleks karena saat ini saja persaingan bukan hanya sesama media konvensional tapi juga sudah merambah ke media digital yang lintas batas negara (*borderless*). Inilah kondisi ke depan yang akan dihadapi perseroan. Namun selain menjadi tantangan berat, kondisi ini juga bisa menjadi peluang yang bagus sepanjang Perseroan mampu meresponnya dengan tepat.

view, the number of television viewers tend to remain stable in the last few years, where as per Q3-2016 it recorded a slight aggregate growth of 0.1% compared to 2015. Meanwhile, the average viewing time was also stable at around 4 hours 52 minutes per audience. Advertising expenditure for free-to-air (FTA) TV in 2016 grew by 7.96%, which to us it was quite encouraging considering that in 2015 the advertising expenditure decreased by 2.71% based on data from Media Partners Asia (MPA). It shows the effect of advertising broadcasting media, is still relevant and effective for Indonesian society.

The Companies Performance

We are proud that the Company was successfully able to achieve an increase in its consolidated revenue by 6.75% in 2016, despite all the challenges ahead of us. Hence, the Company has proven itself as a tough and solid team in facing those challenges.

Audience share for our subsidiaries engaged in the TV broadcasting business sector as National FTA experienced a decrease, and that resulted the Company to note down an average of total audience share during 2016 at 25.3% or down by 3.8 points from 29.1% in 2015. Despite the decline, this achievement has rewarded the Company a second position among other media group of companies, by counting the accomplishments of only two television stations namely SCTV and Indosiar. In terms of the type of programs, SCTV and Indosiar still won the domination as the flagship programs. SCTV is still focused on drama program especially sinetron and FTV programs. The FTV series produced by SCTV has been successfully dominating all top 10 FTV program category based on Nielsen Indonesia data in 2016. Liputan 6 SCTV continues to maintain its performance as news category program with the highest rating among all news programs on all TV. While Indosiar was still dominating the talent search category with the D'Academy and Stand Up Comedy Academy. D'Academy has been expanded to other countries in Asia through D'Academy Asia and has successfully introduce Indonesian culture and music to other countries. For the sports category, in 2016, SCM Group aired Olympiade 2016 and Torabika Soccer Championship (TSC) which is a national soccer competition replacing the Indonesia Soccer League whose temporarily suspended. This prestigious program like the soccer sport program was contributed to the increase of program and broadcast expenses by 16.79% in 2016.

We have been more aggressive in applying synergies across various business units, particularly in an effort to attain larger economies of scale that can generate cost efficiency, increase bargaining position, offer wider career opportunities to all staff as well as other positive performance achievements.

We realize that without quality content we will not be able to compete well in the media industry. Moving forward, the media competition will become more complex, taking into account that we will not only compete with other similar conventional media but also with the borderless digital media platforms across countries. This condition describes what the Company will have to deal with in the future. The Company perceives it as more than just a tough challenge, but instead, for us the condition can become a good opportunity as long as the Company is able to respond correctly.

Oleh karenanya, kami, melalui entitas anak PT Screenplay Produksi dan PT Indonesia Entertainmen Grup (IEG) yang merupakan perusahaan berbasis konten terus berusaha untuk memperbanyak dan meningkatkan kualitas konten dengan memaksimalkan sektor bisnis rumah produksi seperti PT Screenplay Sinema Films, PT Amanah Surga Produksi, PT Animasi Kartun Indonesia, serta pengelolaan konten *in-house* melalui PT Indonesia Entertainmen Produksi (IEP). IEP dibentuk untuk meningkatkan sinergi atas kemampuan dan sumber daya 2 (dua) stasiun TV serta meningkatkan independensi dari kedua stasiun TV tersebut. Independensi kinerja IEP diharapkan dapat menghasilkan konten yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dan selera pemirsa stasiun-stasiun TV di bawah EMTEK Group, tetapi juga pasar domestik maupun internasional lainnya yang dibuktikan dengan diproduksinya pembukaan dan penutupan "Pekan Olahraga Nasional (PON)". Selain IEP, untuk menghasilkan konten berkualitas, kami juga memiliki secara tidak langsung PT Visual Indomedia Produksi (VIP) dan PT Digital Rantai Maya (DrM). Keberadaan dua entitas turut memberikan nilai tambah bagi pengiklan dengan berbagai hasil produksi *branded content/fillers*.

Sumber Daya Manusia

Sebagai komponen yang strategis, sumber daya manusia harus selalu mendapat penanganan terbaik. Untuk itu perseroan mengambil berbagai langkah untuk menyiapkan karyawannya sehingga dapat memiliki kapasitas dan kompetensi yang mumpuni dalam menangani pekerjaan masing masing. Salah satu langkah yang diambil adalah program pengembangan dan peningkatan keterampilan secara berkelanjutan serta adanya jenjang karir yang jelas.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan menerapkan Tata Kelola perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sampai ke anak perusahaan. Upaya ini meliputi pembentukan dan penerapan nilai dan budaya perusahaan, penerapan standar industri, penerapan standar dan peraturan pemerintah. Perseroan memiliki komitmen kuat dalam hal ini karena perseroan menyadari pentingnya memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan demi keberlangsungan Perseroan dalam jangka panjang. Perseroan melakukan berbagai hal untuk memastikan seluruh karyawan dan pemangku kepentingan memiliki cara pandang dan tindakan yang sama terhadap Tata Kelola perusahaan Yang Baik.

Perubahan Komposisi Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan diselenggarakan tanggal 18 Mei 2016. Dan dalam RUPS Tahunan tersebut telah disetujui pengangkatan Ibu Mutia Nandika sebagai Direktur Independen Perseroan. Atas pengangkatan tersebut, maka susunan Direksi SCM sampai dengan akhir tahun 2016 adalah:

Direktur Utama	: Sutanto Hartono
Direktur	: Harsiwi Achmad
Direktur	: Imam Sudjarwo
Direktur	: Rusmiyati Djajaseputra
Direktur Independen	: Mutia Nandika

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan menyadari bahwa keberhasilan kinerja Perseroan tidak lepas dari dukungan dari masyarakat. Itulah yang melandasi Perseroan membuat program tanggung jawab sosialnya.

Therefore, SCM through its content-based subsidiaries, PT Screenplay Produksi and PT Indonesia Entertainmen Group (IEG) continued its efforts to increase and improve their quality of contents by maximizing the production house business through PT Screenplay Sinema Films, PT Amanah Surga Produksi, PT Animasi Kartun Indonesia, as well as the in-house content management business produced by PT Indonesia Entertainmen Produksi (IEP). The establishment of IEP aims to firstly increase synergy on the capabilities and resources of the 2 (two) TV stations and secondly is to develop independence of those two TV stations. IEP independent performance is expected able to produce contents that do not only satisfy the audience needs and tastes of TV stations under the EMTEK Group, but also to the extent of other domestic and international markets which was proven by producing the opening and closing ceremony of "Pekan Olahraga Nasional (PON)". Beside IEP, the Company also produces better quality contents through the addition of two indirectly owned subsidiaries namely PT Visual Indomedia Produksi (VIP) and PT Digital Rantai Maya (DrM). Both entities' presence also aim to provide added values for advertisers through the various productions of branded contents/fillers.

Human Resources

As a strategic element in our organization, we have the commitment to always put maximum efforts in managing the human resources. Thus, the Company has taken various steps to prepare the employees in order for them to be highly capable and competent in handling their respective jobs. One of the initiatives taken was the continuous development and skill enhancement program alongside the clear career path made available for them.

Good Corporate Governance

The Company has been implementing Good Corporate Governance (GCG) all throughout down to all subsidiaries. This efforts include the establishment and application of corporate values and culture, the adoption of industry standards, and the implementation of the prevailing government rules and regulations. The Company strongly upholds the commitment because we realize that the real importance of winning the trust of all stakeholders is that it will reward the Company with a long term business sustainability, going forward. The Company hence conducted some initiatives to ensure that all employees and stakeholders have the same perspective and attitude toward the principles of Good Corporate Governance.

Changes in Composition of the Board of Directors

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) was held on May 18, 2016. The AGMS approved the appointment of Mrs. Mutia Nandika as Independent Director of the Company. Hence to date, the new composition of the Board of Directors of SCM as at the end of 2016 was as follows:

President Director	: Sutanto Hartono
Director	: Harsiwi Achmad
Director	: Imam Sudjarwo
Director	: Rusmiyati Djajaseputra
Independent Director	: Mutia Nandika

Corporate Social Responsibility

As part of the community, the Company realizes that the Company's performance comes inseparably from the support given by the community. That what prompts the Company to develop its social responsibility program.

Untuk media televisi, tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* atau CSR) televisi mencakup bidang *On-Air* (siaran) dan *Off-Air* (non Siaran). Di bidang *On-Air*, tanggung jawab itu berupa tindakan preventif dan korektif atas konten siaran sehingga tidak menimbulkan dampak negatif kepada pemirsa. Mekanismenya melalui sensor internal maupun oleh Lembaga Sensor Film (LSF) terhadap materi siaran, *content briefing* oleh produser program untuk acara siaran langsung (*live*) maupun siaran tunda/rekaman. Sementara di bidang *Off Air* stasiun televisi memiliki program sosial kemasyarakatan dalam hal bencana alam, kesehatan, pendidikan, sarana dan prasarana.

Di grup SCM aktivitas sosial kemasyarakatan itu dilakukan melalui Yayasan Pundi Amal dan Peduli Kasih (YPAPK), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Baitussalim, dan Persekutuan Doa Oikumene (PDO). Bentuk kegiatannya antara lain bantuan tanggap darurat bencana alam, rehabilitasi dan rekonstruksi akibat bencana alam, beasiswa dan bantuan perlengkapan sekolah, donor darah, pengobatan umum, operasi katarak, pembangunan atau renovasi gedung sekolah. Bahkan di momen ulang tahun SCTV dibuat program Jembatan Asa yang membangun jembatan gantung di desa-desa yang sangat memerlukan untuk mobilitas penduduk terutama pelajar sekolah dasar dan menengah. Dan juga perbaikan sekolah-sekolah dalam rangka ulang tahun Indosiar melalui program Sekolah Kita Indosiar.

Apresiasi

Atas capaian dari Perseroan saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik di internal maupun eksternal grup SCM. Tanpa dukungan yang diberikan, mustahil Perseroan akan mencapai kinerja sekarang ini. Secara khusus saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas dukungan dan nasihatnya dan sesama Dewan Direksi SCM dan seluruh entitas anak yang telah menunjukkan kerja sama tim yang tangguh dan terus berkarya tanpa lelah, serta saya juga hendak memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan di grup SCM.

Ke depan, dukungan yang konsisten tetap diperlukan agar SCM dapat mencapai hasil atau kinerja yang lebih baik lagi. Kita semua memiliki kepentingan yang sama agar SCM semakin maju, semakin tumbuh kembang dengan baik sebagai pemimpin pasar dalam industri media di Indonesia. Terima kasih.

For television media, corporate social responsibility (CSR) program consists the On Air (broadcast) and Off Air (non-broadcast) related initiatives. The On Air social responsibility initiatives cover a series of preventive and corrective actions on broadcast contents so that it will not cause any negative impacts on the viewers. The mechanism was conducted by the internal censorship committee and the Board of Film Censorship (Lembaga Sensor Film/LSF), who apply the mechanism on all broadcast materials, and also on content briefing by program producers for both live program and recorded program. SCM Off Air program has carried out its social responsibility programs through the provision of aid for natural disaster victims, healthcare assistance, education assistance as well as development of facilities and infrastructures.

At SCM Group, our social and community development activities have been conducted by Yayasan Pundi Amal and Peduli Kasih (YPAPK), the Mosque Council (Dewan Kemakmuran Masjid/ DKM) Baitussalim and the Ecumene Prayer Union (Persekutuan Doa Oikumene/PDO). The activities include emergency response assistance, rehabilitation and reconstruction post natural disaster, scholarship and school supply, blood donation, general medical treatment, cataract surgery, and construction or renovation of school buildings. One the most recent social activities was conducted in commemorating SCTV Anniversary, that was through the Development of Asa Bridge program by building a bridge to connect some villages to increase mobility of the local communities, especially to help students (elementary school/junior high/high school students) to get better access to their schools. While as part of Indosiar Anniversary program, we also carried out some school renovations projects through a program called Sekolah Kita Indosiar.

Appreciation

To all the Company's achievements, I would like to express my gratitude and high appreciation to all parties, both internally and externally, who have helped the SCM Group. Without all your supports, it is impossible for the Company to stand where we are today celebrating our current performance. I would particularly like to express my sincere gratitude to the Board of Commissioners for their sincere support and given advice, as well as to all fellow Board of Directors at SCM level and all subsidiaries who have demonstrated such a strong teamwork and tireless efforts in working your best. Last but not least, i would like to express the highest appreciation to all employees of SCM Group.

Moving forward, such consistent support will still be required for SCM to achieve a better performance. I believe that we all have a shared interest in raising the bar higher for SCM, that is to grow sustainably well as the leader in Indonesia's media industry. Thank you indeed.

Jakarta, 26 April 2017 / April 26, 2017
Atas Nama Direksi / On behalf of the Board of Directors



Sutanto Hartono
 Direktur Utama / President Director



PROFIL PERUSAHAAN

*Company
Profile*



AKSES DAN DATA INFORMASI PERUSAHAAN

*Corporate
Information
Access and
Data*

Nama Perusahaan <i>Name of the Company</i>	PT Surya Citra Media Tbk
Riwayat Perubahan Nama Perusahaan <i>History of the Company's Name</i>	1999: PT Cipta Aneka Selaras 2001: PT Surya Citra Media Alasan perubahan nama: Sebagai penyesuaian atas perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha <i>Reason of the name adjustment:</i> <i>To adjust the aim and purpose along with the line of business</i>
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	29 Januari 1999 <i>January 29, 1999</i>
Alamat <i>Address</i>	SCTV Tower Senayan City Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia Telp. +62 21 2793 5599 Fax. +62 21 2793 5598
Kode Saham <i>Stock Code</i>	SCMA
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp2,900,000,000,000
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2016 <i>Issued and Fully Paid Share Capital as December 31, 2016</i>	Rp731,080,061,700
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	Gilang Iskandar* SCTV Tower Senayan City, Lantai 18 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telp. +62 21 2793 5599 Fax. +62 21 2793 5598 Email : corsec@scm.co.id *per tanggal 1 Februari 2016 <i>as of February 1, 2016</i>
Portal Perusahaan <i>Corporate Website</i>	www.scm.co.id



SEKILAS PERUSAHAAN

 | *Company
at a Glance*

Perseroan didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No.3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat di hadapan Umar Saili, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-18033 H.T.01.01 Th.99 tanggal 25 Oktober 1999, yang telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat dengan No.1024/BH.09-02/IX/2000 pada tanggal 26 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan No.997. Perseroan mengubah namanya menjadi PT Surya Citra Media Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar No.103 tanggal 31 Desember 2001, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan untuk penyesuaian dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham No.144 tanggal 17 Juli 2008, dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, tentang Persetujuan Pemegang Saham atas perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-100932.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008.

The Company was established under the name of PT Cipta Aneka Selaras by virtue of the Deed of Establishment of Limited Liability Company No.3 dated January 29, 1999, drawn up before Umar Saili, S.H., Notary in Tangerang, which has obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No.C-18033 H.T.01.01 Th.99, dated October 25, 1999, which was registered in the Company Registration Office in the Municipality of West Jakarta under the Decision No.1024/BH.09-02/IX/2000 dated September 26, 2000, and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.9 dated January 29, 2002, Supplement No. 997. The Company changed its name to PT Surya Citra Media Tbk by Deed of Shareholders Decision in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholder, Amendment of Articles of Association No.103 dated December 31, 2001, drawn up before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta.

The Company's Articles of Association has been amended for several times to adjust to the Law No.40 of year 2007 concerning Limited Liability Companies; the Articles of Association was amended by virtue of Deed of Decision of General Meeting of Shareholders No.144 dated July 17, 2008, drawn up before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, concerning the Approval of Shareholders regarding the Amendment to the Articles of Association in accordance with the Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, that have gained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. AHU-100932.AH.01.02 of 2008, dated December 31, 2008.



Selanjutnya, melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Surya Citra Media Tbk. No.178 tanggal 5 April 2013 dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. M.Si., Notaris di Jakarta; yang antara lain juga memuat keputusan Perseroan untuk melakukan penggabungan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM) yang merupakan perusahaan induk PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) dengan Perseroan sebagai Perusahaan Hasil Penggabungan. Tindakan penggabungan perusahaan tersebut secara khusus dituangkan dalam Akta Penggabungan No.177 tanggal 5 April 2013, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Selanjutnya, Perubahan Anggaran Dasar SCM tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-21349.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 19 April 2013.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Surya Citra Media Tbk. No.27 tanggal 19 Mei 2015 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H, LLM, Notaris di Jakarta Utara yang memuat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar SCM No.AHU-AH.01.03-0934622 tanggal 26 Mei 2015.

Furthermore, the Deed of Meeting Decision of PT Surya Citra Media Tbk. No.178 dated April 5, 2013, drawn up before Dr. Irawan Soerodjo, S.H. M.Si., Notary in Jakarta; stipulated, among others, the decision of the Company to merge with PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM), which was the parent company of PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), with the Company as the Surviving Company. This Corporate Action was particularly stated in the Deed of Merger No.177 dated April 5, 2013, drawn up before Dr. Irawan Soerodjo, S.H. M.Si., Notary in Jakarta. The amendment to SCM's Articles of Association has gained approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, by virtue of Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-21349.AH.01.02 of 2013 dated April 19, 2013.

The most recent amendment to the Company's Articles of Association was made pursuant to the Deed of Decision of General Meeting of Shareholders of PT Surya Citra Media Tbk. No.27 dated May 19, 2015, drawn up before Chandra Lim, S.H, LLM, Notary in North Jakarta, which contained provisions of Articles of Association that had been adjusted to the prevailing Regulations of Financial Services Authority (OJK). The amendment to the Company's Articles of Association had been notified to the Minister of Justice and Human Rights by virtue of Letter of Acceptance on the Notification of Amendment to the Articles of Association of SCM No.AHU-AH.01.03-0934622 dated May 26, 2015.

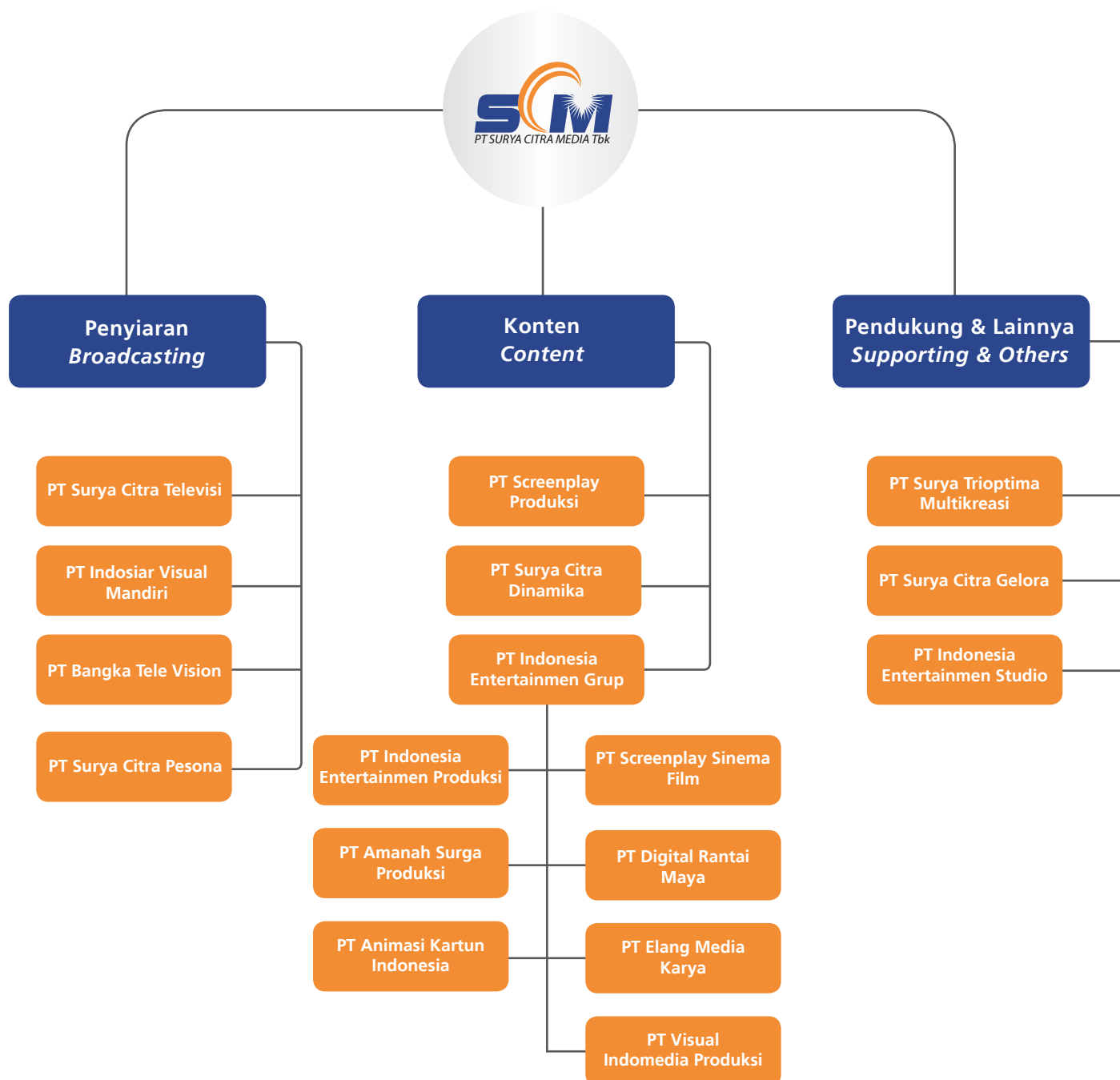
Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia.

To be the leading provider of entertainment and information to Indonesians.



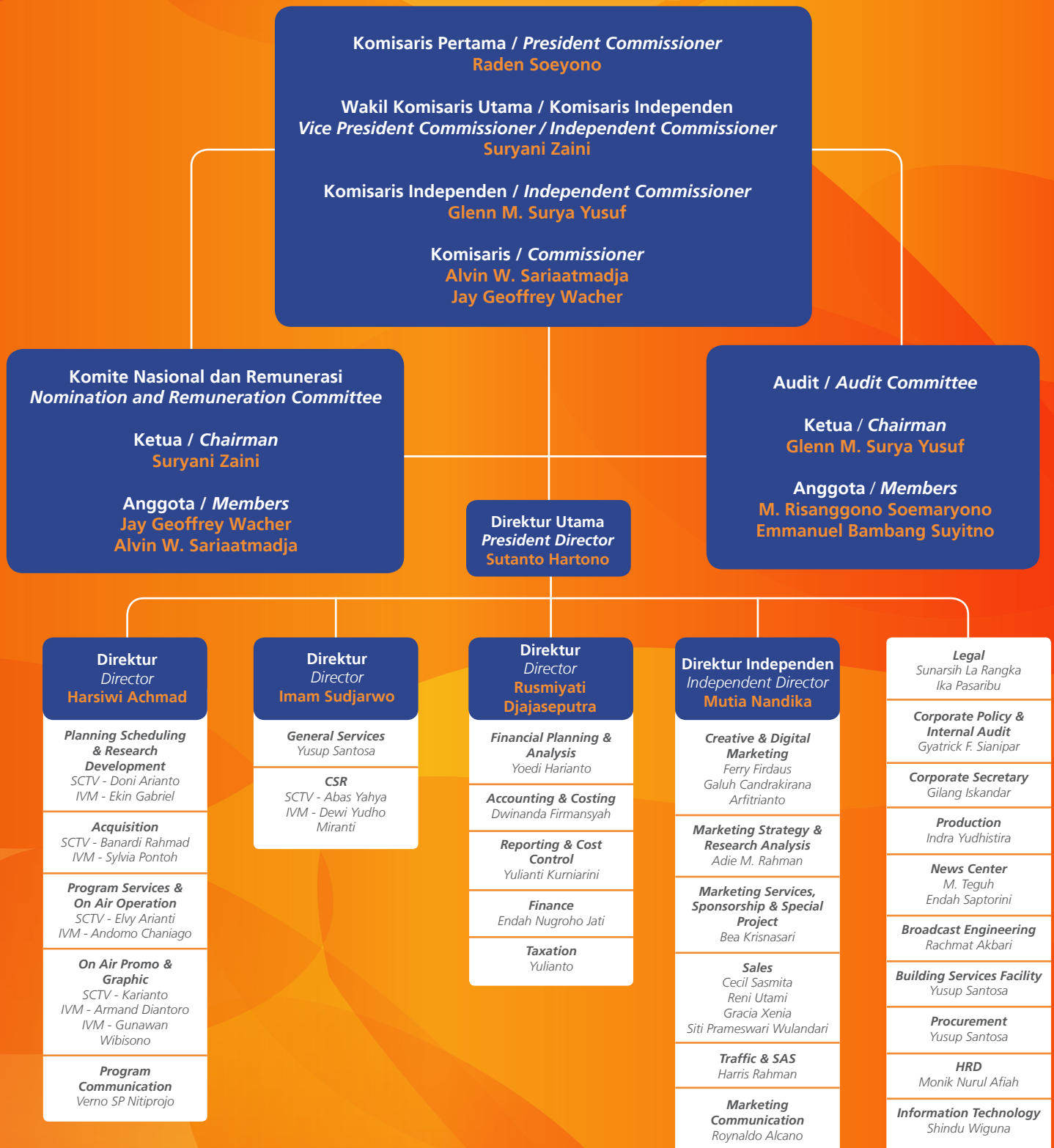
- Kami berupaya untuk menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur, mendidik dan memberi informasi akurat dan terpercaya bagi bangsa Indonesia.
- Kami akan menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya manusia kami. Melalui pencapaian ini kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.
- *We work to be the first top of mind provider of high quality content to entertain, educate and provide accurate and reliable information to Indonesians.*
- *We will become the first of choice through attractive content, superior delivery service and the continuous development of our human resources. By achieving this, we will create a sustainable profitable business for our stakeholders.*

BIDANG USAHA *Line of Business*



STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile

Raden Soeyono

Komisaris Utama
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 74 tahun. Lahir tahun 1943 di Malang, Jawa Timur. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2005. Jenjang pendidikan Beliau adalah Akademi Militer Nasional di Magelang tahun 1965, Kursus Reguler Lembaga Ketahanan Nasional Angkatan XXII dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Terbuka. Jenjang karir yang dijalani Beliau adalah Ajudan Presiden Soeharto, Wakil Asisten Pengamanan Kepala Staf Angkatan Darat, Wakil Komando Pusat Kesenjataan Infanteri, Kepala Staf Komando Daerah Militer IV/Diponegoro, Kepala Staf Umum ABRI, Sekretaris Badan Koordinasi Bantuan Pemantaban Stabilitas Nasional dan Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan dan Keamanan.

An Indonesian citizen, 74 years old he was born in 1943 in Malang, East Java. He has been serving as the President Commissioner of the Company since 2005. His academic background includes the National Military Academy in Magelang in 1965 and the National Defence Agency regular course class XXII. He obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Terbuka. His career path ranged from Aide de Camp to President Soeharto, Vice Assistant of Security to the Head Staff of Military, Vice Commander to the Centre of Infantry Arms, Commander of Regional Military IV/Diponegoro, Head of Staff of the Armed Forces, Secretary to the Bureau of Aid Coordination to National Stability, and Secretary General of the Defence and Security Department.



Suryani Zaini

Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun. Lahir tahun 1962 di Jambi. Beliau menyelesaikan kuliah di Universitas Indonesia jurusan Hukum Ekonomi dan Ilmu Kenotariatan. Pada tahun 2011, Beliau bergabung dengan PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM), dan menjabat sebagai Komisaris Utama IDKM dan Indosiar, serta merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen. Beliau diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sekaligus Komisaris Independen pada bulan April 2013. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama, Beliau sangat aktif di bidang sosial dan pendidikan.

An Indonesian citizen, 55 years old, She was born in 1962 in Jambi. She graduated from the Department of Economic Laws and Notarial Program of the University of Indonesia. In 2011, she joined PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM) and held the position of President Commissioner and Independent Commissioner of IDKM and Indosiar. She was appointed as the Company's Vice President Commissioner and Independent Commissioner in April 2013. Aside from holding the position of Vice President Commissioner, she actively participated in various social and educational programs in the community.

Alvin W. Sariaatmadja

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 34 tahun. Lahir tahun 1983 di Sydney, Australia. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas New South Wales, Australia, dengan memperoleh gelar sarjana hukum dan sarjana keuangan. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2015. Sebelumnya Beliau menjadi Direktur Perseroan sejak 2013-2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Indosiar Karya Media Tbk dan Indosiar sejak tahun 2011-2013.

An Indonesian citizen, 34 years old, he was born in 1983 in Sydney, Australia. He graduated from University of New South Wales, Australia, with a Bachelor's Degrees in Law and Finance. He has been serving as the Company's Commissioner since 2015. Previously, he served as a Director of the Company from 2013 to 2015. He also served as a Director of PT Indosiar Karya Media Tbk and Indosiar from 2011 to 2013.



Glenn M. Surya Yusuf

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 62 tahun. Lahir tahun 1955 di Jakarta. Beliau meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Manila, Filipina dan gelar pasca sarjana di bidang bisnis dari Asian Institute of Management, Makati, Filipina. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 24 Mei 2012. Selain itu Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak Oktober 2012. Beliau pernah menjabat posisi penting sebagai Presiden Direktur dan Direktur di beberapa Perusahaan di Indonesia sejak tahun 1991. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Non-Executive Independent Director CIMB Group Holdings Berhad, Malaysia sejak Januari 2010, serta Wakil Presiden Komisaris PT Bank CIMB Niaga Tbk. Dalam jajaran pemerintahan, Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Tim Asistensi Menteri Keuangan untuk Restrukturisasi Sektor Keuangan periode Oktober 2001 – Oktober 2002; Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) periode Juni 1998 – Januari 2000; dan Dirjen Lembaga Keuangan Departemen Keuangan RI periode April – Juni 1998.

Indonesian citizen, 62 years old, he was born in 1955 in Jakarta. He obtained his Bachelor of Arts Degree in Economics from University of Philippines, Manila, Philippines, and a Master's Degree in Business from the Asian Institute of Management, Makati, the Philippines. He commenced as as the Company's Independent Commissioner since May 24, 2012. In addition, he is also chairman of the Audit Committee since October 2012. He has had important roles as the President Director and Director in several companies in Indonesia since 1991. Currently, his title includes Non-Executive Independent Director of CIMB Group Holdings Berhad, Malaysia, since 2010, and Vice President Commissioner of PT Bank CIMB Niaga Tbk. Several governmental roles previously assumed includes: Chairman of the Assistance Team to the Minister of Finance for the Financial Sector Restructuring during the period of October 2001 - October 2002, Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) for the period of June 1998-January 2000, and Director General for Finance Institutions, Ministry of Finance for the period of April-June 1998.

Jay Geoffrey Wachter

Komisaris
Commissioner



Warga negara Australia, lahir pada tahun 1967, 50 tahun. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak April 2013. Beliau mempunyai pengalaman lebih dari 26 tahun di bidang keuangan, ekuitas swasta, merger dan akuisisi, investasi langsung, pengembangan bisnis dan strategi. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, Plan B Media Public Co. Ltd (Thailand), dan di Property Guru Pte Ltd (Singapura). Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sejak 2004 hingga 2007, dan Direktur Investasi Carnegie Wyle & Company, Sydney, Australia, sejak 2000 hingga 2006. Selain itu, Beliau juga menjabat di berbagai posisi dalam bidang keuangan dan investasi perusahaan di Australia sejak 1993 hingga 2000 serta memulai karirnya sebagai Pengacara di Blake Dawson Waldron, Sydney, Australia, sejak 1992 hingga 1993. Beliau menyelesaikan studinya di University of New South Wales, Sydney, Australia, pada 1991 dengan gelar Sarjana Hukum dan Perdagangan dan menjadi Rekan (Associate) di Australia Securities Institute pada 1996.

Australian citizen, was born on in 1967, 50 years old. Appointed as Commissioner since April 2013. He has over 26 years' experience in finance, private equity, mergers and acquisitions, direct investment, business development and strategy. He is also a Commissioner of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, Plan B Media Public Co. Ltd (Thailand) and Property Guru Pte Ltd (Singapore). Previously, he served as a Financial Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk from 2004 to 2007 and Investment Director of Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia, from 2000 to 2006. He held various other corporate finance and investment roles in Australia from 1993 to 2000 and started his career as a Lawyer of Blake Dawson Waldron, Sydney, Australia, from 1992 to 1993. He completed his studies at the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1991, earning a Bachelor of Law and Commerce degree as well as becoming an Associate of the Australia Securities Institute in 1996.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



Sutanto Hartono

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Lahir tahun 1967 di Yogyakarta. Beliau resmi ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan pada tahun 2013. Menjabat sebagai Direktur Utama SCTV pada tahun 2011 - 2013 dan 2015 terpilih kembali. Sebelum di SCTV, Beliau pernah menjabat sebagai Country General Manager/Direktur Utama PT Microsoft Indonesia dan sebagai CEO Rajawali Citra Televisi (RCTI) sejak tahun 2008, Managing Director sejak tahun 2003, dan pada saat yang sama sebagai Direktur Media Nusantara Citra (MNC). Sebelumnya, beliau berkarier di Sony Music Entertainment sebagai Senior Vice President untuk wilayah Asia Tenggara dan sebagai Senior Associate di Booz Allen & Hamilton, Asia Tenggara. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia di University of Notre Dame, Indiana dan gelar MBA di University of California, Berkeley, Amerika Serikat.

An Indonesian citizen, 50 years old, he was born in 1967 in Yogyakarta. He was appointed as the Company's President Director in 2013. Prior to his appointment, from 2011 to 2013 he served as the President Director of SCTV, a role for which he was re-appointed in 2015. Previously, he was the Country General Manager/President Director of PT Microsoft Indonesia and the CEO of Rajawali Citra Televisi (RCTI) since 2008. He served as Managing Director since 2003 and, at the same time, the Director of Media Nusantara Citra (MNC). Prior to this, he started his career in Sony Music Entertainment as Senior Vice President to the South East Asia Division, and Senior Associate at Booz Allen & Hamilton, Southeast Asia. He obtained his Bachelor's Degree in Chemical Engineering from the University of Notre Dame, Indiana, and obtained his Master of Business Administration Degree from University of California, Berkeley, USA



Harsiwi Achmad

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Lahir tahun 1966 di Karanganyar, Jawa Tengah. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya sebagai Direktur Programming PT Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 2010 - 2013. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) tahun 2006 - 2010, General Manager PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) tahun 2004 - 2005. Mengawali karirnya di SCTV untuk berbagai posisi di antaranya pada divisi programming selama tahun 1997 - 2004. Beliau meraih gelar sarjana lulusan terbaik dari Universitas Gadjah Mada tahun 1990 serta mendapatkan beasiswa AIDAB Australia tahun 1992 untuk melanjutkan S2 di Monash University.

An Indonesian citizen, 51 years old, she was born in 1966 in Karanganyar, Central Java. She has been serving as the Company's Director since 2013. Previously, she held the position of Programming Director of PT Surya Citra Televisi (SCTV) from 2010 to 2013, Director at PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) from 2006 to 2010 and General Manager of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) from 2004 to 2005. She started her career in SCTV in various positions among others in programming division since 1997 to 2004. She was the best graduate of Gadjah Mada University in 1990, and in 1992, she secured a scholarship from AIDAB Australia to study for a master's degree at Monash University



Imam Sudjarwo

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 62 tahun. Lahir tahun 1955 di Kendal, Jawa Tengah. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015 dan masih menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosiar Visual Mandiri sejak tahun 2014. Jabatan terakhir di Polri pada bulan Desember 2013 sebagai Inspektur Pengawasan Umum Polri (Irwasum Polri). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Keamanan Polri (Kabaintelkam Polri), Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Polri (Kabaharkam Polri), Kepala Lembaga Pendidikan Polri (Kalemdik Polri), Kepala Korps Brimob Polri (Kakorbrimob Polri), dan Kapolda Kep. Bangka Belitung. Memperoleh gelar sarjana (S1) dari Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) dan Magister Sains (M.Si) dari Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen, 62 years old, he was born in 1955 in Kendal, Central Java. He has been serving as the Company's Director since 2015 and he still serves as the President Director of PT Indosiar Visual Mandiri since 2014. In December 2013, he held the position of Inspector of General Supervision in the National Police (Inspektur Pengawasan Umum Polri), previously he was the Head of Security Intelligence of the National Police Department (Kepala Badan Intelijen Keamanan Polri), Head of National Police Security (Badan Pemeliharaan Keamanan Polri – Kabaharkam Polri), Head of National Police Educational Institution (Lembaga Pendidikan Polri), Head of Mobile Brigade Corps of National Police (Kepala Korps Brimob Polri) and Chief of Regional Police of Bangka Belitung Islands. He obtained his Bachelor's Degree from Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) and his Master of Science Degree from the University of Indonesia.



Rusmiyati Djajaseputra

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 39 tahun. Lahir tahun 1978 di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar). Memulai karir sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co pada tahun 2000, lalu bergabung dengan Kantor Akuntan Public Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) pada tahun 2002. Pada tahun 2005, melanjutkan karirnya di Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers). Tahun 2006, melanjutkan karirnya di PT Johnson Home Hygiene Products (member of SC Johnson Group). Beliau menyelesaikan gelar sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara dan memiliki sertifikat CPA Indonesia.

An Indonesian citizen, 39 years old, she was born in 1978 in Jakarta. She has been serving as the Company's Director since 2015. Previously she served as Finance Director of PT Surya Citra Televisi (SCTV) and PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar). She started her career as an auditor at Public Accounting Firm of Prasetyo Utomo & Co in 2000, before joining Public Accounting Firm of Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) in 2002. In 2005, she continued her career at Public Accounting Firm of Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers). In 2006, she continued her career at PT Johnson Home Hygiene Products (member of SC Johnson Group). She graduated from Tarumanagara University with a Bachelor's Degree in Accounting and possessed CPA Indonesia certificate.



Mutia Nandika
Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia, berusia 37 tahun. Lahir tahun 1980 di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Country Industry Head di Google Indonesia sejak Maret 2013 sampai Oktober 2015, sebagai Marketing General Manager di PT Surya Citra Televisi pada November 2012 sampai Februari 2013, sebagai Education Lead di PT Microsoft Indonesia pada Agustus 2010 sampai Oktober 2012. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Manager Sales dan News Producer dan Reporter di PT Rajawali Citra Televisi Indonesia pada tahun 2002 sampai 2010. Beliau meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Politik dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia.

An Indonesian citizen, 37 years old, she was born in 1980 in Jakarta. She has been serving as the Company's Independent Director since 2016. Previously, she served as the Country Industry Head of Google Indonesia since March 2013 until October 2015, as Marketing General Manager of PT Surya Citra Televisi in November 2012 until February 2013, as Education Lead in PT Microsoft Indonesia in August 2010 until October 2012. She also served as Sales Manager and News Producer and Reporter in PT Rajawali Citra Televisi Indonesia in 2002 until 2010. She obtained his Bachelor's Degree in Politic & Social Sciences from Catholic University of Parahyangan, Bandung, Indonesia.

Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan
Company's Board of Commissioners and Board of Directors structure

Tahun Buku 2015 Year of 2015		Tahun Buku 2016 Year of 2016	
Raden Soeyono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Raden Soeyono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>
Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i> Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i> Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Alvin W. Sariaatmadja	Komisaris <i>Commissioner</i>	Alvin W. Sariaatmadja	Komisaris <i>Commissioner</i>
Glenn M. Surya Yusuf	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Glenn M. Surya Yusuf	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Jay Geoffrey Wacher	Komisaris <i>Commissioner</i>	Jay Geoffrey Wacher	Komisaris <i>Commissioner</i>
Sutanto Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>	Sutanto Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>
Harsiwi Achmad	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	Harsiwi Achmad	Direktur <i>Director</i>
Imam Sudjarwo	Direktur <i>Director</i>	Imam Sudjarwo	Direktur <i>Director</i>
Rusmiyati Djajaseputra	Direktur <i>Director</i>	Rusmiyati Djajaseputra	Direktur <i>Director</i>
		Mutia Nandika	Direktur Independen <i>Independent Director</i>

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Dasar Penunjukan Pertama Komisaris dan Direktur Independen Basis of Initial Appointment of Independent Commissioners and Directors
Raden Soeyono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Surya Citra Media Tbk No.30 tanggal 15 Juni 2016 <i>Deed of Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders of PT Surya Citra Media Tbk No.30 dated June 15, 2016</i>	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Surya Citra Media Tbk No.178 tanggal 5 April 2013 <i>Deed of Resolutions of Meeting of PT Surya Citra Media Tbk No. 178 dated April 5, 2013</i>
Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i> Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>		
Alvin W. Sariaatmadja	Komisaris <i>Commissioner</i>		
Glenn M. Surya Yusuf	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>		Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Surya Citra Media Tbk No.178 tanggal 24 Mei 2012 <i>Deed of Resolutions of Meeting of PT Surya Citra Media Tbk No. 178 dated May 24, 2012</i>
Jay Geoffrey Wacher	Komisaris <i>Commissioner</i>		
Sutanto Hartono	Direktur Utama <i>President Director</i>		
Harsiwi Achmad	Direktur <i>Director</i>		
Imam Sudjarwo	Direktur <i>Director</i>		
Rusmiyati Djajaseputra	Direktur <i>Director</i>		
Mutia Nandika	Direktur Independen <i>Independent Director</i>		Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Surya Citra Media Tbk No.30 tanggal 15 Juni 2016 <i>Deed of Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders of PT Surya Citra Media Tbk No.30 dated June 15, 2016</i>

Nama Name	Jabatan Position	Program Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors Training Program		
		Pelatihan Training	Tempat Place	Periode Period
Glenn M. Surya Yusuf	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Risk Management Training	CIMB Niaga Bank - Jakarta	11 Februari / February 2016
		Risk Appetite Workshop for Board of Directors of CIMBGH / CIMB Bank / CIMB Investment & CIMB Islamic	Jakarta	24 Maret / March 2016
		2017 Risk Posture Workshop	Jakarta	28 September / September 2016
		Good Corporate Governance based on Asean Corporate Governance Scorecard	Jakarta	28 Oktober / October 2016
Sutanto Hartono	Direktur Utama / President Director	Mindshare Stream Indonesia	Jogjakarta	21 – 23 April / October 2016
		Asia Pacific PayTV Operators Summit (APOS)	Bali	26 – 28 April / April 2016
		Asia Pacific Media Forum (APMF)	Bali	11 – 14 Mei / May 2016
		Broadcast Asia	Singapura	31 Mei – 3 Juni / 31 May - 3 June 2016
		Information and Communications Technology (ICT) Summit	Jakarta	31 Agustus / August 2016
		Marche International de Programmes de Communication (MIPCOM)	France	17 – 20 Oktober / October 2016
		Indonesia Broadcasting Expo (IBX)	Jakarta	21 Oktober / October 2016
Harsiwi Achmad	Direktur / Director	Sistem Produksi & Penayangan Sinetron & Program Entertainment di Lembaga Penyiaran, penyelenggara Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)	Jakarta	16 Maret / March 2016
		TV Indonesia Masa Kini Berorientasi Pada Pasar versus Publik, penyelenggara Lembaga Sensor Film (LSF)	Jakarta	4 Agustus / August 2016
		Marche International de Programmes de Communication (MIPCOM)	France	17 – 20 Oktober / October 2016
		Forum Lintas Komunikasi: Kritik Film dan Strategi Peredaran Film Nasional, penyelenggara Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF)	Jakarta	29 September / September 2016
		Refleksi TV AkhirTahun 2016 & Outlook 2017 penyelenggara Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)	Jakarta	21 Desember / December 2016

Independensi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

Menurut Pasal 120 ayat (1) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen, yaitu Ibu Suryani Zaini dan Bapak Glenn M. Surya Yusuf. Seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak independen dan bebas intervensi dari pihak manapun.

Kriteria penentuan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04.2014, yaitu:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian, kedua Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan independensi Komisaris Independen telah sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04.2014.

Independensi Direksi

Segala tindakan pengurusan Perseroan secara independen dijalankan oleh Direksi tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Independency of Board of Commissioners and Independent Commissioner

According to Article 120 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, the Company's Articles of Association requires that there should be a minimum of 1 (one) or more Independent Commissioners. The Company has 2 (two) Independent Commissioners, namely Mrs. Suryani Zaini and Mr. Glenn M. Surya Yusuf. All members of Board of Commissioners shall act independently and free themselves from intervention from any other party.

The appointment criteria of the Company's Independent Commissioner pursuant to POJK No. 33/POJK.04.2014 are as follows:

- *Not an individual working or having authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Company's activities in the last 6 (six) years, except for the reappointment as the Company's Independent Commissioner for the following period;*
- *Does not own shares in the Company, both directly and indirectly;*
- *Does not have affiliation with the Commissioner, Board of Directors, and Major Shareholders of the Company; and*
- *Does not have business relation with the Company, both directly and indirectly.*

Therefore, those two Independent Commissioners have met the criteria as regulated in the applicable laws and regulations. The statement of independency of Independent Commissioner has conformed to POJK No. 33/POJK.04.2014.

Independency of Board of Directors

All the management of the Company has been independently implemented by the Board of Directors without intervention from other parties or against laws and regulations and Articles of Association

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Dalam menghadapi era globalisasi dimana semua perusahaan menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan finansialnya, peran Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kompetensi sangatlah diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki SDM yang mampu mewujudkan manajemen yang kompetitif dan berkualitas.

SCM sebagai Perseroan yang bergerak di bidang penyiaran dan multimedia memiliki kebijakan terkait manajemen SDM. Dengan berbagai program pengembangan SDM yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan akan mampu menambah produktivitas, kreativitas dan kompetensi masing-masing individu Perseroan.

Perseroan mengimplementasikan kegiatan SDM melalui 4 (empat) pilar sebagai berikut:

Pemenuhan Bakat Sumber Daya Manusia

Fungsi ini adalah salah satu fungsi strategis SDM yang bertanggung jawab dalam menentukan kriteria sumber daya dengan standar yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, menetapkan strategi untuk mendapatkan sumber daya terbaik, melakukan proses seleksi, perekrutan dan penempatan calon karyawan serta evaluasi dari keseluruhan proses tersebut. Fungsi Pemenuhan Bakat Sumber Daya Manusia juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan program-program khusus untuk mahasiswa maupun *fresh graduates* seperti: magang, program vokasi ataupun program pengembangan manajemen dan program yang berkaitan dengan program *branding* perusahaan seperti *Employee Value Proposition* dan *Employee Branding*.

Pengembangan Organisasi

Pengembangan Organisasi adalah fungsi yang bertanggung jawab untuk menciptakan organisasi yang dapat berjalan secara efektif melalui proses sebagai berikut:

In effort of dealing with the globalization era where all companies are facing various challenges that bring influence both to their operational and financial performances, therefore the role of competent Human Resources (HR) is considered highly essential, particularly in achieving a sustainable business growth. Hence, each company should employ people who are capable of realizing a competitive and quality management function.

As a company that engages in broadcasting and multimedia industry, SCM has developed several policies related to the HR management. Through continuous HR development programs conducted by SCM, the Company aims to improve the productivity, creativity and competency of each individual in the Company.

The Company has implemented a series of HR activities through the following 4 (four) pillars:

Talent Acquisition

Talent Acquisition is one of the HR functions responsible for determining criteria of the employees using the competitive standards and according to what are required by the organization, while also setting up strategy to search the best talents to the extent of the process of selection, recruitment and placement of employee candidates as well as in conducting evaluation of the entire process. Talent Acquisition also helps the Company prepare special programs intended for either university students or fresh graduates, such as: apprenticeship, vocational program or management development program, and other programs related to corporate branding like Employee Value Proposition and Employee Branding programs.

Organizational Development

Organizational Development is a function responsible for creating an effective organization through the following process:

1. Desain Struktur Organisasi yang mendukung kebutuhan bisnis
2. Evaluasi Jabatan dan Deskripsi jabatan yang terus direview dan dikembangkan
3. Analisa Beban Kerja dan Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kerja yang berkelanjutan
4. Sistem Manajemen Kinerja yang menyeluruh dan selaras dengan bisnis
5. Manajemen Bakat yang berkelanjutan untuk memonitor kesiapan penerus posisi kepemimpinan di organisasi
6. Perubahan Tugas dan Jabatan Karyawan sebagai bagian dari pengembangan karyawan
7. Analisis Efektivitas Organisasi sebagai dasar pemikiran dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Pembelajaran & Pengembangan dan Budaya Organisasi

Fungsi Pembelajaran & Pengembangan dan Budaya Organisasi adalah fungsi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengembangan sumber daya manusia dan menciptakan budaya organisasi yang sesuai dengan perkembangan bisnis melalui berbagai macam proses yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Perseroan.

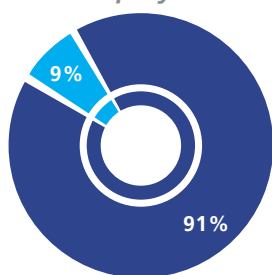
Penghargaan dan Kompensasi Karyawan

Fungsi Penghargaan dan Kompensasi Karyawan adalah salah satu fungsi dalam SDM yang bertanggung jawab atas strategi dalam menentukan sistem kompensasi, manfaat ataupun sistem imbalan lainnya untuk karyawan dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mempertimbangkan tingkat daya saing perusahaan di pasar tenaga kerja serta keragaman komponen yang berlaku dan memiliki daya tarik yang banyak diminati. Faktor internal adalah kemampuan perusahaan, kesetaraan antar fungsi kerja serta faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan serta menciptakan hubungan kerja yang kondusif.

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Sampai dengan 31 Desember 2016, SCM dan seluruh anak perusahaan memiliki total 2.817 karyawan, dimana sejumlah 54 orang bekerja di SCM dan sejumlah 2.336 bekerja di berbagai anak perusahaan di seluruh operasi bisnis.

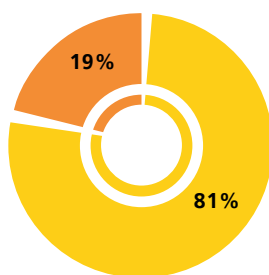
Status Kepegawaian Employee



● Permanen/Tetap
Permanent

● Kontrak
Contract

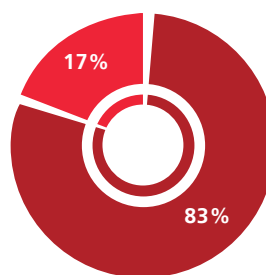
Jenis Kelamin Sex



● Laki-Laki
Men

● Perempuan
Women

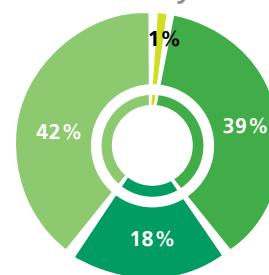
Level Jabatan Position



● Non Managerial

● Managerial

Level Pendidikan Study



● Lain-lain
Others

● Sarjana
Bachelor

● Diploma

● S2

1. Organization Structure Design that supports business needs.
2. Job Evaluation and Job Description that are constantly reviewed and developed.
3. Continuous Analysis on Workload and Planning of Manpower Needs.
4. A Comprehensive Performance Management System that is aligned with the business.
5. Succession Talent Management to monitor the readiness of the organization's future leaders.
6. Rotating the Duties and Positions of Employees as part of employee's development system.
7. Organization Effectiveness Analysis used as the basic way of thinking and as considerations in decision-making process.

Learning, Development and Culture

Learning, Development and Culture is a function responsible for conducting human resources development and creating organization culture made in accordance with the business development process through several processes being adjusted to the Company's needs and conditions.

Total Rewards

Total Rewards is one of the HR functions responsible for building a strategy to determine compensation, benefits or other reward systems made available for employees by putting into consideration several key factors. These factors include the external factors such as the Company's competitiveness in the manpower market; and the internal factors such as the Company's capacity; and other factors that may increase employees' motivation and performance while creating a conducive work relationship.

HUMAN RESOURCES PROFILE

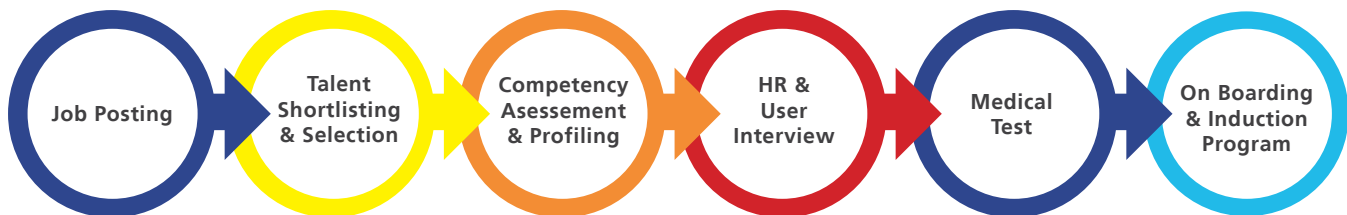
Until December 31, 2016, SCM hired a total of 2,817 people throughout its business operations, 54 people of which were recorded working for SCM and the other 2,336 people were working for SCM subsidiaries.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Kunci utama dalam menciptakan SDM yang profesional terletak pada proses rekrutmen, seleksi, program pelatihan dan pengembangan. Untuk itu, serangkaian proses harus dipersiapkan dan dilakukan dengan baik.

Rekrutmen

Dalam proses rekrutmen karyawan, terdapat tahapan sebagai berikut:



Selama 2016, kegiatan perekrutan karyawan Perseroan dan anak perusahaan dilakukan dengan seleksi bakat yang menyeluruh melalui sumber-sumber pencarian kandidat yang memiliki kredibilitas seperti *job portal*, *job fair*, *campus hiring* dan *user interview*. Proses perekrutan ini juga dilakukan dengan memberikan serangkaian tes berbasis kompetensi.

Program Kesejahteraan Karyawan

Dalam menentukan remunerasi yang diterima karyawan, terdapat proses penilaian kinerja untuk mengukur *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan bersama yang sesuai dengan strategi Perseroan. Untuk mendukung kegiatan usaha, Perseroan memastikan Manajemen SDM berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi karyawan. Pemberian kompensasi dan benefit merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen SDM yang ditujukan untuk memastikan kesejahteraan karyawan. Perusahaan memberikan fasilitas dan *benefit* yang bersifat wajib sesuai ketentuan perundang-undangan dan juga menjalankan program kesejahteraan lainnya bagi karyawan, seperti :

- Asuransi Kesehatan
- Subsidi Kegiatan Olah Raga
- Santunan Bencana
- Pemberian Hewan Kurban

Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pelatihan dan pengembangan SDM merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kapasitas karyawan agar dapat menjadi sumber daya yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan bekerja, dan tingkat profesionalisme agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan Perseroan dengan baik.

Selama tahun 2016 SCM sudah memberikan kesempatan kepada karyawan dari seluruh anak perusahaan sebanyak 39 topik pelatihan atau setara dengan 560 jam pelatihan yang

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

The keys to develop professional HR lies on the process of recruitment, selection as well as training and development programs. Therefore, these processes should be exercised in a proper and efficient manner.

Recruitment

Stages involved in the employee recruitment process are as follows:

During 2016, employee recruitment process of the Company and its subsidiaries was carried out through a comprehensive talent selection method by searching credible candidates through job portal, job fair, campus hiring, and user interview. This recruitment process was also run by organizing a series of competency-based test.

Employee Welfare Program

In determining the remuneration of employees, the Company has designed a work evaluation process to measure the Key Personal Indicators (KPI) of each employee, which has been collaboratively set in accordance with the Company's strategy. To support the overall business activities, the Company ensures that its HR Management system has been well implemented, and has brought positive impacts in increasing the employees' motivation. Meanwhile, provisions of compensations and benefits have been key parts of the HR management practices aimed to ensuring improved welfare of the employees. The Company also provides mandatory facilities and benefits according to the prevailing regulations while also conducting other welfare improvement programs such as:

- Health Insurance
- Subsidy for Sport Activities
- Natural Disaster Aid
- Donation of Qurban Livestock

Employee Training and Development Programs

The Company's training and development program is carried out to build employees' capabilities to become a well qualified human resources in the areas of knowledge, work skills and professionalism. The aim is to increase the employees' ability to achieve the Company's end objectives effectively and efficiently.

In 2016, SCM conducted 39 thematic training topics for all employees including those of the subsidiaries'. These thematic trainings were equivalent to 560 training-hours attended

diikuti oleh 523 orang karyawan. Berikut adalah pelatihan/seminar/training/workshop yang dilakukan oleh karyawan selama 2016.

by a total of 523 employees. The following table describes the training/seminar/workshop attended by the Company's employees in 2016.

Pelatihan Soft Skills dan Technical Skills

Soft Skill & Technical Skill Trainings

Jenis Pelatihan / Training Program	No	Nama Pelatihan / Name of Training Program	Divisi / Division
Soft Skills	1	IEP Team Building	Produksi
	2	Leadership (10 Batch)	News, HRD, Marketing, GA, Audit, Finance & Accounting, Programming dan Engineering & Transmission
	3	Transmission Team Building	Transmission
Technical Skills	1	Bimbingan Teknis Kebahasaan bagi Insan Media	News
	2	Bimbingan Teknis Penyiaran Sekolah P3SPS (3 batch)	News & PSOA
	3	Brand, Branding & Rebranding	On Air Promo
	4	Chartered Financial Analyst Level 1	Finance
	5	Copywriter is Dead	On Air Promo
	6	Creative Alchemy	Marketing
	7	Creative Phinastika	On Air Promo - Graphic
	8	Events KPI Measurement	Marcom
	9	Inspiring Presentation	Marketing
	10	News Refreshment	News
	11	Update Ericsson Tools Training	Engineering
	12	Practical Events Management	Marcom
	13	Presentation Skills	Sales & Marketing
	14	Promax BDA	On Air Promo - Graphic
	15	Reporter Training	News
	16	Sales Development Program (2 module)	Sales
	17	Sales Marketing Workshop	Sales
	18	SAP HR	HRD
	19	Seminar V2-Videowall	News & Engineering
	20	Sertifikasi Drone	News
	21	Lighting Concept Sharing Session	News
	22	Singapore Broadcast Asia	Engineering, News
	23	Teknis Dasar Penggunaan Kamera	CSR
	24	Accurate v5	CSR Peduli Kasih
	25	Arianna Pe/Vb	Marketing
	26	Audio Training	Engineering
	27	Baton Software Program	Program Services & On Air Operation
	28	Engage Training	SCM Digital
	29	Hak Kekayaan Intelektual	Legal
	30	Operational Genset	Engineering
	31	Palo Alto	IT
	32	Perubahan SES & SEC	Sales
	33	PPH 21	HRD
	34	Sales Process	Sales
	35	GEN 21	Acquisition
	36	Uji Kompetensi Jurnalis	News

Total biaya yang sudah dikeluarkan Perseroan dan seluruh anak perusahaan dibawahnya untuk pelatihan selama 2016 adalah Rp1,234,375,931.

Selain mengadakan berbagai macam pelatihan, Perseroan juga mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *interpersonal skill*, meningkatkan kebersamaan dan menjaga keakraban antar karyawan. Kegiatan tersebut antara lain meliputi:

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dilakukan untuk menjaga keselarasan hubungan antara manusia dengan penciptanya. Harapan dari terselenggaranya kegiatan keagamaan ini adalah para karyawan mampu meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut. Kegiatan keagamaan yang diadakan Perseroan meliputi:

- a. Majelis Taklim
Acara ini ditujukan bagi karyawan Muslim sebagai wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.
- b. Persekutuan Doa Oikumene
Merupakan kegiatan keagamaan yang ditujukan bagi karyawan beragama Kristiani untuk mewujudkan kebutuhan rohani serta peningkatan iman, pengharapan, dan kasih sebagai wujud keesaan Gereja.
- c. Komunitas Misa Jumat Pertama
Kegiatan ini ditujukan bagi karyawan beragama Katolik yang diadakan setiap Jumat pertama di awal bulan.

2. Kegiatan Olahraga

Perseroan mengadakan kegiatan olahraga sebagai aktivitas sekunder untuk meningkatkan kesehatan dan kebersamaan antar karyawan. Kegiatan ini diisi dengan latihan bersama dan berbagai kompetisi dari cabang olahraga basket, badminton, tenis, futsal dan yoga.

Pengelolaan Operasional SDM

Fungsi ini fokus terhadap pemenuhan kebutuhan operasional dan administratif seluruh karyawan. Penerapan sistem dan proses yang komprehensif dan terintegrasi juga terus dilakukan dan dikembangkan dalam fungsi ini guna mencapai kelancaran proses pengelolaan Sumber Daya Manusia yang tertib (berlandaskan SOP) dan efisien. Dalam hal ini Perseroan menggunakan infrastruktur Human Resources Information System (HRIS), HR Portal dan SAP.

Total funds allocated by the Company and Subsidiaries to conduct the training activities in year 2016 amounted to Rp1,234,375,931.

Besides the training programs, the Company also organizes many activities that aimed to improve the interpersonal skills of each employee, increase group activities and maintain solidarity among all employees. Those activities were as follows:

1. Religious Activities

Religious activities are conducted to nurture a harmonious relationship between man and God. Through these activities, employees are expected to be able to increase their faith and to obtain a deeper understanding on their own religious belief. The religious activities carried out by the Company in 2016 include:

- a. Majelis Taklim
This activity is intended as a medium to boost knowledge, understanding and experience in Islamic teachings for Muslim employees.
- b. Ecumenical Prayer Group
This activity is intended for Christian employees as a medium to balance between the needs to meet the spiritual needs and increase faith, hope and love among all employees as an expression of the unity of Church.
- c. First Friday Devotion Community
This activity is intended for Catholic employees and takes place on the first Friday of each month.

2. Sports Activities

The Company organizes sport activity as a secondary routine to improve solidarity among all employees. These activities have encompassed various exercises and competitions in many sports fields such as basketball, badminton, tennis, and futsal.

HR Operations

This function focuses on the fulfillment of operational and administrative needs of all employees. The implementation of system being carried out as part of a comprehensive and integrated process has been also conducted and developed through this function, with the objective to achieve a smooth process of managing an orderly and efficient Human Resources Management (SOP based). In this case, the Company is using infrastructures such as Human Resources Information System (HRIS), HR Portal and SAP.

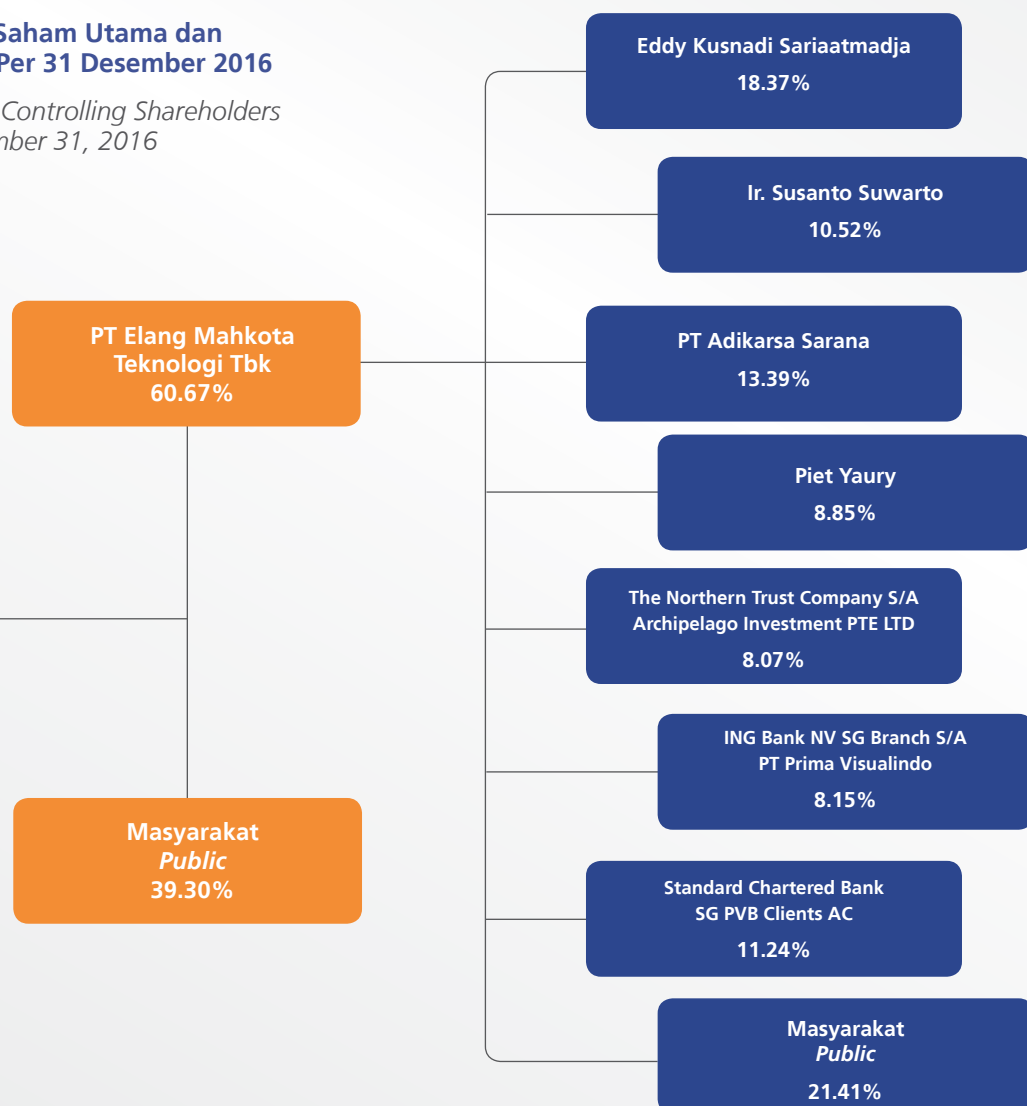


KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

*Shareholders
Composition*

Komposisi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan Per 31 Desember 2016

*Company's Majority and Controlling Shareholders
Composition as of December 31, 2016*



PEMEGANG SAHAM LEBIH DARI 5%

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS MORE THAN 5%

PER 31 DESEMBER 2016 / AS OF DECEMBER 31, 2016

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Pengendali / Controlling Shareholder)	8,870,942,351	60.67%
Dewan Komisaris / Board of Commissioners		
Raden Soeyono	1,875,000	0.01%
Jay Geoffrey Wachter	1,750,000	0.01%
Direksi / Directors		
Harsiwi Achmad	875,000	0.01%

PEMEGANG SAHAM PUBLIK

COMPOSITION OF PUBLIC SHAREHOLDERS

PER 31 DESEMBER 2016 / AS OF DECEMBER 31, 2016

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%) / Public (each ownership is less than 5%)	5,745,925,049	39.30%
Sub Total	14,621,367,400	100%

SAHAM TREASURI

TREASURY STOCK

PER 31 DESEMBER 2016 / AS OF DECEMBER 31, 2016

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan / Treasury Stock	233,834
Sub Total	14,621,601,234

KLASIFIKASI PEMEGANG SAHAM

Classification of Shareholders

DAFTAR KOMPOSISI PEMILIK EFEK

LIST OF SECURITIES OWNERSHIP COMPOSITION

PER 31 DESEMBER 2016 / AS OF DECEMBER 31, 2016

Status Pemilik / Status of Ownership	Pemilikan Dalam Standard Satuan Perdagangan / Ownership, In Standard Trading Units		Pemilikan Tidak Dalam Standard Satuan Perdagangan / Ownership, Not In Standard Trading Units		Jumlah / Total	
Pemodal Nasional / Local Investor	Jumlah Pemegang Efek / Number of Securities Holder	% Kepemilikan / % Ownership	Jumlah Pemegang Efek / Number of Securities Holder	% Kepemilikan / % Ownership	Jumlah Pemegang Efek / Number of Securities Holder	% Kepemilikan / % Ownership
Perorangan Indonesia / Indonesian Individual	2.112	1.680%	189	0.000%	2.301	1.680%
Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	41	61.203%	10	0.000%	51	61.203%
Danareksa / Danareksa	0	0.000%	0	0.000%	0	0.000%
Asuransi / Insurance	50	2.525%	0	0.000%	50	2.525%
Yayasan / Foundation	98	0.625%	0	0.000%	98	0.625%
Koperasi / Cooperative	3	0.002%	0	0.000%	3	0.002%
Lain-lain / Others	186	3.549%	2	0.000%	188	3.549%
Sub total	2.490	69.583%	201	0.000%	2.691	69.583%
Pemodal Asing / Foreign Investor	Jumlah Pemegang Efek / Number of Securities Holder	% Kepemilikan / % Ownership	Jumlah Pemegang Efek / Number of Securities Holder	% Kepemilikan / % Ownership	Jumlah Pemegang Efek / Number of Securities Holder	% Kepemilikan % Ownership
Perorangan Asing Foreign Individual	17	0.006%	0	0.000%	17	0.006%
Badan Usaha Asing Foreign Company	659	30.411%	4	0.000%	663	30.411%
Lain-lain / Others	0	0.000%	0	0.000%	0	0.000%
Sub total	676	30.417%	4	0.000%	680	30.417%
Total	3.166	100.000%	205	0.000%	3.371	100.000%

Entitas Anak Perseroan, Bidang Usaha dan Kepemilikan

Subsidiaries, Lines of Business and Ownership

PER 31 DESEMBER 2016 / AS OF DECEMBER 31, 2016

No.	Nama Perusahaan / Company Name	Bidang Usaha / Business Lines	Domisili / Location	Status Operasi / Operating Status	Kepemilikan Saham / Share Ownership
KEPEMILIKAN LANGSUNG / DIRECT OWNERSHIP					
1	PT Surya Citra Televisi (SCTV)	Penyiaran televisi / Television broadcasting	Jakarta	Beroperasi sejak 1990 / Operating since 1990	99.99%
2	PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar)	Penyiaran televisi / Television broadcasting	Jakarta	Beroperasi sejak 1995 / Operating since 1995	99.99%
3	PT Bangka Tele Vision (BTV)	Penyiaran televisi / Television broadcasting	Bangka	Beroperasi sejak 2012 / Operating since 2012	99.34%
4	PT Surya Citra Pesona (SCP)	Penyiaran televisi / Television broadcasting	Gorontalo	Belum beroperasi / Not yet operating	51.00%
5	PT Screenplay Produksi (SP)	Produksi perfilman dan perekaman video / Film production and video recording	Jakarta	Beroperasi sejak 2010 / Operating since 2010	51.00%
6	PT Indonesia Entertainmen Grup (IEG)	Perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia / Trading of films and contents, content management and production service and multimedia industry	Jakarta	Beroperasi sejak 2015 / Operating since 2015	72.00%
7	PT Surya Trioptima Multikreasi (STREAM)	Manajemen artis / aktor/ Actress management	Jakarta	Beroperasi sejak 2014 / Operating since 2014	60.00%
8	PT Surya Citra Gelora (SCG)	Hiburan dan jasa periklanan / Entertainment and advertising services	Jakarta	Belum beroperasi / Not yet operating	99.99%

No.	Nama Perusahaan / Company Name	Bidang Usaha / Business Lines	Domisili / Location	Status Operasi / Operating Status	Kepemilikan Saham / Share Ownership
KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG / INDIRECT OWNERSHIP					
1	PT Indonesia Entertainmen Studio (IES)	Jasa penyewaan dan manajemen, studio penyiaran dan produksi film, penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi serta kegiatan usaha terkait lainnya / Rental and management services, broadcast studio and film production, provision and utilization of multimedia through telecommunication devices and other related business activities.	Jakarta	Beroperasi sejak 2015 / Operating since 2015	99.99%

No.	Nama Perusahaan / Company Name	Bidang Usaha / Business Lines	Domisili / Location	Status Operasi / Operating Status	Kepemilikan Saham / Share Ownership
KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG / INDIRECT OWNERSHIP					
2	PT Indonesia Entertainmen Produksi (IEP)	Manajemen dan pengelolaan produksi internal konten, film, sinetron, musik, acara dan mengusahakan rumah produksi konten, animasi, online media dan hiburan / <i>Management and production of internal content, film, serial drama, music, event, and content production house, animation, online media, and entertainment.</i>	Jakarta	Beroperasi sejak 2015 / <i>Operating since 2015</i>	99.99% (Melalui IEG/ Through IEG)
3	PT Amanah Surga Produksi (ASP)	Jasa peredaran dan pemasaran film, jasa pembuatan dan produksi program, serta kegiatan usaha terkait lainnya / <i>Film distribution and marketing services, program production and creation services, and other related business activities.</i>	Jakarta	Beroperasi sejak 2012 / <i>Operating since 2012</i>	70% (Melalui IEG/ Through IEG)
4	PT Animasi Kartun Indonesia (AKI)	Jasa teknologi informasi, internet content, jasa dalam bidang kreatif, jasa desain animasi dan new media serta kegiatan usaha terkait lainnya / <i>Information technology service, internet content, service in creative field, animation design and news media services, as well as other related business activities.</i>	Jakarta	Beroperasi sejak 2012 / <i>Operating since 2012</i>	50.10% (Melalui IEG/ Through IEG)
5	PT Screenplay Sinema Film (SSF)	Jasa peredaran dan pemasaran film, pembuatan dan produksi program acara / <i>Distribution and marketing of films, creation and production of programs.</i>	Jakarta	Didirikan sejak Desember 2015 dan beroperasi sejak Januari 2016 / <i>Established since December 2015 and operating since January 2016</i>	51% (Melalui IEG/ Through IEG)
6	PT Surya Citra Dinamika (SCD)	Perfilman dan perekaman video / <i>film and video recording</i>	Jakarta	Belum beroperasi / <i>Not yet operating</i>	99.80%
7	PT Digital Rantai Maya (DRM)	Jasa Teknologi informasi, periklanan, promosi dan pemasaran, telekomunikasi umum, hiburan, agen manajemen dan produksi, konsultan di bidang teknologi informasi, media massa, dan hubungan masyarakat, rekaman audio, perdagangan / <i>Services of Information Technology, advertising, promotion and marketing, general telecommunication, entertainment, management agency and production, consultant for information technology, mass media and public relation major, audio recording, trading and other related business activities.</i>	Jakarta	Beroperasi sejak 2008 dan bergabung sejak 2016 / <i>Operating since 2008 and join since 2016</i>	70.00% (Melalui IEG/ Through IEG)

No.	Nama Perusahaan / Company Name	Bidang Usaha / Business Lines	Domisili / Location	Status Operasi / Operating Status	Kepemilikan Saham / Share Ownership
KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG / INDIRECT OWNERSHIP					
8	PT Elang Media Karya (EMK)	Perdagangan, jasa, perfilman dan perekaman video / <i>Trading, services, film and video recording.</i>	Jakarta	Belum beroperasi / <i>Not yet operating</i>	99.99% (Melalui IEG/ <i>Through IEG</i>)
9	PT Visual Indomedia Produksi (VIP)	Media online, media cetak dan media elektronik, jasa impresariat, hiburan, manajemen artis, perfilman dan perekaman video, lainnya / <i>Online media, printed media and electronic media, impresario, entertainment, artist management, film and video recording, others.</i>	Jakarta	Beroperasi sejak 2015 dan bergabung sejak 2016 / <i>Operating since 2015 and join since 2016</i>	99.99% (Melalui IEG/ <i>Through IEG</i>)

SEKILAS ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

*Subsidiaries
at a Glance*

KEPEMILIKAN LANGSUNG *DIRECT OWNERSHIP*

PT Surya Citra Televisi (SCTV)

SCTV Tower Senayan City,
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Telepon: +62 21 2793 5555
Faksimili: +62 21 2793 5444
Portal: www.sctv.co.id

PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar)

Jl. Damai No.11 DaanMogot, Jakarta 11510
Telepon: +62 21 567 2222, 568-8888
Faksimili: +62 21 565 5756
Portal: www.indosiar.com

PT Bangka Tele Vision (BTV)

Jl. Jend. Sudirman No.134A,
Sungai Liat - Bangka Belitung

PT Surya Citra Pesona (SCP)

Jl. Hj. NaniWartabone,
(Eks Jl. Panjaitan) No. 233, Gorontalo 96115

PT Screenplay Produksi (SP)

SCTV Tower Senayan City 11th Floor,
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Telepon: +62 21 7278 2063
Faksimili: +62 21 7278 2086
Email: info@screenplayproductions.co.id

PT Indonesia Entertainmen Grup (IEG)

SCTV Tower - Senayan City Lantai 18
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270

PT Surya Trioptima Multikreasi (STREAM)

Jl. Hayam Wuruk No.58
Jakarta 11160

PT Surya Citra Gelora (SCG)

SCTV Tower Senayan City,
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG *INDIRECT OWNERSHIP*

PT Indonesia Entertainmen Studio (IES)

SCTV Tower - Senayan City Lantai 18
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270

PT Indonesia Entertainmen Produksi (IEP)

SCTV Tower - Senayan City Lantai 18
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270

PT Screenplay Sinema Film (SSF)

SCTV Tower - Senayan City Lantai 11
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270

PT Amanah Surga Produksi (ASP)

Gedung Citicon Lantai 7
Jl. S. ParmanKav. 72
Jakarta Barat 11410
Telepon: +62 21 29308909

PT Animasi Kartun Indonesia (AKI)

SCTV Tower - Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270
Telepon +62 21 27935400 ext. 1901

PT Surya Citra Dinamika (SCD)

SCTV Tower - Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270

PT Digital Rantai Maya (DrM)

Menara Imperium Lt. 20, Suite B
Jl. Rasuna Said, Jakarta
Telepon: +62 21 8317438

PT Elang Media Karya (EMK)

SCTV Tower - Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270

PT Visual Indomedia Produksi (VIP)

SCTV Tower - Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Share Listing
Chronology

No.	Keterangan Penerbitan Saham / Description on Issuance of Share	Jumlah Saham Diterbitkan / Total Share Issued	Tanggal/Periode Pencatatan/ Registration Date/ Period	Bursa / Stock Exchange
1.	Penawaran Umum Perdana / Initial Public Offering (IPO)	1,875,000,000	28 Juni 2002 / June 28, 2002	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
2.	Konversi Waran ESOP Tranche A Waran Perdana Karyawan / ESOP Tranche A Warrants Conversion	18,750,000	28 Oktober 2002 - 28 Oktober 2003 / October 28, 2002 - October 28, 2003	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
3.	Konversi ESOP I (2003 - 2008) Tranche B / ESOP I (2003 - 2008) Tranche B Conversion	7,068,500	14 Mei - 25 Juni 2008 / May 14 - June 25, 2008	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
4.	Konversi ESOP II (2004 - 2009) Tranche B / ESOP II (2004 - 2009) Tranche B Conversion	10,159,880	18 Mei - 19 Juni 2009 / May 18 - June 19, 2009	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
5.	Konversi ESOP III (2005 - 2010) Tranche B / ESOP III (2005 - 2010) Tranche B Conversion	10,577,650	14 Mei - 25 Juni 2010 / May 14 - June 25, 2010	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
6.	Konversi ESOP IV (2006 - 2011) Tranche B / ESOP IV (2006 - 2011) Tranche B Conversion	12,853,634	12 Mei - 24 Juni 2011 / May 12 - June 24, 2011	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
7.	Konversi ESOP V (2007 - 2012) Tranche B / ESOP V (2007 - 2012) Tranche B Conversion	15,590,336	14 Mei - 13 Juni 2012 / May 14 - June 13, 2012	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan setelah pelaksanaan Konversi ESOP Tranche A dan Tranche B / Total shares issued after ESOP Tranche A Conversion and ESOP Tranche B Conversion		1,950,000,000		
8.	Pemecahan Nilai Nominal Saham (1:5) dari Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham / Stock Split (1:5) from Rp250 per share to Rp50 per share	9,750,000,000	29 Oktober 2012 / October 29, 2012	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
9.	Jumlah saham yang diterbitkan saat merger SCM - IDKM / Total shares issued upon the merger of SCM - IDKM	4,871,601,234	1 Mei 2013 / May 1, 2013	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan per 31 Desember 2016 / Total shares issued as of December 31, 2016		14,621,601,234		
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2016 / Total issued and fully paid shares as of December 31, 2016		731,080,061,700		

LEMBAGA DAN/PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

*Capital Market
Supporting
Institutions and/or
Professions*

Akuntan Publik Independen / Independent Public Accountant

Ernst & Young – Purwantono, Sungkoro & Surja

Ernst & Young - Purwantono, Sungkoro & Surja
Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. +62 21 57895000
Fax. +62 21 52894100
Situs : www.ey.com/id

Jasa yang diberikan / *Services provided:*

mengaudit laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak untuk tahun buku 2016
/ *audited financial statements of the Company and subsidiaries for 2016*

Periode / *Period:* 31 Desember 2016 / *December 31, 2016*

Jumlah biaya audit keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada
31 Desember 2016 / *Cost of the audit of Company's financial for the year ended
December 31, 2016 amounted to: Rp300,000,000*

Biro Administrasi Efek / Securities Administration Bureau

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend Sudirman, Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Telp. +62 21 2525666
Fax. +62 21 2525028
Situs : www.registra.co.id

Jasa yang diberikan / *Services provided:* mengelola administrasi efek Perusahaan /
manage the Company's securities administration

Periode / *Period:* 31 Desember 2016 / *December 31, 2016*

Jumlah biaya administrasi efek Perseroan tahun 2016 / *Cost of Company's
securities administration for 2016 amounted to: Rp49,855,000*

Notaris / Notary

Chandra Lim, S.H., LL.M.

Kompleks Rukan Mitra Bahari 2 Blok F Nomor 24
Jalan Pakin, Jakarta Utara
Telp. +62 21 66606615

Jasa yang diberikan / *Services provided:*

pembuatan akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / *drafting of deeds of
Annual General Meeting of Shareholders*

Biaya atas jasa yang diberikan kepada SCM sehubungan dengan RUPST di tahun
2016 / *Cost of the rendered services to SCM for AGMS and EGMS in 2015
amounted to: Rp18,000,000*

PENGHARGAAN | Awards

SCM

- **Brand Finance plc**
Brand Finance plc – SCTV (SCM Brand) mendapatkan ranking ke-44 sebagai Most Valuable Indonesian Brands 2016 dengan Brand Value sebesar US\$77 juta & Brand Rating A+ pada tanggal 13 Juli 2016.
- **SWA100 Best Wealth Creator 2016**
SWA100 Best Wealth Creator 2016 – Ranking ke-8 dari SWA 100 Indonesia Best Public Companies (keseluruhan) 2016 pada tanggal 9 Agustus 2016.
- **Forbes Indonesia - Best of the Best Award 2016**
Forbes Indonesia “Best of The Best Award” 2016 – Peringkat 2 dari 50 Perusahaan Terbaik - 20 Oktober 2016.



SCM

- **Brand Finance plc**
Brand Finance plc – SCTV (SCM Brand) is ranked 44th in Most Valuable Indonesian Brands 2016 with a US\$ 77 million Brand Value & A+ Brand Rating on 13 July 2016.
- **SWA100 Best Wealth Creator 2016**
SWA100 Best Wealth Creator 2016 – The 8th Rank of SWA 100 Indonesia Best Public Companies (overall) 2016 on 9 August 2016.
- **Forbes Indonesia - Best of the Best Award 2016**
Forbes Indonesia “Best of The Best Award” 2016 - The 2nd rank from Top 50 Companies for 2016 on 20 October 2016.



INDOSIAR

- **KPID Awards 2016**
INDOSIAR mendapatkan penghargaan “Televisi Peduli Adat & Budaya Daerah” dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah provinsi Sumatera Barat pada tanggal 28 November 2016.

INDOSIAR

- **KPID Awards 2016**
INDOSIAR received award as “The Television that concern for Heritage & Region Culture” from Komisi Penyiaran Indonesia Daerah of West Sumatera province on 28 November 2016.





SCTV

- **Majelis Ulama Indonesia - Anugerah Syiar Ramadhan 1437 H**
Program SCTV, D Hijabers, terpilih sebagai Nominasi Penerima Anugerah Syiar Ramadhan 1437H dari Majelis Ulama Indonesia untuk kategori "Sinetron" pada tanggal 13 Agustus 2016.
- **Piagam Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2016**
SCTV terpilih sebagai Nominasi Program Drama/FTV Terbaik pada tanggal 10 November 2016.



SCTV

- **Majelis Ulama Indonesia - Anugerah Syiar Ramadhan 1437 H**
SCTV Program, D Hijabers, nominated by Majelis Ulama Indonesia for Series Category of Anugerah Syiar Ramadhan 1437H on 13 August 2016.
- **Piagam Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2016**
SCTV nominated as The Best Drama/FTV Program on 10 November 2016.



INDOSIAR

PUTERI MUSLIMAH INDONESIA 2016 Wardah

SYARAT DAN KETENTUAN

MUSLIMAH BERTAJID
USIA 17 – 25 TAHUN
MEMILIKI AKHLAK SERTA BAKAT MENARIK
BISA MEMBACA AL QURAN
DAFTARKAN DIRI ANDA DENGAN KLIK
WWW.PUTERIMUSLIMAH.INDOSIAR.COM

GRATIS

@INDOSIARID | INDOSIARID.TV | WWW.INDOSIAR.COM | #PUTERIMUSLIMAH2016



INDOSIAR

Aksi
RAMADHAN 2016

8 JUNI 2016
PUKUL 02:00 WIB
NOVRI - FADLY - UFTI - DANI - MASPURI - AZID

@INDOSIARID | INDOSIARID.TV | WWW.INDOSIAR.COM | #AKSI2016

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

*Business
Support
Overview*



FASILITAS DAN PENGEMBANGAN

Technology
and
Development



AKTIVITAS DAN PENCAPAIAN

Sepanjang tahun 2016 Perseroan terus melanjutkan pengembangan fasilitas dan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi tantangan pada industri penyiaran dan multimedia serta perkembangan media online.

Perseroan melanjutkan sinergi dalam operasional entitas anak baik dalam pengelolaan jaringan transmisi maupun fasilitas produksi dan siaran untuk mencapai efisiensi dalam utilisasi fasilitas dan peningkatan produktivitas serta guna memenuhi tantangan di industri penyiaran dan multimedia dalam pengembangan program dan produk kreatif.

Pada tahun 2016, Perseroan juga melanjutkan integrasi operasional stasiun transmisi dengan melakukan integrasi dalam pengelolaan aset, pengembangan stasiun, serta dukungan operasional. Integrasi stasiun transmisi dilakukan untuk meningkatkan performa siaran sekaligus efisiensi sumber daya.

Pada awal 2016 salah satu Entitas Anak Perseroan telah mengoperasikan stasiun jaringan di Provinsi Kalimantan Utara dalam upayanya meningkatkan jangkauan pemirsa pada wilayah perbatasan.

Pada akhir 2016, Perseroan telah menyelesaikan integrasi fasilitas produksi program untuk anak perusahaan berupa fasilitas pasca produksi, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas produksi serta sumber daya pendukung melalui Entitas Anak IEG.

ACTIVITIES AND ACCOMPLISHMENTS

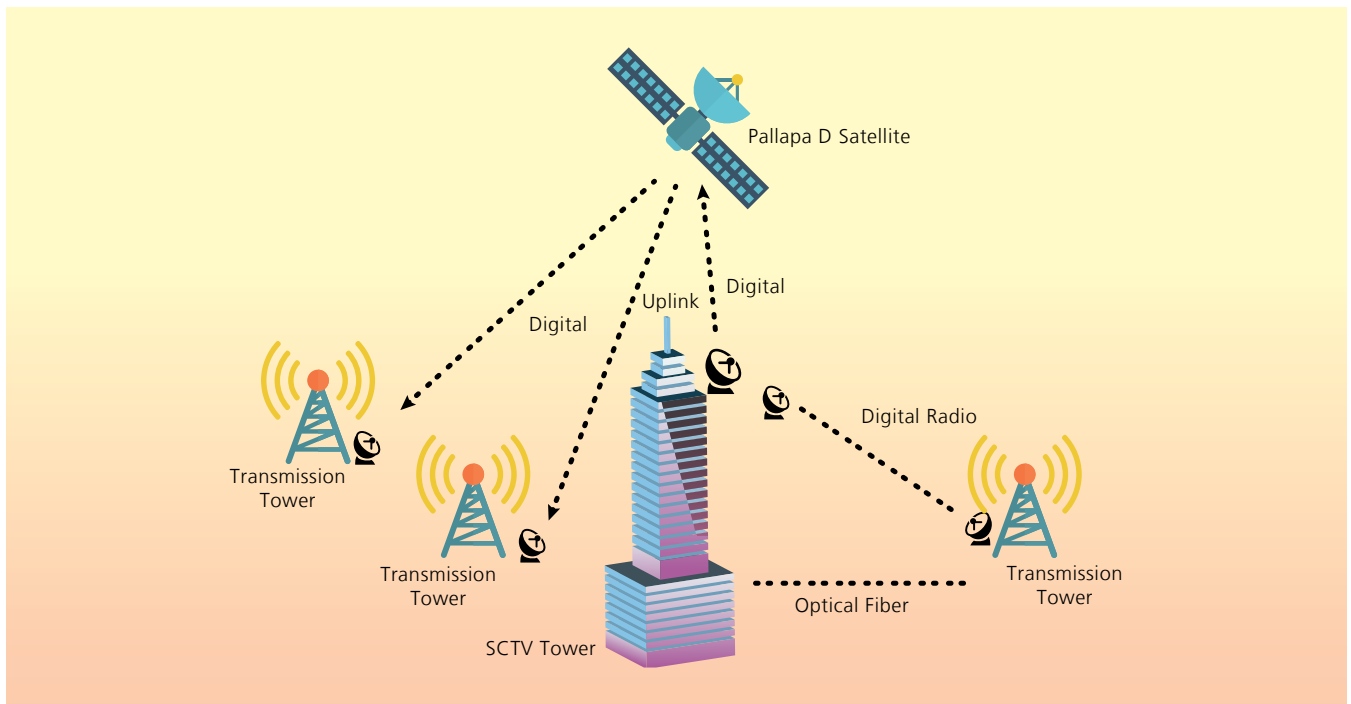
Throughout 2016, the Company continued the development of facilities and the use of technology to meet the challenges faced by the broadcasting and multimedia industry, as well as in the online media development.

The Company continued to strengthen synergy among the subsidiaries' operations in order to better manage the transmission network as well as the production and broadcasting facilities as a way to achieve efficiency in facility utilization and improvement in productivity, while dealing with the challenges in the broadcasting and multimedia industry alongside the development of creative programs and products.

In 2016, the Company also continued its operational integration of the transmission station through integration of asset management, station development, and operational support. The objective of the transmission station integration was to improve performance of our broadcast and efficiency of our resources.

In early 2016, one of the Company's Subsidiaries has operated a network station in North Borneo Province, in an effort to boost audience reach across the regional borders.

As at end of 2016, the Company completed the integration of program production facility for the subsidiaries in form of post-production facilities, management and maintenance of production facilities as well as the supporting resources through our subsidiary entity, IEG.



Integrasi ini akan mendorong kreativitas dan efisiensi dalam produksi program melalui integrasi sumber daya dan standarisasi sistem dan operasional produksi. Dalam hal ini, Perseroan akan berkonsentrasi pada pengembangan program-program baru dan juga fokus dalam meraih peluang-peluang baru baik di pasar domestik maupun internasional.

Di tahun 2016, Perseroan melanjutkan migrasi sistem produksi dan siaran program hiburan, drama dan berita dengan memanfaatkan teknologi terakhir berstandar tinggi HD (*High Definition*) serta penggunaan format media digital. Sistem Manajemen Aset Media seluruh konten digunakan untuk pengelolaan dan distribusi media ke berbagai *platform* digital.

Pengembangan dan perluasan jaringan multi media melalui sarana serat optik dan radio juga terus ditingkatkan untuk memungkinkan efisiensi pemanfaatan fasilitas secara efisien dan pengelolaan media oleh beberapa unit bisnis secara bersamaan.

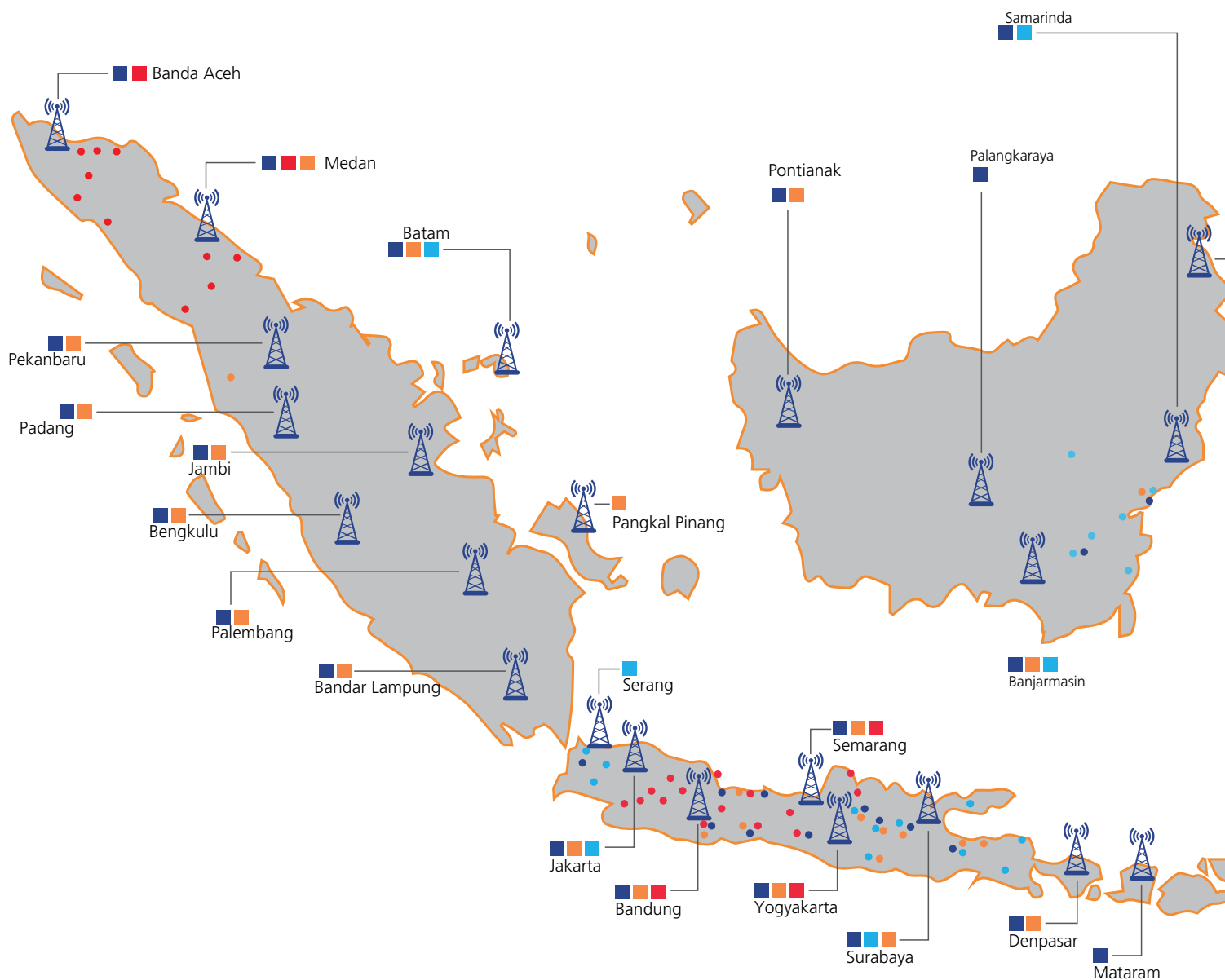
The integration will boost creativity and efficiency of the program production through integration of resources, standardization of system, and operations in production. In this case, the Company will concentrate on the development of new programs and also focus on capturing new opportunities in both domestic and international markets.

In 2016, the Company continued the migration of production system and broadcasting entertainment, drama and news programs by utilizing the high standard technology based namely the High Definition (HD), while also continuing the usage of digital media format. Meanwhile, the Media Asset Management system of the entire contents was deployed in the management and distribution of media to multiple digital platforms.

Meanwhile, development and expansion of multi-media network through fiber optic and radio facilities were continually enhanced to enable efficiency of the facility utilization and media management by some business units in a concurrent manner.

SISTEM STASIUN JARINGAN (ANALOG) DAN STASIUN PEMANCAR TV DIGITAL - MUX SCTV DAN INDOSIAR

*Network Stations System
(Analog) and Mux - Digital TV
Broadcasting Stations of SCTV
and Indosiar*



Keterangan / Description:

■ **Sistem Stasiun Jaringan SCTV (Analog)**
Network Station System of SCTV (Analog)

● **Stasiun Relai SCTV / Relay Station of SCTV**

■ **Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV di Ibu Kota Provinsi / MUX Digital TV Broadcasting Station of SCTV in Capital Town of Province**

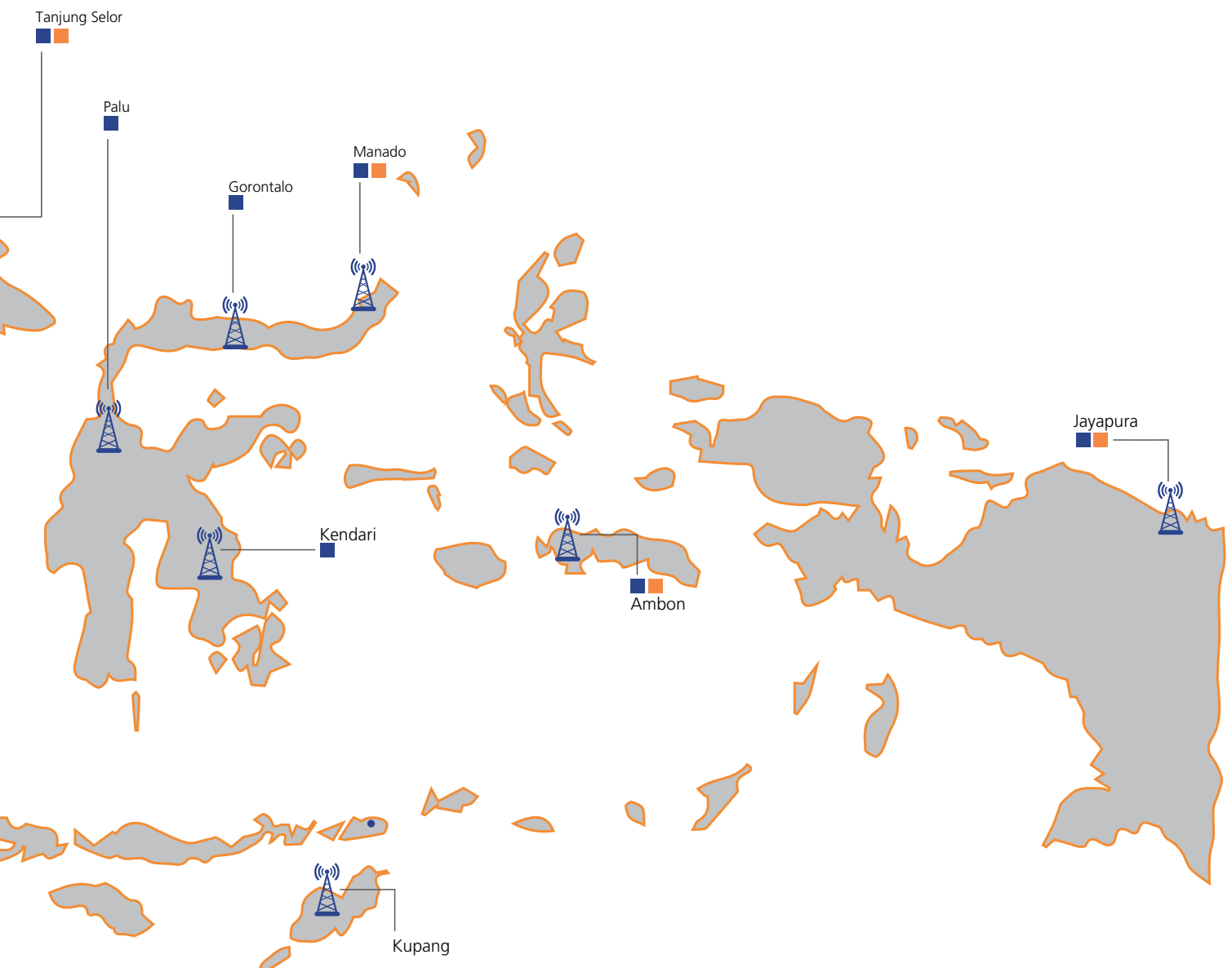
● **Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV di Ibu Kota Kabupaten atau kota / MUX Digital TV Broadcasting Station of SCTV in Capital Town of Regency**

■ **Sistem Stasiun Jaringan INDOSIAR (Analog)**
Network Station System of INDOSIAR (Analog)

● **Stasiun Relai INDOSIAR / Relay Station of INDOSIAR**

■ **Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR di Ibu Kota Provinsi / MUX Digital TV Broadcasting Station of INDOSIAR in Capital Town of Province**

● **Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR di Ibu Kota Kabupaten atau Kota / MUX Digital TV Broadcasting Station of INDOSIAR in Capital Town of Regency**



Sistem Stasiun Jaringan SCTV (Analog)

SCTV Network Station System (Analog)



INDUK JARINGAN
NETWORK CENTER

PT SURYA CITRA TELEVISI (Jakarta)

ANGGOTA JARINGAN
NETWORK MEMBERS

- PT SURYA CITRA TELEVISI (DKI Jakarta)
- PT SURYA CITRA SENTOSA (Nanggroe Aceh Darusalam)
- PT SURYA CITRA VISI MEDIA Sumatera Utara (Medan)
- PT SURYA CITRA VISI MEDIA Sumatera Barat (Padang)
- PT SURYA CITRA PESONA MEDIA Kep. Riau (Batam)
- PT SURYA CITRA PESONA MEDIA Riau (Pekanbaru)
- PT SURYA CITRA CERIA Sumatera Selatan (Palembang)
- PT SURYA CITRA CERIA Jambi
- PT SURYA CITRA KIRANA Bengkulu
- PT SURYA CITRA KIRANA Lampung
- PT SURYA CITRA MEDIATAMA Jawa Barat (Bandung)
- PT SURYA CITRA MEDIATAMA (Serang)
- PT SURYA CITRA WISESA Jawa Tengah (Semarang)
- PT SURYA CITRA NUGRAHA DIY Yogyakarta
- PT ELANG CITRA PERKASA Jawa Timur (Surabaya)
- PT SURYA CITRA MEDIA KREASI Bali (Denpasar)
- PT SURYA CITRA MEDIA KREASI Bali NTB (Mataram)
- PT SURYA CITRA MEDIA GEMILANG Kalimantan Tengah (Palangkaraya)
- PT SURYA CITRA MEDIA GEMILANG Kalimantan Barat (Pontianak)
- PT SURYA CITRA MULTIKREASI Kalimantan Selatan (Banjarmasin)
- PT SURYA CITRA MULTIKREASI Kalimantan Timur (Samarinda)
- PT SURYA CITRA DIMENSI MEDIA Sulawesi Selatan (Makassar)
- PT SURYA CITRA DIMENSI MEDIA Sulawesi Tenggara (Kendari)
- PT SURYA CITRA KREASITAMA Sulawesi Utara (Manado)
- PT SURYA CITRA KREASITAMA Sulawesi Tengah (Palu)
- PT SURYA CITRA CENDRAWASIH Papua (Jayapura)
- PT SURYA CITRA CENDRAWASIH Maluku (Ambon)
- PT SURYA CITRA PESONA (Gorontalo)

Stasiun Relai SCTV

Relay Station of SCTV



PT Surya Citra Televisi (Balikpapan, Jember, Kediri, Malang, Madiun, Purwokerto, Tegal, Cirebon, Garut dan Tanjung Selor)

Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV

MUX Digital TV Broadcasting Station of SCTV



SCTV MEMILIKI FASILITAS PEMANCAR MUX TV DIGITAL DI KOTA-KOTA BERIKUT INI:
OWNS DIGITAL TV MUX NETWORK FACILITIES IN THE FOLLOWING CITIES

PT SURYA CITRA TELEVISI (DKI Jakarta & Banten)

- a. Jakarta
- b. Cilegon
- c. Malingping
- d. Pandeglang

PT SURYA CITRA TELEVISI (Jawa Timur)

- a. Surabaya
- b. Malang
- c. Kediri
- d. Madiun
- e. Jember
- f. Tuban
- g. Banyuwangi
- h. Pacitan
- i. Pamekasan
- j. Situbondo

PT SURYA CITRA PESONA (Kepulauan Riau)

- a. Batam
- b. Tanjung Pinang

PT SURYA CITRA MULTIKREASI

- a. Samarinda
- b. Balikpapan
- c. Tanjung Redeb
- d. Sangata
- e. Tanah Grogot
- f. Tarakan
- g. Banjarmasin
- h. Kandungan
- i. Amuntai
- j. Tanjung Tabalog
- k. Kota Baru
- l. Pelaihari

Sistem Stasiun Jaringan Indosiar (Analog)

Indosiar Network Station System (Analog)

INDUK JARINGAN NETWORK CENTER

PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI (Jakarta)

ANGGOTA JARINGAN NETWORK MEMBERS

- PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI (DKI Jakarta)
- PT INDOSIAR PANGKAL PINANG TELEVISI (Pangkal Pinang)
- PT INDOSIAR KUPANG TELEVISI (Kupang)
- PT INDOSIAR PALEMBANG TELEVISI (Palembang)
- PT INDOSIAR MEDAN TELEVISI (Medan)
- PT INDOSIAR JAYAPURA TELEVISI (Jayapura)
- PT INDOSIAR BANDUNG TELEVISI (Bandung)
- PT INDOSIAR BATAM TELEVISI (Batam)
- PT INDOSIAR SEMARANG TELEVISI (Semarang)
- PT INDOSIAR BENGKULU TELEVISI (Bengkulu)
- PT INDOSIAR AMBON TELEVISI (Ambon)
- PT INDOSIAR PONTIANAK TELEVISI (Pontianak)
- PT INDOSIAR PEKANBARU TELEVISI (Pekanbaru)
- PT INDOSIAR DEWATA TELEVISI (Denpasar)
- PT INDOSIAR BALIKPAPAN TELEVISI (Balikpapan)
- PT INDOSIAR BANJARMASIN TELEVISI (Banjarmasin)
- PT INDOSIAR LINTAS YOGYA TELEVISI (Yogyakarta)
- PT INDOSIAR PADANG TELEVISI (Padang)
- PT INDOSIAR LAMPUNG TELEVISI (Lampung)
- PT INDOSIAR LONTARA TELEVISI (Makassar)
- PT INDOSIAR MANADO TELEVISI (Manado)
- PT INDOSIAR JAMBI TELEVISI (Jambi)
- PT INDOSIAR SURABAYA TELEVISI (Surabaya)

Stasiun Relai Indosiar

Relay Station of Indosiar

- PT Indosiar Visual Mandiri (Bukittinggi, Jember, Kediri, Malang, Madiun, Purwokerto (Banyumas), Tegal, Cirebon, Garut, Bondowoso, Pacitan & Tanjung Selor)

Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR

MUX Digital TV Broadcasting Station of INDOSIAR

INDOSIAR MEMILIKI FASILITAS PEMANCAR MUX TV DIGITAL DI KOTA-KOTA BERIKUT INI:
INDOSIAR OWNS DIGITAL TV MUX NETWORK FACILITIES IN THE FOLLOWING CITIES

PT INDOSIAR MEDAN

- (Sumatera Utara, Naggroe Aceh Darussalam)
 - a. Banda Aceh
 - b. Meulaboh
 - c. Tapaktuan
 - d. Sigli
 - e. Tekongon
 - f. Lhokseumawe
 - g. Langsa
 - h. Bireun
 - i. Medan
 - j. Rantauprapat
 - k. Pematangsiantar
 - l. Padang Sidempuan
 - m. Kisaran

PT INDOSIAR BANDUNG (Jawa Barat)

- a. Bandung
- b. Purwakarta
- c. Sukabumi
- d. Pelabuhan Ratu
- e. Cianjur Selatan
- f. Cirebon
- g. Garut
- h. Sumedang
- i. Kuningan
- j. Majalengka
- k. Ciamis

PT INDOSIAR SEMARANG

- (Jawa Tengah dan DI Yogyakarta)
 - a. Semarang
 - b. Rembang
 - c. Tegal
 - d. Banyumas
 - e. Purworejo
 - f. Magelang
 - g. Blora
 - h. Yogyakarta



PROGRAM ACARA | Programs

Di tengah perkembangan industri penyiaran televisi yang sangat dinamis saat ini, SCTV dan Indosiar terus melakukan berbagai strategi baik untuk program *in house* maupun *out house*.

Program In house

Program *In house* adalah program yang disajikan dan diproduksi oleh masing-masing stasiun televisi, dengan menggunakan peralatan serta sumber daya yang ada pada setiap stasiun yang kemudian dituangkan dalam program yang menarik, kreatif dan layak dikonsumsi oleh masyarakat. Mulai Q2-2016, program *In house* diproduksi oleh IEP untuk ditayangkan di kedua stasiun televisi SCTV dan Indosiar.

Berbagai jenis program *In house* yang diproduksi antara lain:

- *Talent Show*
- *Reality Show*
- *Games*
- *Music Show*
- Program Khusus
- Berita
- *Variety Show*

Sepanjang 2016, SCTV secara konsisten menayangkan program-program acara penghargaan (Awards) yang berkelas dan berkualitas seperti Liputan 6 Awards, Festival Film Bandung, SCTV Music Awards dan SCTV Awards.

Indosiar sukses dengan program *In house* unggulan yaitu rangkaian program *Talent Show* seperti D'Academy 3, Stand Up Comedy Academy 2 dan D'Academy Asia 2. Ada pula program spesial Indosiar, yaitu Indonesian Dangdut Awards 2016 yang berhasil masuk dalam Top 20 Program All Stations di 2016.

Amid the dynamic progress made by the television broadcast industry nowadays, SCTV and Indosiar have been exercising various strategies both for the in house and out house programs.

In house Program

In house programs are presented and produced by each television station through the utilization of their own resources, creating with its content that is interesting, creative and fit for consumption by the society. Started Q2-2016, In house program were produced by IEP to be broadcasted by both television stations SCTV and Indosiar.

Several produced In house programs are as follows:

- *Talent Show*
- *Reality Show*
- *Games*
- *Music Show*
- *Special Program*
- *News*
- *Variety Show*

In 2016, SCTV aired various high-quality Award Ceremony programs, such as Liputan 6 Awards, Festival Film Bandung, SCTV Music Awards and SCTV Awards.

Indosiar was successful with its famous in-house programs like the Talent Program series namely D'Academy 3, Stand Up Comedy Academy 2 and D'Academy Asia 2. Indosiar also broadcast some Special Programs such as Indonesian Dangdut Awards 2016 that was claimed to become the Top 20 Programs All Stations in 2016.

Program Out house

Program *Out house* adalah program yang diperoleh dari pihak ketiga. Program *Out house* yang dipilih oleh SCTV dan Indosiar umumnya adalah program dengan kategori yang berbeda dari program *In House*.

Perpaduan program *In house* dan *Out house* akan memberikan suatu stasiun televisi ciri yang khas dan memberikan alternatif pilihan program berkualitas untuk dapat dinikmati oleh para pemirsa dari berbagai kalangan.

Program *Out house* yang menjadi unggulan SCTV di 2016 adalah program sinetron Mermaid in Love, Pangeran 2 serta Sinetron Ramadan 3 Semprul dan Para Pencari Tuhan 10.

Sedangkan program *Out house* yang menjadi unggulan Indosiar di 2016 adalah Sinema Indonesia.

SCTV

Bagi SCTV, tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan. SCTV sebagai salah satu stasiun televisi FTA terbesar dan terkemuka di Indonesia hadir dengan program-program unggulan seperti program sinetron (Mermaid In Love, Mermaid In Love 2 Dunia, Pangeran 2, Surga Yang Ke 2), serial drama India Ranveer & Ishani, FTV, Sinema Wajah Indonesia, Film Layar Lebar Indonesia, dan program Award.

Sebagai wujud dedikasi SCTV terhadap kemajuan olahraga tanah air dan dalam upaya memberikan yang terbaik bagi pemirsa, SCTV menayangkan Olympic Games Rio 2016, dan beberapa pertandingan sepakbola seperti Torabika Soccer Championship 2016, kompetisi tim-tim terbaik dunia melalui UEFA Champions League serta UEFA Europa League 2016/2017, dan La Liga 2016/2017.

Di tahun 2016, SCTV menerima banyak pujian karena komitmennya dalam memberikan dukungan nyata bagi perkembangan industri perfilman di Indonesia dengan sukses mengadakan acara Award pertama untuk film-film box office Indonesia melalui Indonesia Box Movies Awards (IBOMA).

Pada bulan ramadan, SCTV sukses melalui tayangan beberapa program sinetron ramadan (3 Sempruul Mengejar Surga 4, Para Pencari Tuhan 10) dan Gema Ramadan.

Selain itu, dalam rangka HUT SCTV ke 26, SCTV menayangkan rangkaian program Spesial Jembatan Asa SCTV, Indonesian Short Film Festival, Kejutan 26 bayi SCTV, Mermaid In Love Meet&Greet, live selama 26 jam nonstop dan ditutup dengan Malam Puncak Hut 26 SCTV Satu Untuk Semua.

Pada 2016, Liputan 6 kembali menjadi salah satu program berita televisi yang terkuat kepemirsannya di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh Program Pesona Gerhana sebagai program berita tertinggi dan masuk ke dalam Top 10 Program 2016.

Out house Programs

Out house programs are obtained from third parties and are generally selected from categories that are different In house Programs.

The collaboration of the In house and Out house programs will give uniqueness to each television station and provide quality alternative program choices to all types of viewers.

SCTV most favored Out-house programs in 2016 were the sinetron entitled Mermaid in Love and Pangeran 2, as well as the Ramadan series entitled 3 Semprul and Para Pencari Tuhan 10.

Meanwhile, the leading Out house program in 2016 for Indosiar was Sinema Indonesia.

SCTV

Year 2016 was a year full of challenges for SCTV. The presence of SCTV as one of the largest and most reputable FTA television stations in Indonesia comes with various flagship programs such as sinetron (Mermaid In Love, Mermaid In Love 2 Dunia, Pangeran 2, Surga Yang Ke 2), an Indian drama series Ranveer & Ishani, FTV, Sinema Wajah Indonesia, Indonesia Box Office Movies, and Awarding program.

As to express SCTV dedication to the progress of national sports industry, while putting its best effort in giving the best programs for the viewers, in 2016 SCTV aired the Year 2016 Rio Olympic Games, the national soccer league Torabika Soccer Championship 2016, as well as the world soccer competition of the world best teams through the UEFA Champions League and UEFA Europe League 2016/2017, and La Liga 2016/2017.

In 2016, SCTV received some appreciation for its commitment to show real support to the development of the national film industry by successfully organizing the first Indonesia Movie Award through the Indonesia Box Office Awards (IBOMA) event.

Meanwhile, during the Ramadan month, SCTV succeeded in broadcasting some Ramadan sinetron (3 Sempruul Mengejar Surga 4, Para Pencari Tuhan 10) and Gema Ramadan.

Besides, in line with SCTV 26th Anniversary Program, SCTV aired a series of special anniversary programs such as Jembatan Asa SCTV, Indonesian Short Film Festival, Kejutan 26 Bayi SCTV, Mermaid In Love Meet & Greet, a 26-Hour Non-Stop Live Program, and closing all the anniversary programs by airing the Malam Puncak HUT 26 SCTV Satu Untuk Semua program,

In 2016, SCTV was again recognized as one of the strongest news television programs in Indonesia, in terms of total audience share. The achievement was evidence by the obtainment of the highest rating of news television in the Top 10 Program in 2016 was received by Pesona Gerhana Program.

Berdasarkan jenisnya, program-program SCTV dikelompokkan menjadi kategori berikut:

Based on the program types, SCTV programs are categorized into the following:

No.	Jenis / Type	Nama Tayangan / Name of the Program
1	Sinetron	3 Sempruuul Mengejar Surga 4, Para Pencari Tuhan 10, Mermaid In Love, Mermaid In Love 2 Dunia, Pangeran 2, Surga Yang Ke 2
2	Film Televisi (FTV)	Pangeran Di Kandang Bebek, Pembantuku Jodohku, Mengejar Cinta Dosen Cantik, Pembantuku Si Pencuri Hati, Ratu Pembantu Sejagat, Bos Cantik Super Katro, Sinema Wajah Indonesia (Dalang, Dunia Sudah Terbalik, Seleb Sosmed, Ayah Dan Ayah)
3	Film Layar Lebar Indonesia	Comic 8 Casino Kings Part 2, Ngenest Kadang Hidup Perlu Dितertawakan, Single, Jenderal Soedirman, Bulan Terbelah Di Langit Amerika, Magic Hour, London Love Story
4	Music/Variety Show	Inbox, Karnaval Inbox, The Biggest Concert (Syahrini, Noah Sings Legends, Super Band, Kotak X Angun, Magicaliando, dan Afgan, Perempuan Hebat), The Launching (Warkop DKI Reborn, Aadc 2, Ily From 38.000, Comic 8 Casino King Part 2 dan Cek Toko Sebelah), Mermaid In Love 2 Dunia The Launching
5	Sport	Torabika Soccer Championship 2016, UEFA Champions League dan UEFA Europa League 2016/2017, La Liga 2016/2017, Olympic Games Rio 2016
6	Awards	Infotainment Awards 2016, Iboma 2016, SCTV Music Awards 2016, Liputan 6 Awards 2016, Malam Puncak 29 Thn Festival Film Bandung 2016, Inbox Awards 2016, Indonesian Social Media Awards, SCTV Awards 2016
7	Special Program	Malam Puncak Hut 26 Sctv Satu Untuk Semua, Mermaid In Love Meet&Greet, 26 Style Final Battle, Gempita 2017, Welcome 2017
8	Talent show	The Dance Icon Indonesia 2
9	Berita	Liputan 6 Pagi, Liputan 6 Siang, Liputan 6 Petang, Liputan 6 Malam, Buser, Sigi Investigasi, Potret Menembus Batas, Pesona Gerhana, Kirab Bendera Pusaka, 71Th Kebanggaan Indonesia, Aksi Damai 212, Sidang Kasus Ahok, Jakarta Memilih
10	Serial Impor	Ranveer & Ishani, Naagin, Gangaa Season 1 & 2, Elif Season 2 & 3

INDOSIAR

Indosiar memiliki pangsa pasar dan karakteristik yang berbeda dengan SCTV. Sebagai stasiun televisi FTA nomor 3 terbesar di Indonesia, perolehan pangsa pemirsa Indosiar pada 2016 mencapai sebesar 12,5%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 13,4%. Hingga 2016, tayangan program Indonesia masih didominasi oleh *talent search*. Untuk itu, Indosiar berupaya memberi nilai lebih melalui program penayangannya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan diri dan menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Selain program-program hiburan, Indosiar juga menyajikan program-program berita yang menyajikan berita umum dan mengarah pada permasalahan masyarakat dengan sasaran pemirsa diperuntukkan bagi semua kalangan. Program-program berita Indosiar terdiri dari *Hard News* (Fokus), *Criminal News* (Patroli) dan *Features* (Halo Polisi dan Fokus Kasus).

Di awal tahun 2016, dalam rangka ulang tahunnya yang ke-21, Indosiar menghadirkan rangkaian program spesial Sekolah Kita, Mamah & Aa Spesial, Sinema Pintu Taubat Spesial, Stand Up Comedy Academy Celebrity, Festival Indonesia, I Like Dangdut dan ditutup dengan malam puncak Konser Raya 21 Tahun dengan raihan pencapaian *audience share* tertinggi.

Sepanjang 2016, Indosiar menghadirkan program-program unggulan yang telah menjadi '*signature*' dan telah diterima

INDOSIAR

Indosiar's market share and characteristics are, to some extent, different from those of SCTV. As the 3rd biggest FTA television station in Indonesia, Indosiar in 2016 was able to achieved audience share at 12.5%, which decreased from 13.4% in previous year. Up to year 2016, Indosiar programs were still dominated by talent search program, therefore, Indosiar strived its efforts to provide value added programs such as by giving opportunities to the audience to develop themselves in order to create a better quality of living.

Beside the entertainment programs, Indosiar also broadcasts news programs containing general news and information related to the ongoing public issues. The news programs are targeting viewers of all ages and levels. Indosiar news programs comprises Hard News program (Fokus), Criminal News pogram (Patroli) and Features program (Halo Polis and Fokus Kasus).

In early 2016, as part of the 21st Anniversary program, Indosiar presented a series of anniversary's special programs namely Sekolah Kita, Mamah & Aa Spesial, Sinema Pintu Taubat Spesial, Stand Up Comedy Academy Celebrity, Festival Indonesia, I Like Dangdut, and the 21st Anniversary Grand Concert to close the anniversary pogram series which recorded the highest audience share.

Throughout 2016, Indosiar priority programs have become the 'signature' programs and have been strongly recognized by the

dengan baik di masyarakat seperti program *talent search*: D'Academy 3, D'Academy Celebrity, D'academy Asia 2, Bintang Pantura 3, Stand Up Comedy Academy 2 serta program baru *talent search* yaitu Golden Memories.

Selain itu Indosiar juga hadir dengan program FTV Drama Keluarga yaitu Sinema Indonesia, program religi Mamah & Aa Beraksi bersama Mamah Dedeh, program musik dan variety show D'Academy Menggoyang Indonesia, Stand Up Comedy Academy Celebrity, DBox dan Golden Memories Reunion.

Bagi penggemar program-program *sport* dan untuk mendukung perkembangan olah raga tanah air, Indosiar sama seperti SCTV, juga menayangkan Olympic Games Rio 2016 dan sepakbola tanah air Torabica Soccer Championship 2016.

Di bulan Ramadan, Indosiar memberi kesempatan bagi para Da'i muda untuk mengembangkan kemampuannya berdakwah dalam AKSI (Akademi Sahur Indonesia) 2016, serta program Q Academy dan Festival Ramadan yang ditujukan bagi mereka yang mempunyai bakat di dalam dan ketertarikan religi.

Bagi wanita-wanita Indonesia berbakat dan berkualitas, Indosiar juga menyediakan program untuk mewadahi mereka yang berminat menunjukkan bakat dan kualitasnya melalui program Malam Pemilihan Puteri Indonesia 2016 dan Putri Muslimah Indonesia 2016.

Program lainnya seperti Indonesian Dangdut Awards 2016 tentunya tetap ditayangkan oleh Indosiar sebagai wujud apresiasi bagi para insan Dangdut Indonesia.

Berdasarkan jenis program, tayangan Indosiar yang di tahun 2016 terdiri dari:

large audience, which among others include the talent search program: D'Academy 3, D'Academy Celebrity, D'academy Asia 2, Stars Pantura 3, Stand Up Comedy Academy 2, and the new talent search program called the Golden Memories.

In addition, Indosiar also broadcasts a FTV Drama Program such as Sinema Indonesia, a religious program Mamah & Aa Beraksi starring Mama Dedeh, music and variety show program D'Academy Menggoyang Indonesia, Stand Up Comedy Academy Celebrity, Dbox and Golden Memories Reunion.

For sport lover, Indosiar same as SCTV, also broadcasts sport programs as part of its support to the development of Indonesia's major sport events, by airing the 2016 Rio Olympic Games and national soccer league Torabica Soccer Championship 2016.

Meanwhile during the Ramadan month, Indosiar widened the opportunity for the young Da'i to develop their preaching skills through a program called AKSI 2016 (Akademi Sahur Indonesia), in addition to the Q Academy and Festival Ramadan programs targeting those with religious skills and interests.

As for talented and qualified Indonesian women, Indosiar aired programs that aimed to accommodate those interested in showing their talents and quality by joining the Malam Pemilihan Puteri Indonesia 2016 and Putri Muslimah Indonesia 2016 programs.

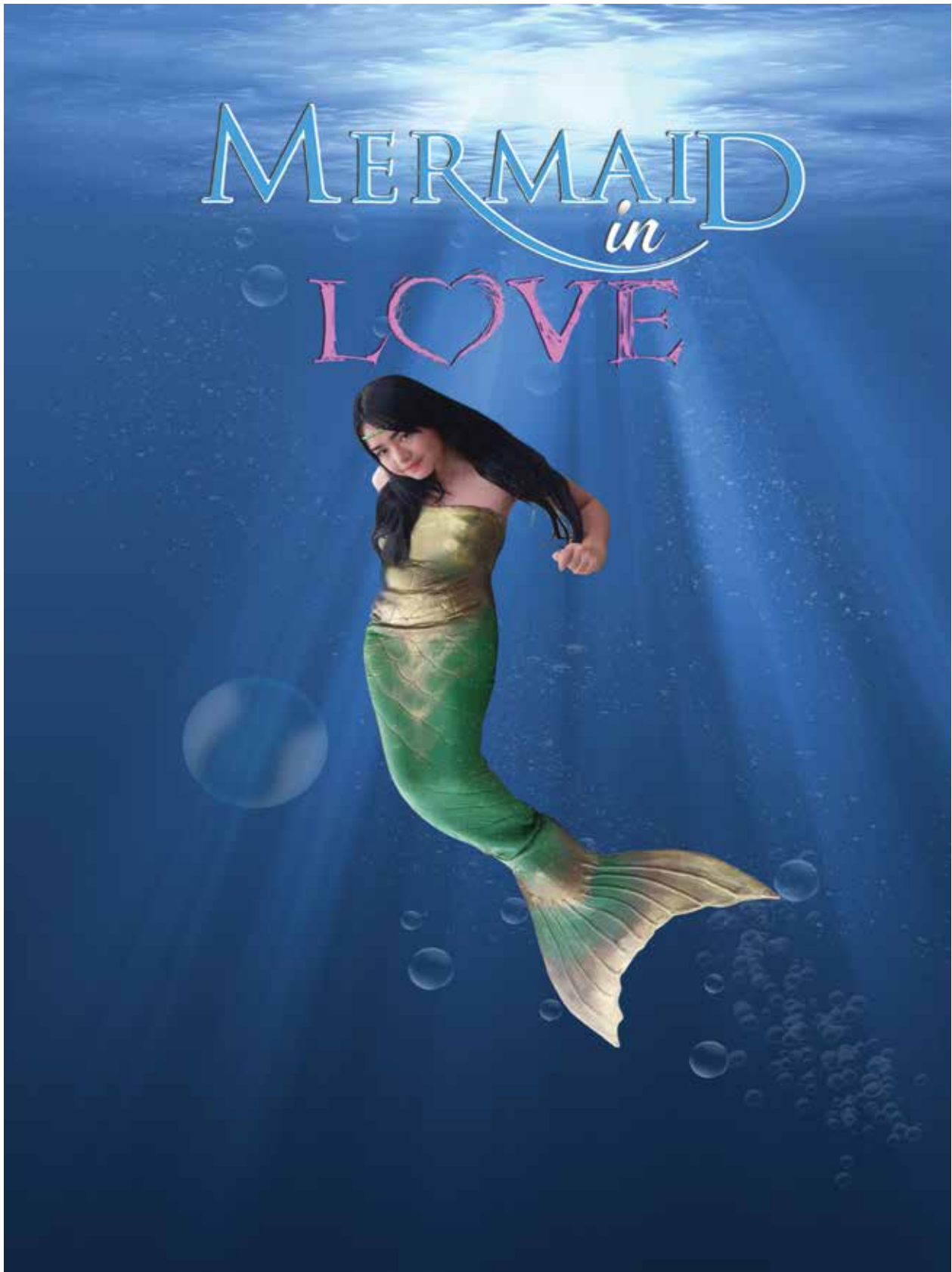
Other programs such as Indonesian Dangdut Awards 2016 remained one of the most favored programs as part of Indosiar commitment to express appreciation to Indonesian Dangdut singers.

Based on the program category, Indosiar programs in 2016 consisted of the following

No.	Jenis / Type	Nama Tayangan / Name of the Program
1	<i>Talent Search</i>	D'Academy 3, AKSI 2016, Q Academy, D'Academy Celebrity, Stand Up Comedy Academy 2, Bintang Pantura 3, Golden Memories, D'Academy Asia 2
2	Film Televisi (FTV)	Sinema Indonesia
3	Religi	Mamah & Aa Beraksi
4	<i>Music/Variety Show</i>	D'Academy Menggoyang Indonesia, DBox, Golden Memories Reunion
5	<i>Sport</i>	Torabica Soccer Championship 2016, Olympic Games Rio 2016, Trofeo Persija
6	<i>Awards</i>	Indonesian Dangdut Awards 2016, Pemilihan Puteri Indonesia 2016, Putri Muslimah Indonesia 2016
7	<i>Special Program</i>	Konser Raya 21 Tahun Indosiar
8	Berita	Fokus Pagi, Fokus Sore, Fokus Malam, Fokus Kasus, Halo Polisi, Patroli, Patroli Malam, Paskibraka Kita
9	Serial Impor	Just For Laugh







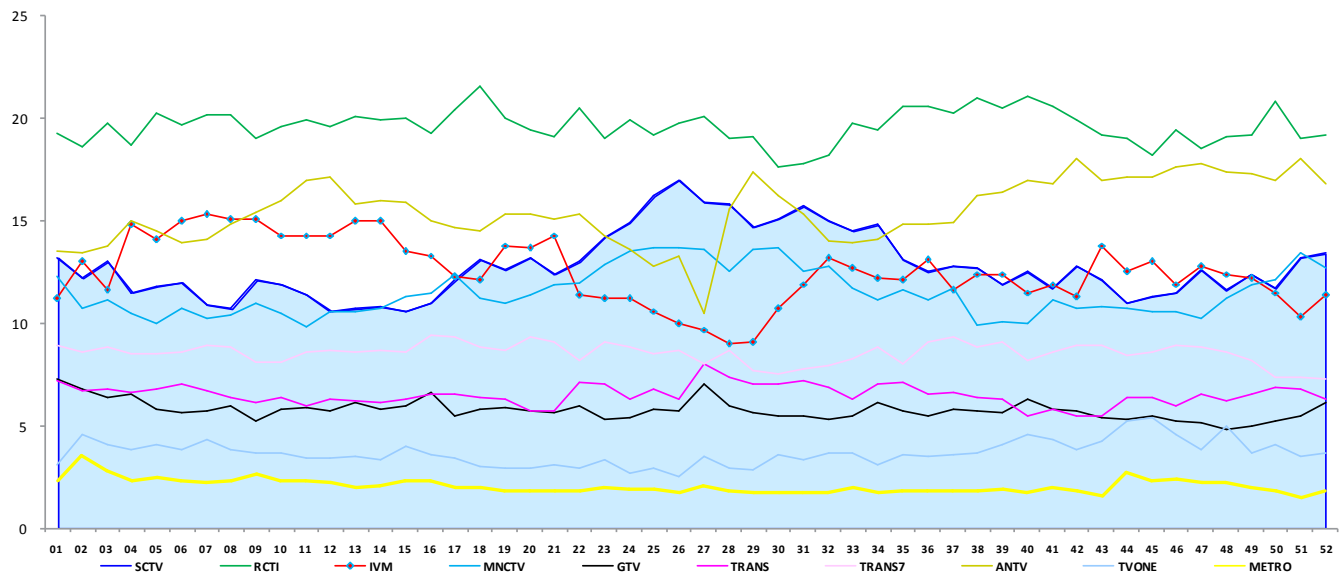
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management
Discussion
and Analysis*



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



ULASAN MAKROEKONOMI DAN ANALISIS TINJAUAN INDUSTRI

Pada tahun 2016, prioritas utama Pemerintah Indonesia adalah meningkatkan pembangunan infrastruktur dan juga peningkatan pelayanan di bidang sosial terutama di bidang kesehatan dan pendidikan. Dalam rangka memastikan adanya dana yang cukup untuk menunjang program Pemerintah tersebut maka Pemerintah mengeluarkan peraturan terkait dengan program pengampunan pajak untuk meningkatkan penerimaan negara yang berasal dari pajak. Program ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dan ternyata program ini diterima cukup baik oleh masyarakat sehingga pada Q2-2016 pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,18%. Walaupun selama 2016 pertumbuhan ekonomi nasional secara rata-rata hanya mencapai 5,02%, angka pertumbuhan ini jauh lebih baik daripada tahun 2015 yang hanya mencapai 4,88%, akan tetapi masih di bawah target awal Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yaitu 5,20%. Tingkat inflasi mendekati batas bawah target Bank Sentral Indonesia [Bank Indonesia (BI)] dengan target awal sekitar 3-5%, hal ini disebabkan karena rendahnya inflasi harga beras dan minyak, demi mempertahankan kestabilan kebijakan moneter. Tingkat inflasi tahunan menurun 0,33% dari sebelumnya 3,35% di tahun 2015 menjadi 3,02% di tahun 2016. Tingkat inflasi ini merupakan tingkat inflasi terendah sejak tahun 2010. Seiring dengan menurunnya inflasi, maka BI juga menurunkan tingkat suku bunga tahunan sebanyak enam kali sejak awal tahun 2016. Pada tanggal 31 Maret 2017, tingkat suku bunga BI adalah 4,75% per tahun.

Rupiah terdepresiasi sebesar 3,0% sesaat setelah pemilihan umum di Amerika Serikat, indikasi yang cukup kuat

MACROECONOMIC REVIEW AND INDUSTRIAL OVERVIEW

In 2016, Indonesian Government's main priorities were to lift up the spending on infrastructure and improvement in social services, notably health and education. In order to ensure the funding for these, the Government released a tax amnesty program to increase the receipts to the State income from tax. This program is expected to boost the national economic growth. Apparently the program was received well and contributed to GDP increase of 5.18% in Q2-2016. Although in a-yoy-2016 in average the National GDP grew only by 5.02%, it was far better compared to 4.88% in 2015, however it is still below the 5.20% target as initially stated in 2016 State Budget. The inflation remained close to the bottom of the Indonesian Central Bank's, [Bank Indonesia (BI)], initial target range of 3-5%, sitting on slower growth in rice and fuel prices, sustaining accommodative monetary policy. Full year inflation declined from 3.35% in 2015 to 3.02% in 2016 or by 0.33%. This is the lowest full year inflation rate since 2010. Following the decline of inflation, BI eased interest rates six-times since the beginning of 2016. As of March 31, 2017, BI interest rate is 4.75% p.a.

The Rupiah depreciated by 3.0% in the immediate aftermath of the US election, a robust performance relative to other

REFLEKSI AKHIR TAHUN 2016

Dinamika Penyiaran Indonesia 2016

Masyarakat Bersama KPI Mengawal Penyiaran I

Jakarta, 21 Desember 2016

dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Nilai tukar Rupiah pada akhir tahun 2016 adalah Rp13.436/USD, menguat sebesar 2,60%. Pada tahun 2017, Rupiah terus mengalami penguatan yang diindikasikan dengan meningkatnya kurs tengah BI menjadi Rp13.321/USD pada tanggal 31 Maret 2017.

Sepanjang tahun, Pemerintah Indonesia terus menerus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap reformasi struktural dengan mengeluarkan beragam paket reformasi ekonomi. Paket ekonomi selama tahun 2016 ditujukan untuk meningkatkan situasi bisnis yang kondusif, reformasi birokrasi untuk mempermudah investasi dan liberalisasi peraturan untuk investasi asing.

Pada pertengahan tahun 2016 seperti telah dikemukakan sebelumnya di atas, Pemerintah telah meluncurkan peraturan mengenai pengampunan pajak. Walaupun program ini masih berjalan pada saat laporan tahunan ini dibuat, pengampunan pajak telah menghasilkan pendapatan pajak yang cukup signifikan untuk jangka waktu pendek, walaupun untuk jangka waktu panjang pendapatan pajak masih rendah. Program ini juga belum mencapai hasil repatriasi dana yang diharapkan. Kebijakan dan administrasi pajak yang lebih luas masih sangat diperlukan untuk mengatasi basis data pajak yang masih terbatas, rendahnya jumlah pembayar pajak dan kepatuhan pajak yang masih rendah.

Setelah tumbuhnya kepercayaan kembali di pasar, maka belanja iklan di Indonesia mengalami pertumbuhan selama tahun 2016, dengan mencapai pertumbuhan 7,96% dibandingkan dengan tahun 2015 berdasarkan data Media Partners Asia (MPA).

emerging markets. The Rupiah exchange rate closed the year at Rp13,436/USD, strengthening by 2.60%. In 2017, the Rupiah is continuing to strengthen evidenced by the improving BI middle rate of Rp13,321/USD as of March 31, 2017.

Throughout the year, the Indonesian Government continued to express strong commitment for structural reforms by issuing various economic reform packages. The government's string of reform packages over 2016 were intended to improve a conducive business environment, streamline the bureaucracy on investment and liberalise rules on foreign investment.

In mid 2016 as mentioned earlier above, the Government launched the tax amnesty policy. While still ongoing at the time this annual report is being drafted, the tax amnesty has earned sizeable domestic tax ransom in short-term, however longer term tax revenues are still very low. In addition, tax amnesty was also still minimal in achieving the repatriation of funds. Further tax administration and policy are needed to address the narrow tax database, the low number of taxpayers and weak compliance.

After the market regained some confidence, the growth of advertising expenditure in Indonesia was positive in 2016, achieving 7.96% growth compare to 2015 based on data from Media Partners Asia (MPA).

Belanja iklan untuk kategori rokok bertumbuh signifikan sebesar 33%. Kategori makanan dan minuman juga menunjukkan pertumbuhan yang positif setelah mengalami tren yang menurun di tahun 2015. Televisi masih menjadi pangsa pasar terbesar dari seluruh total belanja iklan, dengan meraih 63,09% pangsa pasar berdasarkan data MPA. Walaupun belanja iklan digital bertumbuh signifikan selama tahun 2016, televisi tak berbayar (FTA) tetap menjadi pilihan dominan bagi para pemasang iklan.

Tren ini kemungkinan besar akan terus berlanjut di tahun 2017, dengan promosi produk baru yang masih menganggap TV merupakan sarana yang paling efektif secara biaya untuk membangun kesadaran produk. Akan tetapi karena belanja iklan di digital masih diperkirakan akan tetap meningkat di tahun mendatang, maka oleh karena itu dibutuhkan suatu sinergi antara platform FTA dan digital dalam Grup terutama dalam interaksi pemirsa terhadap program TV menggunakan platform digital ataupun dalam kombinasi paket *sales FTA* dan digital yang menarik akan menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan. Diperkirakan akan ada lebih dari 100 juta pengguna ponsel cerdas dan peningkatan dalam penetrasi internet hingga 40%, perangkat *mobile* juga akan memegang peranan penting dalam strategi *marketing*. Konsumer muda yang sedang berusaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik akan meningkatkan segala hal dalam rangka mencari pengalaman yang lebih baik.

Apabila kita melihat ke masa depan yang lebih jauh lagi, Indonesia akan menjadi tuan rumah untuk Asian Games 2018, yang artinya pemerintah akan meningkatkan belanja infrastruktur, transportasi, pariwisata dan kegiatan-kegiatan promosi lainnya selama tahun 2017 yang akan memberikan dorongan kepada ekonomi Indonesia, yang tentunya juga akan memberikan keuntungan bagi belanja iklan.

Pada tahun 2016, total rata-rata pangsa pemirsa untuk semua waktu di SCTV dan Indosiar (Semua Demografi 5+) adalah 25,3%. SCTV mencapai 12,8% rata-rata pangsa pemirsa semua waktu, penurunan sebesar 2,9 poin dibandingkan tahun 2015, sedangkan Indosiar mencapai 12,5% rata-rata pangsa pemirsa semua waktu, penurunan sebesar 0,9 poin dibandingkan tahun 2015.

Selama tahun 2016 untuk rata-rata Pangsa Pemirsa Seluruh Waktu, SCTV meraih posisi Stasiun TV No. 3 sedangkan Indosiar meraih posisi No. 4. SCTV meraih posisi No. 2 untuk Seluruh Waktu di bulan Juni, Juli dan Agustus 2016, sementara Indosiar juga meraih posisi No. 2 untuk Seluruh Waktu di bulan Februari 2016. Untuk Pangsa Pemirsa Waktu Utama, Indosiar meraih posisi No. 2 selama 7 bulan yaitu di bulan Januari sampai dengan Mei 2016 dan di bulan Agustus sampai dengan September 2016. SCTV meraih posisi No. 2 di Pangsa Pemirsa Waktu Utama di bulan Juni dan Juli 2016.

Sejak kuartal kedua tahun 2016, PT Indonesia Entertainment Produksi ("IEP") telah memulai memproduksi konten produksi sendiri (*In-house*), termasuk di antaranya memproduksi untuk program *in-house* bagi SCTV dan Indosiar yang sebelumnya diproduksi sendiri oleh kedua stasiun TV tersebut. Oleh karena itu, seluruh program produksi sendiri yang ditayangkan di SCTV dan Indosiar sejak awal Q2-2016 adalah hasil produksi IEP. IEP juga telah dipercaya untuk memproduksi pembukaan dan penutupan Acara Olahraga Nasional yang bergengsi, "Pekan Olahraga Nasional/PON".

For advertising spends, cigarette category grew significantly by 33%. Food and beverage category showed a positive growth after experiencing declining trend in 2015. Television still took the lion's share of total advertising spending, accounting for 63.09% share based on data from MPA. Although digital advertising expenditure grew significantly during 2016, FTA continued to be the dominant choice for advertisers.

This trend is likely to continue into 2017, with new product launches still finding TV as the most cost effective way of building product's salience. However as it is also expected that spending in digital will still rise in the coming year, advertising synergy between FTA and digital platforms throughout the Group especially in audience interaction to TV programs through digital platforms or attractive combined sales package between FTA and digital will become important steps to drive growth. It is estimated that there will be more than 100 million smartphone users and increase in internet penetration to 40% in Indonesia. Mobile devices are also set to become the central plank of any marketing strategy. Young consumers aspiring for better life will upgrade in all measures in order to seek better experiences.

Looking further ahead, Indonesia will host the 2018 Asian Games, which means that government spending on infrastructure, transportation, tourism and event promotions during the course of 2017 will give the Indonesian economy an additional boost, with advertising spend set to benefit as well.

In 2016, the combined average All Time Audience Share (All Demographic 5+) of SCTV and Indosiar was 25.3%. SCTV achieved 12.8% average All Time Audience Share, a decrease of 2.9 points from 2015, whereas Indosiar obtained 12.5% average All Time Audience Share, a decrease of 0.9 points from 2015.

In terms of full year average All time Audience Share in 2016; SCTV obtained the No. 3 position, while Indosiar reached No. 4 position. SCTV held No. 2 position in All Time during the months of June, July and August 2016, while Indosiar also reached the No. 2 position for the same daypart in February 2016. Indosiar sealed the No. 2 position in Prime Time for 7 months, from January to May 2016 and from August to September 2016. SCTV obtained the No. 2 position in Prime Time in June and July 2016.

Starting from the second quarter of 2016, PT Indonesia Entertainment Produksi ("IEP") engaged in in-house content production, that included producing in-house programs for SCTV and Indosiar which previously were self produced by the two TV stations. Therefore, all in-house programs aired in SCTV and Indosiar started early Q2-2016 are all produced by IEP. IEP also entrusted to produce the opening and the closing of a prestigious National Sport Event, "Pekan Olahraga Nasional/PON".

Pada tahun 2016, Indosiar menyiarkan program produksi sendiri mayoritas di jam tayang Waktu Utama. Indosiar meneruskan program pencarian bakat yang fenomenal, D'Academy yang sudah memasuki musim ke 3 dan meraih rata-rata pangsa pemirsa sebesar 17,6%. Indosiar juga menayangkan program *spin-off* dari D'Academy yaitu D'Academy Celebrity, ajang pencarian bakat untuk selebritas yang bukan penyanyi dangdut untuk menyanyikan lagu dangdut. Program ini juga diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Selanjutnya, Indosiar juga meneruskan penayangan program suksesnya Stand Up Comedy Academy yang sudah memasuki musim ke 2, program ini juga meraih pangsa pemirsa yang cukup baik yaitu 14,4%. Di pertengahan tahun 2016, Indosiar memperkenalkan program pencarian bakat baru untuk menyanyikan lagu tempo dulu yaitu Golden Memories, dimana pemirsa dapat mengingat masa lalu melalui lagu-lagu nostalgia. Untuk menambah variasi program maka Indosiar menayangkan program D'Box yang mengetengahkan informasi terbaru mengenai lagu dangdut yang sedang terkenal di Indonesia.

Selama tahun 2016, SCTV menayangkan program *awarding* yang berkualitas tinggi seperti SCTV Music Award, Inbox Award, Liputan 6 Award, Infotainment Award, Festival Film Bandung dan konser-konser musik berskala besar yang menampilkan penyanyi Indonesia yang terkenal. Pada bulan Maret 2016, Pesona Gerhana, yang ditayangkan oleh SCTV merupakan acara Liputan 6 yang dilakukan dengan peliputan serentak gerhana matahari total di Indonesia, SCTV telah menayangkan liputan live serentak dari beberapa kota besar di Indonesia seperti di Palembang dan Jakarta. Program spesial ini sukses menduduki posisi 10 besar program pada tahun 2016 yang mayoritas didominasi oleh program olahraga sepakbola dengan meraih 25,2% pangsa pemirsa.

SCTV juga secara konsisten menayangkan program sinetron dan serial asing yang berkualitas tinggi. Untuk kategori produksi import, mayoritas penayangan adalah serial India seperti Ranveer & Ishani, Gangaa, Naagin dan lainnya. Untuk sinetron dan FTV, SCTV tetap bekerja sama dengan rumah produksi dan penulis naskah untuk menghasilkan cerita baru yang menarik sehingga sinetron dan FTV tersebut dapat meraih kembali perhatian pemirsa. Beberapa sinetron SCTV yang meraih pangsa pasar yang cukup baik di tahun 2016 adalah Surga yang ke-2, Mermaid in love dan serial Ramadhan yang legendaris yaitu Para Pencari Tuhan yang sudah memasuki musim ke 10. SCTV telah meraih kembali posisi Stasiun TV No. 1 di bulan Maret 2017 dengan rata-rata pangsa pemirsa sebesar 18,1% di bulan tersebut.

Untuk kategori program olahraga, SCTV dan Indosiar telah menayangkan kompetisi sepakbola lokal nasional yaitu Torabika Soccer Championship ("TSC"), kompetisi sepakbola lokal yang menggantikan Indonesia Super League yang sedang ditangguhkan sementara. TSC meraih 11,0% rata-rata pangsa pemirsa di SCTV dan 9,5% rata-rata pangsa pemirsa di Indosiar. Untuk program sepakbola asing, SCTV menayangkan La Liga dan menayangkan kembali UEFA Champions League yang masing-masing meraih rata-rata pangsa pemirsa sebesar 24,8% dan 20,3%. SCTV dan Indosiar juga menayangkan Olimpiade 2016 di bulan Agustus 2016.

In 2016, Indosiar aired most of the in-house programs during Prime Time. Indosiar continued its phenomenal talent show, D'Academy which already in season 3 and gained 17.6% average audience share. Indosiar also brought to the audience a spin off program from D'Academy called D'Academy Celebrity, a talent search for a celebrity who is not a dangdut singer to sing dangdut songs. This program was also received well in Indonesia. Moreover, Indosiar aired its remarkable Stand Up Comedy Academy which entered season 2, it reached a sound audience share of 14.4%. In mid 2016, Indosiar introduced a singing talent show for oldies songs called Golden Memories, which audience can remember the past memory through nostalgic songs. To enrich its variety show, Indosiar presented D'Box which contains updates on hits dangdut music in Indonesia.

Throughout 2016, SCTV broadcasted high quality awarding event programs such as SCTV Music Award, Inbox Award, Liputan 6 Award, Infotainment Award, Festival Film Bandung, and big music concerts presenting top Indonesian singers. In March 2016, Pesona Gerhana, a Liputan 6 coverage about the total solar eclipse in Indonesia, was broadcasted live by SCTV at the same time from several big cities in Indonesia such as Palembang and Jakarta. This special program was successfully reached top 10 programmes in 2016 which was dominated mostly by soccer sport programmes with audience share of 25.2%.

SCTV also regularly airs high quality local and foreign series and FTVs. In foreign outhouse category, it was mostly occupied by Indian series like Ranveer & Ishani, Gangaa, Naagin and others. For local series and FTVs, SCTV keeps working together with the production houses and script writers to create new story lines for its series and FTVs that will grab back the audience attention. Some notable SCTV series in 2016 were Surga yang ke 2, Mermaid in Love and legendary Ramadhan Series, Para Pencari Tuhan Jilid 10. In March 2017, SCTV has gained back its No. 1 TV position with average audience share of 18.1% in the said month.

In sport program category, SCTV and Indosiar aired a national local soccer competition called Torabika Soccer Championship ("TSC"), a local soccer competition that replaced the temporarily suspended Indonesia Super League received 11.0% average audience share in SCTV and 9.5% average audience share in Indosiar. For import soccer program, SCTV started to air La Liga and took up again UEFA Champions League, which achieved 24.8% and 20.3% average audience shares, respectively. SCTV and Indosiar also broadcasted 2016 Olympic Games in August 2016.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam miliar Rupiah / in Billion Rupiah)

Keterangan	2016	2015	% Perubahan Change	Description
PENDAPATAN NETO	4,524.14	4,237.98	6.75%	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(1,782.45)	(1,526.19)	16.79%	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	(738.35)	(700.94)	5.34%	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	12.37	14.14	(12.48%)	Other operating income
Beban operasi lainnya	(12.37)	(10.44)	18.51%	Other operating expenses
LABA USAHA	2,003.34	2,014.55	(0.56%)	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	46.90	67.18	(30.19%)	Finance income - net
Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi - neto	1.85	(0.22)	948.65%	Share of profit (loss) from associated companies - net
Beban keuangan	(28.54)	(43.04)	(33.70%)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,023.55	2,038.47	(0.73%)	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(509.92)	(513.47)	(0.69%)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES	1,513.63	1,525.00	(0.75%)	INCOME FOR THE YEAR AFTER MERGING ENTITIES' INCOME ADJUSTMENT
Laba Merging Entities	(2.48)	(3.41)	(27.17%)	Merging entities' income
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES	1,511.14	1,521.59	(0.69%)	INCOME FOR THE YEAR BEFORE MERGING ENTITIES' INCOME ADJUSTMENT
Penghasilan komprehensif lain	(9.47)	17.66	(153.61%)	Other comprehensive income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,501.68	1,539.24	(2.44%)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba Tahun Berjalan Sebelum Penyesuaian Laba Merging Entities yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the Year Before Merging Entities' Income Adjustment attributable to:	
Pemilik entitas induk	1,500.93	1,523.52	(1.48%)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	10.21	(1.94)	626.79%	Non-controlling interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total Comprehensive Income for the Year attributable to:	
Pemilik entitas induk	1,493.44	1,540.53	(3.06%)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	8.24	(1.28)	742.00%	Non-controlling interests
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			BASIC EARNINGS PER SHARE, ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF PARENT ENTITY	
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	102.65	104.20	(1.49%)	Basic earnings per share (Full amount)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Pendapatan iklan dari SCTV dan Indosiar masih menjadi kontributor terbesar bagi pendapatan neto Grup SCM. Walaupun pasar iklan menunjukkan tren negatif pada semester pertama tahun 2016, akan tetapi pada semester kedua menunjukkan adanya peningkatan. SCM berhasil meningkatkan pendapatan netonya sebesar 6,75% dari Rp4,24 triliun di tahun 2015 menjadi Rp4,52 triliun di tahun 2016. Pendapatan

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The largest contributor for SCM Group net revenue is still advertising revenue from SCTV and Indosiar. Although the advertising market during the first half of 2016 was showing negative trend, it was improved at the second half. SCM succeeded to increase its net revenue by 6.75% from Rp4.24 trillion in 2015 to Rp4.52 trillion in 2016. SCTV revenue was proved resilient in the face of a 2.9 points decline in all time

SCTV hanya mengalami sedikit penurunan walaupun terjadi penurunan untuk rata-rata pangsa pemirsa seluruh waktu sebesar 2,9 poin, sementara IVM mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan walaupun juga mengalami penurunan pangsa pemirsa sebesar 0,9 poin.

Tahun 2016 bukanlah tahun yang mudah bagi Grup SCM terutama disebabkan oleh melemahnya rata-rata pangsa pemirsa SCTV dan Indosiar dibandingkan dengan tahun lalu. Manajemen berusaha terus menerus menerapkan strategi-strategi untuk mengembalikan pangsa pemirsa. Sebagai bagian dari strategi, maka SCTV dan Indosiar mengalami kenaikan beban program dan penyiaran masing-masing sebesar 11,01% dan 28,61% dibandingkan tahun 2015. Total belanja program dan penyiaran secara konsolidasian meningkat sebesar 16,79% dari Rp1,53 triliun di tahun 2015 menjadi Rp1,78 triliun di tahun 2016. Peningkatan beban program dan penyiaran konsolidasian ini dikarenakan penyiaran program olahraga oleh kedua stasiun televisi ini selama tahun 2016; di antaranya adalah Torabika Soccer Championship, dan Olimpiade 2016 di Rio. Tahun 2016, SCTV juga kembali menjadi pemegang lisensi penyiaran untuk UEFA Champions League musim 2016-2017 di Indonesia. Selain itu, untuk meraih kembali pangsa pemirsa, biaya yang lebih tinggi juga diakibatkan oleh ditayangkannya lebih banyak sinetron lokal dan asing yang baru di SCTV. Sebagai tambahan, untuk meningkatkan pendapatan dari sponsor di Indosiar, maka durasi jam tayang yang sama untuk program produksi sendiri yang sebelumnya ditayangkan hanya 1 program sekarang ditayangkan untuk 2 program. Hal ini juga berkontribusi terhadap kenaikan beban program dan penyiaran Grup.

Laba kotor Grup SCM pada tahun 2016 mencapai Rp2,74 triliun, meningkat sebesar 1,10% dari Rp2,71 triliun di tahun sebelumnya.

Beban usaha meningkat sebesar 5,34% dari Rp700,94 miliar menjadi Rp738,35 miliar terutama karena peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan terkait dengan kenaikan gaji tahunan.

Marjin laba usaha sebagai persentase terhadap pendapatan neto sedikit menurun dari 47,54% menjadi 44,28%.

Biaya keuangan menurun dari Rp43,04 miliar di tahun 2015 menjadi Rp28,54 miliar di tahun 2016 karena menurunnya tingkat suku bunga seiring dengan menurunnya tingkat suku bunga pasar dan menurunnya jumlah saldo utang Grup karena pembayaran kembali.

Laba merging entities di tahun 2015 adalah total laba neto PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") sebelum akuisisi, sedangkan di tahun 2016 merupakan laba neto PT Visual Indomedia Produksi ("VIP") sebelum akuisisi. Karena kedua akuisisi ini dianggap merupakan kombinasi bisnis dari entitas sepengendali yang mengharuskan SCM untuk mengkonsolidasi posisi keuangan AKI dan VIP ke dalam SCM seakan-akan kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode entitas tersebut menjadi sepengendali.

audience share year-on-year, whilst IVM has enjoyed significant revenue growth notwithstanding an annual audience share decrease of 0.9 points.

2016 was not an easy year for SCM Group as SCTV and Indosiar's average audience share weakened against last year's average. Management continuously sought strategies to win back the audience share. As part of the strategies, both SCTV and Indosiar experienced increase in their program and broadcasting cost against 2015 by 11.01% and 28.61%, respectively. The consolidated spending for program and broadcasting cost increased by 16.79% from Rp1.53 trillion In 2015 to Rp1.78 trillion In 2016. The increase in consolidated cost of program and broadcasting was mainly due to broadcasting of sport programs by both TV stations during 2016; among others are Torabika Soccer Championship, and 2016 Summer Olympic Games in Rio. Moreover in 2016, SCTV is back being the UEFA Champions League season 2016-2017 broadcasting rights holder in Indonesia. Besides, to gain back the audience share, higher cost was also resulted from airing more fresh series local and foreign in SCTV. In addition, to increase the revenue from sponsorship in Indosiar, the same duration of aired hours of in-house programs which usually aired 1 program now is split into 2 programs. This has also contributed to the Group's program and broadcasting increasing cost.

SCM Group's gross profit for 2016 was Rp2.74 trillion, increased by 1.10% from Rp2.71 trillion In the previous year.

Operating expenses rose by 5.34% from Rp700.94 billion to Rp738.35 billion largely due to increasing personnel expense which mainly related to annual merit increment.

The operating margin as a percentage of net revenue decreased slightly from 47.54% to 44.28%.

Finance costs decreased from Rp43.04 billion in 2015 to Rp28.54 billion in 2016 due to a decrease in interest rates in line with market interest rates and a decrease in the principal amount on the Group's loans because of repayment.

Merging entities' income in 2015 was the total net income of PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") before the acquisition, however in 2016 it represented the total net income of PT Visual Indomedia Produksi ("VIP") before the acquisition. Since both acquisitions were considered as business combination of entities under common control which requires SCM to consolidate AKI's and VIP's financials in SCM as if the business combination occurred at the beginning of the period under which the entities were under common control.

Pada akhirnya, laba tahun berjalan sebelum penyesuaian laba merging entities yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun 2016 menurun sebesar 1,48% dari Rp1,50 triliun dari sebelumnya Rp1,52 triliun.

Laba per saham pada tahun 2016 sebesar Rp102,65 menurun dari Rp104,20 di tahun sebelumnya.

Finally, income for the year before merging entities' income adjustment attributable to owners of the parent entity for the year 2016 declined by 1.48% to Rp1.50 trillion from previous Rp1.52 trillion.

Earnings per share for 2016 was amounted to Rp102.65 decreased from Rp104.20 in the previous year.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah / in Billion Rupiah)

Consolidated Statement of Financial Position

Keterangan	2016	2015	% Perubahan Change	Description
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	454.73	685.72	(33.69%)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1,484.30	1,380.27	7.54%	Trade receivables
Piutang lain - lain	49.21	31.61	55.68%	Other receivables
Persediaan	689.29	532.66	29.41%	Inventories
Biaya dibayar di muka, uang muka dan aset keuangan lancar lainnya	274.65	213.25	28.79%	Advances, prepaid expenses, and other current financial assets
Total Aset Lancar	2,952.18	2,843.50	3.82%	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	25.52	19.50	30.87%	Advances for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan	87.65	73.32	19.54%	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	966.77	962.11	0.48%	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	457.21	449.89	1.63%	Intangible assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	26.25	24.39	7.63%	Investment in associated companies
Investasi jangka panjang	98.62	0.00	100.00%	Long-term investment
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	147.67	146.89	0.53%	Prepaid long-term rent
Taksiran tagihan pajak penghasilan	26.19	16.42	59.50%	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya - neto	32.56	29.92	8.82%	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar	1,868.43	1,722.46	8.47%	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4,820.61	4,565.96	5.58%	TOTAL ASSETS

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

Seperti terlihat di tabel di atas, aset lancar Grup naik sebesar 3,82% menjadi Rp2,95 triliun terutama dikarenakan naiknya piutang usaha. Kenaikan piutang usaha dipicu terutama oleh naiknya piutang usaha pihak ketiga sebesar 8,00% dari Rp1,36 triliun di tahun 2015 menjadi Rp1,47 triliun di tahun 2016. Walaupun terdapat peningkatan saldo piutang usaha pihak ketiga, akan tetapi jumlah hari rata-rata penerimaan piutang tetap stabil 109 hari di tahun 2016 dikarenakan peningkatan yang sejalan antara peningkatan penjualan dan penerimaan dari pelanggan. Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan meningkat sebesar 29,41% menjadi Rp689,29 miliar sebagai hasil dari implementasi strategi *programing* untuk meningkatkan pangsa pemirsanya dengan menyiarkan lebih banyak tayangan FTV baru dan juga menayangkan tambahan slot sinetron.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASSETS

As shown in the table above, current assets of the Group grew by 3.82% to Rp2.95 trillion mainly due to increase in trade receivables. Increase in trade receivables was triggered mainly by increase in third party receivables by 8.00% from Rp1.36 trillion in 2015 to Rp1.47 trillion in 2016. Despite the increase in trade receivables of third parties the days of sales outstanding remained stable at 109 days in 2016 due to alignment of increase in sales and collection. As of December 31, 2016, inventory grew by 29.41% to Rp689.29 billion as a result of the implementation of programming strategies to elevate the audience share by broadcasting more fresh FTVs and additional drama series slots.

Aset tidak lancar meningkat sebesar 8,47% dari Rp1,72 triliun di tahun 2015 menjadi Rp1,87 triliun di tahun 2016 terutama karena investasi jangka panjang di iFlix Ltd., perusahaan video berbasis permintaan (VOD) yang berdomisili di Singapura dan baru saja melakukan ekspansi bisnisnya ke pasar Indonesia; serta meningkatnya taksiran tagihan pajak penghasilan milik entitas anak dibandingkan dengan tahun lalu.

Non-current assets increased by 8.47% from Rp1.72 trillion in 2015 to Rp1.87 trillion in 2016 mainly due to fund invested in iFlix Ltd., a video on demand (VOD) companies based in Singapore that has just expanded its business to Indonesia market; and higher estimated claim for tax refund of subsidiaries compared to last year.

Pada akhir tahun 2016, total aset SCM meningkat sebesar 5,58% menjadi Rp4,82 triliun di tahun 2016 dari Rp4,57 triliun di tahun 2015.

At the end of 2016, SCM's total assets increased by 5.58% to Rp4.82 trillion in 2016 from Rp4.57 trillion in 2015.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah / in Billion Rupiah)

Consolidated Statement of Financial Position

Keterangan	2016	2015	% Perubahan Change	Description
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	245.91	155.07	58.58%	Trade payables
Utang lain-lain	139.50	104.72	33.21%	Other payables
Beban akrual	279.69	271.99	2.83%	Accrued expenses
Utang pajak	95.03	133.89	(29.02%)	Taxes payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	206.85	149.56	38.31%	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas lancar lainnya	23.49	45.25	(48.09%)	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	990.47	860.47	15.11%	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian jangka panjang:				Long-Term Portion:
Utang pihak berelasi	0.00	205.76	(100.00%)	Due to a related party
Utang pembiayaan	0.47	0.93	(49.46%)	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	124.27	85.13	45.98%	Liabilities for employee benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	124.74	291.82	(57.25%)	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1,115.20	1,152.29	(3.22%)	TOTAL LIABILITIES

LIABILITAS

Total liabilitas jangka pendek Grup pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp990,47 miliar, meningkat sebesar 15,11% dibandingkan dengan Rp860,47 miliar di tahun 2015. Peningkatan liabilitas jangka pendek dikarenakan terutama dari: a) peningkatan utang usaha dan utang lainnya ke pemasok pihak ketiga masing-masing sebesar Rp98,88 miliar dan Rp31,30 miliar; b) peningkatan beban akrual dari Rp271,99 miliar menjadi Rp279,69 miliar terutama dikarenakan peningkatan beban akrual program yang sejalan dengan peningkatan durasi tayang program produksi sendiri; c) peningkatan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun dari Rp148,24 miliar di tahun 2015 menjadi Rp206,23 miliar di tahun 2016 yang konsisten dengan jadwal pembayaran kembali sesuai perjanjian utang.

LIABILITIES

As of December 31, 2016, the Group's current liabilities were Rp990.47 billion, rising by 15.11% from Rp860.47 billion in 2015. The increase in current liabilities resulted primarily from: a) increase in trade payables and other payables to third party suppliers by Rp98.88 billion and Rp31.30 billion, respectively; b) increase in accrued expenses from Rp271.99 billion to Rp279.69 billion mainly due to increase of accruals for in-house program in line with the increased air hours of in-house programs; c) increase in current maturities of long-term loans from Rp148.24 billion in 2015 to Rp206.23 billion in 2016 which was consistent with the repayment schedule under the loan terms.

Liabilitas jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar 57,25% dari Rp291,82 miliar di tahun 2015 menjadi Rp124,74 miliar di tahun 2016 karena pembayaran kembali utang yang telah dilakukan oleh Grup dan reklasifikasi sebagian dari utang jangka panjangnya untuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

The Group's non-current liabilities as of December 31, 2016 declined by 57.25% from Rp291.82 billion in 2015 to Rp124.74 billion in 2016 largely due to the Group repaid the loan and reclassified part of its long-term debt to current liabilities for portion that will be due in 1 year.

Total liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp1,12 triliun, turun sebesar 3,22% dibandingkan Rp1,15 triliun di tahun sebelumnya.

The Group's total liabilities as of December 31, 2016 was Rp1.12 trillion, decreasing by 3.22% compared to Rp1.15 trillion in the previous year.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

(dalam miliar Rupiah / in Billion Rupiah)

Consolidated Statement of Financial Position

Keterangan	2016	2015	% Perubahan Change	Description
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal ditempatkan dan disetor	731.08	731.08	0.00%	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	278.63	278.31	0.11%	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	28.90	36.40	(20.60%)	Other comprehensive income
Saldo laba	2,387.98	2,100.62	13.68%	Retained earnings
Saham treasuri	(0.04)	(0.04)	0.00%	Treasury stock
Total	3,426.55	3,146.36	8.91%	Total
Kepentingan nonpengendali	278.86	267.31	4.32%	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	3,705.41	3,413.68	8.55%	TOTAL EQUITY

EKUITAS

Ekuitas Grup pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp3,71 triliun, naik sebesar Rp8,55% dari Rp3,41 triliun di tahun 2015. Kenaikan saldo laba ditahan di 2016 terutama berasal dari kontribusi total laba neto tahun berjalan yang dikurangi dengan dividen yang sudah dibayarkan oleh Perusahaan.

EQUITY

The Group's equity as of December 31, 2016 amounted to Rp3.71 trillion, up by 8.55% from Rp3.41 trillion in 2015. The increase in retained earnings in 2016 was attributed to the net income contribution for the year net of dividends paid out from the Company.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah / in Billion Rupiah)

Consolidated Statement of Cash Flow

Keterangan	2016	2015	% Perubahan Change	Description
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,384.73	1,506.97	(8.11%)	Net cash provided by operating activities
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(250.32)	(112.02)	123.46%	Net cash used in investing activities
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,367.81)	(1,950.53)	(29.88%)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(233.40)	(555.57)	(57.99%)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	685.72	1,248.62	(45.08%)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Saldo kas awal entitas anak yang diakuisisi	7.38	4.59	60.78%	Cash of newly acquired subsidiaries at beginning
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	(4.97)	(11.92)	(58.31%)	Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	454.73	685.72	(33.69%)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE PERIOD

Kinerja arus kas Grup berdasarkan aktivitasnya dipaparkan dalam tabel di atas.

Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2016 turun sebesar 33,69% dari Rp685,72 miliar menjadi Rp454,73 miliar dikarenakan terutama oleh kas yang dibayarkan untuk investasi di iFlix Ltd di bulan Maret 2016, dan juga karena adanya setoran modal tambahan di IEG, salah satu entitas anak di SCM, dari EMTEK di tahun 2015.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas neto Grup yang dihasilkan dari aktivitas operasi di tahun 2016 turun sebesar 8,11% dari Rp1,51 triliun di tahun 2015 menjadi Rp1,38 triliun di tahun 2016. Penurunan ini terutama dikontibusi oleh peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan dari Rp2,15 triliun di tahun 2015 menjadi Rp2,51 triliun di tahun 2016.

Sumber pendanaan untuk pembelian barang modal dibiayai dari aktivitas operasional grup. Pembelian barang modal ini dikelola dan disetujui oleh manajemen SCM. Tidak ada ikatan yang sifatnya material untuk investasi barang modal di tahun 2016. Detail lebih lanjut disajikan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian yaitu di Catatan 8.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi neto yang dibayarkan meningkat sebesar 123,46% menjadi Rp250,32 miliar. Peningkatan ini terutama dikarenakan kas yang dibayarkan untuk investasi iFlix Ltd. di bulan Maret 2016 dan akuisisi tanah di Surabaya untuk lokasi stasiun transmisi yang baru.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Dividen final untuk tahun 2015 telah dibayarkan di bulan Juni 2016, dan dividen interim untuk tahun 2016 juga telah dibayarkan di bulan Desember 2016, total keseluruhan adalah Rp1,21 triliun di tahun 2016. Pembayaran dividen ini merupakan 88,72% dari seluruh total kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan. Pada tahun 2016, Grup juga tetap melakukan pembayaran kembali utangnya kepada EMTEK dengan total sebesar Rp150,74 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS PIUTANG

Pada tanggal 31 Desember 2016, rasio solvabilitas mencapai 1,48, meningkat dibandingkan rasio tahun 2015 sebesar 1,44. Selain rasio solvabilitas yang meningkat, Grup juga menunjukkan likuiditas keuangan yang kuat. Rasio lancar pada tahun 2016 mencapai 2,98. Arus kas Grup dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan tepat waktu. Selain itu, tidak ada hal signifikan lainnya serta kondisi yang berhubungan dengan penempatan jaminan. Sedangkan tingkat kolektabilitas piutang tetap berada pada 109 hari di tahun 2016 yang dikarenakan oleh peningkatan yang sejalan antara peningkatan penjualan dan penerimaan dari pelanggan.

PEMBAYARAN KEMBALI PINJAMAN

Jumlah pinjaman untuk EMTEK yang akan jatuh tempo pada tahun 2017 adalah sebesar Rp206,23 miliar. Sumber dana yang akan digunakan untuk pembayaran utang kembali tersebut

The Group's cash flow performance based on its activities is tabled above.

Cash and cash equivalents as of December 31, 2016 fell by 33.69% from Rp685.72 billion to Rp454.73 billion primarily due to cash spent in March 2016 for investment in iFlix Ltd., and also because there is a share injection in IEG, a subsidiary in SCM, from EMTEK in 2015.

Cash Flows from Operating Activities

The Group's net cash provided by operating activities in 2016 decreased by 8.11% from Rp1.51 trillion in 2015 to Rp1.38 trillion in 2016. The decrease is primarily attributable to the increased payment to suppliers and employees from Rp2.15 trillion in 2015 to Rp2.51 trillion in 2016.

Capital expenditures are funded internally from generated funds of group's operations. The expenditures are managed and approved by SCM's management. During 2016 there were no material commitments for the capital goods investments. Further detail is disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, Note 8.

Cash Flows from Investing Activities

The net investment cash outflows increased by 123.46% to Rp250.32 billion. The increase was mainly caused by cash spent for investment in iFlix Ltd. in March 2016 and acquisition of land at Surabaya for new transmission station site.

Cash Flows from Financing Activities

The final dividend from 2015 income was paid in June 2016 and the interim dividend from 2016 income was paid in December 2016, totalled Rp1.21 trillion in 2016. These dividend payments represent 88.72% of the total cash used in financing activities. In 2016, the Group continued repayment of its debt to EMTEK totalling to Rp150.74 billion.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY RATE

As of December 31, 2016, the solvency ratio was 1.48, slightly increased from 1.44 in 2015. In addition to higher solvency ratio, the Group also showed strong financial liquidity. Its current ratio in 2016 was 2.98. The Group's cash flow is sufficient to meet its short-term and long-term liabilities in a timely manner. In addition, there are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral. On the other hand, receivables collectability ratio remained stable at 109 days in 2016 as a result of alignment of increase in sales and collection.

LOAN REPAYMENT

The amount of loan outstanding to EMTEK which will be due in 2017 amounts to Rp206.23 billion. The source of funds that will be used to pay out these debts is cash from operations and

diambil dari kas dari operasi dan surplus kas Grup. Grup telah memiliki surplus kas bersih (kas dikurangi jumlah utang) yang dapat dengan mudah membayar kembali pinjaman.

cash surplus in the Group. The Group already has a net cash surplus (cash less total debt) and can easily repay the loan.

STRUKTUR MODAL DAN MANAJEMEN PERMODALAN

Pengelolaan modal dilakukan untuk meyakinkan bahwa Grup memiliki modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha. Detail lebih lanjut terkait manajemen modal Grup SCM disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yaitu di Catatan 32.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL MANAGEMENT POLICY

Capital management is performed to ensure that the Group maintains a strong capital to support its business growth. Further detail about SCM's Group capital management is disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements, Note 32.

Uraian Dividen / Dividend Description

Pembagian Dividen / Dividend Distribution	Dasar Pembagian Dividen / Dividend Distribution Basis	Total Saham (Unit Saham) / Total Shares (Share Unit)	Dividen Tunai Per Lembar Saham / Cash Dividend per Share	Total Nilai Dividen / Dividend Total Amount	Tanggal Pencatatan / Recording Date	Tanggal Pembayaran / Date of Payment
Dividen Final untuk Tahun Buku 2014 <i>Final Dividend for Financial Year 2014</i>	Akta Notaris No. 34 tanggal 21 April 2015 <i>Notarial Deed No. 34 dated 21 April 2015</i>	14,621,367,400	Rp70	Rp1,023,495,718,000	4 Mei / 4 May 2015	21 Mei / 21 May 2015
Dividen Interim untuk Tahun Buku 2015 <i>Interim Dividend for Financial Year 2015</i>	Keputusan Dewan Komisaris tanggal 18 November 2015 <i>Resolution of the Board of Commissioners dated 18 November 2015</i>	14,621,367,400	Rp55	Rp804,175,207,000	8 Desember / 8 December 2015	22 Desember / 22 December 2015
Dividen Final untuk Tahun Buku 2015 <i>Final Dividend for Financial Year 2015</i>	Akta Notaris No. 29 tanggal 18 Mei 2016 <i>Notarial Deed No. 29 dated 18 May 2016</i>	14,621,367,400	Rp28	Rp409,398,287,200	30 Mei / 30 May 2016	6 Juni / 6 June 2016
Dividen Interim untuk Tahun Buku 2016 <i>Interim Dividend for Financial Year 2016</i>	Keputusan Dewan Komisaris tanggal 28 November 2016 <i>Resolution of the Board of Commissioners dated 28 November 2016</i>	14,621,367,400	Rp55	Rp804,175,207,000	7 Desember / 7 December 2016	22 Desember / 22 December 2016

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan memiliki pengalaman panjang dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham (*shareholder value*) dan mendistribusikan keuntungan yang dicapai dalam bisnis melalui pembagian dividen. Dalam membuat keputusan atas kelebihan yang hendak dibagikan, manajemen meninjau kecukupan modal kerja, belanja modal dan kebutuhan investasi masing-masing usaha. Manajemen juga mempertimbangkan kebutuhan pembiayaan usaha di masa depan, apakah sebagai akibat dari pembayaran utang yang dijadwalkan atau untuk kegiatan ekspansi bisnis yang potensial. Dalam lima tahun terakhir, Perseroan telah mampu membayarkan dividen minimal 70% dari laba bersih yang diperoleh.

Perseroan juga telah membayarkan dividen interim untuk tahun 2016 dengan nilai Rp55/ saham yang dibagikan pada bulan Desember 2016 sebesar Rp804,18 miliar, atau mencerminkan 70% dari laba bersih interim konsolidasian yang diperoleh hingga bulan September 2016. Dividen final akan diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk memperoleh persetujuan.

DIVIDEND POLICY

The Company has a long track in building shareholder value and distributing the surplus achieved in the business through dividends. In making its determination of the available surplus management reviews working capital adequacy, capital expenditure and investment requirements of each business. The management also takes into consideration, the future financing needs of the business whether as a result of scheduled debt repayment or for potential business expansion. In previous five years, the Company has been able to pay dividend at least 70% of the net income earned.

The Company already paid the interim dividend for the year 2016 of Rp55/share which was paid in December 2016 for a total of Rp804.18 billion, that represent 70% of the interim consolidated net income earned up to September 2016. The proposed final dividend will be submitted to the Annual General Meeting of Shareholders for approval.

DANA IPO

Dana IPO telah sepenuhnya digunakan dan dialokasikan. Perseroan melaporkan penggunaan dana IPO ke OJK-Bapepam-LK pada tanggal 3 September 2012 dengan surat No. 134A/HJS/Corsec/SCM/09-2012 dan No. 134B/HJS/Corsec/SCM/09-2012. Laporan akhir penggunaan dana hasil IPO sudah dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 September 2012.

PROSPEK USAHA

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan di masa depan, manajemen akan selalu berinovasi dalam produksi, *programming* dan *marketing* untuk memperkuat pangsa pasar masing-masing stasiun televisi, dengan target untuk menghadirkan keunggulan kompetisi yang berkelanjutan di dalam industri televisi dan untuk memperkuat posisi pasar masing-masing stasiun televisi. Penerapan sistem manajemen yang efektif serta sinergi antara stasiun TV dan konten yang kuat diharapkan akan dapat mendukung Perseroan dalam usaha mengantisipasi dan menjawab tantangan bisnis dan di masa depan, serta untuk mengidentifikasi kesempatan yang ada di pasar yang dapat meningkatkan keuntungan bagi Perseroan. Peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia akan terus menempatkan Perseroan pada posisi yang baik untuk menghadapi potensi risiko dari perubahan teknologi dan regulasi dalam sektor penyiaran media. Hal ini juga akan didukung dengan investasi berkelanjutan dalam divisi riset konten, teknologi dan sumber daya manusia, serta perbaikan infrastruktur dan operasional penyiaran.

TARGET PERSEROAN

Perseroan memperkirakan akan dapat meraih pertumbuhan pendapatan lebih tinggi daripada pertumbuhan pengeluaran belanja iklan televisi FTA pada tahun 2017 yang diperkirakan sekitar 7,4% oleh MPA. Akan tetapi pencapaian ini tentunya akan tergantung kepada: a) kondisi aktual pertumbuhan pasar secara umum pada tahun 2017; b) hasil pangsa pemirsas SCTV dan Indosiar, dan kesuksesan strategi *programming* masing-masing stasiun TV, serta c) kompetisi yang terjadi di pasar dan kesuksesan dari strategi *programming* pesaing. Untuk memperoleh pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi daripada pertumbuhan pendapatan, Perseroan perlu mencapai target pangsa pemirsas, namun tetap harus mengontrol biaya produksi dan beban operasional. Sebagai tambahan, Perusahaan juga terus menerus mengoptimalkan penggunaan fasilitas produksi dan *on-air*.

STRATEGI PEMASARAN

Strategi pemasaran yang dilakukan Perusahaan adalah dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada kedua stasiun televisi untuk mencapai sinergi pemasaran. Manajemen akan mempertahankan karakteristik tiap stasiun TV sebagai keunikan masing-masing yang dapat dijual dan tiap tim *sales* akan secara personal menjangkau pelanggan untuk memahami lebih dekat akan kebutuhan pelanggan dan produk yang ditawarkan, kemudian menawarkan rencana pemasaran yang menarik dan kreatif yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

IPO FUND

The IPO funds have been fully used and allocated. Company reported to OJK-Bapepam LK on September 3, 2012 with letter No. 134A/HJS/Corsec/SCM/09-2012 and No. 134B/HJS/Corsec/SCM/09-2012. The final statements of the use of the IPO proceeds were already reported to the Extraordinary Meeting of Shareholders on September 5, 2012.

BUSINESS PROSPECT

To improve the Company's future performance, the management will continue to innovate the Company's production, programming and marketing, with the aim of providing sustainable competitive advantage in the industry and to strengthen each television network's market position. The implementation of an effective management system and synergy between TV stations and strong contents are expected to assist the Company in anticipating and meeting future business challenges and to identify opportunities in the market that can enhance the Company's profitability. The improvement of the organizations capabilities and human resource competencies shall continue to position the Company to better address potential risks of regulatory and technological changes to media broadcasting. This will be supported by continued investment in the content research division, technology, human resources and the improvement of infrastructure and broadcast operations.

THE COMPANY'S TARGETS

The Company estimates that it will grow revenues more than the growth in overall FTA TV advertising spend in 2017 which is estimated at 7.4% by MPA. However, the achievement of this growth will be dependent on: a) the actual market growth in 2017; b) SCTV and Indosiar's audience share outcomes for the year and therefore the success of their programming strategies; and c) market competition and the success of competitors' programming strategies. For the Company to grow net income faster than revenue, it would need to achieve its audience share targets whilst controlling its programming costs and operation expenses. Additionally, the Company continues to optimize the utilization of production and on air facilities.

MARKETING STRATEGY

The marketing strategy that has been implemented by the Company involves by optimizing the potential of both TV stations to achieve marketing synergies. The management will keep the characteristic of each TV stations as each unique selling point and each sales team will personally reach out to the customers to understand their needs and products and offer an attractive customized and creative marketing plan to meet the needs.

PERUBAHAN DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan beberapa standar akuntansi yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2016. Detail lebih lanjut disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yaitu di Catatan 2b.

REGULASI

Ada dua regulasi utama dalam industri televisi yang harus ditaati Perseroan, yaitu: 1) Peraturan TV Analog Tidak Berbayar; dan 2) Peraturan TV Digital Tidak Berbayar. Detail lebih lanjut disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yaitu di Catatan 1b.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL

A. Keterbukaan Informasi Mengenai Transaksi Afiliasi Antara SCTV (Entitas Anak Perseroan) dan EMTEK (Entitas Induk Terakhir)

Pada tanggal 2 Juli 2012, telah dilakukan transaksi pinjaman dana oleh SCTV (Entitas Anak Perseroan) kepada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTEK), Entitas Induk SCM. Informasi berkenaan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu antara SCTV dan EMTEK, diuraikan sebagai berikut:

1. Obyek dan Nilai Transaksi Pinjaman adalah pinjaman dana dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp250 miliar yang diberikan oleh EMTEK kepada SCTV melalui Perjanjian Pinjaman yang ditandatangani antara EMTEK selaku kreditur dan SCTV selaku debitur;
2. Sifat Hubungan Afiliasi pada Transaksi Pinjaman adalah sebagai berikut:
 - a. Perseroan adalah Entitas Induk dari SCTV (selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman) di mana Perseroan memiliki 229.999.999 lembar saham dan (99,99%) di SCTV; dan
 - b. EMTEK (selaku kreditur dalam Perjanjian Pinjaman) adalah Entitas Induk dari Perseroan di mana 79,86% saham Perseroan dimiliki oleh EMTEK saat itu.
3. Atas dasar analisa kewajaran yang meliputi analisa transaksi, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa jaminan dan analisa atas kewajaran nilai transaksi, maka disimpulkan bahwa Transaksi Peminjaman dana oleh SCTV dari EMTEK dengan nilai transaksi sebesar Rp250 miliar adalah wajar (*fair*) dan tidak akan merugikan secara signifikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham minoritas/publik Perseroan.
4. Transaksi Pinjaman sebagaimana diuraikan dalam Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini merupakan Transaksi Afiliasi, namun bukan merupakan transaksi benturan kepentingan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan IX.E.1, sehingga merujuk pada ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, maka Perseroan telah menginformasikan dan mengumumkan kepada masyarakat, Bapepam-LK dan BEI atas transaksi ini melalui surat Perseroan tertanggal 04 Juli 2012 dengan Nomor 095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 dan 095B/HJS/ CORSEC/SCM/07-2012 perihal Penyampaian Bukti

CHANGING IN ACCOUNTING POLICY

The Company and its Subsidiaries have implemented several new and amendments accounting standards that effectively applied in 2016. Further detail is disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements, Note 2b.

REGULATIONS

There are two major regulations in TV industry that the Company is obliged to follow: 1) Free To Air Analog TV regulation; and 2) Free To Air Digital TV regulation. Further detail is disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements, Note 1b.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION

A. Information Disclosure Concerning Affiliated Transaction Between SCTV (Subsidiary) and EMTEK (Parent Entity of SCM)

On July 2, 2012, SCTV (the Subsidiary of the Company) entered into a loan agreement with PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK), the parent entity of SCM. The information relating to the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest between SCTV and EMTEK was described as follows:

1. *The Object and Loan Transaction Value was a loan with a maximum facility amount of Rp250 billion granted by EMTEK to SCTV contained in a Loan Agreement signed between EMTEK acting as the creditor and SCTV as the debtor;*
2. *The Characteristics of the Affiliated Relationship in the Loan Transaction are described as follows:*
 - a. *The Company is the Parent entity of SCTV (acting as the debtor) in the Loan Agreement, because the Company owns 229,999,999 shares (99.99%) of SCTV's shares; and*
 - b. *EMTEK (acting as creditor in the Loan Agreement) is the Company's parent entity, because EMTEK owns 79.86% of the Company's shares at that time.*
3. *According to the fairness assessment which comprises an analysis of the transaction, including the quantitative and qualitative aspects, and an analysis of the collateral, and the fair value of the transaction, it was concluded that the Loan Transaction signed by SCTV from EMTEK valuing at Rp250 billion was fair and would not inflict significant loss to the Company's shareholders, including minority/public shareholders.*
4. *As explained in the Company's Information Disclosure to the Shareholders, the Loan Transaction was an Affiliated Transaction but contained no conflict of interest as stipulated in the Regulation IX.E.1, therefore, base on to Bapepam-LK's Regulation No. IX.E.1 concerning the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest, the Company had announced the transaction to the public, and formally reported to Bapepam-LK and BEI by virtue of Letters No.095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 and No.095B/HJS/ CORSEC/SCM/07-2012, both dated July 4, 2012*

Pengumuman di Koran dan Dokumen-Dokumen Pendukung sehubungan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

- Sehubungan dengan tanggal jatuh tempo angsuran pinjaman ini maka SCTV telah melunasi sebagian pinjaman sehingga pada tanggal 31 Desember 2016 pinjaman yang belum jatuh tempo sebesar Rp100 miliar yang diklasifikasikan sebagai bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

B. Keterbukaan Informasi Mengenai Transaksi Afiliasi Antara Perseroan, Indosiar (Entitas Anak Perseroan) dan EMTEK (Entitas Induk Perseroan)

Pada tanggal 22 Mei 2012, PT Indosiar Karya Media Tbk (IDKM), sebelum penggabungan usaha ke Perseroan, dan PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) menandatangani perjanjian pinjaman dengan EMTEK. Informasi yang berkenaan dengan Transaksi Afiliasi adalah sebagai berikut:

- Obyek dan Nilai Transaksi Pinjaman adalah pinjaman dana dengan jumlah pokok maksimum IDKM dan Indosiar masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp465 miliar. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank dan pembiayaan belanja modal.
- Pihak-pihak dalam Transaksi Pinjaman adalah IDKM selaku Debitur dan juga sebagai Entitas Induk dari Indosiar, EMTEK selaku kreditur dan Indosiar selaku Debitur.
- Sifat hubungan Afiliasi pada Transaksi Pinjaman adalah sebagai berikut:
 - IDKM selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman dan juga Entitas Induk Indosiar, yang juga selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman, di mana Perseroan memiliki 1.988.981.103 lembar saham (99,99%) di Indosiar; dan
 - EMTEK, selaku kreditur dalam Perjanjian Pinjaman, adalah Entitas Induk dari IDKM di mana saham 84,77% IDKM dimiliki oleh EMTEK pada waktu itu.
- Atas dasar analisa kewajaran yang meliputi analisa transaksi, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa jaminan dan analisa atas kewajaran nilai transaksi, maka disimpulkan bahwa Transaksi Peminjaman dana oleh IDKM dan Indosiar dari EMTEK dengan nilai transaksi masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp225 miliar adalah wajar (*fair*) dan tidak akan merugikan secara signifikan kepada seluruh pemegang saham IDKM, termasuk pemegang saham minoritas/publik IDKM.
- Rencana transaksi merupakan transaksi yang mengandung unsur transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.Kep-412/BL/2009 tertanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Peraturan No. IX.E.1), karena EMTEK merupakan pemegang saham dari IDKM dengan kepemilikan atas saham IDKM adalah 84,77% pada saat itu. Disamping itu rencana transaksi ini pun merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-614/BL/2011 tertanggal 28 November 2011 (Peraturan No.IX.E.2) dimana nilai dari rencana transaksi adalah lebih dari 50% dari jumlah ekuitas Perseroan sebesar Rp136,14 miliar berdasarkan laporan keuangan konsolidasian IDKM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sehingga rencana transaksi

concerning the Submission of Proof Announcement in Media and Supporting Documents thereof.

- In respect to the due date of this loan installment, SCTV has repaid part of the loan and as of December 31, 2016, the remaining outstanding loan was Rp100 billion which was classified as part of current maturities that will be due in one year.*

B. Information Disclosure On Affiliated Transactions Among The Company, Indosiar (Subsidiary) And EMTEK (the Company's Parent Entity)

On May 22, 2012, PT Indosiar Karya Media, Tbk (IDKM), prior to its merger into the Company, and PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) signed a loan agreement with EMTEK. The information relating to this Affiliated Transaction was as follows:

- The Object and Loan Transaction Value was a loan facility for IDKM and Indosiar with a maximum amount of Rp25 billion and Rp465 billion respectively. This loan facility was used to refinance bank loans and finance capital expenditure.*
- Parties involved in the Loan Transaction were IDKM as debtor and parent entity of Indosiar, and EMTEK acting as the Creditor.*
- The Characteristics of the Affiliated Relationship in the Loan Transaction were described as follow:*
 - In the Loan Agreement, IDKM was a debtor and a parent entity of Indosiar because IDKM owned 1,988,981,103 shares (99.99%) of Indosiar at that time; and*
 - EMTEK, acting as creditor in the Loan Agreement, is the parent entity of IDKM, because EMTEK owned 84.77% of the IDKM's shares at that time.*
- According to the fairness assessment which comprises an analysis on the transaction, including the quantitative and qualitative aspects, and an analysis of the collateral, and the fair value of the transaction, it was concluded that the Loan Transaction signed by IDKM and Indosiar with EMTEK valued at Rp25 billion and Rp225 billion, respectively, were fair and would inflict a significant loss to the IDKM's shareholders, including minority/public shareholders.*
- Transaction plan is a transaction containing affiliated transaction as defined in the Decree of the BAPEPAM-LK Chairman No.Kep-412/BL/2009 dated November 25, 2009 concerning the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest (Regulation No. IX.E.1), as EMTEK is a shareholder of IDKM, owning 84.77% of IDKM's shares at that time. In addition, this transaction is a material transaction, as defined in the Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. Kep-614/BL/2011 dated November 28th, 2011 (Regulation No.IX.E.2) because of it being of greater value than 50% of the IDKM's total equity at the amount of Rp136.14 billion based on IDKM's consolidated financial report for the year ended December 31, 2011, therefore,*

tersebut diumumkan kepada publik dan dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan Pemegang Saham dalam RUPSLB yang harus diselenggarakan sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2

6. Sehubungan dengan tanggal jatuh tempo angsuran pinjaman ini, Indosiar telah melunasi sebagian pinjamannya sehingga pada tanggal 31 Desember 2016, sisa saldo pinjaman yang belum jatuh tempo sebesar Rp90 miliar sedangkan Perseroan telah melunasi seluruh pinjamannya di tahun 2015 telah diklasifikasikan sebagai bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

C. Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menkominfo telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M. KOMINFO/11/2011 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free to Air) ("Permen 22").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur).

Pada tahun 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") dan PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") juga telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), Zona Layanan 5 (Jawa Barat) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") dan PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan) dan Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT telah menginvestasikan dan menyelesaikan penyelenggaraan seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Permen 22 telah dibatalkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI").

the transaction plan was announced to public and executed upon the approval of the Shareholders at the EGMS, in compliance with Regulation No. IX.E.2.

6. *In respect to the due date of this loan installment, Indosiar has repaid part of the loan and therefore as of December 31, 2016, the remaining outstanding loan amounted to Rp90 billion has been classified as part of current maturities that will be due in one year. The Company repaid all of its loan in 2015.*

C. Digital Television Broadcast

On November 22, 2011, Menkominfo issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception ("Permen 22").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about The Opportunity as The Multiplexing Broadcasting Provider in The Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 15 (Riau Island) and Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), SCTV won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 7 (East Java).

In 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") and PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") also won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 15 (Riau Islands), Service Zone 5 (West Java) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") and PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan) and Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera), respectively.

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, Permen 22 was annulled by the Supreme Court upon a request for judicial review by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI").

Peraturan pengganti pun telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi secara Digital dan Penyiaran Multipleksing melalui Sistem Terestrial ("Permen 32"). Permen 32 ini pun juga diajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi, Majelis Hakim Mahkamah Agung memutuskan permohonan tersebut dengan amar *Niet Ontvankelijke Verklaard* (NO), sehingga secara hukum Permen 32 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permen 22.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Menteri Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT sebagai pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Dengan berdasarkan Putusan Sela tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT masing-masing sebagai Tergugat dalam Intervensi, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCPM, SCMK dan IMT secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Menkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Menkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

Terhadap keputusan ini, maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT bersama-sama dengan Menkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 18 Maret 2015. Pada tanggal 5 Agustus 2015, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT, telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 31 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Sehubungan dengan keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ini, maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT beserta Menkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015 dan kemudian pada tanggal 14 Maret 2017 telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi yang amarnya menolak permohonan kasasi yang diajukan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK, IMT dan Menkominfo serta stasiun televisi lainnya masih berdiskusi dan belum menentukan langkah selanjutnya.

*The replacement regulation has been enacted, which is Minister Decree No. 32 year 2013, concerning the Implementation of Digital Television Broadcasting and Multiplexing Broadcasting through Terrestrial System ("Permen 32"). ATVJI and ATVLI also submitted Permen 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court has decided the case inadmissible (*Niet Ontvankelijke Verklaard*), and therefore legally Permen 32 is still valid replacing Permen 22.*

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta against the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT as Intervening Defendant, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all Kemenkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Menkominfo's decisions as void and ordered Menkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT together with Menkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court and the appeal was submitted on March 18, 2015. On August 5, 2015, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT received the Decision Letter dated July 31, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court decided to affirm the decision of Administrative High Court Jakarta. In relation to this decision by the Administrative High Court, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT together with Menkominfo and other television stations submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015 and later on March 14, 2017 received the Cassation Decision Letter that declined the cassation request that was submitted. Up to date of completion of the consolidated financial statements, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK, IMT, Menkominfo and other television stations are still in discussion and have not yet decided on the next steps to be taken.

Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

D. Amandemen Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran)

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Pemerintah sedang membahas perubahan Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran (UU 32). Aspek-aspek yang diakomodir dalam undang-undang pengganti UU 32 diharapkan sejalan dengan kondisi usaha perseoran sehingga berdampak positif terhadap usaha Perseroan.

E. Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP)

Di bulan Oktober 2016, 10 (sepuluh) stasiun televisi di Indonesia telah mendapatkan perpanjangan IPP termasuk di antaranya adalah SCTV dan Indosiar, entitas anak Perseroan. Jangka waktu berlakunya IPP adalah 10 (sepuluh) tahun, dan IPP SCTV dan Indosiar berlaku sampai dengan bulan Oktober 2026.

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

D. Amendment of Law No. 32 of 2002 on Broadcasting (Broadcasting Law)

The House of Representatives (DPR) and the Government are currently in the process of amending Law No. 32 of 2002 concerning Broadcasting (Law 32). The Company expects that the amendment of Law No. 32 will be in line with Company's condition, hence will bring positive impact to Company's business.

E. Extension of Broadcasting Provider License (IPP)

In October 2016, 10 (ten) Indonesian television stations received extension on their IPPs including SCTV and Indosiar, the Company's Subsidiaries. IPP period is 10 (ten) years, and SCTV and Indosiar's IPPs are effective up to October 2026.

**TATA
KELOLA
PERUSAHAAN**

*Good
Corporate
Governance*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Perseroan, pembaruan secara terus menerus terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) merupakan salah satu hal utama guna menyempurnakan praktik penerapan GCG secara internal. Perseroan telah menyusun Pedoman GCG yang mengacu pada Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Kelima prinsip GCG yang berlaku dan diterapkan oleh Perseroan adalah prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kesetaraan. Penerapan kelima prinsip tersebut akan memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan praktik GCG Perseroan, agar setidaknya sejajar dengan tata kelola perusahaan di kawasan ASEAN.

Implementasi kelima prinsip GCG tersebut dalam aktivitas Perseroan adalah sebagai berikut:

BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

For the Company, good corporate governance is one of the most important practices. In order to improve GCG implementation practices, the company has developed a GCG Guideline that refers to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Code of Corporate Governance of Public Company and Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Code of Corporate Governance of Public Companies.

The five GCG principles applied and implemented by the Company are transparency, accountability, responsibility, independency and equality principles. The implementation of these five principles will give positive contribution to enhance the Company's GCG practice. Thus, it can at least reach the same level of corporate governance prevailed in ASEAN region.

These five GCG principles are implemented in the following activities:

Keterbukaan <i>Transparency</i>	Akuntabilitas <i>Accountability</i>	Tanggung Jawab <i>Responsibility</i>	Kemandirian <i>Independency</i>	Kesetaraan <i>Equality</i>
- Keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan informasi relevan lainnya mengenai kegiatan perusahaan / <i>Disclosure of information, be it in the decision-making process or disclosure of material information and other relevant information on the company's activities</i> Implementasi: Perseroan secara konsisten memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat melalui website resmi Perseroan atau Bursa Efek Indonesia / <i>Implementation: The Company consistently provides information in a transparent manner to the public through the company's official website or Indonesia Stock Exchange.</i>	- Kejelasan Fungsi struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif / <i>Clarity of function, structure, system and responsibility of the Company's organs to achieve effective corporate management.</i> Implementasi: Perseroan menetapkan dan mengimplementasikan pedoman, kebijakan, panduan dan petunjuk teknis dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan / <i>Implementation: The Company determines and implements guidelines, policies, guideline and technical instruction by taking into account the interests of the shareholders and stakeholders.</i>	- Kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku / <i>Conformity of the Company's management to healthy corporate principles and compliance with laws and regulations in force.</i> Implementasi: Perseroan senantiasa berupaya untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan merealisasikan tanggung jawab penuh terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan melalui serangkaian program CSR / <i>Implementation: The Company continues to fulfill the applicable laws and regulations and realizes full responsibility to the community and environmental preservation through CSR program.</i>	- Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat / <i>The Company is managed professionally without conflict of interests and influence from any other parties against the applicable laws and regulations and healthy corporate principles.</i> Implementasi: Seluruh keputusan Perseroan disusun secara profesional dan objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan ada hubungan saling menghargai antar unit usaha / <i>Implementation: All decisions of the Company are prepared professionally and objectively as well as free from conflict of interest where mutual respect between business units is upheld.</i>	- Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku / <i>Fair and equal treatment in meeting the rights of the Shareholder and other Stakeholders that arise from the applicable laws and regulations</i> Implementasi: Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan dan pengelolaan tenaga kerja tanpa diskriminasi suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik / <i>Implementation The Company is committed to ensuring that the rights of the shareholders and stakeholders can be well fulfilled. In addition, the Company can also give fair opportunity in accepting and managing labor without prejudice to race, religion, group, gender and physical conditions.</i>

KEPATUHAN

Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG berdasarkan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015. Berikut adalah implementasi yang telah dilakukan Perseroan:

COMPLIANCE

The Company is committed to continuously increasing GCG implementation based on POJK No.21/POJK.04/2015 and SEOJK No.32/SEOJK.04/2015. The following is the Company's compliance:

No.	Rekomendasi OJK <i>/ OJK Recommendation</i>	Status / <i>Status</i>	Keterangan / <i>Description</i>
1	Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham / <i>The Company has technical and procedures for both open and closed voting, which emphasizes independency and the interests of shareholders</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Prosedur teknis pengumpulan suara tercantum dalam tata tertib RUPS / <i>Technical procedure for voting is defined in the procedures of the GMS</i>
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan / <i>All members of Board of Directors and Board of Commissioners of The Company are present in the Annual GMS</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya, setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris selalu hadir dalam RUPS Tahunan / <i>As a reflection of their accountability, all members of Board of Directors and Board of Commissioners are always present in Annual GMS</i>

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status / Status	Keterangan / Description
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun / <i>Summary of GMS result is available in the Company's website for at least 1 (one) year</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Risalah tersebut dapat dilihat di situs resmi Perseroan / <i>The summary can be viewed on the Company's official website</i>
4	Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor / <i>The Company has a communication policy with the shareholders or investors</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Kebijakan ini merupakan bagian dari Kebijakan Standar Perilaku dan Kebijakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / <i>This policy is incorporated in the Code of Conduct and Good Corporate Governance Policy of the Company</i>
5	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web / <i>The Company discloses its communication policy to the shareholders or investors in the Website</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Kebijakan ini dapat dilihat di web scm.co.id / <i>This policy can be viewed on scm.co.id website</i>
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan / <i>Determining the number of Board of Commissioners members based on the Company's condition</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 5 (lima) orang dan masing-masing memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian terkait dengan kegiatan usaha SCM / <i>The Board of Commissioners constitutes of 5 members, each has experience, knowledge and skill related to SCMI's businesses</i>
7	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan / <i>Determining the composition of Board of Commissioners members based on the diversity of skills, knowledge and experience required</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Anggota Direksi saat ini berjumlah 5 (lima) orang dan masing-masing memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian terkait dengan kegiatan usaha SCM / <i>The Board of Directors constitutes of 5 members, each has experience, knowledge and skill related to SCMI's businesses</i>
8	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners has its own self-assessment to assess Board of Commissioners performance</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Hal ini turut ditegaskan dalam Piagam Dewan Komisaris / <i>This point is further emphasized in the Charter of Board of Commissioners</i>
9	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan / <i>Self-assessment policy to assess Board of Commissioners performance is disclosed in Annual Report</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Perseroan menegaskan adanya kebijakan self assesment ini dalam Laporan Tahunan Perseroan / <i>The Company emphasizes the self-assessment policy in the Annual Report</i>
10	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan / <i>The Board of Commissioners has in place the resignation policy and dismissal of Board of Commissioners members in the event of financial crime involvement</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Piagam Dewan Komisaris menyatakan dengan tegas bahwa seorang anggota Dewan Komisaris wajib mematuhi seluruh ketentuan peraturan Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan juga dalam Anggaran Dasar Perseroan / <i>It is clearly defined in the Charter of the Board of Commissioners that all members of the Board of Commissioners must comply with all Company rules and prevailing laws. Dismissal of a member of Board of Commissioners are regulated in the Charter of the Board of Commissioners and Company's Articles of Association</i>
11	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi / <i>Board of Commissioners or the Committee that runs Nomination and Remuneration function drafts a succession policy during the Nomination process of Board of Directors members</i>	Sudah menerapkan / <i>Complied</i>	Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi merencanakan suksesi dan regenerasi dalam proses nominasi anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris / <i>The Board of Commissioners through Nomination and Remuneration Committee plans the for succession and regeneration in the nomination process of Board of Directors' and Board of Commissioners' members</i>

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status / Status	Keterangan / Description
12	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan / <i>Determining the number of Board of Directors members based on the Company's condition and effectiveness in decision-making process</i>	Sudah menerapkan / Complied	Anggota Direksi saat ini berjumlah 5 (lima) orang dan masing-masing memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian terkait dengan kegiatan usaha SCM / <i>The Board of Directors constitutes of 5 members, each has experience, knowledge and skill related to SCM's businesses</i>
13	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan / <i>Determining the composition of Board of Directors members based on the diversity of skills, knowledge and experience required</i>	Sudah menerapkan / Complied	Anggota Direksi saat ini berjumlah 5 (lima) orang dan masing-masing memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian terkait dengan kegiatan usaha SCM / <i>The Board of Directors constitutes of 5 members, each has experience, knowledge and skill related to SCM's businesses</i>
14	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi / <i>Any Director engaging in accounting or finance sector shall have the skills and/or knowledge in accounting</i>	Sudah menerapkan / Complied	Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki latar belakang pendidikan bidang keuangan / <i>The Director who is responsible to handle the accounting and finance matters of the Company has finance and accounting education background</i>
15	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi / <i>Board of Directors has its own self-assessment to assess Board of Directors performance</i>	Sudah menerapkan / Complied	Hal ini turut ditegaskan dalam Piagam Direksi / <i>This point is emphasized in Board of Directors Charter</i>
16	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan / <i>Self-assessment policy to assess Board of Directors performance is disclosed in Annual Report</i>	Sudah menerapkan / Complied	Perseroan menegaskan adanya kebijakan self assesment ini dalam Laporan Tahunan Perseroan / <i>The Company emphasizes self-assessment policy in the Annual Report</i>
17	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan / <i>The Board of Directors has in place the resignation policy and dismissal of Board of Directors members in the event of financial crime involvement</i>	Sudah menerapkan / Complied	Piagam Direksi menyatakan dengan tegas bahwa seorang anggota Direksi wajib mematuhi seluruh ketentuan peraturan Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian anggota Direksi diatur dalam Piagam Direksi dan juga dalam Anggaran Dasar Perseroan / <i>It is clearly defined in the Charter of the Board of Directors that all members of the Board of Directors must comply with all Company rules and prevailing laws. Dismissal of a member of Board of Directors are regulated in the Charter of the Board of Directors and Company's Articles of Association</i>
18	Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading / <i>The Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading</i>	Sudah menerapkan / Complied	Terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Kebijakan Standar Perilaku Perseroan / <i>This policy is included in the Good Corporate Governance Policy and Code of Conduct of the Company</i>
19	Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud / <i>The Company has anti-corruption and anti-fraud policies</i>	Sudah menerapkan / Complied	Terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Kebijakan Standar Perilaku Perseroan / <i>This policy is included in the Good Corporate Governance Policy and Code of Conduct of the Company</i>
20	Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor / <i>The Company has policy on selection and skills development for suppliers or vendors</i>	Sudah menerapkan / Complied	Diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Kebijakan Standar Perilaku Perseroan / <i>This policy is included in the Good Corporate Governance Policy and Code of Conduct of the Company</i>
21	Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur / <i>The Company has a policy on meeting the creditors' rights</i>	Sudah menerapkan / Complied	Diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Kebijakan Standar Perilaku Perseroan / <i>This policy is included in the Good Corporate Governance Policy and Code of Conduct of the Company</i>
22	Perseroan memiliki kebijakan system whistleblowing / <i>The Company has a policy on whistleblowing system</i>	Sudah menerapkan / Complied	Diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Kebijakan Standar Perilaku Perseroan / <i>This policy is included in the Good Corporate Governance Policy and Code of Conduct of the Company</i>

No.	Rekomendasi OJK / OJK Recommendation	Status / Status	Keterangan / Description
23	Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan / <i>The Company has a policy on long-term incentive granting to Board of Directors and the employees</i>	Sudah menerapkan / Complied	Merupakan kebijakan internal Perseroan sebagai bentuk kepedulian dan penghargaan Perseroan atas kinerja organ, manajemen dan karyawan Perseroan / <i>An internal policy of the Company as a form of awareness and appreciation for the performance of the Company's organs, management and employees</i>
24	Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi / <i>The Company utilizes information technology for more purposes other than websites as information transparency media</i>	Sudah menerapkan / Complied	Perseroan menggunakan aplikasi dan platform media yang ada / <i>The Company utilizes available media applications and platforms</i>
25	Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali / <i>The Company's Annual Report discloses the latest benefit owner in shares ownership of 5% (five percents) at minimum, in addition to disclosure of the latest benefit owner in shares ownership through main and controlling shareholders</i>	Belum menerapkan / Not Yet	Perseroan telah memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dengan melakukan pelaporan mengenai pemegang saham yang memiliki lebih dari 5 % saham Perseroan, namun pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan merupakan hak para pemegang saham dan Perseroan menghargai setiap privasi individu termasuk para pemegang sahamnya / <i>The Company has fulfilled its mandatory obligation pursuant to the prevailing laws and regulations to report to the authorities, the details of shareholders with 5% and more ownership, but not yet disclose the beneficial owner of Company's shareholders as it remains the right of the said shareholders and the Company honour the rights of every individuals, including its shareholders</i>

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai bentuk upaya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam melaksanakan GCG, Perseroan secara berkala melakukan *self-assessment* yang komprehensif yang berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan GCG yang sudah berjalan, penilaian ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, termasuk di dalamnya pengambilan tindak korektif (*corrective action*) apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

As a form of quality improvement in conducting GCG, the Company has periodically conducted a comprehensive self-assessment by referring to Board of Commissioners and Board of Directors Charters. Other than to monitor and evaluate the ongoing GCG implementation, this assessment also functions as an effort to sustainably develop and improve corporate governance, including corrective actions whenever necessary, in order to obtain better results.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan memuat organ-organ penting yang dilaksanakan di lingkungan Perseroan. Organ-organ penting tersebut adalah:

Corporate Governance Structure

The implementation of Corporate Governance involves key organs at the Company's environment. Those key organs are as follows:



DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan POJK No.33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perseroan.

Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris

Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris SCM berbentuk Piagam Dewan Komisaris yang diberlakukan sejak 18 Mei 2016. Piagam ini mengatur tentang tujuan pembentukan Dewan Komisaris dan komite-komite khusus yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris; keanggotaan dan persyaratan Dewan Komisaris; masa tugas Dewan Komisaris; azas kerja; wewenang Dewan Komisaris; tugas dan tanggung jawab; mekanisme kerja; dan pelaporan Dewan Komisaris, dengan mengacu pada hal berikut:

- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- POJK Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- POJK No. 34 Tahun tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Public;
- POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta ("BEJ") No. Kep-305/BEJ/07-2004 (Lampiran II) tanggal 19 Juli 2004 jo Keputusan Direksi BEJ No. Kep- 339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 perihal "Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A" butir C tentang "Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan".
- POJK No. 41 tentang Good Corporate Governance.
- Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris yang ditetapkan pada 18 Mei 2016, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui Komite Audit khususnya serta komite-komite lain yang dibentuknya. Dewan Komisaris wajib memastikan seluruh komite yang dibentuknya menjalankan tugasnya dengan efektif. POJK No. 33 Pasal 28

BOARD OF COMMISSIONERS

Based on POJK No. 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners is the Company's organ in charge of performing general and/on special supervision according to Articles of Association and providing advices to the Board of Directors. The Board of Commissioners also has duties to monitor the effectiveness of GCG practice implemented at the Company.

Guidelines on Work Procedure of the Board of Commissioners

Guidelines on the Work Procedure of the Board of Commissioners of SCM are formalized in the form of Board of Commissioners Charter that applied since May 18, 2016. This charter regulates the objective of the establishment of the Board of Commissioners and special committees established to help the Board of Commissioners; membership and requirements of the Board of Commissioners; term of office of the Board of Commissioners; work principles; authority of the Board of Commissioners' duties and responsibilities; work mechanism; and Board of Commissioners reporting, by referring to the following:

- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
- The Decree of Head of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions No. Kep 179/BL/2008 on May 14, 2008 Regarding Principles of Articles of Association of Companies that Conduct Equity Securities Public Offering and Public Companies.
- POJK Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
- POJK Number No. 34 concerning of Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
- POJK Number 55/POJK.04/2014 concerning Establishment and Guidelines on Work Implementation of Audit Committee;
- Decision Letter of PT Bursa Efek Jakarta ("BEJ") No. Kep-305/BEJ/07-2004 (Attachment II) dated July 19, 2004 jo Decision Letter of Board of Directors of BEJ No. Kep- 339/BEJ/07-2001 dated July 20, 2001, concerning "Regulation on Securities Listing Number I-A" point C concerning "Independent Commissioner, Audit Committee and Corporate Secretary".
- POJK No. 41 concerning Good Corporate Governance.
- The Company's Articles of Association.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

In performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners continues to refer to the Board of Commissioners Charter determined on May 18, 2016, as follows:

- a. Oversee in general and/or in particular the course of management by the Board of Directors either directly or through Audit Committee in particular, and other committees. Board of Commissioners will ensure all Committees formed perform the duty effectively. (Financial Service Authority (POJK) Regulation 33 Article 28)

- b. Anggota Dewan Komisaris setuju untuk duduk sebagai anggota atau sebagai ketua di salah satu komite yang dibentuknya, seperti yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
- c. Meminta dan menelaah laporan dari Komite-komite baik berupa laporan hasil penugasan khusus yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris maupun laporan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Program Kerja dan piagam masing-masing komite.
- d. Menyiapkan rekomendasi dan menyampaikannya kepada Direksi berdasarkan hasil temuan dan/atau rekomendasi dari laporan-laporan komite-komite, hasil dari komunikasi dan konsultasi dengan komite-komite, serta hasil kajian/pengawasan yang dilakukannya sendiri.
- e. Meminta Direksi untuk menyiapkan rencana, *time table* serta *person in charge* implementasi dari rekomendasi – rekomendasi yang telah disampaikan dan/atau hasil komunikasi dan konsultasi dengan Dewan Direksi.
- f. Dewan Komisaris dapat meminta (mendelegasikan) Komite Audit untuk mengawasi dan menindaklanjuti implementasi dari rekomendasi serta menelaah *progress report* implementasi dari rekomendasi tersebut.
- g. Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam semua kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi.
- h. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat kepada Direksi.
- i. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perseroan, perundang-undangan dan/atau peraturan yang berlaku dan RUPS.
- j. Menelaah laporan triwulan dan tahunan yang disiapkan oleh Direksi.
- k. Mengkaji visi dan misi Perseroan secara berkala.
- l. Anggota Komisaris dilarang menyalahgunakan informasi penting yang berkaitan dengan Perseroan untuk keuntungan pribadi
- m. Dewan Komisaris wajib menyiapkan piagam Dewan Komisaris, meninjau dan memperbarui secara berkala.
- n. Anggota Dewan Komisaris wajib meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

- a. Komisaris Utama memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan.
- b. Komisaris Utama memimpin rapat Dewan Komisaris.

Wewenang

- a. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap. Direksi bertanggungjawab untuk memastikan agar informasi mengenai Perseroan diberikan kepada Komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
- b. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris dapat meminta secara langsung informasi dari Sekretaris Perseroan, Unit Audit Internal (melalui Komite Audit) mengenai pelaksanaan tugasnya masing-masing dan dengan karyawan Perseroan serta pihak-pihak lain.

- b. *Members of the Board of Commissioners agree to sit as member or Chairman of one of the Committees formed, as recommended by the Nomination and Remuneration Committee.*
- c. *Require and Review the report from the Committees which include special assignment by the Board of Commissioners and report in the Work Program and Charter of each Committee.*
- d. *Prepare and provide recommendation to the Board of Directors based on findings and/or recommendations from the reports by committees, communications and consultations with the committees and review conducted by.*
- e. *Require the Board of Directors to prepare the plan, time table and person in charge of implementing the recommendations made and/or communications and consultations with the Board of Directors.*
- f. *Board of Commissioners may delegate to the Audit Committee to oversee and follow up the implementation of the recommendation and Review progress report on recommendation.*
- g. *Ensure good corporate governance in all operations of the Company at all levels.*
- h. *Oversee the performance of duty and responsibility of Board of Directors and advise the Board of Directors.*
- i. *Perform the duty specifically assigned to the Board of Commissioners pursuant to the Articles of Association, applicable laws and regulations and GMS.*
- j. *Review quarterly and annual report prepared by the Board of Directors.*
- k. *Review regularly the vision and mission of the company.*
- l. *Members of the Board of Commissioners is prohibited from misusing any important information relating to the Company for personal gain*
- m. *Board of Commissioners will Prepare Charter Board of Commissioners, review and update same.*
- n. *Members of the Board of Commissioners will continuously improve their competence through education and training.*

Duty and Responsibility of President Commissioner

- a. *President Commissioner shall direct the Board of Commissioners in the course of its overseeing activities.*
- b. *President Commissioner shall chair the Board of Commissioners Meeting.*

Authority

- a. *Board of Commissioners shall have the right to access all information in timely manner and in full. Board of Directors must ensure that all information on the Company is promptly and fully given to the Commissioner.*
- b. *Where deemed necessary, Board of Commissioners may required directly any information from the Secretary, Internal Audit Unit (through Audit Committee) as to the performance of duty, employee and other parties.*

- c. Dalam menjalankan tugasnya, jika dianggap perlu Dewan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga profesional/ konsultan independen atas biaya Perseroan.
- d. Dewan Komisaris berwenang untuk menjalankan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

RUPS memiliki kewenangan dalam mengatur komposisi Dewan Komisaris, di mana pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris sesuai dengan kebutuhan Perseroan, dengan memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2016, Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 5 (lima) orang, sebagaimana diatur dalam POJK bahwa 30% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- c. *In the course of its duties, if necessary, Board of Commissioners may engage professional/ independent consultant services at the expense of the company.*
- d. *Board of Commissioners may exercise other powers vested by the Articles of Association and applicable laws and regulations.*

Appointment and dismissal of the Board of Commissioners

GMS has the authority in managing the Board of Commissioners composition, in which appointment and dismissal of the Board of Commissioners are decided by GMS. Candidates of members of the Board of Commissioners are decided together with the Board of Commissioners according to the Company's needs, pursuant to the terms set out in the Articles of Association.

Composition of the Board of Commissioners

As of December 31, 2016, the Company's Board of Commissioners consist of 5 (five) people, as regulated in POJK that 30% of members of the Board of Commissioners shall be Independent Commissioner. The Composition of the Company's the Board of Commissioners is as follows:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
1.	Raden Soeyono	Komisaris Utama / President Commissioner	Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Surya Citra Media Tbk No. 30 tanggal 15 Juni 2016 / Deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders of PT Surya Citra Media Tbk No.30 dated June 15, 2016
2.	Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen / Vice President Commissioner/Independent Commissioner	
3.	Glenn M. Surya Yusuf	Komisaris Independen / Independent Commissioner	
4.	Alvin W. Sariaatmadja	Komisaris / Commissioner	
5.	Jay Geoffrey Wachter	Komisaris / Commissioner	

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perseroan, berdasarkan *key performance indicator* dan kondisi kesehatan keuangan Perseroan. Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan tantiem.

Besarnya remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan Pasal 17 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan. Selama 2016, jumlah remunerasi yang diterima oleh seluruh Dewan Komisaris secara konsolidasi untuk seluruh SCM Group sebesar Rp47.284.238.000.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai keputusan musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Remuneration Policy of Board of Commissioners

Board of Commissioners received remuneration whose amount is determined by the Company's Remuneration Committee based on key performance indicators and financial health condition of the Company. The remuneration package of the Board of Commissioners composes of honorarium and tantiem.

The amount of remuneration of the Board of Commissioners is determined based on Article 17 paragraph 8 of the Company's Article of Association. Throughout 2016, the amount of consolidated remuneration received by all of the Board of Commissioners in all SCM Group amounted to Rp47,284,238,000.

Board of Commissioners Meeting

Board of Commissioners holds 1 (one) meeting in 2 (two) months at minimum, which is attended by the majority of Board of Commissioners members. Meeting decision is made by consensus. If the consensus is not reached, the decision will be made by majority votes.

Dewan Komisaris melakukan pertemuan terkait pembahasan kinerja Perseroan di tahun 2016 sebanyak 5 kali. Tingkat kehadiran rata-rata rapat Dewan Komisaris di tahun 2016 adalah 64%.

Rapat Bersama Direksi

Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai keputusan musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Rapat Bersama untuk tahun 2016 dilakukan sebanyak 5 kali. Tingkat kehadiran rata-rata rapat bersama adalah 80%.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi dilaksanakan berdasarkan Piagam Direksi yang ditetapkan pada 18 Mei 2016. Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Memimpin mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan
- Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham lainnya
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Menyiapkan strategi dan rencana pengembangan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan (RKATP) serta rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan operasional Perseroan serta menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat pengesahan.
- Melaksanakan prinsip pengelolaan Perseroan yang baik (*good corporate governance*).
- Melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan melalui kegiatan operasional yang baik (*operational excellent*).
- Menyelenggarakan system pengendalian internal yang terpadu dan efektif.

Board of Commissioners held 5 meetings which related to Company Performances in 2016. Board of Commissioners' average attendance rate in 2016 was 64%.

Joint Meeting with Board of Directors

Board of Commissioners holds 1 (one) joint meeting in 4 (four) months at minimum, which is attended by the majority of Board of Commissioners and Board of Directors members. Meeting decision is made by consensus. If the consensus is not reached, the decision will be made by majority votes.

The joint meetings held 5 times for the year of 2016. Board of Commissioners average attendance rate was 80%.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is the Company's organ having the authority and fully responsible for the Company's management for the interest of the Company according to its purposes and objectives and supervising the Company, inside and outside the court, in accordance with the provisions of the articles of association.

Duties and Responsibilities of Board of Directors

Duties and responsibilities of the Board of Directors are based on Board of Directors Charter on May 18, 2016. Generally, duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

- *Direct the affairs of the company in accordance with the vision and mission and continuously improve and maintain the efficiency and effectiveness.*
- *Convene Annual GMS and Other GMS.*
- *Maintain and manage the company's assets.*
- *Prepare strategy and development plan in accordance with the vision and mission to be set out in the company's long-term plan (RJPP), Annual Work Plan and Budget (RKATP) and other schemes related to the business and operations and submit them for approval of the Board of Commissioners.*
- *Comply with the principles of good corporate governance.*
- *Apply the strategy and development plan Company through operational excellence.*
- *Maintain an integrated and effective internal control system.*

Pedoman Tata Tertib Direksi

Pedoman Tata Tertib Direksi SCM berbentuk Piagam Direksi yang diberlakukan sejak 18 Mei 2016. Piagam ini mengatur tentang tujuan pembentukan Direksi; keanggotaan dan persyaratan anggota Direksi; nominasi anggota Direksi; masa tugas Direksi; azas kerja Direksi; wewenang Direksi; tugas dan tanggung Jawab Direksi; mekanisme Direksi; pelaporan; dan evaluasi kinerja dan remunerasi Direksi, dengan mengacu pada hal berikut:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 perihal Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- POJK Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- Keputusan Direksi BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004 (Lampiran II) tanggal 19 Juli 2004 jo Keputusan Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 perihal "Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A" butir C tentang "Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan"
- POJK No. 2 tentang GCG tahun 2014.
- Anggaran Dasar Perseroan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

RUPS memiliki kewenangan untuk mengangkat Direksi, di mana pengangkatan kembali juga dilakukan sesuai keputusan RUPS. Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau Komite Nominasi. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi juga berpedoman pada Piagam Direksi yang ditetapkan pada 18 Mei 2016.

Komposisi Direksi

Berdasarkan hasil RUPST 2016, komposisi Direksi Perseroan sampai dengan 31 Desember 2016 berjumlah 5 (lima) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Guidelines on Work Procedure of the Board of Directors

Guidelines on the Work Procedure of the Board of Directors of SCM are in the form of Board of Commissioners Charter that applied since May 18, 2016. This charter regulates the objective of the establishment of the Board of Directors; membership and requirements of the Board of Directors; term of office of the Board of Directors; work principles of the Board of Directors; authority of the Board of Directors; duties and responsibilities of the Board of Directors; work mechanism of the Board of Directors; and Board of Directors reporting, by referring to the following:

- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
- The Decree of Head of Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions No. Kep 179/BL/2008 on May 14, 2008 Regarding Principles of Articles of Association of Companies that Conduct Equity Securities Public Offering and Public Companies.
- POJK Number 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
- POJK Number 55/POJK.04/2014 concerning Establishment and Guidelines on Work Implementation of Audit Committee;
- Decision Letter of BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004 (Attachment II) dated July 19, 2004 jo Decision Letter of Board of Directors of BEJ No. Kep- 339/BEJ/07-2001 dated July 20, 2001, concerning "Regulation on Securities Listing Number I-A" point C concerning "Independent Commissioner, Audit Committee and Corporate Secretary".
- POJK No. 2 concerning Good Corporate Governance in 2014.
- The Company's Articles of Association.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

The GMS has authority to appoint the Board of Directors whose reappointment is also be conducted base on GMS decisions. Proposal of appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Directors to the GMS are made in consideration of recommendation the Board of Commissioners of Nomination Committee. The appointment and dismissal of the Board of Directors also refer to the Board of Directors Charter determined on May 18, 2016.

Composition of Board of Directors

Based on 2016 AGMS, the Company's Board of Directors consists of 5 (five) members as of December 31, 2016, with the following composition:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
Sutanto Hartono	Direktur Utama / President Director	Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Surya Citra Media Tbk No. 30 tanggal 15 Juni 2016 / Deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders of PT Surya Citra Media Tbk No.30 dated June 15, 2016
Harsiwi Achmad	Direktur / Director	
Imam Sudjarwo	Direktur / Director	
Rusmiyati Djajaseputra	Direktur / Director	
Mutia Nandika	Direktur Independen / Independent Director	

Nama / Name	Jabatan / Position	Rincian Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities
Sutanto Hartono	Direktur Utama / President Director	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di Perseroan maupun grup termasuk membawahi fungsi Internal Audit and Sekretaris Perusahaan, pengembangan dan investasi bisnis dan fasilitas, serta mengkoordinasikan dan mengevaluasi seluruh unit bisnis agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan / <i>Being responsible for all activities in the Company and group including supervising the Internal Audit and Corporate Secretary functions, development and investment of businesses and facilities, also to coordinate and assess all business units to ensure the implementations are in compliance with Company's strategies and policies</i>
Harsiwi Achmad	Direktur / Director	Bertanggung jawab atas penentuan strategi dan pelaksanaan operasional terkait programming di seluruh unit dalam divisi Media dan Konten / <i>Responsible for determining strategies and the operational of programming-related activities of all business units in Media and Content divisions</i>
Imam Sudjarwo	Direktur / Director	Bertanggung jawab atas penyusunan strategi dan pelaksanaan operasional terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan dan pelaksanaan bidang umum / <i>Responsible for determining strategies and implementation of Company's corporate social responsibilities and general affairs</i>
Rusmiyati Djajaseputra	Direktur / Director	Bertanggung jawab atas operasional Perseroan dalam bidang keuangan, termasuk penyusunan laporan keuangan / <i>Responsible for the operational of finance-related matters, including preparation of financial reports</i>
Mutia Nandika	Direktur Independen / Independent Director	Bertanggung jawab atas operasional Perseroan dalam bidang pemasaran dan penjualan / <i>Responsible for the operational of marketing and sales matters</i>

Perusahaan menerapkan kebijakan keragaman dengan komitmen untuk anti diskriminasi dan menegaskan kesempatan yang sama untuk seluruh pihak dengan menghilangkan halangan-halangan dalam sistem, termasuk mengutamakan kesetaraan gender yang ditunjukkan dengan adanya 3 (tiga) direksi wanita dari total 5 (lima) direksi saat ini.

The Company practices diversity policy with the commitment to anti-discriminatory and foster equal opportunity through the removal of systematic barriers, including on equality in gender as indicated by 3 (three) of 5 (five) directors are female.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Direksi memperoleh remunerasi yang besarnya ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perseroan, berdasarkan *key performance indicator* dan kondisi kesehatan keuangan Perseroan. Paket remunerasi bagi Direksi terdiri dari gaji, tunjangan dan tantiem.

Remuneration Policy Of Board Of Directors

Board of Directors received remuneration whose amount is determined by the Company's Remuneration Committee based on key performance indicators and financial health condition of the Company. The remuneration package of the Board of Directors consists of salary, allowance and tantiem.

Besarnya remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan Pasal 14 ayat 14 Anggaran Dasar Perseroan. Selama 2016, jumlah remunerasi yang diterima oleh seluruh Direksi di seluruh SCM Grup secara konsolidasi sebesar Rp80.315.868.000.

The amount of remuneration of the Directors is determined based on Article 14 paragraph 14 of the Company's Article of Association. Throughout 2016, the amount of consolidated remuneration received by all of the Board of Directors in all of SCM Group amounted to Rp80,315,868,000.

Rapat Direksi

Dalam rangka menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan, Direksi secara berkala mengadakan rapat Direksi, dihadiri oleh para Anggota Direksi. Pelaksanaan rapat Direksi berpedoman pada POJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan.

Board of Directors Meeting

In performing their duties and responsibilities, Board of Directors periodically holds meetings which are attended by the members. Board of Directors meeting is held based on POJK No.33/POJK.04/2014 regularly, 1 (once) every month at minimum.

Tingkat kehadiran rata-rata Direksi dalam rapat Direksi yang diselenggarakan sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali di tahun 2016 adalah 99%.

Board of Directors average attendance rate in Board of Directors meetings held 35 (thirty five) times in 2016 was 99%.

Rapat Bersama Dewan Komisaris

Direksi mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah

Joint Meeting with Board of Commissioners

Board of Directors holds 1 (one) joint meeting with Board of Commissioners in 4 (four) months at minimum, which is attended by the majority of Board of Commissioners and Board of Directors members. Meeting decision is made by consensus.

mufakat. Apabila tidak tercapai keputusan musyawarah, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Rapat Bersama untuk tahun 2016 dilakukan sebanyak 5 kali. Tingkat kehadiran rata-rata rapat bersama adalah 80%.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar Perusahaan Terbuka. Menurut POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, RUPS terdiri atas RUPS tahunan yang wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS lainnya yang dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan.

Wewenang tersebut antara lain membuat keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

- Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perusahaan;
- Penggunaan laba bersih Perusahaan;
- Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perusahaan;
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan; dan
- Rencana Perusahaan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPS Tahunan wajib diselenggarakan setiap tahun paling lambat 6 (enam) bulan setelah ditutupnya tahun buku Perusahaan, sedangkan RUPSLB dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan Perusahaan.

Sesuai dengan peraturan OJK, Dewan Komisaris atau pemegang saham secara sendiri atau bersama-sama yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah seluruh saham Perusahaan dapat meminta Direksi untuk memanggil dan menyelenggarakan RUPSLB. Permintaan tersebut, antara lain, harus disampaikan secara tertulis dengan menyebutkan hal-hal yang ingin dibicarakan disertai alasannya.

RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Semua keputusan RUPS diusahakan untuk diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Persyaratan kuorum dan pemungutan suara RUPS yang berbeda dan lebih ketat berlaku dalam hal RUPS menentukan hal-hal penting tertentu, seperti untuk menyetujui penggabungan, dan/ atau peleburan Perusahaan. Ketentuan mengenai hal ini dan mengenai RUPS diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

If the consensus is not reached, the decision will be made by majority votes.

The joint meetings held 5 times for the year of 2016. Board of Directors average attendance rate was 80%.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ that has the authority which are not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners pursuant to the Law on Limited Liability Company and/or articles of association of Public Companies. According to POJK No. 32/POJK.04/2014 on Plan and implementation of the Company's General Meeting of Shareholders, GMS is composed of annual GMS that is obliged to be held by no later than 6 (six) months after the fiscal year ends, and another GMS can be convened at any time as required.

The authority includes decisions making regarding the following matters:

- *Approval of the annual report and ratification of the report of the Board of Commissioners as well as the Company's financial statement;*
- *Approval of the use of the Company's net profit;*
- *Appointment and termination of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the determination of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Mergers, consolidations and spin off of the Company;*
- *Changes in the Company's Articles of Association;*
- *Company plans to execute transactions that exceed a certain value and conflict of interest transactions.*

GMS consist of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS. Annual GMS (EGMS). must be held every year no later than 6 (six) months after the closing of the Company's fiscal year. Meanwhile, EGMS may be held at any time considered necessary by the Company.

Pursuant to the OJK regulations, the Board of Commissioners or a single shareholder or shareholders jointly holding at least 1/10 of the total shares of the Company may request the Board of Directors to call and convene an EGMS. The request, among other, must be made in writing and set out details of the matters to be discussed and the reasons thereof.

The GMS can be held if attended by shareholders that represent over half of the total shares issued by the Company. The GMS seeks to arrive at a decision based on a consensus. In the event that a decision cannot be reached through a consensus, decisions will be taken based on affirmative vote of more than 50% of the shares with voting rights represented at the GMS. A different and more rigorous quorum and voting requirement applies in the event that the GMS aims to make decisions on certain important matters, such as approving a merger and/or consolidation of the Company. Provisions regarding this particular matter and regarding the GMS are set out in the Company's Articles of Association.

Pelaksanaan RUPS 2016

Pelaksanaan RUPS Perseroan telah sesuai dengan POJK No. 32/POJK.04/2014, dimana sebelumnya dilakukan pengumuman dan pemberitahuan sebagaimana diamanatkan. Perseroan telah menyelenggarakan RUPST pada 18 Mei 2016, bertempat di studio SCTV lantai 8 SCTV Tower, Jl. Asia Afrika Lot 19 Lantai 8 Jakarta 10270. Keputusan RUPST tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Hasil RUPST 2016

Implementation of 2016 GMS

The implementation of the Company's GMS were in line with the POJK No 32/POJK.04/2014 where announcement and notification of it has been done as stated therein. The Company has convened AGMS on May 18, 2016 at SCTV studio, 8th floor, SCTV Tower, Jl. Asia Afrika Lot 19, 8th Floor, Jakarta 10270. The decision of AGMS in 2016 was as follows:

Results of AGMS in 2016

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
I	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, termasuk Laporan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi Perseroan serta memberikan pembebasan tanggung jawab serta pelunasan sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada para anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, sepanjang tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut. <i>Approve and ratify the Company's Financial Statement and Annual Report for the year ended December 31, 2015, including the Board of Commissioners' Report and the Board of Directors' Report and fully release and discharge upon all liability of the members of the Board of Directors relating to all actions taken in the course of their management of the Company and the members of the Board of Commissioners relating to all actions taken in the course of their supervision of the Company during the year ended December 31, 2015, to the extent such actions are reflected in the said Annual Report and Financial Statement.</i>	-	100%	99.983%	0%	0.017%	Terlaksana / Realized
II	Menyetujui penggunaan laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, sebagai berikut: - Menyisihkan sejumlah Rp1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; - Menetapkan besarnya jumlah dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp83 (sembilan puluh Rupiah) per saham, terdiri dari dividen interim sebesar Rp55 (empat puluh Rupiah) yang telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada 22 Desember 2015 dan dividen final sebesar Rp28 (lima puluh Rupiah), yang diambil dari laba bersih Perseroan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015; - Menahan sisa laba bersih dan memasukkannya dalam akun laba ditahan Perseroan; dan - Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembayaran dividen Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai sesuai ketentuan yang berlaku dan pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. <i>Approve the appropriation of Company's net profit for the year ended December 31, 2015, as follows:</i> <i>Allocation of Rp1,000,000,000 of Company's net profit to general reserve pursuant to Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company;</i> <i>Determine the total dividend for the year ended December 31, 2015 amounting Rp83 per share, comprising of interim dividend of Rp55 per share which had already distributed to shareholders on December 22, 2015 and final dividend of Rp28 per share, taken from Company's net profit during the year ended December 31, 2015;</i> <i>Allocate the remaining net profit as retained earnings;</i> <i>Authorize the Board of Directors to determine the schedule and procedure of dividend payment.</i>	-	99.919%	99.909%	0.081%	0.01%	Terlaksana / Realized

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
III	1. Menyetujui pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, seluruhnya efektif terhitung sejak penutupan Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2021, dengan susunan sebagai berikut: DEWAN KOMISARIS Komisaris Utama : Raden Soeyono Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen : Suryani Zaini Komisaris Independen : Glenn M. Surya Yusuf Komisaris : Alvin W. Sariaatmadja Komisaris : Jay Geoffrey Wachter DIREKSI Direktur Utama : Sutanto Hartono Direktur : Harsiwi Achmad Direktur : Imam Sudjarwo Direktur : Rusmiyati Djajaseputra Direktur Independen : Mutia Nandika 2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana tersebut diatas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan atau menuangkan serta menandatangani dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris terkait keputusan tersebut, yang selanjutnya memberitahukan kepada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	-	85.299%	81.494%	14.701%	3.806%	Terlaksana / Realized
	1. Approve the appointment of the Board of Commissioner's member and Board of Directors, effective as of the closing of this meeting until the closing of AGMS of the Company held in 2021, thus the membership of the board is as follows: BOARD OF COMMISSIONERS President Commissioner : Raden Soeyono Vice President Commissioner/ Independent Commissioner : Suryani Zaini Independent Commissioner : Glenn M. Surya Yusuf Commissioner : Alvin W. Sariaatmadja Commissioner : Jay Geoffrey Wachter BOARD OF DIRECTORS President Director : Sutanto Hartono Director : Harsiwi Achmad Director : Imam Sudjarwo Director : Rusmiyati Djajaseputra Independent Director : Mutia Nandika 2. Grant the full authority and power to the Board of Directors of the Company, individually or jointly, with substitution right, to take all actions required regarding the resolution of the Board of Commissioners and Board of Directors composition, as mentioned above, including, however without limitation, to make or as requested or publish and also sign the deed made before a Notary related to the resolution, and also to take all actions required refer to the prevailing regulation						

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
IV	Menyetujui pelimpahan wewenang dan kuasa kepada Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan hal-hal yang terkait dengan implementasinya <i>Approve the delegation of authority to the Nomination and Remuneration Committee established by the Board of Commissioners of the Company to determine the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors and of the Company for the year ended December 31, 2016 and the matters related to its implementation.</i>	-	96.721%	94.79%	3.279%	1.931%	Terlaksana / Realized
V	Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, dengan memperhatikan masukan dari Komite Audit, dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut. <i>Approve the delegation of authority to the Board of Directors of the Company to appoint a Public Accounting Firm registered with Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") to audit the Financial Statement of the Company for the year ended December 31, 2016, by considering recommendation from the Audit Committee, and Approve the delegation of authority to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium and other requirements relating to the said appointment.</i>	-	98.127%	96.73%	1.873%	1.397%	Terlaksana / Realized

Keputusan RUPST tersebut di atas telah diumumkan di surat kabar harian berperedaran Nasional Investor Daily pada tanggal peredaran 20 Mei 2016 dan telah diumumkan dalam situs resmi Perseroan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

The above AGMS and EGMS resolutions had been published in the newspaper with national circulation, namely Investor Daily on the circulation date of May 20, 2016 and website of the Company's and Indonesia Stock Exchange (IDX).

Hasil RUPST 2015

Results of AGMS in 2015

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
I	Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Keuangan Perseroan 2014, serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada seluruh anggota Direksi termasuk Bapak Emanuel Loe Soei Kim (almarhum), Ibu Grace Wiranata dan Bapak Lie Halim, serta Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku 2014 (sepanjang tercermin dalam laporan keuangan Perseroan) / <i>Approved Annual Report and ratified 2014 Financial Statements as well as granted full release and discharge (acquitt et de charge) to all members of the Board of Directors, including Mr. Emanuel Loe Soei Kim (late), Mrs Grace Wiranata and Mr. Lie Halim, as well as the Company's Board of Commissioners for the management and supervision of the Company for 2014 fiscal year (so long that it is reflected on the Company's financial statements).</i>	-	99.987%	99.956%	0.013%	0.031%	Terlaksana / Realized

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
II	a). Menyetujui penggunaan Total Laba Komprehensif Tahun 2014 yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebagai berikut : - Menyisihkan sejumlah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) untuk dicadangkan sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; - Membagikan dividen tunai sebesar Rp70 (tujuh puluh Rupiah) per lembar saham bagi seluruh Pemegang Saham Perseroan; - Menahan sisa Laba Komprehensif Tahun 2014 yg dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya; b). Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai sesuai ketentuan yang berlaku dan pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. a). Approved the use of 2014 Total Comprehensive Income attributable to Owner of Parent Entity as follows: - Set aside the sum of Rp1,000,000,000.00 (one billion Rupiah) as reserve requirement to conform to Article 70 Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies; - Distributed cash dividend of Rp70 (seventy Rupiah) per share to all shareholders of the Company; - Retained the remaining 2014 Total Comprehensive Income attributable to Owner of Parent entity as unappropriated retained earnings; b). Granted authority to the Company's Board of Directors to determine schedule and procedure to distribute cash dividends according to the applicable laws, and payment of the cash divided will be subject to tax according to the existing taxation regulation.	-	100%	99.973%	0%	0.027%	Terlaksana / Realized

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
III	a. Mengangkat Bapak Drs. Imam Sudjarwo, Magister Sains sebagai Direktur Perseroan yang baru menggantikan jabatan (Alm.) Bapak Emanuel Loe Soei Kim dan Ibu Rusmiyati Djajaseputra sebagai Direktur Perseroan yang baru menggantikan jabatan Ibu Grace Wiranata terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan masa jabatan meneruskan masa jabatan Direktur yang digantikan, mengangkat Bapak Alvin W. Sariaatmadja menjadi Komisaris Perseroan, sehingga selanjutnya susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut : Dewan Komisaris Komisaris Utama : Raden Soeyono Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen : Suryani Zaini Komisaris : Alvin W. Sariaatmadja Komisaris Independen : Glenn M. Surya Yusuf Komisaris : Jay Geoffrey Wachter Direksi Direktur Utama : Sutanto Hartono Direktur Independen : Harsiwi Achmad Direktur : Imam Sudjarwo Direktur : Rusmiyati Djajaseputra b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan atau menuangkan serta menandatangani dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris terkait keputusan tersebut, yang selanjutnya memberitahukan kepada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. a. Appointed Mr Drs. Imam Sudjarwo, M.Si, as the new Company's Director to replace the late Mr Emanuel Loe Soei Kim and Mrs Rusmiyati Djajaseputra as the new Company's Director to replace Mrs Grace Wiranata effective since the closing of this Meeting with period of service that follows the remaining period of the Director being replaced, and appointed Mr. Alvin W. Sariaatmadja as the Company's Commissioner. Thus, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors effective since the closing of this meeting is as follows: Board of Commissioners President Commissioner : Raden Soeyono Vice President Commissioner/ Independent Commissioner : Suryani Zaini Independent Commissioner : Glenn M. Surya Yusuf Commissioner : Alvin W. Sariaatmadja Commissioner : Jay Geoffrey Wachter Board of Directors President Director : Sutanto Hartono Independent Director : Harsiwi Achmad Director : Imam Sudjarwo Director : Rusmiyati Djajaseputra b. Granted authority and power to the Company's Board of Directors, both individually and collectively, with substitution right, to take any action as necessary in connection with the decision on the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors as mentioned above, including but not limited to prepare or ask to prepare or write the decision down and sign it in a Notarial deed, to further notify the authorities and conduct all and every action as deemed necessary according to the laws and regulations in force.	-	84.853%	82.601%	15.147%	2.252%	Terlaksana / Realized

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
IV	Memberikan wewenang kepada Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam menentukan remunerasi (gaji, honorarium, bonus dan/atau tunjangan lainnya) bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015 dengan tetap merujuk pada peraturan yang berlaku. / <i>Authorized the Nomination and Remuneration Committee established by the Board of Commissioners in determining the remuneration (salary, honorarium, bonus and/or other allowance) for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2015 fiscal year with due observance of the prevailing laws and regulations.</i>	-	97.840%	97.014%	2.160%	0.827%	Terlaksana / Realized
V	a). Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan, untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015; b). Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya. a). <i>Granted authority to the Company's Board of Directors to appoint Public Accountant that will audit the Company's Financial Statements for 2015 fiscal year;</i> b). <i>Granted authority to the Company's Board of Directors to determine the honorarium of Public Accountant to be appointed, along with the appointment requirements;</i>	-	98.435%	97.436%	1.565%	0.999%	Terlaksana / Realized

Keputusan RUPSLB 2015

2015 EGMS Resolutions

Agenda	GMS Results / Hasil RUPS	Keterangan / Description					Realisasi / Realization
		Musyawarah untuk Mufakat / Consensus	Total Setuju / Total Agree	Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain / Abstain	
	Memberikan kuasa kepada Direksi secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan peraturan OJK yang berlaku. <i>Granted power to the Board of Directors, both individually and collectively, with substitution right, to take any action as deemed necessary to amend the Company's Articles of Association to conform to the OJK regulation in force.</i>	-	82.389%	80.872%	17.611%	1.516%	Terlaksana / Realized

Keputusan RUPST dan RUPSLB tersebut di atas telah diumumkan di surat kabar harian berperedaran nasional Investor Daily pada tanggal peredaran 23 April 2015 dan telah diumumkan dalam situs resmi Perseroan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

The above AGMS and EGMS resolutions had been published in the newspaper with national circulation, namely Investor Daily on the circulation date of April 23, 2015 and website of the Company's and Indonesia Stock Exchange (IDX).

KOMITE AUDIT

Infrastruktur Komite Audit

Organisasi dan Independensi Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sejak Perseroan mencatatkan dirinya sebagai Perusahaan Publik pada tanggal 16 Juli 2002. Pembentukan ini telah mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlaku serta *best practices* yang berlaku umum. Persyaratan keanggotaan, proses seleksi, dan tata cara pengangkatan, dilakukan mengacu kepada Peraturan OJK dan Peraturan Bursa yang berlaku serta *best practices* GCG yang berlaku umum untuk menjaga independensi dan integritas Komite Audit. Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat perubahan susunan Komite Audit.

Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari :

Profil Komite Audit

Glenn M.S. Yusuf - Ketua

Profil Ketua Komite Audit ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris yang dapat dilihat pada halaman 33.

M. Risanggono - Anggota

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, lahir tahun 1950 di Kediri, Jawa Timur. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2010. Sebelumnya Beliau bergabung dengan PT Surya Citra Televisi (SCTV) sejak 1990 dengan beberapa fungsi jabatan di Divisi Audit Internal, HRD, Corporate Affairs & Communications, Commercial Operation, Finance & Administration, Corporate Social Responsibility. Sebelumnya sebagai Finance & Administration Manager di PT Filtrona Indonesia, Financial Executive/Kepala Biro Keuangan di PT Indonesia British Textile, System Accountant & Audit Manager di PT James Hardie Indonesia, Internal Auditor dan Distribution Administration di PT Unilever Indonesia, Financial Manager di PT Salvin Inc. Memperoleh gelar Master Business Administration (MBA) dari University of the East Manila, Philipines dan Sarjana Accounting dari Indonesia Union College.

Emmanuel Bambang Suyitno - Anggota

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lahir tahun 1970 di Solo, Jawa Tengah. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2002. Sebelumnya, menjabat berbagai jabatan senior sebagai Investor Relations, Corporate Secretary, Corporate Finance, Risk Management dan Internal Audit pada PT Indika Energy Tbk, PT Kopitime Dot Com Tbk, PT Puridana Sekurindo, PT ABS Finance Indonesia serta Akuntan Publik pada Ernst & Young. Emmanuel meraih gelar MBA dari IPMI Business School (2007) dan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1994). Beliau adalah Chartered Accountant serta memiliki License for Investment Manager dan Underwriter dari Otoritas Jasa Keuangan/ OJK (Bapepam - LK) serta Certified Investor Relations.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari eksternal Perseroan, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan,

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee Infrastructure

Organization and Audit Committee Independence

The Company formed the Audit Committee during the period when the Company was registered as a Public Listed Company on 16 July 2002. This listing process was referring to the prevailing regulations of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) and Indonesia Stock Exchange (BEI), as well as the generally accepted best practices for business. Meanwhile, the eligibility criteria of members, the selection processes, and the appointment procedures were all made in reference to the OJK and BEI regulations that prevailed, as well as the generally accepted GCG best practices to maintain the independence and integrity of the Audit Committee. Throughout 2016, there were no changes in the Audit Committee composition.

As of 31 December 2016, the Audit Committee composition consisted of:

Profile of the Audit Committee

Glenn M.S. Yusuf - Chairman

Profile of the Audit Committee's Chairman has been composed in the profiles of the Board of Commissioners on page 33.

M. Risanggono - Member

Indonesian citizen, 67 years old, he was born in 1950 in Kediri, East Java. He was appointed member of the Audit Committee in 2010. He previously joined PT Surya Citra Televisi (SCTV) since 1990 and was appointed several roles in the Internal Audit Division, HRD, Corporate Affairs & Communications, Commercial Operation, and Finance & Administration, Corporate Social Responsibility. Previously, he was the Finance & Administration Manager at PT Filtrona Indonesia, Financial Executive/Head of Finance at PT Indonesia British Textile, System Accountant and Audit Manager at PT James Hardie Indonesia, Internal Auditor and Distribution Administration at PT Unilever Indonesia, and Financial Manager at PT Salvin Inc. He obtained his Master of Business Administration (MBA) from the University of the East Manila, Philippines, and his Bachelor of Accounting degree from the Indonesia Union College.

Emmanuel Bambang Suyitno - Member

Indonesian citizen, 47 years old, was born in 1970 in Solo, Central Java. He served as member of the Audit Committee since 2002. Previously, he held various senior positions as Investor Relations, Corporate Secretary, Corporate Finance, Risk Management and Internal Audit at PT Indika Energy Tbk, PT Kopitime Dot Com Tbk, PT Puridana Sekurindo, PT ABS Finance Indonesia as well as Public Accountant at Ernst & Young. Emmanuel holds an MBA from IPMI Business School (2007) and a Bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economy of the University of Indonesia (1994). He is a Chartered Accountant and obtained his License for Investment Manager and Underwriter from the Financial Services Authority/OJK (Bapepam-LK) and also a Certified Investor Relations.

Audit Committee Independence

All members of the Audit Committee are professional outside of the Company, who possess no financial and managerial

kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Sebagai usaha menjaga integritas dan untuk menjamin independensi seluruh anggota Komite Audit, setiap tahun Perseroan melakukan evaluasi serta meminta seluruh anggota Komite Audit menandatangani pakta pernyataan independen dan integritas.

Selain independen dan memiliki integritas tinggi, Komite Audit Perseroan juga memiliki kompetensi dan pengalaman kerja yang panjang di bidang Audit, Akuntansi, Keuangan, GCG serta Managerial Perusahaan.

Untuk menjaga kompetensi dan mengikuti perkembangan ilmu dan best practices, anggota Komite Audit menjadi anggota organisasi profesi seperti Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan sebagainya serta kerap mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi tersebut.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit dibutuhkan untuk mengakomodasikan syarat dan ketentuan pembentukan Komite Audit yang independen dan berintegritas. Piagam Komite Audit juga memuat tugas dan tanggung jawab serta kewenangan Komite Audit.

Untuk menjamin bahwa Piagam Komite Audit masih relevan dengan perkembangan peraturan yang berlaku serta perkembangan best practice, maka Komite Audit beserta dengan Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan melakukan kajian terhadap Piagam Komite Audit setiap tahun.

Piagam Komite Audit telah mengalami beberapa kali pemutakhiran. Pemutakhiran yang terakhir adalah untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 perihal "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Tata Cara dan Prosedur Kerja/Standard Operating Procedure (SOP) Komite Audit

Mengacu kepada Piagam Komite Audit, Komite Audit mengembangkan SOP sebagai acuan dan pedoman bagi anggota Komite Audit untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang tertera di dalam Piagam Komite Audit agar dapat berjalan dengan efektif. Di dalam SOP juga diatur perihal pelaporan dan komunikasi yang dilakukan oleh Komite Audit kepada para Pemangku Kepentingan yang terkait.

Pelaksanaan Fungsi Komite Audit

Program Kerja Komite Audit

Komite Audit menyusun Program Kerja Tahunan berdasarkan kepada :

- Hasil evaluasi diri sendiri (*self assessment*) Komite Audit terhadap pencapaian program kerja tahun sebelumnya untuk menjaga kesinambungan
- Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*)
- Masukan Dewan Komisaris

affiliation, direct and indirect share ownership, and/or familial relations with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or the Controlling Shareholders, which may influence their capacity to act independently. To maintain and ensure the integrity and independency of all members of the Audit Committee, the Company holds an annual evaluation during which the members are asked to sign an independency and integrity statement pact.

Aside from being independent and having high integrity, the Company's Audit Committee is also competent and has extensive experiences in the field of Audit, Accounting, Finance, GCG and Corporate Management.

To maintain the competency and keep abreast of the development in knowledge and best practices, members of the Company's Audit Committee join several professional organizations, such as the Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI) and Indonesian Institute of Accounting (IAI), and participate in various professional education development programs organized by those professional organizations.

Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter is required to accommodate the provisions and conditions for the establishment of the Audit Committee that is independent and has high integrity. The Audit Committee Charter also includes the duties and responsibilities as well as the authority of the Audit Committee.

To ensure that the Audit Committee Charter is still relevant with the development of the prevailing regulations as well as the best practices applied by businesses, the Company's Audit Committee collaborates with the Board of Commissioners and Corporate Secretary to conduct an annual review on Audit Committee Charter.

The Audit Committee Charter has undergone several amendments. Meanwhile, the most recent one was to adjust the Charter to the OJK Regulations No.55/POJK.04/2015 concerning the "Establishment and Work Implementation Guidelines of Audit Committee".

Work Rules and Procedures/Standard Operating Procedure (SOP) of Audit Committee

Referring to the Audit Committee Charter, the Audit Committee has composed an SOP as a reference and manual for all members of the Audit Committee to carry out their duties and responsibilities as outlined in the Audit Committee Charter. In the SOP also set about reporting and communications made by the Audit Committee to relevant Stakeholders.

Implementation of Audit Committee Function

Audit Committee Work Program

The Audit Committee draws up an Annual Work Program that is based on:

- *Self-assessment results of the Audit Committee to the achievement of the previous year work program to maintain continuity*
- *Audit Committee Charter*
- *Recommendation of the Board of Commissioners*

Program Kerja Tahunan disusun untuk mengakomodasikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang dimandatorikan di dalam piagam Komite Audit. Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit diharapkan dapat membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya serta untuk memberikan masukan kepada Direksi dalam meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Manajemen Risiko serta Pengendalian Internal yang akan mem-back-up peningkatan kinerja Perseroan.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Laporan dan Informasi Keuangan

Melakukan kajian dan pembahasan terhadap laporan keuangan berkala serta informasi keuangan lainnya Perseroan, sebelum dilaporkan kepada OJK dan BEI. Pembahasan dilakukan bersama dengan Manajemen dan Sekretaris Perusahaan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah memenuhi aspek kualitas keterbukaan informasi yang ditetapkan oleh OJK dan BEI serta telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK & IFRS).

Melakukan kajian dan analisa varian terhadap laporan keuangan untuk mengidentifikasi varian yang terjadi serta penyebab terjadinya varian tersebut. Di samping itu kami juga mengidentifikasi kemungkinan adanya *unusual trend* dari pergerakan akun-akun dari bulan ke bulan. Kami mengkaji lebih dalam terhadap *unfavourable* varian serta *unusual trend* sebagai bagian dari *early warning system*. Dengan adanya *early warning system*, membantu Manajemen mengambil tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan terhadap implementasi Perencanaan dan *Budget*.

Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal

Melakukan diskusi pembahasan dengan Komite Manajemen Risiko perihal hasil evaluasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* (ERM) tahun sebelumnya, serta perencanaan ERM tahun mendatang yang meliputi: risiko keuangan, risiko bisnis dan operasi, risiko teknologi, risiko hukum serta risiko reputasi mengacu kepada dinamika bisnis Perseroan serta Entitas-entitas Anak.

Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Divisi Internal Audit perihal *Risk Assessment Result* dan *Business Mapping Result* sebagai bahan pertimbangan di dalam penyusunan *Annual Internal Audit Planning*.

Audit Eksternal

Komite Audit melakukan diskusi pembahasan dengan Eksternal Auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young).

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit mengadakan rapat dengan Ernst & Young sebanyak 3 kali, membahas hal-hal sebagai berikut :

- perencanaan audit
- status implementasi *Management Letter* tahun sebelumnya
- *timetable* dan *potential bottleneck*
- *control environment*
- sistem internal kontrol dan sistem informasi manajemen

The Annual Work Program is structured to accommodate the duties and responsibilities of the Audit Committee as mandated in the Audit Committee Charter. Implementation of the Audit Committee Work Program is expected able to assist the Board of Commissioners to perform its oversight function and to provide feedback to the Board of Directors to improve practices of Good Corporate Governance, Risk Management and Internal Control that would back-up the Company's improved performance.

Implementation of the Audit Committee Work Program

Financial Report and Information

Reviewing and discussing the periodical financial statements and other financial information of the Company prior to submission of the report to OJK and IDX. The discussion is conducted with the Management and Corporate Secretary to ensure that the financial statements have met the aspects of transparent disclosure of information as stipulated by the OJK and IDX, which have been in conformity with the prevailing accounting standards (PSAK & IFRS).

Conducting research and variant analysis to the financial reports, in order to identify the types of variants and causes of the variants. Besides, we also identify the probability of unusual trend which arises from monthly account progressions. Audit Committee also identifies unfavourable variants and unusual trends as part of an early warning system. The early warning system helps the management to take the actions needed to repair the Planning and Budget implementation.

Risk Management and Internal Control Systems

Conduct discussions with the Risk Management Committee regarding the results of the evaluation of the implementation of the Enterprise Risk Management (ERM) the previous year, as well as planning ERM coming year which include: financial risk, business risk and operations, technology risk, legal risk and reputation risk refers to the dynamics of the Company's business and Subsidiaries.

Communication and coordination with the Internal Audit Division regarding Risk Assessment and Business Mapping Result for consideration in the preparation of the Annual Internal Audit Planning.

External Audit

Committee Audit conducts discussion with the External Auditor, a Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young).

During 2016, the Audit Committee held 3 meetings with the Ernst & Young and discussed the following issues:

- *audit planning*
- *implementation status of Management Letter from previous year*
- *timetable and potential bottlenecks*
- *control environment*
- *internal control system and management information system*

- pelaksanaan audit serta hambatan-hambatan yang dijumpai di lapangan
- temuan-temuan audit
- catatan hasil audit dan *disclosure*
- rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh Ernst & Young (*Management Letter*)
- pengkinian (*updating*) standar akuntansi (PSAK/IFRS), peraturan perpajakan serta peraturan-peraturan industri seperti UU Penyiaran, khususnya yang berimplikasi langsung kepada Perseroan serta Entitas-entitas Anak

Komite Audit melakukan diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris perihal kinerja serta independensi KAP.

Komite Audit melakukan diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris perihal masukan Komite Audit terhadap penunjukan KAP yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan.

Audit Internal

Divisi Internal Audit adalah *partner* strategis Komite Audit dalam menjalankan fungsinya, dan keberhasilan program kerja Komite Audit sangat tergantung kepada keberadaan Divisi Internal Audit.

Sepanjang tahun 2016 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat dengan Divisi Internal Audit sebanyak 6 kali pertemuan, membahas hal-hal sebagai berikut :

- Perencanaan audit reguler (*Annual Internal Audit Planning*)
- Penugasan audit khusus (*special audit*)
- Pelaksanaan audit serta hambatan-hambatan yang dijumpai di lapangan (jika ada)
- Temuan-temuan audit baik yang berasal dari audit reguler maupun audit khusus (*special audit*)
- Rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh Divisi Internal Audit
- Tanggapan *auditee* terhadap temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh Divisi Internal Audit
- Tindak lanjut dan status terhadap implementasi rekomendasi-rekomendasi yang diberikan baik oleh Eksternal Auditor (*Management Letter*), maupun oleh Divisi Internal Audit itu sendiri.
- Tindak lanjut dan status terhadap rekomendasi-rekomendasi Komite Audit kepada Divisi Internal Audit mengacu kepada hasil kajian Komite Audit.
- Tanggapan Manajemen terhadap hasil Laporan Internal Audit.

Berdasarkan hasil Laporan Internal Audit serta komunikasi yang telah dijalankan oleh Divisi Internal Audit, Komite Audit merumuskan masukan kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal yang membutuhkan perhatian khusus Manajemen. Masukan tersebut dibahas di dalam Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

Komite Audit juga melakukan pembahasan dengan Departemen Kebijakan Perseroan yang menjadi bagian integral dari Divisi Internal Audit. Komite Audit mendiskusikan *SOP Mapping* serta strategi pengelolaan SOP dalam jangka panjang.

- *exercise the auditing along with the obstacles encountered on field*
- *audit findings*
- *record of the audit results and disclosure*
- *recommendations provided by Ernst & Young (Management Letter)*
- *updating the accounting standards (PSAK/IFRS), tax regulations and industry regulations such as the Broadcasting Act, in particular the direct implications caused to the Company and Subsidiaries*

Audit Committee conducting discussions with Board of Commissioners on the performance and the independency of the Public Accounting Firm.

Audit Committee conducting discussions with the Board of Commissioners on the Committee Audit's recommendations related to appointment of the Public Accounting Firm to conduct audit of the Company's financial statements.

Internal Audit

Internal Audit Division is a strategic partner of the Audit Committee in carrying out its functions. The success of the Audit Committee's work program is highly dependent on the presence of the Internal Audit Division.

Throughout 2016, the Audit Committee held 6 several meetings with the Internal Audit Division to discuss the following matters:

- *Planning of regular audits (Annual Internal Audit Planning).*
- *Assignment of special audits.*
- *Implementation of the audit including the on-the-field problems (if any).*
- *Audit findings either from regular auditing or special auditing.*
- *Recommendations given by the Internal Audit Division.*
- *Auditee's response to the audit findings and recommendations provided by the Internal Audit Division.*
- *Follow-up and status of implementation of the recommendations given either by the External Auditor (Management Letter) as well as by the Internal Audit Division.*
- *Follow-up and updating status of the Audit Committee's recommendations to the Internal Audit Division, which refers to the results of the Audit Committee's study.*
- *Management Response to the results of the internal Audit Report.*

Based on the results of the Internal Audit Report and the communication circulated by the Internal Audit Division, then the Audit Committee formulates the recommendation to be provided to the Board of Commissioners on matters that require the Management special attention. The received inputs are discussed during the joint meeting between the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Audit Committee also conducts discussions with the Corporate Policy Department, as an integral part of the Internal Audit Division. The Audit Committee has discussed the Mapping of SOP and management strategy of SOP for the

Hal ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap SOP baru, SOP revisi serta pemutakhiran SOP baik di tingkat Perseroan maupun di tingkat Entitas Anak, sesuai dengan perkembangan dinamika bisnis.

Strategi pengelolaan SOP selama tahun 2016 adalah:

- Melakukan harmonisasi SOP-SOP sejenis yang berada pada tingkat Entitas Anak yang memiliki bisnis inti yang sama.
- Melanjutkan proses elektronikasi SOP-SOP yang telah disetujui. Untuk tahap pertama, diprioritaskan terhadap SOP-SOP yang bersifat *fast moving* (digunakan dalam frekuensi yang tinggi) seperti SOP Surat Perjalanan Dinas (SPJ) menjadi e-SPJ, *Electronic Duty Officer* (e-DO), e-Transport dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya elektronik SOP ini, kualitas prosedur serta internal kontrol dapat ditingkatkan.

Kepatuhan

Melakukan diskusi pembahasan dengan Sekretaris Perusahaan/Manajemen perihal ketaatan Perseroan terhadap peraturan pasar modal, perpajakan serta peraturan lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis Perseroan. Komite Audit juga mendiskusikan perihal komplain-komplain serta keberatan-keberatan yang ditujukan kepada Perseroan, serta bagaimana cara Perseroan menanggulangi permasalahan tersebut.

Masukan kepada Dewan Komisaris

Selain melaporkan hasil kerjanya, Komite Audit juga memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris hal-hal yang membutuhkan perhatian dan tindak lanjut seperti pentingnya *business process improvement* agar Perseroan selalu memiliki keunggulan kompetitif mengingat *business environment* yang sangat dinamis. *Business process improvement* merupakan proses sinergi antara temuan audit dengan kebutuhan SOP mengacu kepada aspek operasional dan *best practices*. Di dalam melakukan *business process improvement*, disarankan untuk mengacu kepada strategi pengelolaan SOP jangka panjang, untuk menjaga keseimbangan antara skala prioritas dengan *timeline* penyelesaian SOP-SOP tersebut serta untuk menjamin bahwa semua SOP dapat diselesaikan sesuai dengan *timeline*. Di samping itu, kami juga menggarisbawahi pentingnya untuk melanjutkan proses perubahan dari SOP manual menjadi digital/elektronik/otomatisasi yang kini tengah dilakukan, sebagai bagian dari strategi pengelolaan SOP jangka panjang, dalam rangka peningkatan kualitas pengendalian internal.

Rapat Gabungan bersama Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat ini dapat dikatakan sebagai rapat tertinggi Komite Audit dengan Pemangku Kepentingan. Rapat ini membahas status dan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang telah diajukan oleh Komite Audit.

Rapat bersama Divisi

Rapat bersama Divisi bertujuan agar kami sebagai Komite Audit dapat lebih memahami *business process* yang terdapat pada Divisi yang bersangkutan secara langsung, di samping itu juga dapat memahami business strategy Divisi yang bersangkutan.

long term. Thus, it is important to identify the needs of the new SOP, to revise the SOP and to update the SOPs, both at the level of the Holding Company as well as at the Subsidiary's, made in accordance with the development of the business.

Strategy of the SOP management applied in 2016 was as follows:

- *Harmonizing the similar SOPs to be applied in the Subsidiary levels who have similar core business.*
- *Continuing the migration process to electronic SOPs, after approval. At the first stage, the Internal Audit prioritizes on the fast moving SOPs (to be used most frequently) such as shifting from manual SOP for Official Travel Letter to electronic Official Travel Letter, Electronic Duty Officer (e-DO), e-Transport and so on. Hopefully, implementation of the electronic SOP will improve the quality of procedures and internal controls.*

Compliance

To conduct discussion with the Corporate Secretary/Management on the subject of the Company's compliance to capital market regulations, taxations, as well as other regulations which directly influence the Company's activity. The Audit Committee also discusses complaints and objections directed to the Company, and the best method to address these issues.

Inputs for the Board of Commissioners

In addition to reporting the work results, the Audit Committee also provides inputs and recommendations to the Board of Commissioners on matters that require attention and follow-up such as the importance of augmenting the business process improvement so that the Company should secure its competitive advantages given the highly dynamic business environment. Business process improvement is a process of synergy between the audit findings to the SOP requirements that refer to the operational aspects and best practices. In conducting business process improvement, it is advisable to refer to the long-term SOP management strategies in order to maintain the balance between the scale of priority and the timeline for the SOP completion, while also ensuring that all SOPs can be done accordingly with the timeline. In addition, we also underscore the importance to continue the process of change of SOP manual to digital/electronics/automation that is currently in progress, as part of a long-term strategy of the SOP management as a way to improve the quality of internal controls.

Joint Meeting between Board of Commissioners and Board of Directors

This meeting is considered as the highest meeting between the Audit Committee with Stakeholders. This meeting discusses the status and follow-up actions to the recommendations proposed by the Audit Committee.

Meeting with the Division

Meeting with Divisions is intended for the Audit Committee to better understand the overall business processes that are better applied to the relevant Division directly; in addition, the meeting is also aimed to better understand the business strategy of the related Division.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Sebagai bagian dari peningkatan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), setiap tahun Komite Audit melakukan *self assessment* untuk menilai apakah Komite Audit telah berfungsi dengan baik sesuai dengan yang diamanatkan Komite Audit Charter. *Self assessment* tersebut juga dirasakan penting bagi proses penyusunan dan pelaksanaan program kerja Komite Audit yang berkesinambungan.

Dalam menjalankan program kerja, Komite Audit melakukan kajian serta mengadakan rapat pembahasan bersama dengan Pemangku Kepentingan kajian terkait. Sepanjang tahun 2016 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 kali pertemuan, meliputi rapat reguler dengan Divisi Internal Audit, rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dan Direksi, rapat dengan Divisi Operasional, serta rapat dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) selaku Auditor Eksternal. Selain itu, komite Audit juga melakukan rapat konsultasi dengan Komisaris untuk melaporkan pelaksanaan program kerja Komite Audit, terutama hal-hal yang patut menjadi perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit juga menyampaikan kajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Direksi agar ditindaklanjuti. Pada 2016, tingkat kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Kehadiran	
1.	Glenn M. S. Yusuf	Ketua	9	100%
2.	M. Risanggono	Anggota	9	100%
3.	Emmanuel Bambang Suyitno	Anggota	9	100%

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran eksekutif senior Perseroan yang kemudian diusulkan kepada pemegang saham.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen. Sampai dengan 31 Desember 2016, komposisi Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

Evaluation of the Audit Committee Work Program

As an effort to enhance Good Corporate Governance practices in the Company, the Audit Committee performs an annual *self assessment* to evaluate whether the Audit Committee has performed in compliance with the Audit Committee Charter. The *self assessment* is also essential for the process of formulating and executing a continuous Audit Committee Work Program.

In conducting the work programs, the Audit Committee performs a study and organizes joint meetings with the Stakeholders of the related study. During 2016, the Audit Committee held 9 meetings, including regular meeting with Internal Audit Division, joint meeting with the Board of Commissioners and the Board of Directors, the meeting with Operational Division, also the meeting with KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) as the External Auditor. Otherwise, the Committee Audit also conduct the consultation meeting with the Commissioner to report the work program implementation of Audit Committee, especially for the issues that require immediate attention from the Board of Commissioners. The Audit Committee also deliver the recommendations to the Board of Commissioners to be followed-up by the Board of Directors. In 2016, each member of the Audit Committee has the following attendance rate:

No	Name	Position	Attendance	
1.	Glenn M. S. Yusuf	Chairman	9	100%
2.	M. Risanggono	Member	9	100%
3.	Emmanuel Bambang Suyitno	Member	9	100%

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee was established to help the Board of Commissioners in determining the amount of remuneration for members of the Board of Commissioners, Board of Directors and senior executives of the Company to be further proposed to the shareholders.

Nomination and Remuneration Committee Composition

Audit Committee has at least 3 (three) members, chaired by an Independent Commissioner. As of December 31, 2016, the composition of the Remuneration Committee is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Suryani Zaini	Ketua / Chairman
Jay Geoffrey Wachter	Anggota / Member
Alvin W. Sariaatmadja	Anggota / Member

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Suryani Zaini - Ketua

Profil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris yang dapat dilihat pada halaman 28.

Jay Geoffrey Wachter - Anggota

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris yang dapat dilihat pada halaman 29.

Alvin W. Sariaatmadja - Anggota

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ini telah disajikan pada profil Dewan Komisaris yang dapat dilihat pada halaman 28.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Remunerasi Perseroan bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Terkait fungsi nominasi antara lain memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait komposisi jabatan, kebijakan dan kriteria dalam proses nominasi serta kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
- Terkait fungsi remunerasi antara lain memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi dan besaran atas remunerasi dan membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi.
- Wewenang Komite antara lain mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak lainnya yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya dan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2016

Komite Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta struktur dan besaran remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Profile of Nomination and Remuneration Committee

Suryani Zaini - Chairman

Profile of this Nomination and Remuneration Committee has been presented in the Board of Commissioners' profile on page 28.

Jay Geoffrey Wachter - Member

Profile of this Nomination and Remuneration Committee has been presented in the Board of Commissioners' profile on page 29.

Alvin W. Sariaatmadja - Member

Profile of this Nomination and Remuneration Committee has been presented in the Board of Commissioners' profile on page 28.

Independency of Nomination and Remuneration Committee

The Company's Remuneration Committee acts independently in performing its job. In performing its duties, the Remuneration Committee is responsible to the Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities and Powers of the Nomination and Remuneration Committee

In performing its function, the Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

- Nomination functions include giving recommendations to the Board of Commissioners relating to the office, policies and criteria in the process of nomination and policies for Performance Evaluation of Members of the Board of Commissioners and/or Members of the Board of Directors;
- Remuneration functions include giving recommendation to the Board of Commissioners on structure of remuneration, policies for remuneration and amount and assisting the Board of Commissioners in the assessment on remuneration.
- Committee shall have the power to access documents, data and information relating to the performance of its duty, communicate directly with employees, including Board of Directors and other parties relating to the duty, responsibility and authorities vested by the Board of Commissioners.

Duty Implementation of the Nomination and Remuneration Committee in 2016

The Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in evaluating and providing recommendation on the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as structure and amount of remuneration received by members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Evaluasi Kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2016

Dewan Komisaris menilai kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali. Evaluasi Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual terhadap peran dan tanggungjawab Komite yang tercakup dalam Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Komite Nominasi dan Remunerasi.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi sekretaris perusahaan di Perseroan dijalankan oleh sebuah divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Berdasarkan Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan No. 001/SPN-CORSEC/SCM/II/2016 tanggal 1 Februari 2016, Gilang Iskandar diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Gilang Iskandar

Warga negara Indonesia, 52 tahun, lahir tahun 1965 di Lubuk Keliat, Sumatera Selatan. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Februari 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Indosiar Visual Mandiri bulan November 2015 - Januari 2016, Direktur Utama PT Kreasi Televisi Indonesia (KTI) tahun 2012, Direktur Corporate Affairs B Channel tahun 2011 - 2012, Sekretaris Perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) tahun 2007 - 2010 serta Sekretaris Perusahaan PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) pada tahun 2001 - 2010. Beliau meraih gelar sarjana di Universitas Lampung jurusan Ilmu Pemerintahan pada tahun 1991 dan menyelesaikan pendidikan master di Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta jurusan International Marketing pada tahun 1996.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK), Bursa Efek Indonesia, otoritas pasar modal lainnya dan masyarakat umum.
- Bertanggung jawab untuk senantiasa mengikuti perkembangan segala peraturan dan perundangan yang berlaku terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas, maupun peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan bidang usaha dan kegiatan usaha Perseroan.
- Bekerja sama dengan Divisi Hukum Korporasi (*Corporate Legal*), bertanggung jawab untuk memberi masukan kepada Direksi dan Komisaris atas setiap perubahan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan perubahan tersebut dipatuhi oleh Perseroan.
- Bertanggung jawab membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memastikan diterapkannya prinsip-prinsip GCG dalam Perseroan.

Performance Evaluation of the Nomination and Remuneration Committee in 2016

Board of Commissioners will assess the performance Nomination and Remuneration Committee at least 1 (once) a year. Evaluation Nomination and Remuneration Committee is performed by comparing the actual performance of role and responsibility of Committee covered in the Annual Work Plan and Budget of Nomination and Remuneration Committee.

CORPORATE SECRETARY

Corporate secretary function of the Company is conducted by a working unit directly responsible to the Board of Directors. Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the decision of the Board of Directors. Pursuant to Corporate Secretary Appointment Letter No. 001/SPN-CORSEC/SCM/II/2016 date February 1, 2016, Gilang Iskandar was appointed as Corporate Secretary.

Corporate Secretary Profile

Gilang Iskandar

Indonesian Citizen, 52 years old, born in 1965 in Lubuk Keliat, South Sumatera. Appointed as Corporate Secretary since February 2016. His career among others were as Corporate Secretary PT Indosiar Visual Mandiri (November 2015 - January 2016), President Director PT Kreasi Televisi Indonesia (KTI) (2012), Director of Corporate Affairs B Channel (2011 - 2012), Corporate Secretary PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNC) (2007 - 2010), and also Corporate Secretary PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) (2001 - 2010). He graduated from Universitas Lampung (1991) in the field of Government Sciences, and received his master degree from Sekolah Tinggi Manajemen PPM (1996) in the field of International Marketing.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The Corporate Secretary's duties and responsibilities are as follows:

- *Serve as liaison between the Company and shareholders, the Financial Service Authority (formerly BAPEPAM-LK), the Indonesia Stock Exchange, any other capital market authority and public.*
- *Responsible for keeping up with the development of any prevailing regulation and legislation in relation to the Capital Market, the Limited Liability Company, or any other legislation that relates to business field and business activity of the Company.*
- *In cooperation with the Corporate Legal Division, shall be responsible for giving input to the Directors and Commissioners on any amendment to the prevailing regulation and legislation and ensuring that the amendment is adhered to by the Company.*
- *Responsible for assisting the Directors and the Board of Commissioners in ensuring the application of GCG (Good Corporate Governance) principles in the Company.*

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2016, Sekretaris Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi melalui situs resmi Perseroan, mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan tahun buku 2015 dan *Public Expose*, mempersiapkan Rapat Direksi, Dewan Komisaris, maupun gabungan, mengkoordinasikan pembagian dividen, mendokumentasikan setiap dokumen penting Perseroan, serta menjadi pintu informasi Perseroan.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan kompetensinya, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan selama 2016, antara lain:

Duties Implementation of Corporate Secretary

In 2016, Corporate Secretary has conducted information disclosure through the Company's official, coordinated the holding of Annual GMS for 2015 fiscal year and Public Expose, prepared Board of Directors meetings, Board of Commissioners meetings and joint meetings, coordinated dividend distribution, documented all significant documents and served as the Company's source of information.

Training for Corporate Secretary

To improve competency, Corporate Secretary participated the following training/seminar/workshop in 2016:

Nama Pelatihan / Name of Training	Waktu Pelatihan / Time	Pembicara / Speaker atau/or Penyelenggara / Organizer	Tempat / Location
Sosialisasi Media Digital / Digital Media Socialization	23 Juni 2016 / June 23, 2016	Alex Kumara	Ruang Lifestyle, Lantai 19, SCTV Tower Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta
Landscape New Media "Di bawah Bayang-Bayang Raksasa Global Teknologi Digital" / New Media Landscape " Under the Giant Shadow of Global Digital Technology"	27 Juni 2016 / Juni 27, 2016	Agus Sudibyo	Ruang Lifestyle, Lantai 19, SCTV Tower Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta
Enlightment Session: Penyusunan Budget dan Target Kerja / Enlightenment Session: Budget and Work Target Arrangement	18 Oktober 2016 / October 18, 2016	Himanshu Shekhar	Ruang Entertainment dan Lifestyle, Lantai 19, SCTV Tower Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot.19 Jakarta
Enlightment Session: Penyusunan Budget dan Target Kerja / Enlightenment Session: Budget and Work Target Arrangement	26 Oktober 2016 / October 26, 2016	Nielsen - Yongky Susilo dan Hellen Katherina	Ruang Entertainment dan Lifestyle, Lantai 19, SCTV Tower Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot.19 Jakarta
Workshop Asean Corporate Governance Scorecard / Workshop Asean Corporate Governance Scorecard	16 November 2016	Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Financial Service Authority of Indonesia	Hotel Borobudur - Jakarta
Seminar "Indonesia Economic Outlook 2017" / "Indonesia Economic Outlook 2017" Seminar	23 November 2016	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	Mainhall IDX Building, SCBD - Jakarta

AUDIT INTERNAL

Struktur dan Kedudukan Audit Internal Perseroan

Satuan Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang kepala divisi yang bertanggung jawab dalam pembuatan Perencanaan Audit Internal serta melaksanakan fungsi Audit Internal secara keseluruhan.

Profil Audit Internal

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
Marry Sherly Olivia	Kepala Divisi Audit Internal / Head of Internal Audit	Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan Tetap No. 04/SKPKT/Internal Audit&Corporate Policy/SCM-HRD/V/2015

Marry bergabung dengan Perusahaan sebagai Head of Internal Audit pada Februari 2015. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau menjabat sebagai Manager di PT Deloitte Konsultan Indonesia - Enterprise Risk Services, member of

INTERNAL AUDIT

Structure and Position of Company's Internal Audit

The Internal Audit Division is appointed and dismissed by the President Director after gaining approval from the Board of Commissioners. The Internal Audit is led by a head of division that is responsible for formulating the Internal Audit Plan as well as conducting the overall function of Internal Audit.

Profil Audit Internal

Marry joined the Company in February 2015 as Head of Internal Audit. Prior joining the Company, she served as Manager of PT Deloitte Konsultan Indonesia - Enterprise Risk Services, member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited from

Deloitte Touche Tohmatsu Limited dari 2006 - Februari 2015. Sejak Februari 2000 - 2006 Beliau bekerja sebagai Asisten Manajer auditor Laporan Keuangan di KAP Osman Bing & Satrio - member of Deloitte. Marry memperoleh gelar sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1999).

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Pada dasarnya misi satuan Audit Internal adalah melaksanakan pengawasan internal pada seluruh kegiatan operasional Perseroan, mengevaluasi proses pengendalian manajemen dan keuangan Perusahaan serta memberikan konsultasi dan rekomendasi perbaikan terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja, guna meningkatkan kualitas pengelolaan Perseroan. Fungsi Audit Internal juga melakukan pemantauan terhadap tindakan-tindakan perbaikan yang telah disepakati untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan tersebut telah dilaksanakan secara tepat dan benar.

Divisi Audit Internal sebagai salah satu fungsi pengawasan dan pengendalian (*control and monitoring*) dalam Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya secara sistematis dan disiplin dengan cara menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko, melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

Sebagaimana tertuang dalam Piagam Unit Audit Internal Perseroan yang ditetapkan pada tanggal 18 Mei 2016, tugas dan tanggung jawab Audit Internal adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk membuat Rencana Audit Tahunan Perseroan dan melakukan *alignment* dengan Rencana Audit Tahunan anak Perseroan bila diperlukan, berdasarkan risiko (*Risk Based Unit Audit Internal Plan*), rencana dan kebutuhan staf tahunan (*man power planning*) serta anggaran Divisi Unit Audit Internal untuk diserahkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- b. Jika ada perubahan yang signifikan atas rencana yang sudah disampaikan, Kepala Unit Audit Internal harus menyampaikan perubahan tersebut beserta rencana yang telah direvisi kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- c. Menilai kecukupan, menguji, dan mengevaluasi mekanisme pengendalian internal Perseroan, kebijakan manajemen risiko serta *governance system* yang dapat membantu pencapaian tujuan Perseroan.
- d. Menilai efektifitas dari prosedur pengendalian yang dijalankan oleh *Embedded Internal Control* pada setiap Direktorat, Divisi dan Departemen terkait, terutama di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi informasi telah dijalankan sesuai dengan *Corporate Policy Manual* Perseroan dan *Standard Operating Procedures*.
- e. Menilai efisiensi operasional terutama di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi informasi berdasarkan pendekatan proses bisnis (*Business Process Approach*).
- f. Menilai keandalan pengendalian internal keuangan serta pengendalian internal dalam proses pembuatan laporan keuangan (*financial reporting control*).

2006 - February 2015. From February 2000 - 2006 she has also work as an Assistant Manager of Financial Auditor for Public Accountant Osman Bing & Satrio - member of Deloitte. She received her Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting at Trisakti University, Jakarta (1999)

Duties and Responsibilities of Internal Audit Division

The basic mission of the Internal Audit Division is to implement internal monitoring function in all operational activities of the Company. The Division also evaluates the management and financial control process as well as providing consultations and recommendations to improve work effectiveness and efficiency, in order to boost the management quality. The Division also monitors the improvement measures that have been agreed upon, to ensure that the measures are carried out accordingly and properly.

The Internal Audit Division holds control and monitoring function in the Company. It assists the Company in attaining its objectives systematically and with discipline. This is achieved by evaluating the execution of Internal Auditing and Risk Management System, conduct verification and evaluation on the level of efficiency of the Company's financial, accountancy, operational, human resources, marketing, information technology, and all other relevant fields.

As stipulated in the Company's Internal Audit Unit Charter which stipulated on May 18, 2016, duties and responsibilities of Internal Audit Division are as follows:

- a. *Head of Internal Audit Unit is responsible for preparing Annual Audit Plan and ensuring alignment with the Annual Audit Plan of subsidiaries, if required, Risk Based Internal Audit Unit Plan, man power planning and budget of Internal Audit Unit Division to be presented to the President Director and Audit Committee.*
- b. *In the case of significant variation, change or modification to the plan submitted, the Head of Internal Audit Unit will submit the revised plan to the President Director and Audit Committee.*
- c. *Assess the adequacy, examine and evaluate the internal control, policies for risk management, and governance system to assist in achieving the goals of the company.*
- d. *Assess the effectiveness of the control procedures by the Embedded Internal Control in each Directorate, Division and Department, mainly in finance, accounting, operations, Human Resources, marketing and information technology in compliance with Corporate Policy Manual Company and Standard Operating Procedures.*
- e. *Assess the efficiency operations mainly in finance, accounting, operations, Human Resources, marketing and information technology based on Business Process Approach.*
- f. *Assess the reliability of internal control of finance and internal control in the financial reporting control.*

- g. Menilai kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- h. Memberi masukan kepada manajemen atas pengendalian internal dan *standard operating procedures* yang diperlukan yang mengacu kepada *best practices*.
- i. Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan atas aktifitas dan temuan audit kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris
- j. Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk membuat rencana *monitoring*, tindak lanjut (*follow up*) serta menilai kecukupan tindak lanjut manajemen atas saran dan rekomendasi yang disampaikan oleh Unit Audit Internal.
- k. Kepala Unit Audit Internal harus melakukan penilaian kecakapan, pemahaman dan pengetahuan staf audit sehubungan dengan pekerjaan audit yang akan dilakukan. Jika Divisi Unit Audit Internal tidak memiliki kecakapan, pemahaman dan pengetahuan yang memadai untuk hal tertentu maka Kepala Unit Audit Internal harus melaporkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit untuk kemudian menunjuk pihak ketiga yang independen.
- l. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- m. Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit agar Komite Audit dapat menjalankan perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- n. Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk menjalankan penugasan yang bersifat ad-hoc yang diberikan oleh Direktur Utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan. Atas penugasan khusus tersebut. Unit Audit Internal menyiapkan "surat penugasan" (*assignment letter*) yang menjelaskan tujuan dan lingkup penugasan serta tanggung jawab Unit Audit Internal yang harus ditandatangani oleh pemberi tugas.
- o. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit jika dalam penugasan terdapat potensi benturan kepentingan atau Unit Audit Internal tidak dapat lagi dipandang independen. Dalam situasi demikian, Direktur Utama atau Komite Audit berhak menunjuk pihak ketiga yang independen untuk melaksanakan tugas tersebut atas biaya Perseroan.
- p. Memberikan peringatan dini (*early warning*) kepada Direksi dan Komite Audit mengenai masalah yang ditemukan dalam pekerjaan audit yang secara signifikan berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan.
- q. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal.
- r. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Peran Divisi Audit Internal sebagai Mitra Usaha

Audit Internal merupakan mitra usaha Perseroan yang berperan untuk membantu pencapaian tujuan Perseroan. Peran Audit Internal di dalam Perseroan, yaitu:

- a. Memberikan penilaian terhadap *Control Environment* (integritas, kode etik, struktur organisasi) yang merupakan dasar dari Internal Kontrol Perseroan secara keseluruhan;
- b. *Control Self Assessment/ Risk Management*;
 - 1. Memfasilitasi penetapan tujuan, identifikasi risiko dan manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen;

- g. Assess the compliance with applicable laws and regulations.
- h. Providing inputs to the management in respect of internal control and standard operating procedures in compliance with the best practices.
- i. Internal Audit Unit is responsible for the reporting of performance and audit findings to the Board of Directors, Audit Committee and Board of Commissioners.
- j. Internal Audit Unit is responsible to create monitoring plan, to follow up action plan, and to assess the adequacy of follow up by the management on the suggestions and recommendations by the Internal Audit Unit.
- k. Head of Internal Audit Unit will carry out assessment on skills, understanding, and knowledge of the audit staff in relation to the audit performed. If the Internal Audit Unit Division lacks the skills, understanding and adequate knowledge for certain required matters, the Head of Internal Audit Unit will report to the President Director and Audit Committee will appoint an independent third party.
- l. Monitor, analyze and report the performance of corrective follow up as recommended.
- m. Internal Audit Unit will work together with the Audit Committee so that Audit Committee will perform its role in accordance with the applicable regulations.
- n. Internal Audit Unit is responsible for performing ad hoc assignment assigned by President Director or Audit Committee in so far as the assignment does not bear conflict of interest with respect to the said ad hoc assignment. Internal Audit Unit will prepare assignment letter which describes the purpose, scope and responsibility of Internal Audit Unit to be signed by the assignor.
- o. Head of Internal Audit Unit is responsible for reporting to the President Director and Audit Committee any potential conflict of interest or Internal Audit Unit ceases to act independently. In such case, President Director or Audit Committee shall have the right to appoint an independent third party to perform the duties at the expense of the company.
- p. Issue early warning to the Board of Directors and Audit Committee as to issues identified in the course of audit which bears significant potential to affect the achievement of goals set by the Company.
- q. Prepare the program to evaluate the quality of internal audit.
- r. Perform special audit if required.

Internal Audit 's Role as Strategic Business Partner

The Internal Audit Division is the Company's Strategic Business Partner who has a responsibility in supporting the realization of the Company's objectives. Roles of Internal Audit Division in the Company are as follows:

- a. Assessing the Control Environment (integrity, ethical values, organization structure) which becomes the overall basis of the Company's Internal Control;
- b. Control Self-Assessment/Risk Management
 - 1. Facilitating the definition of objectives, identification of risks and risk management conducted by the management;

2. Menilai dan memberikan masukan kepada manajemen atas keandalan, ketepatan dan validitas risiko penilaian yang telah dilakukan;
3. Memberikan prioritas terhadap kegiatan audit pada bidang-bidang yang dinilai memiliki risiko tinggi dan memberikan masukan kepada manajemen atas efektivitas manajemen dalam mengelola risiko tersebut.
- c. Memberikan penilaian atas aktivitas *Internal Control* untuk meningkatkan proses bisnis:
 1. Efektivitas dan efisiensi operasi;
 2. Keandalan pelaporan keuangan;
 3. *Safeguarding of Assets*; dan
 4. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan.
- d. Menilai kesesuaian prinsip dan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perseroan dengan Prinsip Standard Akuntansi Keuangan (PSAK);
- e. Memberikan penilaian, melaporkan dan mengkomunikasikan kecukupan atas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan;
- f. Memberikan penilaian terhadap efektivitas seluruh fungsi *monitoring internal control* yang dilakukan melalui:
 1. *On-going monitoring* yang dilakukan oleh *embedded internal control* seperti *financial controller*, *budget controller* dan *operational controller*;
 2. *Self Assessment* yang dilakukan oleh direktorat serta divisi dan departemen yang ada di bawahnya.
- g. Divisi Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit untuk menjalankan perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- h. Divisi Audit Internal berkomunikasi dan bekerja sama dengan Eksternal Auditor untuk memastikan adanya sinergi dalam menghasilkan rekomendasi peningkatan kinerja Perseroan;
- i. Bertanggung jawab dalam menjalankan penugasan tertulis yang bersifat *ad-hoc* dan/atau khusus yang diberikan baik oleh Direktur Utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan. Penugasan yang diberikan oleh anggota Direksi lainnya harus disampaikan melalui Direktur Utama, sedang penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris disampaikan melalui Komite Audit.

Pendekatan Audit Berbasis Risiko

- a. Unit Audit Internal bertujuan menjadi mitra manajemen dan Perseroan untuk membantu pencapaian tujuan Perseroan. Oleh karenanya Unit Audit Internal harus memahami tujuan, proses bisnis serta risiko (*what could go wrong*) yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses bisnis Perseroan dan pencapaian tujuan Perseroan.
- b. Pendekatan *Risk Based Audit* merupakan suatu proses dimana Unit Audit Internal harus memahami tujuan, lingkungan pengendalian proses bisnis serta risiko terkait untuk kemudian menyiapkan Rencana Audit dan melakukan audit berdasarkan profil risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisa.
- c. Identifikasi dan penilaian/analisa risiko dilakukan melalui analisa *top down risk based approach* atas laporan keuangan, masukan dari manajemen ataupun *Control Self Assessment* (CSA) yang berarti dilakukan oleh Direktorat/ Divisi/Department terkait dengan difasilitasi oleh Unit Audit Internal.

2. *Evaluating and providing inputs to the management on its risk assessment's adequacy, accuracy and validity;*
3. *Prioritizing audit activities on fields that are considered to be risk-prone, and providing input to the management on its efficiency in handling the risks.*
- c. *Providing evaluation on the activities of Internal control to enhance business process, such as:*
 1. *Operational efficiency and effectiveness;*
 2. *Accurate financial reporting;*
 3. *Safeguarding of Assets; and*
 4. *Compliance with law and regulations*
- d. *Evaluating the conformity of the Company's principles and accounting policies to the Indonesian Financial Accounting Standard Principles.*
- e. *Evaluating, reporting and communicating the adequacy of the Company's risk management and Internal Control;*
- f. *Evaluating the overall efficiency of internal control's monitoring function, which is achieved through*
 1. *On-going monitoring conducted by embedded internal control, such as financial controller, budget controller and operational controller,*
 2. *Self-assessment conducted by the management as well as all other divisions and departments under it.*
- g. *The Internal Audit Division works together with the Audit Committee to perform its roles according to the prevailing regulations;*
- h. *The Internal Audit Division communicates and cooperates with the External Auditors to ensure a synergy in providing recommendations to improve the Company's performance;*
- i. *Being responsible for executing written tasks of ad-hoc nature and/or special tasks assigned by either the President Director or the Audit Committee, as long as it does not create a conflict of interest. Assignments from other members of the Board of Directors has to be delivered through the President Director, while assignments from the Board of Commissioners has to be delivered through the Audit Committee.*

Risk-based Audit

- a. *Internal Audit Unit aims to serve as a Strategic Business Partner for the management and company to assist in achieving the goals of the Company. Internal Audit Unit must have sound understanding of the purpose, business process and risks (what could go wrong) which may affect the efficiency and effectiveness of business process and achievement of Company objectives.*
- b. *Risk Based Audit approach is a set of process where Internal Audit Unit will understand the purpose, control environment, business process and risks and prepare audit plan and perform audit based on risk profile identified and analyzed.*
- c. *Risk identification and analysis is performed through top down risk based approach of financial statement, inputs from the management and Control Self Assessment (CSA) by the Directorate/ Division/ Department facilitated by the Internal Audit Unit.*

- d. Profil Risiko menjadi dasar penetapan ruang lingkup, frekuensi audit serta sumber daya yang diperlukan dengan lebih berfokus kepada area yang dinilai memiliki risiko yang tinggi.
- e. Profil risiko serta penilaian risiko adalah sesuatu yang senantiasa berubah baik oleh faktor internal Perseroan (aksi korporasi, perencanaan, dan lain-lain) maupun faktor eksternal (kondisi ekonomi, peraturan dan hukum, kompetitor, dan lain-lain). Oleh karenanya Unit Audit Internal harus senantiasa berkomunikasi dengan manajemen untuk memastikan profil risiko yang digunakan sebagai dasar rencana dan pekerjaan audit valid dan relevan.
- f. Komunikasi aktif dan berkesinambungan dengan *auditee* dilakukan oleh Unit Audit Internal untuk mendiskusikan jadwal audit, pendekatan audit, lingkup pekerjaan serta temuan audit.
- g. Penerapan *Risk Based Audit* bukan berarti menghilangkan aktifitas audit kepatuhan. Dengan pendekatan *Risk Based Audit*, audit kepatuhan terhadap *Standard Operating Procedures* (SOP) serta hukum dan peraturan difokuskan kepada area yang memiliki risiko tinggi.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Divisi Audit Internal melaksanakan tugasnya berdasarkan *Annual Plan* atau *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit.

Fokus pemeriksaan, yaitu:

- a. Audit Kepatuhan, dengan melakukan pemeriksaan atas SOP (kebijakan dan prosedur) yang telah disetujui oleh Direksi, untuk memastikan:
 1. Pelaksanaan di lapangan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan
 2. Melakukan *corrective action* atas setiap temuan atau ketidaksesuaian dalam penerapannya di lapangan
- b. Audit IT, memastikan bahwa kecukupan kontrol atas sistem yang dipergunakan oleh perusahaan, telah memproteksi kepentingan perusahaan. Area yang diperiksa yaitu 5 (lima) bisnis proses (*Planning, Gathering, Production, Airing, dan Evaluation*) di divisi pemberitaan dan saat ini hampir 90 % proses beroperasi dengan menggunakan sistem, oleh karena itu kontrol otomatis melekat terhadap masing-masing sistem, antara lain:
 1. *I-News System* digunakan untuk *planning, preparation of the manuscript news, news production & delivery / broadcasting*
 2. *Quantel System* untuk *loading, Editing, Recording and Displayed Image on Screen*
 3. *In-house Application* untuk *Camera Reservations and Returns and Ordering Vehicles*
 4. VPN untuk untuk mengirimkan teks dan gambar dari distributor di luar daerah
- c. Audit Operasional, yang telah dilakukan, antara lain:
 1. Melakukan pemeriksaan terhadap siklus bisnis *expenditure* PT Surya Citra Media Tbk.
 2. Melakukan pemeriksaan terhadap divisi pemberitaan untuk memastikan bahwa sistem Dokumentasi ISO 9001:2008 telah dijalankan dan diimplementasikan

- d. *Risk Profile* is the basis for determining the scope, frequency of audit and resources needed focusing on high-risk areas.
- e. *Risk Profile and risk assessment* is subject to constant changes as affected by internal factors (corporate action, plan etc) and external factor (economic condition, laws and regulations, competitor etc). Internal Audit Unit, hence, must at all times communicate with the management to ensure that the risk profile applied as the basis for planning and performing the audit is valid and relevant.
- f. *Communicate actively and continuously with the auditee* will be performed by the Internal Audit Unit to discuss the schedule audit, audit approach, scope and audit findings.
- g. *Risk Based Audit* is not to exclude compliance audit. With *Risk Based Audit*, audit of compliance with *Standard Operating Procedures*, laws and regulations focused on high-risk areas.

Implementation of Internal Audit Duties

The Internal Audit Division conducts its duties based on the *Annual Plan* or *Key Performance Indicators* (KPIs) that have been approved by the President Director and Audit Committee.

The monitoring focus covers:

- a. *Compliance Audit*, namely by auditing the SOPs (policies and procedures) that have been approved by the Board of Directors to ensure:
 1. *Implementation on the field* has been in compliance with the set policies and procedures
 2. *Corrective action* is ready to be performed on all findings or nonconformity with the implementation on the field In its implementation, the Compliance Audit activity is carried out along with the Operational Audit activity.
- b. *IT Audit*, namely by ensuring the adequacy of control on the system used in the Company has been able to protect the Company's interest. Evaluated area in News Division consist of 5 (five) Business Processes (*Planning, Gathering, Production, Airing, and Evaluation*) and currently nearly 90 % of the processes is worked through the system, thus automatically controls embedded in the system, such as:
 1. *I-News System* is used for the planning, preparation of the manuscript news, news production & delivery / broadcasting
 2. *Quantel System* is for loading, Editing, Recording and Displayed Image on Screen
 3. *In-house Application* is for Camera Reservations and Returns and Ordering Vehicles
 4. *VPN* is for sending text and images from the distributor outside the Region
- c. *Operational Audit* that has been implemented are:
 1. *Audit on the expenditure cycle of PT Surya Citra Media Tbk.*
 2. *Monitoring on the News division to ensure the ISO 9001:2008 Documentation had been implemented*

dengan baik dan hasilnya Divisi Pemberitaan berhasil mempertahankan Sertifikasi ISO 9001: 2008.

3. Melakukan pemeriksaan terhadap siklus bisnis *revenue* PT Surya Citra Media Tbk.
4. Melakukan pemeriksaan terhadap grup CSR.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal Perseroan merupakan perangkat GCG yang berfungsi mencegah terjadinya kecurangan di dalam Perusahaan. Upaya pencegahan ini dilakukan melalui peningkatan dan penguatan lingkup pengendalian internal. Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan Perseroan antara lain:

- Melakukan diskusi pembahasan dengan Komite Manajemen Risiko perihal hasil evaluasi pelaksanaan *Enterprise Risk Management* (ERM) tahun sebelumnya, serta perencanaan ERM tahun mendatang yang meliputi: risiko keuangan, risiko bisnis dan operasi, risiko teknologi, risiko hukum serta risiko reputasi mengacu kepada dinamika bisnis Perseroan serta Entitas-entitas Anak.
- Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Divisi Internal Audit perihal *Risk Assessment Result* dan *Business Mapping Result* sebagai bahan pertimbangan di dalam penyusunan *Annual Internal Audit Planning*.

Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang berperan untuk merumuskan kebijakan manajemen risiko dan menyetujui langkah taktis yang diajukan oleh manajemen. Divisi Audit Internal mengelola proses identifikasi risiko-risiko yang ada di setiap departemen/unit usaha dan menggabungkan serta menganalisisnya menjadi profil risiko Perseroan secara keseluruhan, serta memastikan kecukupan dari sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan perangkat sistem informasi manajemen terkait.

Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perseroan

Manajemen Risiko Perseroan dilaksanakan melalui seluruh jajaran dalam manajemen sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

a. Divisi Pelaksana Manajemen Risiko

Divisi Pelaksanaan Manajemen Risiko dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang melekat pada peraturan dalam SOP. Divisi ini berperan untuk merumuskan kebijakan manajemen risiko dan menyetujui langkah taktis yang diajukan oleh manajemen untuk penerapan dari kebijakan manajemen risiko, antara lain dengan:

1. Mengelola proses identifikasi risiko-risiko yang ada di setiap departemen/unit usaha dan penggabungan serta menganalisisnya menjadi profil risiko Perseroan secara keseluruhan;
2. Memastikan kecukupan dari sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan perangkat sistem informasi manajemen terkait.

b. Fungsi Manajemen Risiko pada Unit

Fungsi Manajemen Risiko pada Unit dilaksanakan oleh Karyawan Pimpinan Unit terkait. Tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi ini dituangkan dalam deskripsi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Karyawan Pimpinan Unit.

properly. As a result the news division was able to maintain the ISO 9001:2008 Certificate.

3. *Audit on the revenue cycle of PT Surya Citra Media Tbk.*
4. *Audit on the CSR group.*

Internal Control System

The Company's Internal Control System is a GCG instrument which functions to prevent fraud from taking place in the Company. This prevention is carried out by improving and strengthening the scope of internal control. The Company implements Internal Control System as follows:

- *Conducting discussion with Risk Management Committee regarding the result of evaluation of Enterprise Risk Management (ERM) in the previous year and the plan for next year's ERM, covering: financial risk, business and operational risk, technology risk, legal risk and reputational risk, by referring to the business dynamics of the Company and Subsidiaries.*
- *Communicating and coordinating with the Internal Audit Division regarding the Risk Assessment Result and Business Mapping Result as the considerations in the preparation of Annual Internal Audit Planning.*

Risk Management

The Company's Risk Management System is implemented by the Internal Audit Division which functions to plan risk management policy and approves the strategies proposed by the management. The Internal Audit Division manages identification process of potential risks in each department/business unit, as well as combining and analyzing them to become the Company's wide risk profile. In addition, the division also ensures the availability of internal control and the related management information system.

Risk Management System Implemented in the Company

The Company's Risk Management is carried out by all management levels based on each of their role and function.

a. Risk Management Implementation Division

The function of this division is carried out by the Internal Audit Division and regulated by the SOPs. The division is responsible for formulating risk management policy and approving the tactical strategies for the application of the policies proposed by the management, namely by:

1. *managing identification process of potential risks in each department/business unit, as well as combining and analyzing them to become the Company's wide risk profile.*
2. *ensuring the adequacy of risk management system, internal control and the related management information system.*

b. Risk Management Function on Unit Level

On unit level, the function of risk management is carried out by the Head of each related unit. The responsibility to implement this function is stipulated in each Unit Head's job description.

c. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang media yang menyelenggarakan kegiatan di bidang jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia, Perseroan dihadapkan kepada berbagai macam risiko, antara lain risiko reputasi yang sangat berpengaruh terhadap citra dan kelangsungan hidup Perseroan. Oleh karenanya dalam pelaksanaan aktivitas usaha, Perseroan harus dilandasi dengan asas-asas pelaksanaan kerja yang sehat, konsisten dan berkesinambungan untuk mengurangi risiko ini. Secara umum, Perseroan membagi beberapa risiko dalam kategori utama yaitu:

1. **Risiko Pasar**, merupakan kondisi yang dialami oleh suatu Perseroan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali Perseroan.
2. **Risiko Strategis**, merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan diambilnya atau tidak diambilnya suatu keputusan yang mempengaruhi pencapaian strategi Perseroan.
3. **Risiko Operasional**, merupakan risiko baik langsung maupun tidak langsung yang timbul akibat kegagalan atau tidak memadainya proses pengendalian, baik yang disebabkan oleh sumber daya manusia, sistem maupun akibat kejadian-kejadian di luar Perseroan.
4. **Risiko Keuangan**, merupakan risiko kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang keuangan yang disebabkan oleh:
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing;
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan harga input yang diperlukan dalam proses bisnis (*price fluctuation risk*);
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan nilai suku bunga;
 - Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya, yang selanjutnya mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya atau tidak dapat memanfaatkan peluang investasi, yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau *interest income* yang buruk (*liquidity risk*);
 - Ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang pada Perseroan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama (*credit risk*)
5. **Risiko Reputasi**, mengacu kepada kemungkinan timbulnya kerugian akibat respon konsumen yang negatif terhadap suatu insiden yang tidak diharapkan atau akibat tanggapan negatif dari viewers, regulator atau pemangku kepentingan lainnya dari kegiatan sehari-hari yang tak terduga.
6. **Risiko Persaingan**, merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan tingkat persaingan yang begitu ketat di industri penyiaran dan jumlah stasiun televisi yang terus bertambah; perubahan peraturan dalam bidang industri penyiaran atau penerapan dari aturan mengenai teknologi baru seperti penyiaran digital, yang masing-masing memiliki dampak negatif pada pendapatan Perseroan.

c. Type and Management of Risks

As a company that is engaged in media industry and carries out activities in the field of multimedia provision and utilization services, the Company is faced with various business risks, such as reputational risk that highly influences the Company's image and business continuity. Hence, SCM needs to base its business activities on healthy, consistent and sustainable work implementation principles to minimize the potential risks. In general, the Company divides its risks into several main categories:

1. **Market Risk**, *is a risk that may be experienced by the Company due to the changes in market condition outside of the Company's control.*
2. **Strategic Risk**, *is a risk that may arise due to the doubt in implementing a decision that may influence the Company's performance achievement.*
3. **Operational Risk**, *is a direct or indirect risk that may arise due to the failure or insufficiency of internal control, either caused by the human error, system error, or other external factors.*
4. **Financial Risk**, *is a risk of loss that arise directly or indirectly from the financial performance of the Company due to:*
 - *The decrease in assets/income value or the increase in liabilities/expenses that is caused by foreign currency fluctuation (foreign currency risk);*
 - *The decrease in assets/income value or the increase in liabilities/expenses that is caused by the change in input price needed in business process (price fluctuation risk);*
 - *The decrease in assets/income value or the increase in liabilities/expenses that is caused by the change in interest rate (interest rate risk);*
 - *The Company's inability to meet its liquidity and further caused the inability to pay its financial obligations and to seize investment opportunities, resulting in a default, over loan or poor interest incomes (liquidity risk);*
 - *The inability of parties indebted to the Company to pay their financial obligations according to the agreed requirements ("credit risk").*
5. **Reputational Risk**, *refers to a possibility of loss due to the negative consumer response towards an unwanted incident or the negative response from viewers, regulators, or other stakeholders caused by unexpected incidents.*
6. **Competition Risk**, *is a risk that may arise due to the tight competition in the broadcasting industry, the increasing number of television stations, the change of regulations in the industry, or the implementation of new technology such as digital broadcasting - all of which may impact negatively on the Company's revenue.*

7. **Risiko Terbatasnya Jumlah Produsen Program Berkualitas**, merupakan risiko yang timbul karena terbatasnya jumlah produsen berkualitas menyebabkan sulitnya mendapatkan program yang disukai pemirsa.
8. **Risiko Digitalisasi Penyiaran**, implementasi teknologi baru merupakan salah satu risiko yang ada di bisnis pertelevisian. Penerapan digitalisasi penyiaran yang menurut rencana akan berlaku efektif pada tahun 2018 akan memberikan kesempatan untuk bertambahnya jaringan televisi baru. Hal ini akan menambah persaingan di industri televisi yang saat ini sudah terdiri dari lebih dari 10 jaringan nasional.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Untuk memastikan efektivitas manajemen risiko, maka dilakukan sosialisasi kebijakan manajemen risiko kepada Direksi dan manajemen terkait, untuk menyediakan kerangka kerja risiko dalam membuat suatu keputusan. Selain itu, diperlukan adanya kesepakatan dari Direksi dan manajemen yang terkait atas strategi yang akan diambil. Seluruh proses dari mulai identifikasi risiko sampai diperolehnya persetujuan dari Komite Manajemen Risiko didokumentasikan dengan baik. Setelah keputusan dan strategi ditentukan, selanjutnya dilakukan pengawasan dan pelaporan dengan bantuan dari Divisi Audit Internal.

PERKARA HUKUM

Perkara-perkara hukum yang penting yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP"). Permohonan ini telah disampaikan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.03/2008, Peraturan Dirjen Pajak No. PER-28/PJ./2008 dan Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-45/PJ./2008. Namun, melalui Surat Keputusan DJP No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("Surat Keputusan DJP") tertanggal 13 Desember 2013, DJP menolak permohonan Perusahaan tersebut. Di awal tahun 2014, Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap DJP atas Surat Keputusan DJP tersebut.

Setelah melalui proses pemeriksaan dalam persidangan, Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan tertanggal 3 Juli 2014 dan juga Majelis Hakim Pengadilan Pajak, dalam Putusannya No. PUT.54110/PP/M. XIVB/99/2014 yang dibacakan dalam Sidang Pengucapan Putusan tanggal 16 Juli 2014, telah memutus dan menyatakan mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan dan membatalkan Surat Keputusan DJP serta memerintahkan DJP untuk menerbitkan persetujuan terhadap permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha yang diajukan oleh Perusahaan.

7. **Limited Number of Quality Program Producer Risk**, is a risk that may arise due to the lack of quality producers, resulting in a difficulty in presenting attractive programs to the viewers.
8. **Broadcasting Digitalization Risk**, the implementation of new technology poses a risk in television industry. Broadcasting digitalization, which is planned to take effect in 2018, will open doors to numerous new television channels. This will bring more competition in the television network industry which currently has more than 10 national networks.

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

To ensure the effectiveness of risk management system, the risk management policy is disseminated to the Board of Directors and related management in order to provide a risk framework for decision-making process. In addition, the Board of Directors and management must agree with the strategies related to risk management system. All risk management processes, from the risk identification until the approval obtained from the Risk Management Committee have been well documented. After deciding the strategy, risks are then monitored and reported periodically with the support from Internal Audit Division.

LEGAL CASES

In the year 2015, significant legal issues faced by the Company are as follows:

1. On October 25, 2013, the Company submitted an application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger to the Directorate General of Tax ("DGT"). The submitted application already conforms to the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.03/2008, DGT Regulation No. PER-28/PJ./2008 and DGT Circular Letter No. SE-45/PJ./2008. However, through DGT Decision Letter No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("DGT Decision Letter") dated December 13, 2013, the DGT disapproved the Company's application. In early 2014, the Company submitted a lawsuit contesting this DGT's Decision Letter.

After a thorough examination in the trial, the Panel of Judges of the Jakarta Administrative Court in the Hearing Session on July 3, 2014 decided and declared in favor of the Company. Further, the Panel of Judges of the Tax Court, in its Decision No. PUT.54110/PP/M. XIVB/99/2014, which was read in the Hearing Session on July 16, 2014, has also decided and declared in favor of the Company, requiring the DGT to annul the DGT Decision Letter and ordering the DGT to issue its approval on the Company's application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger.

Pada tanggal 18 September 2014, DJP telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan Perusahaan telah menerima memori banding tersebut pada tanggal 22 September 2014, dan pada tanggal 17 Oktober 2014, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 23 Oktober 2014, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada tanggal 15 Januari 2015, Perusahaan telah menerima memori kasasi yang diajukan DJP ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Selanjutnya, sebagai tanggapan terhadap memori kasasi tersebut, maka pada tanggal 28 Januari 2015, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada tanggal 29 Januari 2015, sebagai pelaksanaan dari Putusan Pengadilan Pajak No. PUT.54110/PP/M. XIVB/99/2014, DJP telah menerbitkan kepada Perseroan, surat keputusan berikut: (1) Keputusan No. 231/WPJ.07/2015 tentang Pembatalan dan Pencabutan Surat Keputusan DJP, yang berlaku efektif sejak tanggal Keputusan tersebut, dan (2) Keputusan No. 232/WPJ.07/2015 tentang Persetujuan Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan Harta dalam Rangka Penggabungan Usaha, yang berlaku efektif sejak 1 Mei 2013.

Pada tanggal 8 Juni 2015, Majelis Hakim Mahkamah Agung dalam putusannya No. 186K/TUN/2015, telah memutuskan untuk menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP.

Terkait gugatan pada Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), Majelis Hakim PTUN DKI Jakarta dalam putusannya yang dibacakan pada tanggal 3 Juli 2014 pada pokoknya menyatakan mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan dan memerintahkan Dirjen Pajak untuk menerbitkan persetujuan terhadap permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha yang diajukan oleh Perusahaan. Dalam tingkat banding, pada tanggal 18 September 2014, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta memutus dan menyatakan menguatkan putusan PTUN Jakarta melalui Putusan Banding No. 268/B/2014/PT.TUN.JKT tanggal 23 Oktober 2014. Selanjutnya, terhadap putusan PT TUN DKI tersebut, pihak Dirjen Pajak telah mengajukan Kasasi pada tanggal 24 Desember 2014 dengan register perkara No. 186 K/TUN/2015; perkara telah diputus pada 8 Juni 2015 dengan putusan kasasi ditolak.

Pada tanggal 12 Juli 2016, Perusahaan telah menerima memori peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung terhadap Putusan Pengadilan Pajak, dan Perusahaan telah menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 8 Agustus 2016.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Perusahaan juga menerima memori peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP

On September 18, 2014, DGT has filed an appeal to the Administrative High Court Jakarta and the Company received the appeal memory on September 22, 2014, and on October 17, 2014, the Company submitted a contra appeal memory to the Administrative High Court in Jakarta. On October 23, 2014, the Panel of Judges of the Jakarta Administrative High Court has decided to affirm the decision of Jakarta Administrative Court in favor of the Company.

On January 15, 2015, the Company received a cassation memory filed by DGT to the Supreme Court of Republic Indonesia for the decision of Administrative High Court Jakarta. As the response to the cassation memory, on January 28, 2015, the Company submitted a contra cassation memory to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Administrative High Court Jakarta.

On January 29, 2015, as the implementation of the Tax Court's Decision No. PUT.54110/PP/M. XIVB/ 99/2014, DGT has issued to the Company, the following decision letters: (1) Decision No. 231/WPJ.07/2015 concerning Cancellation and Revocation of DGT Decision Letter, effective as of the date of the decision letter, and (2) Decision No. 232/WPJ.07/2015 concerning Approval for Implementing the Net Book Value on the Assets Transferred for the Merger, effective from May 1, 2013.

On June 8, 2015, the Panel of Judges of the Supreme Court has decided to annul the cassation which proposed by DGT in the decision No. 186K/TUN/2015.

Related lawsuit in the State Administrative Court, the judges of Jakarta Administrative Court in their decision read on July 3, 2014 essentially stated to grant the entire lawsuit made by the Company and ordered the Director General of Taxes to issue approval of permit applications to use the net-book value on the assets transferred in relation to the merger. In the appeal, dated September 18, 2014, the High Court of Jakarta State Administrative decided and declared to affirm the decision made by the High Court of Jakarta State Administrative Court through the Appeal Decision No.268/B/2014/PT.TUN.JKT dated October 23, 2014. Furthermore, contesting the decision of Jakarta Administrative Court, the DGT has filed the cassation on December 24, 2014, with case registration No. 186 K/ TUN/2015, on June 8, 2015, the case was annulled.

On July 12, 2016, the Company received a memory of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court against the Tax Court decision, and the Company has also submitted Counter Memorandum of Judicial Review on August 8, 2016.

On July 14, 2016, the Company also received a memory of Judicial Review submitted by the DGT through the State

melalui Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap Putusan Mahkamah Agung dan Perusahaan juga sudah memberikan tanggapan berupa Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 5 Agustus 2016. Pada tanggal 8 Desember 2016 atas peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP melalui Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap Putusan Kasasi Mahkamah Agung telah diputus oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung dengan putusan mengabulkan peninjauan kembali sebagaimana tercantum dalam situs resmi Mahkamah Agung (Perusahaan belum menerima Putusan tersebut secara tertulis). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas Putusan Pengadilan Pajak masih dalam proses di Mahkamah Agung.

2. SCTV beserta 2 anak perusahaan dan 3 anak perusahaan Indosiar telah masuk sebagai tergugat intervensi ke dalam Perkara Nomor 119/G/2014/ PTUN-JKT tertanggal 10 Juli 2014 antara Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") selaku penggugat terhadap Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Menkominfo) selaku Tergugat, dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") selaku penggugat intervensi. Hal yang lebih rinci mengenai kasus ini telah diungkapkan di halaman 83.
3. Pada tanggal 6 September 2013, PT Surya Citra Televisi ("SCTV") mengajukan gugatan Perselisihan Hubungan Industrial ("PHI") pada Pengadilan Hubungan Industrial Jakarta Pusat dengan registrasi perkara Nomor: 31/ PHI.G/2013/PN.JKT.PST terkait Pemutusan Hubungan Kerja 40 (empat puluh) orang karyawan SCTV. Alasan diajukannya gugatan PHI tersebut karena 40 (empat puluh) karyawan tersebut tidak menyepakati nilai kompensasi atas pengalihan hubungan kerja yang diberikan oleh SCTV, meskipun nilai tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 156 ayat (2), (3) dan (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta Klaim Asuransi Kesehatan sebagaimana tercantum dalam poin 1 dan 3 Surat Anjuran Nomor: 1105/1.835.1 tertanggal 14 Agustus 2012.

Terhadap perkara Nomor: 31/PHI.G/2013/PN.JKT. PST, Majelis Hakim telah mengeluarkan putusan pada tanggal 18 Juli 2013, dan pada tanggal 2 Agustus 2013 SCTV mengajukan kasasi yang kemudian telah diputus Mahkamah Agung pada tanggal 20 Juni 2014 dengan Putusan Nomor: 260/Pdt.SUS.PHI/2014 dengan amar "KABUL" dan Perusahaan telah melaksanakan isi Putusan.

Pada tanggal 26 Januari 2016, SCTV menerima Relas Pemberitahuan Pernyataan Peninjauan Kembali Beserta Alasan/Memori Peninjauan Kembali yang memberitahukan bahwa pada tanggal 16 November 2015, telah diajukan permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Risalah/ Memori Peninjauan Kembali melalui Kepaniteraan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap putusan Mahkamah Agung tertanggal 20 Juni 2014 dengan Putusan Nomor: 260/ Pdt.SUS.PHI/2014, terhadap Peninjauan Kembali tersebut Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan pada tanggal 23 Agustus 2016 dengan Putusan Nomor: 82/ PK/Pdt.SUS.PHI/2016 dengan amar "Menolak Peninjauan Kembali".

Administrative Court against the decision of the Supreme Court and the Company also provided a response in the form of Counter Memorandum of Judicial Review on August 5, 2016. On December 8, 2016, for the judicial review submitted by DGT through the State Administrative Court on the Cassation Decision by the Supreme Court, has been decided by the panel of judge in the Supreme Court with decision to grant the judicial review as announced in the Supreme Court official website (the Company has not yet received formal notification on this decision). Up to the date of completion of this consolidated financial statements, judicial review submitted by DGT for the Tax Court Award is still in process at the Supreme Court.

2. *SCTV along with its 2 subsidiaries as well as 3 subsidiaries of Indosiar, have been defendant-intervener to Case No. 119/G/2014/PTUN-JKT of July 10, 2014. The Indonesian Television Network Association ("ATVJI") as plaintiff, and the Indonesian Local Television Association ("ATVLI") as plaintiff-intervener filed a report on the Ministry of Communication and Information Technology ("Menkominfo") as the defendant. The detail explanation about this case already been disclose in page 83.*
3. *On September 6, 2013, PT Surya Citra Televisi ("SCTV") filed a sue at the Industrial Relations Dispute Settlement ("PHI") with case registration Number:31/PHI.G/2013/ PN.JKT.PST relating to termination of employment of 40 (forty) employees of SCTV. The reason for filing the PHI lawsuit was due to the disputed/disagreement arising from the mentioned 40 (forty) employees on the compensation scheme related to the transfer of employment relationship which given by SCTV, although the scheme complies with Article 156 (2), (3) and (4) of Law Number 13 Year of 2003 concerning Labor and Health Insurance Claims as at attached in point 1 and 3 of the Recommendation Letter No.1105/1.835.1 dated August 14, 2012.*

In relation to the Case Number: 31/PHI.G/2013/PN.JKT. PST, the Judges issued a decision on July 18, 2013, while subsequently on August 2, 2013 SCTV submit the cassation from which decision has been decided by the Supreme Court on June 20, 2014 its Decision No.260/Pdt.SUS. PHI/2014 with decision "Granted", and the Company has implement the Decision its content.

On January 26, 2016, SCTV received Relas Notification Statement of Judicial Review including the Reasons / Memorandum of Judicial Review informing that on November 16, 2015 the document has been submitted regarding the petition for Judicial Review and Submission of the Summary / Memorandum of Judicial Review through the Registrar of the Industrial Relations Court of Central Jakarta District Court against the decision made by the Supreme Court dated June 20, 2014 No.260/Pdt.SUS. PHI/2014, as opposed to the Review of the Supreme Court who has issued decision on August 23, 2016, in its Decision No.82/PK/Pdt.SUS.PHI/2016, with the verdict of "the Judicial Review Rejection".

KEBIJAKAN STANDAR PERILAKU

Kebijakan Standar Perilaku PT Surya Citra Media Tbk ("Perseroan") yang ditetapkan pada tanggal 18 Mei 2016 membakukan aturan-aturan dalam perilaku berorganisasi dan merupakan suatu pedoman dasar dari kebijakan-kebijakan dan petunjuk pelaksanaan operasional Perseroan. Kebijakan Standar Perilaku ("Kebijakan") bertujuan untuk mendukung visi dan misi Perseroan dan menjadi panduan dalam upaya membangun kepercayaan dan integritas antara Perseroan dengan karyawan, pemegang saham, konsumen, dan seluruh pihak yang berhubungan dengan Perseroan, serta menciptakan sebuah lingkungan kerja yang baik dan iklim usaha yang kondusif.

Kebijakan ini mengharuskan setiap individu dalam Perseroan dan semua kegiatan usaha yang melibatkan Perseroan patuh pada:

- a. Semua hukum yang berlaku;
- b. Semua peraturan dan ketentuan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- c. Standar pelaksanaan usaha dan tata kelola yang baik.

Perseroan menerapkan konsekuensi yang tegas atas pelanggaran terhadap Kebijakan ini, mulai dari pengenaan sanksi kedisiplinan sampai dengan pemutusan hubungan kerja (dalam hal karyawan/individu Perseroan) sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan dan sanksi pidana maupun perdata sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini adalah uraian standar perilaku yang wajib diterapkan:

1. Tanggungjawab Individu:

- a. Direksi, Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, dan keseluruhan dari pendukung organ Perseroan wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggungjawab, dan dengan kehati-hatian.
- b. Merupakan tanggung jawab dari setiap individu yang terlibat dalam manajemen atau setiap kegiatan operasional Perseroan.
- c. Pelaporan atas penyimpangan.
- d. Pelaksanaan wewenang dan jabatan.
- e. Perlakuan terhadap Informasi Rahasia.

2. Tanggungjawab Manajemen: Semua anggota manajemen dari setiap unit usaha bertanggung jawab untuk:

- a. Memberikan informasi kepada karyawan dalam unit usaha tersebut akan kewajibannya dalam menjalankan usaha serta mengarahkan karyawan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut.
- b. Menerapkan proses dan prosedur agar dapat memastikan bahwa setiap karyawan mematuhi kewajibannya dan setiap kasus penyimpangan dapat dideteksi, dilaporkan dan ditindaklanjuti.
- c. Memantau dan memastikan kepatuhan setiap karyawan atas kewajibannya.
- d. Menyelesaikan setiap tindak ketidakpatuhan dan mengambil tindakan disiplin yang diperlukan terhadap setiap tindak pelanggaran.

CODE OF CONDUCT

The Code of Conduct of PT Surya Citra Media Tbk ("Company") which stipulated on May 18, 2016 standardizes the rules in organization conduct and is being a basic guidelines on policies and implementing instruction for Company's operation. The Code of Conduct ("Code of Conduct") is aimed at supporting the vision and mission of the Company and shall become guidelines in the effort to build trust and integrity between the Company and workers, shareholders, consumers, and all parties relating to the Company, and create a good work environment and tranquil business atmosphere.

This Code of Conduct requires every individual in the Company and all business activities that involves the Company shall adhere to:

- a. All of the prevailing law;
- b. All regulations and provisions that relate to Company's business activities;
- c. Business implementation standard and good governance

The Company applies strict consequence for any violation against this Code of Conduct, starting from imposition of disciplinary sanction until termination of employment relationship (in case of worker/individual of the Company) as set forth in the Company Regulation and criminal or civil sanction pursuant to the prevailing legislation.

The followings are description of code of conduct standard that shall be applied:

1. Individual Responsibility:

- a. Members of The Board of Directors and members of The Board of Commissioners, workers/ employees, and the entire supports of Company's unit shall perform their tasks in good faith, with full responsibilities, and prudence.
- b. It is the responsibility of every individual who is involved in management or every activity of Company's operation Pelaporan atas penyimpangan.
- c. Reporting on deviation.
- d. Implementation of authority and position
- e. Treatment to Confidential Information.

2. Management's Responsibility: All members of management from every business unit shall be responsible for:

- a. Giving information to workers in the said business unit concerning their obligation in running business and direct the workers to perform the said obligations.
- b. Applying the process and procedure in order to be able to ensure that every worker adheres to his/her obligation and every case of deviation can be detected, reported and followed up.
- c. Monitoring and ensuring the compliance of every worker with his/her obligation.
- d. Settling any act of non-compliance and imposing disciplinary act as required against any act of violation.

- e. Mengevaluasi prosedur yang sudah ada sedemikian rupa sehingga apabila diperlukan perubahan-perubahan yang mendukung ke arah perbaikan operasional maka setiap anggota manajemen harus segera melaporkannya. Hal ini ditujukan untuk tetap mempertahankan daya saing Perseroan.

3. Hubungan antara Perseroan terhadap Karyawan:

- a. Kesempatan Berkariir yang Adil.
- b. Keterbukaan Komunikasi.
- c. Non-Diskriminatif/Anti-Pelecehan.
- d. Standar Kesehatan dan Keamanan.

4. Hubungan antara Perseroan dengan Pemangku Kepentingan

- a. Penyuapan dan Sumbangan Ilegal.
Perseroan melaksanakan usahanya dengan integritas yang tinggi dan tidak mentolerir sama sekali adanya penyuapan dan sumbangan ilegal. Perseroan juga memahami bahwa kejujuran dan integritas setiap individu menjadi kunci utama dalam hal yang berkenaan penyuapan dan sumbangan ilegal disamping perlunya mekanisme pertanggungjawaban dan kontrol. Pelanggaran terhadap kode etik ini merupakan suatu masalah yang serius yang bisa mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Benturan Kepentingan.
Benturan kepentingan terjadi ketika adanya kemungkinan kepentingan pribadi atau pembagian tanggung jawab pribadi dapat menghalangi pengambilan keputusan yang objektif. Perseroan memahami bahwa dalam menjalankan usahanya tidak dapat menghindari sepenuhnya situasi benturan kepentingan.
- c. Kebijakan Perseroan dalam Hubungan dengan Mitra Usaha.
- d. Kebijakan Perseroan dalam Hubungan dengan Perusahaan Afiliasi.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Pada tahun 2016, Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh internal Perseroan (organ Perseroan maupun setiap karyawan) yang diatur dalam kebijakan Perseroan atas pelaporan pelanggaran. Mekanisme pelaporan pelanggaran ini merupakan salah satu bentuk upaya Perseroan guna mencapai iklim yang kondusif dari implementasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik Perseroan yang ditetapkan tanggal 18 Mei 2016.

- e. *Evaluating the procedure as already existing in such a way that in case of requiring any changes that lead to operational improvement then every member of management shall immediately report it. It is aimed at maintaining competitiveness of the Company.*

3. Relationship between Company and Employees:

- a. *Fair Career Opportunity.*
- b. *Transparency of Communication.*
- c. *Non-Discriminative/ Anti-Harassment.*
- d. *Health and Safety Standard.*

4. Relationship between Company and Stakeholders

- a. *Bribery and Illegal Donation.*
The Company shall run its business with high integrity and does not tolerate at all any bribery and illegal donation. The Company also understands that the honesty and integrity of every individual shall become the main key in the matter that relates to bribery and illegal donation in addition to necessity to establish the responsibility and control mechanism.
- b. *Conflict of Interest.*
Conflict of interest occurs when there is possibility that their personal interest or distribution of personal responsibility may prevent the objective decision-making. The Company understands that in running its business it cannot fully avoid the situation of conflict of interest.
- c. *The Company's Code of Conduct in the relations with Business partner.*
- d. *The Company's Code of Conduct in the Relations with the Company's affiliate.*

MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

The Company didn't have a management and employee stock option plan in 2016.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company has reporting mechanism for violation committed internally in the Company (Company's organ or every worker) set out in the policy of Company for violation reporting. This violation reporting mechanism is one of efforts of the Company to attain good atmosphere from the implementation of GCG Guidelines of the Company which stipulated on May 18, 2016.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

*Corporate
Social
Responsibility*





Dua anak perusahaan Perseroan yaitu SCTV dan Indosiar adalah stasiun televisi dengan anak perusahaan anggota jaringan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. SCTV memiliki 37 stasiun transmisi, sedangkan Indosiar memiliki 34 stasiun transmisi. Jangkauan siaran program SCTV dan Indosiar tidak banyak berbeda dan tentunya dapat dinikmati oleh lebih dari 180 juta penduduk di Indonesia, mulai dari program hiburan, hingga program informasi atau berita, baik bersifat *hard news* maupun *soft news*. Melalui program berita yang ditayangkan oleh SCTV dan Indosiar, segala peristiwa di wilayah Nusantara menjadi informasi bagi seluruh pemirsa SCTV dan Indosiar.

Demikian halnya dengan tayangan bencana dan permasalahan sosial di negeri ini, yang menggugah dan menggerakkan hati pemirsa untuk membantu sesama yang sedang tertimpa bencana atau masalah sosial. Untuk merespon dukungan pemirsa yang hendak membantu sesama, Perseroan membentuk program Pundi Amal SCTV dan Peduli Kasih Indosiar yang menyalurkan donasi dari pemirsa kepada masyarakat yang membutuhkan melalui sejumlah kegiatan di antaranya yaitu: Tanggap Darurat Bencana, Pembangunan Fasilitas Pendidikan, Pemberian Pendidikan Keterampilan, Pembersihan Lingkungan, dan Pemberian Pengobatan.

Two subsidiaries of the Company namely SCTV and Indosiar are television stations who have a wide network subsidiary members across Indonesia. SCTV and Indosiar each owns 37 and 34 transmission stations, respectively. The types of programs aired by SCTV and Indosiar are not much different in terms of variant, and can certainly be enjoyed by more than 180 million people in Indonesia, ranging from entertainment programs to information or news including hard news and soft news programs. Through the news programs, SCTV and Indosiar aired significant events happening throughout Indonesia in form of useful information made available for both SCTV and Indosiar audience.

We also broadcast news on natural disaster and social issues, which we hope can help inspire and touch the viewers' hearts to help others affected by the natural disaster or ongoing social issues. As an expression to respond to our viewers' supports who are moved to help others, the Company created two customized social programs namely Pundi Amal SCTV and Peduli Kasih Indosiar, which channelled in donations received from our audience then distribute it to the communities in need through a number of activities such as: Disaster Emergency Response, Development of Educational Facilities, Skill Development and Education, Environmental Preservation, and Health Care Access.

Dalam menjalankan kegiatan sosial yang dimaksudnya, Perseroan mencadangkan dana anggaran operasional, sedangkan donasi dari pemirsa dipastikan seluruhnya tersalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam mendorong prinsip akuntabilitas, kredibilitas, transparansi serta sebagai wujud tanggung jawab Perseroan kepada pemirsa dan publik, maka penggunaan dana bantuan yang bersumber dari pemirsa tersebut setiap tahunnya diaudit oleh Akuntan Publik Independen.

Dalam memberikan pelayanan yang maksimal, kedua program Pundi Amal SCTV dan Peduli Kasih Indosiar tersebut senantiasa berupaya mengutamakan kontribusi berkelanjutan dan hasil yang berarti. Misalnya bantuan biaya pengobatan diberikan hingga pasien mendapatkan kesembuhan. Bagi korban bencana alam, selain bantuan logistik, kedua program juga melakukan perbaikan infrastruktur jangka pendek, maupun jangka panjang, di samping upaya pemulihan kondisi perekonomian penerima manfaat.

Baik Pundi Amal SCTV maupun Peduli Kasih Indosiar, masing-masing memiliki fokus kegiatan agar dapat menyalurkan bantuan yang lebih luas bagi masyarakat yang membutuhkan. Pundi Amal SCTV dan Peduli Kasih Indosiar berkomitmen untuk membuka diri dalam menjalin kemitraan dengan lembaga manapun.

Pada tahun 2016, sebagai wujud dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), Perseroan telah membentuk Yayasan yang menaungi program Pundi Amal dan Peduli Kasih, serta telah melakukan sejumlah kegiatan bersama. Aktivitas kedua program CSR tersebut di antaranya adalah kegiatan Surya Bhaskara Jaya (SBJ) Sail Karimata pada 22 September - 20 Oktober 2016; Ekspedisi Bhakti PMK yang bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan (PMK) pada 11 - 17 Mei 2016 di Maluku; dan Operasi Hernia di Bekasi pada 24 - 25 September 2016.

PUNDI AMAL SCTV

Sepanjang 2016, Pundi Amal SCTV secara konsisten melanjutkan beragam kegiatan yang mengacu kepada 4 (empat) Pilar Pundi Amal SCTV: yaitu Kesehatan, Tanggap Bencana, Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan. Program Pundi Amal SCTV telah dimulai dilaksanakan sejak bulan September tahun 2000 sebagai respon manajemen SCTV terhadap antusiasme pemirsa untuk membantu sesama yang mengalami penderitaan baik karena bencana alam ataupun persoalan-persoalan sosial.

Bidang Kesehatan

Pilar ini merupakan yang terbanyak melakukan kegiatan di 2016. Cakupan wilayah yang dijangkau oleh kegiatan kesehatan Pundi Amal SCTV terbentang dari Bekasi, Depok, Jawa Barat, sampai dengan Ambon, di wilayah Indonesia Timur.

Bidang kesehatan yang ditangani program Pundi Amal SCTV meliputi beragam bidang antara lain: Operasi Katarak, Operasi Hernia, Pengobatan Umum, Donor Darah, serta Bakti Sosial

In carrying out social activities, the Company has specifically allocated a dedicated budget taken from the Company's total operations budget, while the donations received directly from our viewers will entirely distributed to those in need. As part of our implementation of the good corporate governance principles, particularly the principles of accountability, credibility, transparency and responsibility of the Company to the viewers and the public, hence the use of funds derived from our audience is annually audited by an Independent Public Accountant.

In effort of delivering a prime service to community, thus both Pundi Amal SCTV and Peduli Kasih Indosiar will continually strive to prioritize contributing in sustainable and meaningful manners. For instance, by providing free medical expenses to patients that covers all treatments required for them to get fully recovered. As for the natural disaster victims, in addition to logistical support, both programs also grant short-term and long-term infrastructure repairs, beside the initiatives taken to improve the economic welfare of the beneficiaries.

Each of the Pundi Amal SCTV and Peduli Kasih Indosiar program focuses their activities on reaching out to wider distribution of assistance to fulfill the community needs. Meanwhile, both programs are committed to build up partnership with any institution.

In 2016, as part of its CSR initiatives, the Company established a foundation to house the Pundi Amal SCTV and Peduli Kasih Indosiar programs in running their joint activities. Activities of both CSR programs include Surya Bhaskara Jaya (SBJ) Sail Karimata on September 22 to October 20, 2016; Bhakti PMK Expedition conducted collaboratively with the Ministry of Community Empowerment and Culture on May 11-17, 2016 in Maluku; and Hernia Surgery in Bekasi on September 24-25, 2016.

PUNDI AMAL SCTV

During 2016, Pundi Amal SCTV consistently continued to carry out various activities that were within the corridor of Pundi Amal SCTV 4 (four) pillar activities focusing on Health, Disaster Relief, Education and Environmental Preservation. Activities of the Pundi Amal SCTV program have been implemented since September 2000 in response to the enthusiasm shown by SCTV viewers to help those affected by either natural disasters or social issues.

Health

This pillar contains the most frequent activities run in 2016, with areas of reach extending from Bekasi, Depok, West Java, up to Ambon in eastern part of Indonesia.

The health program managed by Pundi Amal SCTV covers several areas, including: Cataract Surgery, Hernia Surgery, General Medical Treatment, Blood Donation, and Social Services

yang meliputi aneka pelayanan kesehatan seperti kesehatan gigi, kesehatan mata, pemasangan alat kontrasepsi dan juga operasi khitan.

Untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan berjalan lancar, Pundi Amal SCTV menjalin kemitraan dengan beragam instansi seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (Polri) atau kesatuan-kesatuan di bawah TNI dan Polri seperti Komando Armada RI Kawasan Timur (dengan Armatim) dan Komando Armada RI Kawasan Timur (Armabar), Brigade Mobil (Brimob), Kepolisian Wanita (Polwan) dan sebagainya. Selain itu, Pundi Amal SCTV juga menjalin kerja sama dengan organisasi profesi seperti Persatuan Wartawan Indonesia, (PWI); Persatuan Dokter Mata Indonesia (Perdami); ataupun organisasi sosial seperti Yayasan Obor Berkat Indonesia, Palang Merah Indonesia dan pesantren; ataupun serta kerja sama dengan rumah sakit, dan pusat perbelanjaan. Semuanya bertujuan memberikan akses terhadap masyarakat di daerah sehingga mereka dapat menikmati layanan kesehatan baik umum maupun tenaga spesialis.

Sebagai hasilnya, kegiatan CSR di bawah Pilar Kesehatan yang dilakukan ini, sepanjang tahun 2016 ini telah berhasil memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk berupa penggalangan donor darah yang menghimpun total 4.965 kantong darah; pengobatan umum dan gigi yang telah menyentuh sebanyak 10.911 pasien melalui berbagai aneka kegiatan tindakan operasi yang meliputi operasi hernia, katarak, khitan, dan, bedah minor kepada 830 pasien; dan serta pemeriksaan mata dan pemberian kacamata kepada 369 orang yang membutuhkan. Secara keseluruhan, hingga total untuk di tahun 2016, kegiatan kesehatan Pundi Amal SCTV telah berhasil menyentuh 12.110 orang dari berbagai lokasi di Indonesia. Sebagian besar dari mereka adalah warga masyarakat yang sulit untuk mendapatkan akses kepada pelayanan kesehatan akibat faktor baik karena ketidakmampuan finansial ataupun jarak yang harus ditempuh ke pusat pelayanan kesehatan di wilayahnya. Melalui kegiatan pelayanan kesehatan ini, Pundi Amal SCTV berharap dapat membantu memberikan akses kesehatan yang lebih luas lagi kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bidang Penanganan Bencana

Pada 2016, Pundi Amal SCTV melalui Pilar Penanganan Bencana ikut berperan meringankan beban masyarakat dalam peristiwa bencana banjir dan tanah longsor yang menimpa masyarakat di beberapa daerah. Pundi Amal SCTV berhasil memberikan bantuan kepada warga di beberapa daerah di Indonesia yang terkena bencana banjir seperti di Solok dan Pasaman (20-21 Februari 2016), Bangka Belitung dan Sungai Selam (22 - 23 Februari dan 12 Maret 2016), 4 (empat) desa di Kab. upaten Kampar (23 - 24 Februari 2016) dan Kabupaten Garut (23 - 25 September 2016). Sementara untuk bantuan bagi warga yang terkena bencana tanah longsor antara lain diberikan kepada warga Kabupaten Purworejo (3-5 Juli 2016). Di tahun 2016, sebanyak 5.240 paket bantuan dengan beragam isi: seperti sembilan bahan pokok (sembako), perlengkapan sekolah, obat-obatan diberikan kepada para korban bencana termasuk dan anak sekolah yang menderita akibat bencana.

that cover services like health services such as dental health, eye health, contraception installation as well as circumcision surgery.

In ensuring a smooth implementation of providing health assistance, Pundi Amal SCTV has forged some partnerships with several agencies such as Indonesian National Armed Forces (Tentara Nasional Indonesia/TNI), Indonesian National Police Department or other units under the TNI and Polri such as Indonesian Eastern Fleet Command (Armatim) and Indonesian Western Fleet Command (Armabar), Mobile Brigade (Brimob), Female Police Officer (Polisi Wanita/Polwan) and others. In addition, Pundi Amal SCTV program has been also cooperating with some professional organizations such as the Indonesian Journalists Association (PWI); Indonesian Optometrist Association (Persatuan Dokter Mata Indonesia/Perdami); social organizations like Berkat Obor Indonesia Foundation, Indonesian Red Cross and some islamic boarding schools; while we also build cooperation with hospitals and shopping centers. All the abovementioned activities are aimed at providing access to people across Indonesian regions so that they can access the general health care service as well as specialist services.

As a result, the Company's CSR health activities being conducted in 2016 were successful in giving health care services through blood donation events which last year collected a total of 4,965 blood-bags; and a combined provisions of general health treatment and dental health services, which successfully touched 10,911 patients through surgeries of hernia, cataract, circumcision and minor surgery that have helped around 830 patients; as well as eye and glasses examination provided for 369 people. In overall, in 2016, the health care activities of Pundi Amal SCTV reached 12,110 people from various locations in Indonesia. Most of them are citizens with very limited access to health care due to financial difficulties or the long travel distances they must take to access such treatment from the local health clinics. Through this health service activities, Pundi Amal SCTV hopes that it can help provide access to health care more broadly to the communities in need.

Natural Disaster Aid Management

In 2016, Pundi Amal SCTV through the Disaster Aid Management Program participated in helping the victims of flooding and landslides that happened in some areas. The disaster assistance granted by Pundi Amal SCTV to residents in several areas affected by the floods include those in Solok and Pasaman (February 20-21, 2016), Bangka Belitung and Selam River (February 22-23, and March 12, 2016), 4 (four) villages in Kampar District (February 23-24, 2016) and Garut District (September 23-25, 2016). Meanwhile the disaster aid given to the victims of landslides, among others were distributed to the people in Purworejo District (July 3-5, 2016). In 2016, a total of 5,240 aid packages containing various items such as nine basic needs (groceries), school supplies and medicines were given to the people affected by the disasters including school children who suffered from the disaster.

Bidang Pendidikan

Untuk bidang pendidikan, di tahun 2016 ini Pundi Amal SCTV lebih banyak melakukan aktivitas penyuluhan kepada murid-murid sekolah dasar di sekitar wilayah Bekasi. Topik yang diberikan meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan pribadi dan penanggulangan Demam Berdarah. Kegiatan penyuluhan itu tersebut menyediakan fasilitas mobil Wahana Edukasi Keliling (WELI) yang dilengkapi fasilitas audio visual. Kegiatan ini dilaksanakan di 3 (tiga) sekolah dasar secara bergiliran di Bekasi dan Karawang dengan total jumlah murid sebanyak 500 murid.

Selain penyuluhan, pada 2016, Pundi Amal SCTV juga memberikan bantuan fasilitas kegiatan belajar mengajar seperti *meubelair* (meja dan kursi), fasilitas mandi-cuci-kakus (MCK) Sekolah, perlengkapan sekolah (tas, seragam, buku administrasi) dan perlengkapan ibadah (karpet mushola sekolah). Sebanyak 3 (tiga) sekolah mendapatkan bantuan tersebut antara lain, PAUD Desa Kempo, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT); Sekolah Dasar Nasional (SDN) Mancagar di Kuningan, Jawa Barat; dan Pesantren Al Muftadi'in di Kepatan, Pasuruan, Jawa Timur.

Bidang Pengembangan Lingkungan

Pada 2016, Pundi Amal SCTV telah menyelesaikan program yang sudah dilaksanakan sejak 2015 seperti pemberian kredit bergulir atau modal bergulir kepada Komunitas Wirausaha Sanitasi Usaha (KWSU) Surya Bakti bagi warga di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kota Tangerang untuk pembangunan 25 *toilet* sehat. Hasil akhirnya, KWSU mampu mengoptimalkan dana yang dihibahkan Pundi Amal SCTV, sehingga dapat digunakan untuk membangun 31 *Toilet* Sehat atau 6 (enam) *toilet* lebih banyak dari sebanyak 25 *toilet* yang diajukan di awal.

Kegiatan lain terkait Pengembangan Lingkungan adalah kegiatan santunan untuk anak yatim piatu dengan menggelar acara berbuka puasa bersama di kota Jakarta dan Surabaya. Untuk wilayah Jakarta, Pundi Amal SCTV memberikan bingkisan kepada 500 anak yatim piatu, sedangkan di Surabaya santunan diberikan kepada 400 anak yatim piatu.

Dalam bidang sanitasi, Pundi Amal SCTV memberikan bantuan pembangunan MCK dan akses ke MCK untuk warga Mansalong, Lunibis, Kabupaten Nunuka, Provinsi Kalimantan Utara. Selain itu, kegiatan pengembangan lingkungan lainnya pada tahun 2016 juga banyak yang diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan melalui kegiatan penyuluhan kebersihan, dan kesehatan lingkungan, pembangunan fasilitas MCK di SDN Mancagar di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Total Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dikeluarkan Pundi Amal SCTV tahun 2016 adalah sebesar Rp932.244.367.

PEDULI KASIH INDOSIAR

Sepanjang 2016, Peduli Kasih telah berhasil membantu 10.899 pasien, atau lebih dari 118 ribu pasien sejak pertama kali berkegiatan, melanjutkan penempatan tenaga pengajar

Education

As for education, in 2016, Pundi Amal SCTV did more counseling activities to elementary school students in Bekasi. The topics covered include soundness of the environment, personal health, and Dengue Fever prevention. This counselling activity also provided Mobile Learning Facilities equipped with audio-visual facilities. The activity was carried out in shift in 3 (three) primary schools located in Bekasi and Karawang with a total participation of 500 students.

Aside from counseling, in 2016, Pundi Amal SCTV also provided assistance in form of learning facilities such as meubelair (table and chairs), school rest-room facilities, and school supplies (bags, uniforms, administration books) and religious supplies (carpeting facility for the school praying room). There were 3 (three) schools that received the assistance and those were the Early Childhood Education in Kempo Village, Mbeliling Sub-district, Manggarai District, East Nusa Tenggara (NTT); Mancagar National Elementary School (SDN) in Kuningan, West Java; and Al Muftadi'in Islamic Boarding School in Kepatan, Pasuruan, East Java.

Environment Development

In 2016, Pundi Amal SCTV completed a program that has been run since year 2015 through a revolving credit loan or revolving capital fund provision for Surya Bakti Business Sanitation Entrepreneurship Community (KWSU Surya Bakti), which was later distributed to the residents of Kebon Cau Village in Teluknaga Subdistrict of Tangerang City for 25 sanitary toilet constructions. As a result, the KWSU was able to optimize the funds donated by Pundi Amal SCTV and used the fund to build 31 Healthy Toilets or 6 (six) toilets in excess of 25 toilets that were proposed initially.

Other activities related to Environmental Initiative is the charity event granted for the orphans by organizing breaking-of-the-fast gathering activities in Jakarta and Surabaya. As for Jakarta, Pundi Amal SCTV gave free parcels to 500 orphans, while in Surabaya the donation was given to 400 orphans.

In terms of sanitation assistance, Pundi Amal SCTV helped some toilet constructions along with the access to the toilets, built specifically for the residents of Mansalong Lunibis in Nunuka District of North Kalimantan Province. Many of other environmental activities conducted in 2016 were integrated with some educational activities such as hygiene campaigns, healthy environment campaign, and construction of sanitation facilities at Mancagar Primary School in Kuningan Regency, West Java.

In total, the cost spent by Pundi Amal SCTV for its Corporate Social Responsibility activities in 2016 amounted to Rp932,244,367.

PEDULI KASIH INDOSIAR

Throughout 2016, Peduli Kasih has successfully helped 10,899 patients, or more than 118 thousand patients since the first time doing the activities, then continued with placement of

berkualitas ke tempat wilayah terpencil, dan terus membina serta mengawasi para (Pedagang Kaki Lima (PKL) di area parkir gedung perkantoran Indosiar. Program Peduli Kasih Indosiar difokuskan pada 4 (empat) bidang kegiatan yakni kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan bencana.

Bidang Kesehatan

Pelayanan Peduli Kasih Bidang Kesehatan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: pengobatan individu dan pengobatan massal. Pengobatan individu meliputi : Atresia Ani, jantung bawaan, rekonstruksi anggota tubuh, hernia, bibir sumbing, fimosis, dan hipospadia. Sepanjang 2016, sejumlah 16 pasien individu berhasil ditangani. Sementara pengobatan massal antara lain meliputi kegiatan bakti sosial pengobatan umum, gigi, operasi katarak, hernia, perbaikan gizi, khitan, dan juga penyuluhan kesehatan.

Pada 11 Januari 2016, Peduli Kasih Indosiar menggelar operasi katarak secara serentak di 21 kota untuk merayakan HUT 21 Indosiar, yang bekerja sama dengan BRIMOB, POLRI dan (Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI). Pelaksanaan Kegiatan tersebut diadakan di Kota Sukabumi, Depok, Jakarta, Bogor, Banten, Indramayu, Semarang, Solo, Yogyakarta, Pasuruan, Malang, Aceh, Medan, Padang, Palembang, Riau, Pontianak, Tanah Grogot, Lombok, Makassar dan Manado. Kegiatan operasi katarak di 21 lokasi ini berhasil memecahkan rekor (Museum Rekor Indonesia (MURI) kategori Operasi Katarak di Lokasi dan Jumlah Terbanyak.

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan antara lain bertemakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba, Penyuluhan Kesehatan Alat Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual di berbagai sekolah dasar.

Di sepanjang 2016, Peduli Kasih juga menjalankan program perbaikan gizi bagi 30 anak kekurangan gizi di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Ke-30 anak tersebut diberikan makanan bergizi sebanyak 3 (tiga) kali sehari disertai susu, vitamin, dan pemeriksaan dokter secara berkala. Selain itu, Peduli Kasih Indosiar juga memberikan pelatihan pengolahan makanan bergizi bagi Ibu-ibu mereka.

Bidang Pendidikan

Untuk bidang Pendidikan, Peduli Kasih Indosiar turut membantu program pemerintah dalam pemerataan pendidikan nasional dengan mengadakan program Bentara Cahaya, yaitu sebuah program pendidikan yang memberikan bantuan beasiswa bagi pelajar tidak mampu, menempatkan tenaga pengajar berkualitas ke wilayah terpencil, dan menyediakan wahana edukasi keliling. Melalui program Bentara Cahaya diharapkan dapat mengemban amanat Indosiar dan pemirsanya yang ingin membantu masyarakat kurang mampu untuk memperoleh jenjang pendidikan lebih tinggi.

Selain itu, selama 2016, Peduli Kasih juga melakukan kegiatan berikut:

1. Pemberian Beasiswa

Bekerja sama dengan berbagai institut pendidikan di Indonesia, bantuan beasiswa Peduli Kasih Indosiar sepanjang 2016 telah diberikan kepada 26 orang anak-anak berprestasi dan tidak mampu.

qualified teachers to remote areas, while also empowering and overseeing the street vendors (PKL) from the parking area at Indosiar office buildings. Peduli Kasih Indosiar Program focuses on 4 (four) areas of activities including health, education, environment, and natural disaster aid.

Health

The Health Care Services of Peduli Kasih Indosiar has 2 (two) main activities, namely the individual medical treatment and mass medical treatment. The individual medical treatment includes Atresia Ani, congenital heart disease, limb reconstruction, hernia, cleft lip, phimosis, and hypospadias. In 2016, a total of 16 patients were successfully treated. While with the mass medical treatment among others, include social activities of providing general medical treatment, dental health treatment, cataract surgery, hernia, improved nutrition, circumcision surgery, and health counselling.

On January 11, 2016, Peduli Kasih Indosiar organized cataract surgery held simultaneously in 21 cities to celebrate Indosiar 21st Anniversary, which cooperate with BRIMOB, POLRI and PERDAMI. The activity was held in the Sukabumi, Depok, Jakarta, Bogor, Banten, Indramayu, Semarang, Solo, Yogyakarta, Pasuruan, Malang, Aceh, Medan, Padang, Palembang, Riau, Pontianak, Tanah Grogot, Lombok, Makassar and Manado. The cataract surgery activities were conducted simultaneously in 21 locations. This activity received a record-breaking recognition from the Indonesian Museum of Records (MURI) for it recorded The Biggest Cataract Surgery in terms of the Largest Number of Locations and the Greatest Number of Participants.

The Health Counselling activities were conducted in different counselling topics such as Clean and Healthy Lifestyle, Drugs Harm Your Health, Reproductive Health Tool and Sexually Transmitted Diseases held in many elementary schools.

During 2016, Peduli Kasih Indosiar also carried out nutrition improvement program for 30 malnourished children in Nias, North Sumatra Province. All 30 children were given nutritious meals three (3) times a day complemented with milk, vitamins, and routine doctor consultation. Besides, Peduli Kasih Indosiar will also provide training on improving nutritious food for mothers.

Education

As for Education, Peduli Kasih Indosiar helped the government program to equally distribute education through Bentara Cahaya program. Bentara Cahaya is a program that offers scholarship for poor students, placement of qualified teachers to some remote areas, and providing Mobile Learning Vehicle. Through Bentara Cahaya program, we aim to carry the mission of Indosiar and its viewers in giving better access for the poor people to acquire higher education.

In addition, during 2016, Peduli Kasih Indosiar also conducted the following activities:

1. Scholarship

By working closely with various educational institutions in Indonesia, Peduli Kasih Indosiar provided scholarships for 26 smart and poor children.



2. Penempatan Tenaga Pengajar Berkualitas

Dengan misi memperbaiki kualitas pendidikan pelajar di wilayah terpencil di Indonesia, Peduli Kasih Indosiar menjalin kerja sama dengan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Keuskupan, dan Pemerintah Daerah setempat, untuk menjaring tenaga pengajar berkualitas yang mumpuni dan bersedia ditempatkan di daerah terpencil di Indonesia. Tenaga pengajar yang diutamakan adalah lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan alasan perbaikan kualitas pendidikan akan lebih efektif jika dilakukan mulai dari tingkat dasar.

Sejak tahun 2014 hingga sekarang, sebanyak 11 tenaga pengajar berkualitas telah mengikuti program Bentara Cahaya. Saat ini, tercatat ada 5 (lima) tenaga pengajar berkualitas yang sedang bertugas di Pulau Besar NTT dan Mahakam Ulu.

2. Placement of Qualified Teachers

With the mission of improving the quality of education for students in some remote areas in Indonesia, Peduli Kasih Indosiar collaborated with Sanata Dharma University in Yogyakarta, diocese, and local government, to recruit qualified teachers with willingness to be placed in some remote areas in Indonesia. We preferred to prioritize on Primary School Teachers, as we considered that improvement of the quality of education is way more effective if begin from the most basic level.

Since year 2014 up to now, a total of 11 qualified teachers have followed the Bentara Cahaya program. To date, a total of 5 (five) qualified teachers are currently on duty in Besar Island in East Nusa Tenggara and Mahakam Ulu.

3. Wahana Edukasi Keliling

Wahana Edukasi Keliling merupakan mobil perpustakaan yang menyediakan beragam bahan bacaan dan tontonan bermanfaat guna menarik minat baca anak-anak yang tinggal di wilayah kumuh di Jakarta. Wilayah kumuh menjadi prioritas karena sebagian besar anak-anak yang tinggal di wilayah ini cenderung kehilangan norma sosial. Secara berkala, wahana ini akan mengunjungi anak-anak tersebut, dan mereka akan didampingi oleh para relawan yang dengan senang hati memberikan bimbingan mengenai perilaku positif dan literasi media.

4. Bantuan Peralatan Sekolah

Bantuan peralatan sekolah berupa tas, buku, dan alat tulis juga diberikan kepada murid-murid SD (Sekolah Dasar (SD), dan anak-anak yatim piatu di berbagai wilayah yang membutuhkan bantuan. Diharapkan bantuan peralatan sekolah ini akan semakin mendorong anak-anak untuk lebih giat belajar, guna mencapai cita-cita mereka di kemudian hari.

Bidang Lingkungan

Pelayanan pada bidang lingkungan lebih menekankan pada lingkungan tempat tinggal masyarakat yang erat kaitannya dengan kesehatan. Sanitasi yang buruk dan kurangnya kesadaran warga mengenai pola hidup sehat menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah warga yang terdampak penyakit. Selain itu, pola hidup yang buruk dapat berpengaruh besar terhadap kerusakan lingkungan hidup secara lebih luas, dan pada akhirnya dapat sangat merugikan bangsa itu sendiri. Menyadari hal ini, Peduli Kasih Indosiar bekerja sama dengan berbagai pihak untuk turut membantu pemerintah memperbaiki dan melestarikan lingkungan.

Sebagai bentuk keseriusan dalam mewujudkan pelayanan di bidang lingkungan, telah berbagai kegiatan antara lain: yang dilakukan di tahun 2016 termasuk kegiatan penyuluhan, pembangunan sanitasi sehat, dan siraman rohani. Kegiatan penyuluhan meliputi pola hidup bersih dengan tema “Aku Sehat dengan 3B” (Bersih Diri, Bersih Lingkungan, Bersih Makanan) di beberapa wilayah ibukota. Aktivitas siraman rohani dalam bentuk Tausiah diberikan kepada warga rumah susun (rusun) Cipinang Besar Selatan, yang baru saja direlokasi pemerintah dari wilayah Bidara Cina, Kampung Pulo, dan beberapa wilayah lainnya. Sementara pembangunan sanitasi sehat telah dijalankan di Kota Serang, Kabupaten dan Lebak, dan Kabupaten Pandeglang.

Bidang Penanganan Bencana

Untuk bidang penanganan bencana, Peduli Kasih Indosiar bekerja sama dengan berbagai pihak dengan mengusung semangat berbagi, dan moto “Kita Semua Bersaudara” untuk menyalurkan kepedulian Perseroan dan Pemirsa kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan akibat bencana alam.

Kegiatan ini melibatkan masyarakat sekitar yang antusias ingin membantu warga yang terkena bencana baik bencana yang diakibatkan oleh alam maupun manusia. Kegiatan yang dilakukan di sepanjang 2016 direalisasikan dengan memberikan bantuan seperti logistik, dan pengobatan umum.

3. Mobile Learning Vehicle

The Mobile Learning Vehicle is a mobile library that provides a variety of reading materials as well as supported learning materials like educational movies to attract the interest of the children who live in the slum areas in Jakarta. The slum areas became our preference with consideration that most children who live in such slum area tend to lack of their social norm. This Mobile Library will visit the children on a regular basis, and they will be accompanied by our volunteers who help provide coaching on positive attitude and increase their media literacy.

4. School Equipment Assistance

School supply assistance is provided in the form of bags, books and stationeries, and books given to Elementary School (SD) students, and the orphans childrens who live in the areas that need assistance. We hope that the school equipment assistance will further encourage school children to study harder in order to achieve their future dreams.

Environment Development

The environmental initiatives emphasis more on helping to create a healthier living space for the community. Poor sanitation and lack of people awareness on the healthy lifestyle becomes one of the key factors that contributes to the increasing number of people affected by certain type of disease. Besides, their unhealthy lifestyle can greatly contribute to more environmental degradations, which at the end of the day can be very harmful to our own nation. With this consideration, Peduli Kasih Indosiar together with some various parties participate in assisting the government to improve and preserve the environment.

As to express our serious concern in helping realize the positive mission to save the environment, several activities were carried out in 2016 such as counselling, development of healthy sanitation facilities, and religious activities. Among others, the counselling initiatives cover a topic on clean and healthy lifestyle with the theme, “I’m Healthy with 3Cs” (Clean Body, Clean Environment, Clean Food), conducted in some areas in the capital city of Jakarta. As for religious activities, Peduli Kasih Indosiar organized Tausiah event for the local people who live in Cipinang Besar Selatan Flat, who were recently being relocated by the government from Bidara Cina, Kampung Pulo, and some other locations. Meanwhile, the development of healthy sanitation facilities have been carried out in the City of Serang, Lebak Regency and Pandeglang Regency.

Natural Disaster Aid Management

The natural disaster aid management of Peduli Kasih Indosiar is carried out in cooperation with some parties, and this activity has brought the spirit of sharing, with a motto “We Are All Brothers and Sisters” to channel the concerns of the Company and its audience/viewers to our brothers and sisters who need help post the natural disasters they experienced.

These activities involve the local community who are enthusiast in helping those people affected by disasters, caused by either natural disasters or human negligence. The activities undertaken in 2016 were realized by providing assistance such as logistics and general medical treatment.



Bantuan yang diberikan bagi warga terdampak bencana pada 2016 antara lain berupa :

1. Pelayanan Kesehatan Pengobatan Umum bagi warga karena banjir di Sampang Madura, pada Februari 2016.
2. Bantuan logistik dan pengobatan umum bagi warga terdampak banjir bandang di Solok, Sumatera Barat, dan Kampar, Riau, pada Februari 2016.
3. Bantuan logistik bagi warga terdampak banjir di Jambi.
4. Bantuan logistik bagi warga terdampak banjir bandang di Bima, NTB.

Program Sosial Indosiar Ulang Tahun ke-21 - Renovasi Sekolah

Seperti yang dilakukan oleh SCTV, Indosiar juga melakukan penggalangan dana pemirsa di seluruh wilayah Indonesia sebagai salah satu rangkaian kegiatan menyambut Ulang Tahun Indosiar yang ke-21. Kegiatan ini terinspirasi dari keprihatinan Indosiar terhadap bangunan-bangunan sekolah yang rusak namun tidak memiliki dana untuk renovasi, sehingga Indosiar melakukan penggalangan dana untuk membantu renovasi sekolah-sekolah tersebut.

Kegiatan penggalangan dana ini diberi tajuk Sekolah Kita Indosiar, yang mengajak masyarakat di seluruh Indonesia untuk peduli pada kondisi sekolah yang rusak dan membutuhkan bantuan. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari masyarakat, mulai dari masyarakat biasa hingga pejabat dan tokoh masyarakat .

Dalam kegiatan ini, donasi pemirsa terkumpul sebesar kurang lebih Rp2 miliar, yang kemudian disalurkan untuk renovasi 7 (tujuh) gedung sekolah.

The list of assistance provided for the citizens affected by disasters in 2016 are as follows:

1. *General Medical Treatment for the victims of flooding in Sampang Madura, in February 2016.*
2. *Logistic support and general medical treatment for victims of flooding in Solok, West Sumatra and also in Kampar, Riau, in February 2016.*
3. *Logistic support given for the victims of flooding in Jambi.*
4. *Logistic support given the victims of flash flooding in Bima, West Nusa Tenggara.*

Indosiar 21st Anniversary Social Program - School Renovation

As also done by SCTV, likewise, Indosiar also does fundraising from the audience from across Indonesia, as part of Indosiar 21st Anniversary program. This activity is moved by Indosiar concern about damaged school buildings that did not have enough funds for renovations, hence eventually touched Indosiar to raise some funds to help the school renovations.

The fundraising event was entitled Sekolah Kita Indosiar, which calls on the people across Indonesia to express their concerns about the school conditions, as they urgently need help. The activity received a positive response from the public, which comprised of the society membersto the officials and public figures.

Through this activity, donations collected from the audience accounted approximately Rp2 billion, which was then distributed to renovate 7 (seven) school buildings.

Ketujuh sekolah yang dibangun dengan donasi pemirsa Indosiar tersebut adalah:

1. SDN Tenjolahang 2, Pandeglang, Banten;
2. SD Inpres Bengo 2, Gowa, Sulawesi Selatan;
3. SDN Trimulyo 2, Semarang, Jawa Tengah;
4. SMPN 1 Siberut, Mentawai, Sumatera Barat;
5. SDN Patemon, Probolinggo, Jawa Timur;
6. SDN Pulau Rinca, NTT;
7. SDN Tambuko, Sumenep, Madura, Jawa Timur

Indosiar, dan juga Perseroan, menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemirsa Indosiar yang telah turut mewujudkan mimpi para siswa untuk belajar lebih baik demi meraih cita-cita mereka di masa mendatang.

Total Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dikeluarkan Peduli Kasih Indosiar tahun 2016 adalah sebesar Rp1.012.912.939,-

YAYASAN PUNDI AMAL PEDULI KASIH

Upaya membangun sinergi antara unit usaha di bawah kelompok usaha SCM, juga dilakukan dalam bidang sosial, melalui kolaborasi oleh Pundi Amal SCTV dan Peduli Kasih Indosiar. Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih didirikan pada tanggal 11 November 2015 berdasarkan Akte No. 38, di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0023500.AH.01.04.Tahun 2015

Dalam menjalankan kegiatannya, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih berkomitmen menjalankan amanat kemanusiaan, dengan membantu meringankan penderitaan sesama yang membutuhkan, dalam bidang kemanusiaan, sosial, pendidikan dan lingkungan/komunitas untuk mencapai dan mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik.

Misi

1. Mendukung program pencerdasan bangsa yang berkarakter dan memiliki keterampilan.
2. Mendukung peningkatan kesejahteraan hidup bangsa Indonesia melalui program kerja kesehatan, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.
3. Meringankan beban masyarakat yang terkena bencana.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan tersebut di atas, baik itu untuk jangka pendek ataupun jangka panjang, maka Yayasan menjalankan program kegiatan sebagai berikut:

1. Bidang Kemanusiaan :

- a. Menyelenggarakan berbagai program dan bantuan untuk penanggulangan bencana mencakup penanganan tanggap darurat, pasca darurat, pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana alam maupun

The seven schools who received the fund aid from Indosiar viewers are as follows:

1. *SDN Tenjolahang 2 in Pandeglang, Banten;*
2. *SD Inpres Bengo 2 in Gowa, South Sulawesi;*
3. *SDN Trimulyo 2 in Semarang, Central Java;*
4. *SMPN 1 Siberut in Mentawai, West Sumatra;*
5. *SDN Patemon in Probolinggo, East Java;*
6. *SDN Rinca Island in East Nusa Tenggara;*
7. *SDN Tambuko, Sumenep in Madura, East Java.*

Indosiar, and also the Company, would like to express high appreciation to all the audience of Indosiar who have helped realize the dream of the students to access better quality of learning to achieve their future goals.

In total, the cost spent on Corporate Social Responsibility through Peduli Kasih Indosiar program as at year 2016 amounted to Rp1,012,912,939.

YAYASAN PUNDI AMAL PEDULI KASIH

Our effort in building a better synergy between the business units under SCM business group has been also performed through social initiative, that is through collaboration between Pundi Amal SCTV and Peduli Kasih Indosiar programs. The Pundi Amal Peduli Kasih Foundation was founded initially on November 11, 2015 based on Deed No.38, Jakarta, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as per the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-0023500.AH.01.04. Year 2015.

In carrying out its activities, the Pundi Amal and Peduli Kasih Foundation always uphold to its vision and mission, as follows:

Vision

Pundi Amal Peduli Kasih Foundation is committed to carry out the mandate of "Humanity", by helping to ease the burden of those in need, through humanity, social, education and environment/community initiatives carried out to achieve and realize a better quality of life.

Mission

1. *To support the program of building the nation's character and skills.*
2. *To support the effort to improve the welfare of Indonesian people through health, environmental and community empowerment programs.*
3. *To help relieve the burden of the affected communities post natural disaster.*

To achieve the above vision, mission and objectives, either for short term and long term, the Foundation runs the following series of activities:

1. Humanity:

- a. *Organizing various programs and assistance for disaster aid management including emergency response, post-emergency, prevention, mitigation and preparedness against natural disasters and other disasters that cause*



bencana lainnya yang menimbulkan kerusakan/kerugian secara massal dan/atau melumpuhkan sendi-sendi sosial masyarakat.

- b. Menyelenggarakan berbagai program dan bantuan kemanusiaan lainnya.

2. Bidang Sosial :

- a. Menyelenggarakan berbagai program bantuan sosial untuk meningkatkan harkat hidup manusia agar berkehidupan layak dan berkemanusiaan.
- b. Menyelenggarakan berbagai program bantuan kesehatan meliputi bantuan pembiayaan pelayanan kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana, pengadaan alat-alat kesehatan dan alat bantu serta tenaga medis.
- c. Menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga ilmiah, lembaga/organisasi, lembaga pendidikan, perusahaan swasta, badan usaha milik negara dan lembaga lainnya dalam bidang kemanusiaan, sosial, dan pendidikan.

3. Bidang Pendidikan :

- a. Menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan di bidang pendidikan meliputi bantuan penyediaan sarana dan prasarana termasuk namun tidak terbatas pada pengadaan/perbaikan infrastruktur maupun fasilitas pendidikan, pemberian beasiswa, pengadaan dan pengembangan tenaga pengajar, menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat.
- b. Menyelenggarakan dan mengelola sarana pendidikan dalam bentuk permanen ataupun bergerak.

damage / massive loss and/or immobilize the society structure.

- b. *Organizing various programs and other humanitarian assistance.*

2. Social Affairs:

- a. *Organizing various social assistance programs to enhance the dignity of human life in order to attain a decent and humane living.*
- b. *Organizing various health assistance programs including health care financing assistance, provision of infrastructure, procurement of medical equipment and tools as well as medical personnel.*
- c. *Building cooperation with government agencies, non-governmental organizations, scientific institutions, institutions/organizations, educational institutions, private enterprises, state-owned enterprises and other institutions through humanitarian, social, and educational initiatives.*

3. Education:

- a. *Organizing various programs and activities in the field of education including the provision of facilities and infrastructures support, including but not limited to procurement/improvement of infrastructure and education facilities, scholarships, procurement and development of teaching staff, training skills for the community.*
- b. *Organizing and managing educational facilities, either permanent or moving facilities.*

4. Bidang Lingkungan/Komunitas :

- a. Bantuan peningkatan kemampuan individu/kelompok masyarakat (komunitas) terkait lingkungan, penghijauan lingkungan, penyediaan sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan berbagai program kegiatan yang terkait dengan lingkungan/komunitas dan perbaikan kualitas sosial ekonomi masyarakat.

Secara efektif, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPAPK) mulai beraktivitas mulai sejak tanggal 1 Oktober 2016. Kegiatan sosial yang dijalankan di bawah bendera Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih pada 2016 antara lain berupa sejumlah kegiatan Bakti Sosial Pengobatan Umum dan Gigi, Operasi Katarak Anak dan Dewasa dan Operasi Bibir Sumbing yang telah mengobati sebanyak 9.615 pasien pada bulan Oktober – hingga Desember 2016. Dalam kurun waktu tersebut, khususnya untuk bidang Penanganan Bencana, Yayasan YPAPK memberikan bantuan tanggap darurat kepada warga Pidie Jaya, Aceh yang terdampak gempa, serta warga Jambi yang terdampak banjir dan tanah longsor. Sedangkan di bidang pendidikan, Yayasan YPAPK telah melakukan kegiatan penyuluhan *media literacy*, dan gerakan anti narkoba serta berperilaku positif di sejumlah SD di Jakarta.

Ke depan, kegiatan YPAPK akan memayungi seluruh kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh tim CSR SCTV dan Indosiar. Kehadiran YPAPK diharapkan bisa menjadi bagian dari pembaruan di negeri ini sesuai *tagline* yang diusung yaitu “Kepedulian Kita Harapan Mereka”.

YAYASAN INDOSIAR

Akademi Televisi Indonesia (ATVI) yang bernaung di bawah Yayasan Indosiar merupakan lembaga pendidikan tinggi yang terakreditasi dan memfokuskan perhatian pada penyiapan tenaga profesional handal dalam bidang penyiaran. Sekalipun bertautan dengan stasiun TV komersial terkemuka di tanah air, seperti Indosiar dan SCTV, pendidikan di akademi ini bersifat inklusif. Artinya alumni dan alumna akademi ini dapat bekerja di pelbagai stasiun TV komersial. Bahkan banyak di antaranya telah bekerja di pelbagai rumah produksi maupun stasiun TV lokal.

Saat ini, ATVI telah berhasil mendidik 450 mahasiswa yang memilih keahlian baik dalam bidang produksi siaran TV maupun jurnalisme Televisi. Dengan dukungan staf pengajar yang mayoritas adalah profesional di bidang penyiaran dan berlatar belakang akademisi, ATVI berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kontribusinya dalam industri penyiaran nasional melalui pengadaan fasilitas penunjang pendidikan yang memungkinkan para lulusannya siap pakai sesuai anjuran pemerintah agar perguruan tinggi menerapkan konsep *link and match* dalam operasional pendidikannya.

Saat ini, ATVI tengah berbenah diri untuk meningkatkan status akademi dari jenjang pendidikan ahli madya menjadi jenjang Sarjana Terapan (STer), sedangkan jenjang pendidikan Strata (S1) sedang dalam proses di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti RI).

4. Environmental/Community Action:

- a. Helping to increase the ability of individual/community in the field of environment, environmental conservation, facilities and infrastructure procurement, and community empowerment.
- b. Organizing programs and activities related to the environment/community and improvement of socio-economic quality of the society.

Effectively, the Pundi Amal Peduli Kasih Foundation (YPAPK) started to begin its activity since October 1, 2016. In 2016, social activities that have been run under the umbrella of Pundi Amal Peduli Kasih Foundation, which among others include a number of social service activities like General Medical and Dental Treatment, Cataract Surgery for Children and Adult, and Cleft Lip Surgery. All those health care treatment related activities have helped a total of 9,615 patients, for the period of October to December 2016. During this period, especially for the Disaster Aid Management program, YPAPK provided emergency assistance to the people in Pidie Jaya, Aceh who were affected by the earthquake; and also the victims of flooding and landslide in Jambi. As for the education program, YPAPK has conducted media literacy coaching, in addition to the anti-drug campaign as well as the ‘let’s do good campaign’ in several primary schools in Jakarta.

Going forward, the YPAPK will become the umbrella program for all activities organized by the CSR team of both SCTV and Indosiar. The presence of YPAPK will hopefully able to take significant part in making Indonesia a better nation by carrying the slogan “Our Expression of Care is Their Dreams”.

INDOSIAR FOUNDATION

Academy of Indonesian Television (ATVI) is under the management of Indosiar Foundation, an accredited institution of higher education that focuses its mission on preparing some highly skilled professionals in the field of broadcasting. Although its presence is closely related with the leading commercial TV stations in the country, namely Indosiar and SCTV, the education offered by ATVI is inclusive. It means that everyone who graduates from the ATVI can work in various commercial TV stations. Many of whom have even worked with various production houses and local TV stations.

Currently, ATVI has managed to educate 450 students who chose either TV broadcasting production or television journalism, as their major. With support from the faculty, which are dominated by professionals in the broadcasting and are also academicians, ATVI is committed to continuously enhance its contribution to the national broadcasting industry through the provision of supporting educational facilities that allow graduates ready to work, as instructed by the government for the colleges/universities to adopt the concept of link and match in their education system.

Currently, ATVI is in progress of trying to raise the academic status and level of education of its graduates, from Associate Expert to become Applied Bachelor; while another effort of making it to become an Undergraduate institution is currently in the process at the Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia (Kemenristekdikti RI).



AMANAH SURGA PRODUCTIONS
MEMPERSEMBAHKAN



SURGA YANG KE 2

NABILA SYAKIEB - MILLER KHAN - ANGEL KARAMOY - PARAMITHA RUSADY
MARISSA CHRISTINA - SHANDY SJARIEF - ROY MARTEN - ROWIENA UMBOH
HELENA ROSSEN - EMMA WAROKA - JERRIO JEFRI - KEVIN ANDREAN - SOFIA

PRODUKSI: HD. NUCKE RAHMA. SH
PENYUTRA: IWAN RONI & YOSI ADIPRANA
PENYUTRA: CHENOS
KREATIF & DEKOR: JAMIATUN NAHAR. AS
PENGANTUN PRODUKSI: FACHRI
PRODUKSI: HASYIM HADDAD
PRODUKSI: SYAIFUL DRAVAT. AS & NASRUL WARID. AS
PENYUTRA: HENDRA
KASTING: BOBBY ANDIKA & YONGAZZURA
KASTING: BOBBY ABBO
KASTING: "AKU WANITA BIASA"
KASTING: NANANG RIZKY
KASTING: KRISDAYANTI / ANANG. H
KASTING: AGUS SOFYAN
KASTING: KURNIA
KASTING: MUBAROK. AS & JAMIATUN NAHAR. AS
KASTING: WIDI WIDAYA

TWITTER.COM / @ASPSURGAYANGKE2
FACEBOOK.COM / ASPRODUCTIONSINDONESIA
INSTAGRAM / ASPRODUCTIONS_OFFICIAL

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Accountability for the 2016 Annual Report of PT Surya Citra Media Tbk.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Surya Citra Media Tbk.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this Annual Report is presented in its entirety and we are fully accountable for the accuracy the contents of this Annual Report and the accompanying Financial Report.

We attest to the integrity of this statement.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan ini telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang menjadi bagian dari Laporan Tahunan ini.

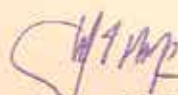
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 April 2017/Jakarta, April 20, 2017

Dewan Komisaris/Board of Commissioners



Raden Soeyono
Komisaris Utama/
President Commissioner



Suryani Zaini
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen/
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



Alvin W. Sariaatmadja
Komisaris/Commissioner

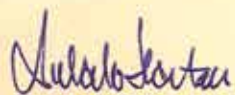


Jay Geoffrey Wachter
Komisaris/Commissioner



Glenn M. Surya Yusuf
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors



Sutanto Hartono

Direktur Utama/President Director



Harsiwi Achmad

Direktur/Director



Imam Sudjarwo

Direktur/Director



Rusmiyati Djajaseputra

Direktur/Director



Mutia Nandika

Direktur Independen/
Independent Director



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report





Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

PT Surya Citra Media Tbk
dan entitas anaknya/and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2016 and
for the year then ended with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("THE COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

*For and on behalf of Board of Directors,
We, the undersigned:*

- | | | |
|-----------------|--|---------------------|
| 1. Nama | Sutanto Hartono | Name |
| Alamat Kantor | SCTV Tower - Senayan City
Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 | Office Address |
| Alamat Domisili | Komplek Hankam C8 RT011/RW011
Grogol Selatan, Jakarta Selatan | Address of Domicile |
| Nomor Telepon | +6221 27935599 | Telephone |
| Jabatan | Direktur Utama/President Director | Position |
| 2. Nama | Rusmiyati Djajaseputra | Name |
| Alamat Kantor | SCTV Tower - Senayan City
Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 | Office Address |
| Alamat Domisili | Foresta Primavera Blok G.15/8 BSD City RT004/RW001
Lengkong Kulon, Pagedangan | Address of Domicile |
| Nomor Telepon | +6221 27935599 | Telephone |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK");</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i>
b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2017

Jakarta, March 29, 2017

Sutanto Hartono
Direktur Utama/President Director

Rusmiyati Djajaseputra
Direktur/Director

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7- 116	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	Appendix 1	<i>Statement of Financial Position - Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk	Appendix 2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	Appendix 3	<i>Statement of Changes in Equity - Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas - Entitas Induk	Appendix 4	<i>Statement of Cash Flow - Parent Entity</i>
Catatan atas Laporan Keuangan - Entitas Induk	Appendix 5	<i>Notes to the Financial Statements - Parent Entity</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3420/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Citra Media Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3420/PSS/2017

**The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Surya Citra Media Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Citra Media Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3420/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3420/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Citra Media Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3420/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-3420/PSS/2017 (continued)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the accompanying consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company ("parent entity"), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of the Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Sherly Jokom

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0704/Public Accountant Registration No. AP.0704

29 Maret 2017/March 29, 2017

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2m,2s,4, 31,33	454.731.888	685.721.894	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2s,3,5,33			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2m,31	1.466.722.274	1.358.070.660	Third parties - net
Pihak berelasi	2e,29	17.580.860	22.195.826	Related parties
Piutang lain-lain	2m,2s,31,33			Other receivables
Pihak ketiga - neto		39.855.086	27.217.750	Third parties - net
Pihak berelasi	2e,29	9.353.492	4.387.948	Related parties
Persediaan	2g,3,6,24	689.290.667	532.656.198	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2h,2i,7, 12,30c	162.552.492	145.024.193	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka		112.094.110	68.225.069	Prepaid tax
Total Aset Lancar		2.952.180.869	2.843.499.538	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap		25.516.022	19.504.896	Advances for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan	2p,3,27	87.652.859	73.324.888	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2j,3,8,25, 30a,30d	966.766.368	962.114.344	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	2c,2k,2l,9	457.208.041	449.889.412	Intangible assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	2f,10	26.245.102	24.393.513	Investment in associated companies
Investasi jangka panjang	11	98.623.500	-	Long-term investment
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2h,2i,7, 12,30c	147.672.055	146.894.744	Prepaid long-term rent
Taksiran tagihan pajak penghasilan	27	26.188.879	16.422.949	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya - neto	2k,2l,2m,2s, 13,31,33	32.558.246	29.919.292	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar		1.868.431.072	1.722.464.038	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		4.820.611.941	4.565.963.576	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2m,31			Trade payables
Pihak ketiga	2s,14,33	237.118.103	138.238.662	Third parties
Pihak berelasi	2e,29	8.796.217	16.829.725	Related parties
Utang lain-lain	2m,31			Other payables
Pihak ketiga	2s,15,33	135.889.840	104.592.551	Third parties
Pihak berelasi	2e,29	3.614.238	124.377	Related parties
Beban akrual	2e,2n,2s,16, 29,33	279.686.239	271.985.342	Accrued expenses
Utang pajak	2p,3,17	95.026.700	133.887.909	Taxes payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang pihak berelasi	2s,33 2e,29	206.227.082	148.237.730	Due to a related party
Utang pembiayaan	18	618.847	1.322.905	Financing payables
Liabilitas lancar lainnya	2e,2n,29	23.490.334	45.250.466	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		990.467.600	860.469.667	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang pihak berelasi	2s,33 2e,29	-	205.764.012	Due to a related party
Utang pembiayaan	18	470.361	928.288	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2o,3,26	124.265.824	85.125.897	Liabilities for employee benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		124.736.185	291.818.197	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.115.203.785	1.152.287.864	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp50 (full amount) par value per share
Modal dasar-58.000.000.000 saham				Authorized-58,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh-14.621.601.234 saham	19	731.080.062	731.080.062	Issued and fully paid- 14,621,601,234 shares
Tambahan modal disetor	2c,2r,20	278.632.812	278.306.317	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	20	28.900.179	36.395.340	Other comprehensive income
Saldo laba	21			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		14.000.000	13.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.373.980.793	2.087.622.139	Unappropriated
Saham treasuri - 233.834 saham		(40.801)	(40.801)	Treasury stock - 233,834 shares
Total		3.426.553.045	3.146.363.057	Total
Kepentingan nonpengendali	2c,22	278.855.111	267.312.655	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		3.705.408.156	3.413.675.712	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.820.611.941	4.565.963.576	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN NETO	4.524.135.762	2e,2n,23,29	4.237.979.643	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(1.782.449.717)	2e,2g,2j,2n,3, 6,8,24,29,30 2e,2j,2n	(1.526.191.345)	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	(738.347.991)	12,25,26,29 2e,2j,2n,	(700.939.445)	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	12.372.818	8,12,29	14.136.677	Other operating income
Beban operasi lainnya	(12.369.008)	2j,2n,8	(10.437.309)	Other operating expenses
LABA USAHA	2.003.341.864		2.014.548.221	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	46.895.198	2n	67.178.234	Finance income - net
Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi - neto	1.851.589	2f,10	(218.181)	Share of profit (loss) of associated companies - net
Beban keuangan	(28.536.786)	2e,2n,16,29	(43.041.587)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.023.551.865		2.038.466.687	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(509.922.953)	2p,27	(513.469.780)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES	1.513.628.912		1.524.996.907	INCOME FOR THE YEAR AFTER MERGING ENTITIES' INCOME ADJUSTMENT
Laba merging entities	(2.484.300)	2c,1b	(3.411.304)	Merging entities' income
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN LABA MERGING ENTITIES	1.511.144.612		1.521.585.603	INCOME FOR THE YEAR BEFORE MERGING ENTITIES' INCOME ADJUSTMENT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya: Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(9.467.664)		17.659.276	Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent years: Gain (loss) on employee benefits liability - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.501.676.948		1.539.244.879	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan sebelum penyesuaian laba merging entities yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	1.500.932.148	2c	1.523.524.239	Income for the year before merging entities' income adjustment attributable to: Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	10.212.464		(1.938.636)	Non-controlling Interests
	1.511.144.612		1.521.585.603	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	1.493.436.987		1.540.528.369	Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	8.239.961	2c	(1.283.490)	Non-controlling Interests
	1.501.676.948		1.539.244.879	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	102,65	2q,28	104,20	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham Dilempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/Retained Earnings			Saham Treasury/ Treasury Stock	Total/ Total	Ekuitas Merging Entities/ Merging Entities' Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
				Telah ditentukan/ Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan/ Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo tanggal 31 Desember 2014	731.080.062	281.905.633	19.391.210	12.000.000	2.392.768.825		(40.801)	3.437.104.929	18.551.369	32.211.932	3.487.868.230
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)		-	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	(1.827.670.925)		-	(1.827.670.925)	-	-	(1.827.670.925)
Kepentingan non-pengendali dari entitas anak baru	-	-	-	-	-		-	-	-	227.905.033	227.905.033
Tambahan modal disetor dan efek dari merging entities yang timbul dari penerapan PSAK 38	-	(3.599.316)	-	-	-		-	(3.599.316)	(18.551.369)	8.561.990	(13.588.695)
Pengumuman dividen entitas anak ke pihak non-pengendali	-	-	-	-	-		-	-	-	(82.810)	(82.810)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	-	-	17.004.130	-	1.523.524.239		-	1.540.528.389	-	(1.283.490)	1.539.244.879
Saldo tanggal 31 Desember 2015	731.080.062	278.306.317	36.395.340	13.000.000	2.087.622.139		(40.801)	3.146.363.057	-	287.312.655	3.413.675.712
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)		-	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	(1.213.573.494)		-	(1.213.573.494)	-	-	(1.213.573.494)
Pengumuman dividen entitas anak ke pihak non-pengendali	-	-	-	-	-		-	-	-	(1.056.240)	(1.056.240)
Tambahan modal disetor untuk entitas anak dari kepentingan non-pengendali	-	326.495	-	-	-		-	326.495	-	4.887.139	5.213.634
Kepentingan non-pengendali dari entitas anak baru	-	-	-	-	-		-	-	-	(528.404)	(528.404)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	-	-	(7.495.161)	-	1.500.932.148		-	1.493.436.987	-	8.239.961	1.501.676.948
Saldo tanggal 31 Desember 2016	731.080.062	278.632.812	28.900.179	14.000.000	2.373.960.793		(40.801)	3.426.553.045	-	278.855.111	3.705.408.156

Balance as of December 31, 2014

Appropriation for general reserve

Cash dividends

Non-controlling interest from new subsidiaries

Additional paid-in capital and effect of merging entities from application of PSAK 38

Declaration of subsidiary's dividend to non-controlling interest

Total comprehensive income for the year ended December 31, 2015

Balance as of December 31, 2015

Appropriation for general reserve

Cash dividends

Declaration of subsidiary's dividend to non-controlling interest

Additional capital for subsidiaries from non-controlling interest

Non-controlling interest from new subsidiaries

Total comprehensive income for the year ended December 31, 2016

Balance as of Desember 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2016	Catatan/ Notes	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.375.961.635		Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.506.344.955)		Payments to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.869.616.680		Cash provided by operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan	47.496.426		Receipts from finance income
Penerimaan dari klaim pajak penghasilan	12.545.560		Receipts from claim for income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(521.613.296)		Payments of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(25.993.299)		Payments of finance costs
Penerimaan/(pembayaran) dari kegiatan operasi lainnya	2.675.586		Receipts/(payments) from other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.384.727.657		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan investasi pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali	6.230.200		Receipts of investment in subsidiaries from non-controlling interest
Hasil pelepasan aset tetap	1.876.414	8	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(127.177.965)	8	Acquisition of fixed assets
Penambahan investasi jangka panjang	(98.623.500)	11	Addition of long-term investment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(22.060.491)		Addition of advance for purchase of fixed assets
Akuisisi entitas anak	(10.000.000)	1b	Acquisition of subsidiaries
Perolehan perangkat lunak	(567.694)	13	Acquisition of software
Penarikan aset keuangan lancar lainnya	-		Withdrawal of other current financial asset
Investasi pada entitas asosiasi	-	10	Investment in associated companies
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(250.323.036)		Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(1.213.573.494)	21	Payments of cash dividends
Pembayaran utang pihak berelasi	(150.737.730)	29	Repayment of due to a related party
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(2.526.240)		Payments of cash dividends by a subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran utang pembiayaan, neto	(969.417)	18	Repayment of financing payables, net
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada entitas induk sebelumnya	-		Payments of cash dividends by a subsidiary to previous parent entity
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.367.806.881)		Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(233.402.260)		NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	685.721.894		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Saldo kas awal entitas anak yang diakuisisi	7.382.043		Cash of newly acquired subsidiaries at beginning
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	(4.969.789)		Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	454.731.888	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 27 tanggal 19 Mei 2015, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang berlaku. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0934622 tanggal 26 Mei 2015.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan entitas anaknya.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") was established in Indonesia on January 29, 1999 as PT Cipta Aneka Selaras based on Deed No. 3 on the same date of Umar Saili, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.TH.99 dated October 25, 1999 and was published in Supplement No. 997 of the State Gazette No. 9 dated January 29, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times relating to, among others, the change in the Company's name from PT Cipta Aneka Selaras to PT Surya Citra Media based on Deed No. 103 dated December 31, 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H. These amendments were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 dated January 4, 2002 and was published in Supplement No. 5690 of the State Gazette No. 47 dated June 11, 2002. The latest amendment of the Company's Articles of Association, as notarized by Deed No. 27 dated May 19, 2015 of Chandra Lim, S.H., LL.M., pertains to the adjustment of the Company's Articles of Association to Financial Services Authority's ("OJK") regulation. The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0934622 dated May 26, 2015.

The Company engages mainly in activities related to multimedia services. The Company is domiciled in SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. The Company started its commercial operations in 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak tersebut.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak dan Domisili/ Subsidiaries and Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Tahun Operasi/ Start of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), Jakarta	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	1990	99,99%	99,99%	2.298.588.037*)	2.066.276.671*)
PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), Jakarta	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	1995	99,99%	99,99%	1.282.928.320*)	1.309.960.633*)
PT Screenplay Produksi ("SP"), Jakarta	Produksi perfilman dan perekaman video/Film production and video recording	2010	51,00%	51,00%	61.761.982*)	80.151.187*)
PT Bangka Tele Vision ("BTV"), Bangka	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	2008	99,34%	99,34%	93.266	180.364
PT Surya Citra Pesona ("SCP"), Gorontalo	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Belum Beroperasi/ Not Yet Operational	51,00%	51,00%	585.929	568.901
PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), Jakarta	Manajemen artis/ Artist management	2014	60,00%	60,00%	6.470.516	4.617.071
PT Surya Citra Gelora ("SCG"), Jakarta	Jasa manajemen sepakbola, hiburan dan periklanan/ Soccer management, entertainment and advertising services	Belum Beroperasi/ Not Yet Operational	99,99%	99,99%	2.000	2.000
PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), Jakarta	Perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia/ Film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry	2015	72,00%	72,00%	1.207.400.044*)	919.958.070*)

*) Diaudit/Audited

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui SCTV adalah sebesar 100% masing-masing pada PT Surya Citra Pesona dan PT Bangka Tele Vision.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, which the Company has control over.

Direct Subsidiaries

Subsidiaries directly owned by the Company as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's direct and indirect ownerships through SCTV in PT Surya Citra Pesona and PT Bangka Tele Vision are 100% each.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan
Langsung (lanjutan)**

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan penyiarannya pada tahun 1990 dan secara nasional pada tahun 1993.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. IVM memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1995.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SCP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha produksi perfilman dan perekaman video.

PT Bangka Tele Vision ("BTV")

BTV berdomisili di Sungailiat dan bergerak dibidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian.

Kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada BTV, masing-masing sebanyak 3.775 lembar saham atau sebesar 99,34% dan 25 lembar saham atau sebesar 0,66%.

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP berkedudukan di Gorontalo dan didirikan untuk melakukan kegiatan penyiaran televisi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Permen 43").

Kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada SCP, masing-masing sebanyak 255 lembar saham atau sebesar 51% dan 245 lembar saham atau sebesar 49%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. SCTV started its broadcasting activities in 1990 and nationally in 1993.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. IVM started its national broadcasting activities in 1995.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording.

PT Bangka Tele Vision ("BTV")

BTV is domiciled in Sungailiat and engaged in activities related to television broadcasting.

The Company's and SCTV's ownership in BTV are 3,775 shares or 99.34% ownership and 25 shares or 0.66% ownership, respectively.

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP located in Gorontalo and was established to engage in television broadcasting related with Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Permen 43").

The Company's and SCTV's ownership in SCP are 255 shares or 51% ownership and 245 shares or 49% ownership, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan
Langsung (lanjutan)**

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha manajemen artis. STMK memulai kegiatan operasionalnya di bulan November 2014.

PT Surya Citra Gelora ("SCG")

SCG berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa manajemen sepakbola, hiburan dan periklanan. Pada tanggal 31 Desember 2016, SCG masih belum beroperasi secara komersial.

PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 21 tanggal 10 Juni 2015, Akta Notaris No. 18 tanggal 10 Juli 2015 dan Akta Notaris No. 41 tanggal 26 April 2016, IEG telah meningkatkan modal sahamnya dan menerbitkan saham baru, dan Perusahaan telah berpartisipasi dalam penyertaan saham baru tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki penyertaan di IEG sebesar Rp583,24 miliar untuk 583.240 saham dengan kepemilikan 72,00%.

IEG berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia. IEG memulai kegiatan operasionalnya di bulan Agustus 2015.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to artist management. STMK started its operations in November 2014.

PT Surya Citra Gelora ("SCG")

SCG is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to soccer management, entertainment and advertising services. As of December 31, 2016, SCG has not yet started its commercial operations.

PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG")

Based on Notarial Deed No. 21 dated June 10, 2015, Notarial Deed No. 18 dated July 10, 2015 and Notarial Deed No. 41 dated April 26, 2016 of Chandra Lim, S.H., LL.M., IEG has increased its share capital and issue new shares, and the Company subscribed to these new shares. As of December 31, 2016, the Company invested Rp583.24 billion for 583,240 shares representing 72.00% share ownership.

IEG is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry. IEG started its operations in August 2015.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan melalui SCTV, IVM dan IEG pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries

Subsidiaries indirectly owned by the Company through SCTV, IVM and IEG as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")	Jakarta	99,99%	99,99%	761.781.257*)	744.463.679*)
PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")	Jakarta	99,99%	99,99%	309.474.258*)	81.543.020*)
PT Amanah Surga Produksi ("ASP")	Jakarta	70,00%	70,00%	75.320.448*)	81.062.485*)
PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI")	Jakarta	50,10%	50,10%	27.355.157*)	24.649.177*)
PT Screenplay Sinema Film ("SSF")	Jakarta	51,00%	-	24.594.244	-
PT Surya Citra Dinamika ("SCD")	Jakarta	99,80%	99,80%	11.731.210	13.854.211
PT Digital Rantai Maya ("DRM")	Jakarta	70,00%	-	11.495.289	-
PT Elang Media Karya ("EMK")	Jakarta	99,99%	-	5.150.351	-
PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")	Jakarta	99,99%	-	4.575.029	-
PT Indosiar Bandung Televisi	Bandung	90,00%	90,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Surabaya Televisi	Surabaya	90,00%	90,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Medan Televisi	Deli Serdang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Padang Televisi	Padang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Pekanbaru	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jambi Televisi	Jambi	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Palembang Televisi	Palembang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Bengkulu	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lampung Televisi	Bandar Lampung	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Ambon Televisi	Ambon	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000

*) Diaudit/Audited

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan melalui SCTV, IVM dan IEG pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Indosiar Jayapura Televisi	Jayapura	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Kupang Televisi	Kupang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Yogyakarta	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Batam Televisi	Batam	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	Pangkal Pinang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Semarang Televisi	Semarang	50,00%	50,00%	999.920	999.481
PT Indosiar Lontara Televisi	Makassar	50,00%	50,00%	999.853	999.413
PT Indosiar Manado Televisi	Manado	50,00%	50,00%	999.488	999.049
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Banjarmasin	50,00%	50,00%	999.242	998.803
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Balikpapan	50,00%	50,00%	999.088	998.649
PT Indosiar Pontianak Televisi	Pontianak	50,00%	50,00%	998.098	997.659
PT Indosiar Dewata Televisi	Bali	50,00%	50,00%	997.227	996.788
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	90,00%	90,00%	615.812	580.545
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	90,00%	90,00%	597.878	560.127
PT Surya Citra Visi Media	Medan	90,00%	90,00%	590.675	572.007
PT Surya Citra Ceria	Palembang	90,00%	90,00%	585.159	572.966
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	90,00%	90,00%	581.849	560.744
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	90,00%	90,00%	579.494	559.297
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	90,00%	90,00%	579.452	560.984
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	90,00%	90,00%	577.362	558.335
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	90,00%	90,00%	574.078	559.428
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	90,00%	90,00%	571.075	559.147
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	90,00%	90,00%	565.704	555.137
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	90,00%	90,00%	562.572	552.534
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	90,00%	90,00%	549.371	541.201
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	90,00%	90,00%	548.940	544.040
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	90,00%	90,00%	543.962	538.833

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh entitas anak yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial, kecuali IES, IEP, ASP, SSF, DRM, VIP dan AKI.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company through SCTV, IVM and IEG as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, all of the above subsidiaries have not yet started their commercial operations, except for IES, IEP, ASP, SSF, DRM, VIP and AKI.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan melalui SCTV, IVM dan IEG pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI")

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 39 tanggal 31 Juli 2015 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), induk Perusahaan, menjual 912.822 saham atau 50,10% kepemilikan saham pada AKI ke IEG dengan nilai transaksi sebesar Rp15 miliar.

Akuisisi saham AKI telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Usaha Utama" dan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-412/BL/2009, tanggal 25 November 2009, tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Perincian harga akuisisi saham dengan nilai buku aset bersih atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Harga Perolehan/ Cost	Nilai buku aset bersih/Book value net assets	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital
PT Animasi Kartun Indonesia	15.000.000	10.001.299	4.998.701

Transaksi ini telah dinilai kewajarannya oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 25 Juni 2015.

Karena transaksi diatas merupakan transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK 38 (2012) (Catatan 2c).

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company through SCTV, IVM and IEG as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI")

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 39 dated July 31, 2015 of Chandra Lim, S.H., LL.M., PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") sold 912,822 shares or 50.10% of share ownership in AKI to IEG with transaction price of Rp15 billion.

The acquisition of shares of AKI has been conducted in accordance with Chairman of Bepepam-LK Decision No. Kep-614/BL/2011, dated November 28, 2011 "Material Transactions and Changes in Main Business" and Chairman of Bapepam-LK Decision No. KEP-412/BL/2009, dated November 25, 2009, "Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions".

The acquisition price and the related book value of net assets or shares acquired are as follows:

This transaction has been appraised for its fairness by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Partner, an independent appraiser, in its report dated June 25, 2015.

Since the above transaction is among entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK 38 (2012) (Note 2c).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan melalui SCTV, IVM dan IEG pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI")
(lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi keuangan AKI pada tanggal akuisisi:

	Jumlah/ Amount
ASET	
Aset Lancar	12.807.347
Aset Tidak Lancar	11.784.612
TOTAL ASET	24.591.959
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	3.943.801
Liabilitas Jangka Panjang	685.485
TOTAL LIABILITAS	4.629.286

PT Amanah Surga Produksi ("ASP")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 12 tanggal 5 Nopember 2015, IEG mengakuisisi 10.500.000 saham ASP dari pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp15 miliar setara dengan kepemilikan 70%.

**PT Indonesia Entertainmen Produksi
("IEP")**

Berdasarkan Akta Notaris Tjhong Sendrawan, S.H., No. 8 tanggal 15 Juni 2015, Perusahaan melalui IEG mendirikan IEP dengan total penyertaan sebesar Rp999,9 juta atas 9.999 saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Elang Media Karya ("EMK")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 17 tanggal 7 Juni 2016, IEG memiliki penyertaan di EMK sebesar Rp4,99 miliar untuk 49.999 saham dengan kepemilikan 99,99%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company through SCTV, IVM and IEG as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

**PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI")
(continued)**

The following is summary of AKI's financial information at the acquisition date:

	ASSETS Current Assets Non-Current Assets
ASSETS	
Aset Lancar	12.807.347
Aset Tidak Lancar	11.784.612
TOTAL ASSETS	24.591.959
LIABILITIES	
Liabilitas Jangka Pendek	3.943.801
Liabilitas Jangka Panjang	685.485
TOTAL LIABILITIES	4.629.286

PT Amanah Surga Produksi ("ASP")

Based on Notarial Deed No. 12 dated November 5, 2015 of Chandra Lim, S.H., LL.M., IEG acquired 10,500,000 shares of ASP from third party, with acquisition price of Rp15 billion equal to a 70% ownership interest.

**PT Indonesia Entertainmen Produksi
("IEP")**

Based on Notarial Deed No. 8 dated June 15, 2015 of Tjhong Sendrawan, S.H., the Company through IEG established IEP with total investment of Rp999.9 million for 9,999 shares representing 99.99% share ownership.

PT Elang Media Karya ("EMK")

Based on Notarial Deed No. 17 dated June 7, 2016 of Chandra Lim, S.H., LL.M., IEG invested Rp4.99 billion for 49,999 shares representing a 99.99% share ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan melalui SCTV, IVM dan IEG pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

Berdasarkan Akta Notaris Tjhong Sendrawan, S.H., No. 9 tanggal 15 Juni 2015, Perusahaan melalui IEG mendirikan IES dan berdasarkan Akta Notaris No.7 tanggal 31 Juli 2015 atas nama notaris yang sama, IES telah meningkatkan modal sahamnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, IEG memiliki penyertaan sebesar Rp736,7 miliar atas 7.366.999 saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 4 tanggal 1 Desember 2016 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., PT Kreatif Media Karya ("KMK"), entitas anak EMTK, menjual 9.998 saham atau 99,99% kepemilikan saham pada VIP ke IEG dengan nilai transaksi sebesar Rp2,5 miliar.

Akuisisi saham VIP telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Usaha Utama" dan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-412/BL/2009, tanggal 25 November 2009, tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company through SCTV, IVM and IEG as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

Based on Notarial Deed No. 9 dated June 15, 2015 of Tjhong Sendrawan, S.H., the Company through IEG established IES and based on Notarial Deed No. 7 dated July 31, 2015 of the same notary, IES has increased its share capital. As of December 31, 2016, IEG has total investment of Rp736.7 billion for 7,366,999 shares representing 99.99% share ownership.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 4 dated December 1, 2016 of Chandra Lim, S.H., LL.M., PT Kreatif Media Karya ("KMK"), a subsidiary of EMTK, sold 9,998 shares or 99.99% of share ownership in VIP to IEG with transaction price of Rp2,5 billion.

The acquisition of shares of VIP has been conducted in accordance with Chairman of Bepepam-LK Decision No. Kep-614/BL/2011, dated November 28, 2011 "Material Transactions and Changes in Main Business" and Chairman of Bapepam-LK Decision No. KEP-412/BL/2009, dated November 25, 2009, "Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions".

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

**PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")
(lanjutan)**

Karena transaksi diatas merupakan transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK 38 (2012) (Catatan 2c).

Berikut ini adalah informasi keuangan VIP pada tanggal akuisisi:

	Jumlah/ Amount
ASET	
Aset Lancar	4.554.562
Aset Tidak Lancar	477.439
TOTAL ASET	5.032.001
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	2.078.468
Liabilitas Jangka Panjang	-
TOTAL LIABILITAS	2.078.468

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 17 tanggal 25 Juli 2016, IEG mengakuisisi 1.578 saham DRM dari pihak ketiga, atau setara dengan kepemilikan 63,12%.

DRM melakukan peningkatan modal dengan menerbitkan saham baru berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 28 tanggal 26 Juli 2016, sehingga IEG memiliki total 2.152 lembar saham atau setara dengan kepemilikan 70%.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 2 tanggal 2 Desember 2015, Perusahaan melalui IEG mendirikan SSF dengan total penyertaan sebesar Rp1,53 miliar atas 15.300 saham dengan kepemilikan sebesar 51%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

**PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")
(continued)**

Since the above transaction is among entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK 38 (2012) (Note 2c).

The following is summary of VIP's financial information at the acquisition date:

	ASSETS
	Current Assets
	Non-Current Assets
TOTAL ASSETS	
	LIABILITIES
	Current Liabilities
	Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES	

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

Based on Notarial Deed No. 17 dated July 25, 2016 of Chandra Lim, S.H., LL.M., IEG acquired 1,578 shares of DRM from third party, or equal to 63.12% ownership interest.

DRM increased its capital by issuing new shares based on Notarial Deed No. 28 dated July 26, 2016 of Chandra Lim, S.H., LL.M., therefore IEG owns 2,152 shares in total or equal to 70% ownership interest.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

Based on Notarial Deed No. 2 dated December 2, 2015 of Chandra Lim, S.H., LL.M., the Company through IEG established SSF with total investment of Rp1.53 billion for 15,300 shares representing 51% share ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

TV Jaringan

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Permen 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta nasional (termasuk SCTV dan IVM) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

Dalam rangka memenuhi Permen 43, SCTV dan IVM telah mendirikan 37 badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar.

Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menkominfo telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permen 22").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multiplexing pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur dan Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Station TV Network

On October 19, 2009, the Minister of the Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") has issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Permen 43"). Under this rule, the entire national private TV broadcasters (including SCTV and IVM) are required to establish a network station system consisting of central stations and network member stations in form of local broadcasting corporation to broadcast in the Indonesia regions.

In compliance of Permen 43, SCTV and IVM have established 37 new legal entities in Indonesia main regions as network stations. These companies shall engaged in media communication service business, mainly related to TV broadcasting activities according to their respective Articles of Association.

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Menkominfo issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception ("Permen 22").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about The Opportunity as The Multiplexing Broadcasting Provider in The Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 15 (Riau Island) and Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur).

Pada tahun 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") dan PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") juga telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar masing-masing untuk Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), Zona Layanan 5 (Jawa Barat) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") dan PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar masing-masing untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan) dan Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT telah menginvestasikan dan menyelesaikan penyelenggaraan seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Permen 22 telah dibatalkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI").

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), SCTV won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 7 (East Java).

In 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") and PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") also won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 15 (Riau Islands), Service Zone 5 (West Java) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") and PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan) and Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera), respectively.

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, Permen 22 was annulled by the Supreme Court upon a request for judicial review by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI").

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Peraturan pengganti pun telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi secara Digital dan Penyiaran Multipleksing melalui Sistem Terrestrial ("Permen 32"). Permen 32 ini pun juga diajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi, Majelis Hakim Mahkamah Agung memutuskan permohonan tersebut dengan amar Niet Ontvankelijke Verklaard (NO), sehingga secara hukum Permen 32 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permen 22.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT sebagai pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Dengan berdasarkan Putusan Sela tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT masing-masing sebagai Tergugat dalam Intervensi, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCPM, SCMK dan IMT secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

The replacement regulation has been enacted, which is Minister Decree No. 32 year 2013, concerning the Implementation of Digital Television Broadcasting and Multiplexing Broadcasting through Terrestrial System ("Permen 32"). ATVJI and ATVLI also submitted Permen 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and therefore legally Permen 32 is still valid replacing Permen 22.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT as Intervening Defendant, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all Kemenkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Terhadap keputusan ini, maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 18 Maret 2015. Pada tanggal 5 Agustus 2015, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT, telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 31 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Sehubungan dengan keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ini, maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015 dan kemudian pada tanggal 14 Maret 2017 telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi yang amarnya menolak permohonan kasasi yang diajukan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK, IMT dan Kemenkominfo serta stasiun televisi lainnya masih berdiskusi dan belum menentukan langkah selanjutnya.

Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court and the appeal was submitted on March 18, 2015. On August 5, 2015, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT received the Decision Letter dated July 31, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta. In relation to this decision by the Administrative High Court, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT together with Kemenkominfo and other television stations submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015 and later on March 14, 2017 received the Cassation Decision Letter that declined the cassation request that was submitted. Up to date of completion of the consolidated financial statements, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK, IMT, Kemenkominfo and other television stations are still in discussion and have not yet decided on the next steps to be taken.

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan
Penyiaran ("IPP")**

Di bulan Oktober 2016, 10 (sepuluh) stasiun televisi di Indonesia telah mendapatkan perpanjangan IPP termasuk di antaranya adalah SCTV dan IVM, entitas anak Perseroan. Jangka waktu berlakunya IPP adalah 10 (sepuluh) tahun, dan IPP SCTV dan IVM berlaku sampai dengan bulan Oktober 2026.

c. Penawaran Surat Berharga

**Penawaran Umum Perdana Saham
Perusahaan**

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp1.100 (angka penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 7 dan No. 8, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("stock split") Perusahaan dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) per saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal ("stock split").

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Extension of Broadcasting Provider License ("IPP")

In October 2016, 10 (ten) Indonesian television stations received extension on their IPPs including SCTV and IVM, the Company's Subsidiaries. IPP period is 10 (ten) years, and SCTV and IVM's IPPs are effective up to October 2026.

c. Securities Public Offerings

Company's Initial Public Offering

The Company obtained the Effective Statement Letter No. S-1422/PM/2002 dated June 28, 2002 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct the Initial Public Offering (IPO) of its 375 million shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp1,100 (full amount) per share. Effective on July 16, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Stock Split

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and No. 8 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("stock split") of the Company's shares from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share, with the amendment of the Company's Articles of Association related to this change.

This amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. The stock split has been executed on October 29, 2012, in accordance with letter from Indonesian Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2016/
December 31, 2016**

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Dewan Direksi/Board of Directors	
Raden Soeyono	- Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ <i>Vice President Commissioner (Independent)</i>	Harsiwi Achmad	- Direktur/Director
Glenn Muhammad Surya Yusuf	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Imam Sudjarwo	- Direktur/Director
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner	Rusmiyati Djajaseputra	- Direktur/Director
Alvin W. Sariaatmadja	- Komisaris/Commissioner	Mutia Nandika *)	- Direktur Independen/ <i>Independent Director</i>

*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2016/Based on the Shareholders' General Meeting held on May 18, 2016

**31 Desember 2015/
December 31, 2015**

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Dewan Direksi/Board of Directors	
Raden Soeyono	- Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ <i>Vice President Commissioner (Independent)</i>	Harsiwi Achmad	- Direktur Independen/ <i>Independent Director</i>
Glenn Muhammad Surya Yusuf	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Imam Sudjarwo	- Direktur/Director
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner	Rusmiyati Djajaseputra	- Direktur/Director
Alvin W. Sariaatmadja	- Komisaris/Commissioner		

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua/Chairman	-	Glenn Muhammad Surya Yusuf
Anggota/Member	-	Emmanuel Bambang Suyitno
Anggota/Member	-	M. Risanggono Soemaryono

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Manajemen kunci terdiri dari Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki masing-masing 2.817 dan 2.785 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

The members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Key management comprises the Board of Directors under the oversight of the Board of Commissioners.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries ("the Group") have 2,817 and 2,785 employees, respectively (unaudited).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 29, 2017

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statement of cash flows presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

**Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 1 Januari 2016, Kelompok Usaha menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah diterapkan seperti yang diisyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- PSAK 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri yang diadopsi dari Amandemen IAS 27.

Amandemen PSAK ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

- PSAK 15 (Revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, di adopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12, dan IAS 28.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- PSAK 16 (Revisi 2015): Aset Tetap, tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusunan dan Amortisasi yang diadopsi dari Amandemen IAS 16 dan IAS 38.

Amandemen PSAK ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes in accounting policies and disclosure

New and amended standards adopted by the Group

On January 1, 2016, the Group adopted new and amendments standards that effectively applied in 2016. Changes in the Group accounting policies have been effectively applied in accordance with transition criteria in respective standard and interpretation.

- PSAK 4 (Revised 2015): Separate Financial Statements on Equity Method in the Separate Financial Statements adopted from Amendment to IAS 27.

Amendment to this PSAK allows the use of the equity method as a method of recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements of the entity.

- PSAK 15 (Revised 2015): Investments in Associates and Joint Ventures on Investments Entity: Exemption on Consolidation Application adopted from Amendments to IFRS 10, IFRS 12, and IAS 28.

Amendment to this PSAK provides clarification on the consolidation exemption for investment entities when certain criteria are met.

- PSAK 16 (Revised 2015): Fixed Assets on the Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, adopted from Amendments to IAS 16 and IAS 38.

Amendment to this PSAK provides additional explanation on predictive indication of the technicals or commercial obsolescence of an assets. Amendment to this PSAK also clarify that the use of the depreciation method based on income is not right.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh
Kelompok Usaha (lanjutan)**

- PSAK 19 (Revisi 2015): Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, yang diadopsi dari Amandemen IAS 16 dan IAS 38.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

- PSAK 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, yang diadopsi dari amandemen IAS 19.

Amandemen PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**New and amended standards adopted by
the Group (continued)**

- PSAK 19 (Revised 2015): *Intangible Assets on Clarification of Acceptable of Depreciation and Amortization, adopted from Amendments IAS 16 and IAS 38.*

Amendment to this PSAK provides clarification on the assumption that revenue is not an appropriate basis to measure the economic benefit of intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances.

- PSAK 24 (Revised 2015): *Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, adopted from amendments IAS 19.*

Amendment to this PSAK is to simplify accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh
Kelompok Usaha (lanjutan)**

- PSAK 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12, dan IAS 28.

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- PSAK 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 11.

Amandemen PSAK ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK 66.

- PSAK 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12 dan IAS 28.

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

**New and amended standards adopted by
the Group (continued)**

- PSAK 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Exemption on Consolidation Application, adopted from Amendments to IFRS 10, IFRS 12, and IAS 28.

Amendment to this PSAK clarifies the exemption on consolidation for investment entities when certain criterias are met.

- PSAK 66 (Revised 2015): Joint Arrangements on Accounting for Acquisition of Interest in Joint Operation, adopted from Amendment IFRS 11.

Amendment to this PSAK requires all the principles of business combination in PSAK 22: Combination Business and other PSAKs with other disclosure requirements are applied to initial acquisition of interests in joint operations and for the additional acquisition of interests in joint operations, as long as they do not conflict with the existing guidance in PSAK 66.

- PSAK 67 (Revised 2015): Disclosures of Interests in Other Entities on Investment Entities: Implementation on Exemption of Consolidation, adopted from Amendment of IFRS 10, IFRS 12 and IAS 28.

Amendment to this PSAK clarifies exemption of consolidation for investment entities when certain criterias are met.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan
Akuntansi Penggabungan Usaha**

Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perseroan dan entitas anak.

Entitas anak adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan entitas lain ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dan keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Kelompok Usaha. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi.

Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dilakukan sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Principles of Consolidation and
Accounting for Business Combination**

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are entities over which the Group has control. The group controls an entity when the Group is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries by the Group. The acquisition cost include any fair value of contingent consideration at the acquisition date.

In a business combination occurring in stages, the Group remeasures its previously held interest at its acquisition date at fair value and recognises the resulting gains or losses in profit or loss.

Changes in parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group companies are eliminated.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi
Penggabungan Usaha (lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha melakukan assessment ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Hasil usaha entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dimasukkan atau dikeluarkan di dalam laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal efektif akuisisi atau tanggal pelepasan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten, kecuali jika dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Principles of Consolidation and
Accounting for Business Combination
(continued)**

Principles of Consolidation (continued)

At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures and associates is impaired.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

The Group recognises any non-controlling interests in the acquiree at the non-controlling interest's proportionate share of acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The results of subsidiaries, joint ventures and associates are included or excluded in the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied, unless otherwise stated.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan
Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)**

Atas transaksi restrukturisasi pada tanggal 31 Juli 2015 dan 1 Desember 2016 yang merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut (Catatan 1b).

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas pada akun "Tambahan Modal Disetor".

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Principles of Consolidation and Accounting
for Business Combination (continued)**

For the restructuring transactions on July 31, 2015 and December 1, 2016, which are business combinations of entities under common control, in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", transfer of business conducted for the restructuring of entities under common control will not result in a gain or loss to the group of companies or to the individual entity within the group (Note 1b).

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instrument of ownership that are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

The difference between transfer cost and carrying amounts of each business combination transaction of entities under common control is presented as part of equity in "Additional Paid-in Capital" account.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year are presented as "Other Current Financial Asset" in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk perusahaan).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows:

- a. A person or close member of that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company;
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- b. An entity which meets any of the following conditions:
 - i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other);
 - ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);
 - iii. An entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
 - iv. is a joint venture of a third entity and the Company is an associate of the third entity;
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
 - vii. A person identified in a(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi disajikan dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi awalnya dicatat pada harga perolehan. Nilai tercatat dari investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto dari entitas asosiasi sejak tanggal kepemilikan.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Investment in Associated Companies

The Group's investments in its associated companies are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate after the acquisition date.

Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associated company are eliminated to the extent of the Group's interest in the associated company.

The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associated company. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence indicated that the investment in the associated company is impaired.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the Group's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan (ii) program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir tahun pelaporan, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Biaya Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Cost of program material inventories is determined by the specific identification method. Program material inventories are amortized based on: (i) film, series and mini series programs based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number of program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with maximum of three runs (ii) in-house production, *infotainment*, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run.

The unamortized cost of the program material inventories for which the related license contracts have expired, is charged to operations in the year the contract ended. At the end of each reporting period, the management reviews the programs for any indications of impairment and adjusts the cost, when appropriate, to the estimated recoverable amount from future airing, as a loss in the current year operations.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid rent is presented as "Prepaid Long-Term Rent" account in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan dan instalasi	5 - 20
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 20
Perabot dan peralatan kantor	3 - 8
Peralatan	4
Kendaraan	5 - 8

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset to the lessee. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when the assets are available for intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif/Rate	
5% - 20%		Buildings and installations
5% - 20%		Studio and broadcasting equipment
12,5% - 33,33%		Furniture, fixtures and office equipment
25%		Equipment
12,5% - 20%		Vehicles

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the year asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.

Land is stated at cost and not depreciated.

Cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land are recognized as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* yang berasal dari akuisisi bisnis dan *software*. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Kelompok Usaha akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment in each annual reporting end and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

l. Intangible Assets

Intangible assets consist of *goodwill* arising from business acquisitions and *software*. *Intangible assets* are recognized if it is probable that the expected future economic benefits that are attributable to each asset will flow to the Group, and the cost of the asset can be reliably measured.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment. *Intangible assets* are amortized over their useful lives. The Group estimates the recoverable value of its *intangible assets*.

The useful lives of *intangible assets* are assessed as either finite or indefinite. *Intangible assets* with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the *intangible asset* may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an *intangible asset* with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on *intangible assets* with finite lives is recognised in the profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the *intangible assets*.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud selama 7 (tujuh) hingga 10 (sepuluh) tahun. Nilai tercatat perangkat lunak disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Intangible Assets (continued)

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount. The useful life of an intangible asset that is not being amortised shall be reviewed each period to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Software is amortized using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the assets of 7 (seven) up to 10 (ten) years. The carrying amount of software is presented as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statement of financial position.

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, either from further use or from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut: (angka penuh)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	13.436,00
Euro Eropa (EUR)	14.161,55
Dolar Singapura (SGD)	9.298,92
Won Korea (KRW)	11,15

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

As of December 31, 2016 and 2015, the exchange rates used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are as follows: (full amount)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	13.795,00	United States Dollar (US\$)
	15.069,68	European Euro (EUR)
	9.751,19	Singapore Dollar (SGD)
	11,72	Korean Won (KRW)

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Advances received from customers are recorded as part of "Other Current Liabilities" account in the consolidated statement of financial position. Expenses are recognized when incurred.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya, yang memilih untuk berpartisipasi dalam program pensiun tersebut.

Iuran pensiun ditanggung oleh IVM dan karyawannya masing-masing sebesar 5% dan 3% dari gaji pokok karyawan. Penyisihan menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai IVM melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, IVM akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits under the Group's regulations and under the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

Up to March 31, 2016, PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), a subsidiary, had a defined contribution retirement plan covering substantially its permanent employees, who choose to participate in the retirement plan.

Retirement contributions of IVM and its employees are equivalent to 5% and 3%, respectively, of the employees' basic salary. The provision according to the Law has been calculated by comparing the benefit from the pension plan that will be received by an employee at normal pension age with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, IVM will provide for such shortage.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat ketetapan pajak diterima, atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Laba per Saham

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah 14.621.367.400 saham (Catatan 28). Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahan Modal Disetor".

s. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Earnings per Share

The weighted-average number of shares outstanding amounted to 14,621,367,400 shares for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively (Note 28). The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016 and 2015.

r. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's initial public offering are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital" account.

s. Financial Instruments

i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of financial assets are not measured at fair value through profit or loss, the fair value is recorded by adding the directly attributable transaction costs.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets - security deposits which are classified and accounted for as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangannya diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, a financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**a) Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

**a) Financial Assets Carried at Amortized
Cost**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**b) Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa pembiayaan dan utang pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred on the financial assets that is not recorded at fair value due to unable to calculate the fair value properly, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liability at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group's principal financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payable and due to a related party.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga (termasuk utang pembiayaan dan utang pihak berelasi).

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

- a) Long-term interest bearing loans (including finance lease payable and due to a related party).

Subsequent to initial recognition, long-term loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated loans within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Costs" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Payables

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv) Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya serta jasa transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in profit or loss.

iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

v) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen menetapkan mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah, mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk sewa gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Kelompok Usaha atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operated. Management determined that the functional currency of the Group is Rupiah, it is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2s.

Leases

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases".

Based on the review performed by the Group of the related lease agreement, the rental of office building was classified as an operating lease.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi individual akun Pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1,48 triliun dan Rp1,38 triliun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses amounted to Rp1.48 trillion and Rp1.38 trillion as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are contained in Note 6.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai
Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp124,27 miliar dan Rp85,13 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 26.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill
Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgement in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits of Rp124.27 billion and Rp85.13 billion as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 26.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp966,77 miliar dan Rp962,11 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp62,40 miliar dan Rp40,61 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17 dan 27.

Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan bahwa akan tersedia penghasilan kena pajak yang mencukupi untuk utilisasi seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksiran untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp966.77 billion and Rp962.11 billion as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp62.40 billion and Rp40.61 billion, as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Notes 17 and 27.

Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each annual reporting period and reduces these to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp87,65 miliar dan Rp73,32 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 27.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, kesesuaian dengan selera pemirsanya, perubahan kondisi lingkungan dan tren pasar serta estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode/tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp87.65 billion and Rp73.32 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 27.

Allowance for Decline in Value of Inventory

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, suitability with the current audience preference, changing in the environment and market trend, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. As of December 31, 2016 and 2015, based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of period/year, management believes that no allowance of decline in value of inventories is necessary. Further details are disclosed in Note 6.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exist when the carrying value of an asset or Cash Generates Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and value in use. Fair value less costs to sell is calculated based on available data from binding sales transaction in an arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of five years and does not include restructuring activities that the Company and Subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discounted rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Amortisasi Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan, (ii) program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment the value of its non-financial assets as of December 31, 2016 and 2015.

Amortization of Program Material
Inventories

Program material inventories are amortized based on: (i) film, series and mini series programs based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs, (ii) in-house production, *infotainment*, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Kas</u>		
Rupiah	1.512.279	1.493.003
Mata uang asing		
Dolar AS		
(\$AS15.305 pada 31 Desember 2016 dan \$AS21.219 pada 31 Desember 2015)	205.632	292.710
Euro Eropa		
(EUR12.653 pada 31 Desember 2016 dan EUR14.653 pada 31 Desember 2015)	179.184	220.815
Dolar Singapura		
(SGD4.481 pada 31 Desember 2016 dan 2015)	41.666	43.692
Won Korea		
(KRW1.612 pada 31 Desember 2016)	17.969	-
<u>Bank</u>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.529.178	15.940.470
Citibank N.A., Jakarta	19.354.578	25.776.275
PT Bank Central Asia Tbk	18.915.623	16.122.874
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.144.869	-
PT Bank Permata Tbk	3.912.239	7.667.323
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.881.108	8.500
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.732.051	1.521.674
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.492.909	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	564.169	652.445
Mata uang asing		
Dolar AS		
Citibank N.A., Jakarta		
(\$AS2.258.172 pada 31 Desember 2016 dan \$AS624.522 pada 31 Desember 2015)	30.340.800	8.615.282
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(\$AS122.855 pada 31 Desember 2016 dan \$AS264.755 pada 31 Desember 2015)	1.650.678	3.652.299
PT Bank Permata Tbk		
(\$AS31.596 pada 31 Desember 2016)	424.519	-
PT Bank Central Asia Tbk		
(\$AS24.821 pada 31 Desember 2015)	-	342.408
Euro Eropa		
Citibank N.A., Jakarta		
(EUR1.074 pada 31 Desember 2015)	-	16.185
Total kas dan bank	117.899.451	82.365.955
<u>Setara kas</u>		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	197.770.308	-
Citibank N.A., Jakarta	39.000.000	40.000.000
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	18.000.000	86.500.000
PT Bank Bukopin Tbk	7.500.000	-
PT Bank Permata Tbk	5.150.351	37.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	605.000	605.000
PT Bank DBS Indonesia	-	203.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	129.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	6.500.000
Mata uang asing		
Dolar AS		
PT Bank Permata Tbk		
(\$AS5.121.076 pada 31 Desember 2016 dan \$AS6.578.538 pada 31 Desember 2015)	68.806.778	90.750.939
Total setara kas	336.832.437	603.355.939
Total kas dan setara kas	454.731.888	685.721.894

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		<u>Cash on hand</u>
		Rupiah
		Foreign currencies
		US Dollar
		(US\$15,305 as of December 31, 2016 and US\$21,219 as of December 31, 2015)
		European Euro
		(EUR12,653 as of December 31, 2016 and EUR14,653 as of December 31, 2015)
		Singapore Dollar
		(SGD4,481 as of December 31, 2016 and 2015)
		Korean Won
		(KRW1,612 as of December 31, 2016)
		<u>Cash in banks</u>
		Rupiah
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Citibank N.A., Jakarta
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
		Others (below Rp1 billion each)
		Foreign currencies
		US Dollar
		Citibank N.A., Jakarta
		(US\$2,258,172 as of December 31, 2016 and US\$624,522 as of December 31, 2015)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		(US\$122,855 as of December 31, 2016 and US\$264,755 as of December 31, 2015)
		PT Bank Permata Tbk
		(US\$31,596 as of December 31, 2016)
		PT Bank Central Asia Tbk
		(US\$24,821 as of December 31, 2015)
		European Euro
		Citibank N.A., Jakarta
		(EUR1,074 as of December 31, 2015)
		<u>Total cash on hand and in banks</u>
		<u>Cash equivalents</u>
		Time deposits
		Rupiah
		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
		Citibank N.A., Jakarta
		PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
		PT Bank Bukopin Tbk
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank DBS Indonesia
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank QNB Indonesia Tbk
		Foreign currency
		US Dollar
		PT Bank Permata Tbk
		(US\$5,121,076 as of Desember 31, 2016 and US\$6,578,538 as of December 31, 2015)
		<u>Total cash equivalents</u>
		Total cash and cash equivalents

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Rupiah	7,00% - 9,75%	6,50% - 10,00%
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 1,25%	0,75% - 3,00%

Rupiah
US Dollar

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga		
PT Wira Pamungkas Pariwisata	357.340.669	219.467.099
PT Dwi Sapta Pratama	114.772.454	93.171.727
PT Inter Pariwara Global	109.372.361	72.342.033
PT Omnicom Media Group Indonesia	71.268.343	35.203.988
PT Cursor Media	55.709.113	47.015.584
PT Dian Mentari Pratama	52.676.371	71.260.877
PT Armananta Eka Putra	45.733.152	55.085.193
PT Tempo Promosi	43.153.962	45.421.343
PT Cipta Pratama Kreasi	41.839.121	43.095.148
PT Larisa Nikko Indonesia	37.748.821	12.913.250
PT Metra Digital Media	34.695.326	33.616.031
PT Star Reachers Indonesia	32.210.935	29.918.078
PT Bintang Toedjoe	31.185.000	17.050.000
PT Bintang Multi Mediathama	30.830.998	28.804.721
PT Citra Surya Indonesia	30.367.609	29.316.979
PT Perada Swara Productions	28.986.545	66.765.042
PT MPG Indonesia	28.434.706	80.593.302
PT Bintang Media Mandiri	28.379.477	35.952.980
PT Activate Media Nusantara	21.778.784	9.042.331
PT Havas Arena Indonesia	19.560.952	59.269.508
PT Mega Media Indonesia	19.250.000	-
PT Pro Aktif Mediathama	16.647.132	12.536.177
PT Asia Media Prisma	15.803.973	19.406.661
PT Dentsu Inter Admark Media Grup Indonesia	15.503.345	25.209.308
PT Indosat Tbk	11.000.000	-
PT Fortune Indonesia Tbk	6.465.299	13.355.309
PT Media Kreasi Komunika	5.342.103	23.950.183
PT International Matari Advertising	6.088.135	11.551.144
PT Mediate Indonesia	4.414.339	11.385.891
PT Taktik Promo Sukses	833.000	14.525.584
CV Cipta Agung Nusantara	-	17.493.050
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10miliar)	151.783.249	126.725.701
Total pihak ketiga	1.469.175.274	1.361.444.222
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.453.000)	(3.373.562)
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	1.466.722.274	1.358.070.660
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 29)	17.580.860	22.195.826
Piutang usaha - neto	1.484.303.134	1.380.266.486

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, there is no placement of cash and cash equivalents to related parties.

The time deposits bear annual interest at the following rates:

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwisata	
PT Dwi Sapta Pratama	
PT Inter Pariwara Global	
PT Omnicom Media Group Indonesia	
PT Cursor Media	
PT Dian Mentari Pratama	
PT Armananta Eka Putra	
PT Tempo Promosi	
PT Cipta Pratama Kreasi	
PT Larisa Nikko Indonesia	
PT Metra Digital Media	
PT Star Reachers Indonesia	
PT Bintang Toedjoe	
PT Bintang Multi Mediathama	
PT Citra Surya Indonesia	
PT Perada Swara Productions	
PT MPG Indonesia	
PT Bintang Media Mandiri	
PT Activate Media Nusantara	
PT Havas Arena Indonesia	
PT Mega Media Indonesia	
PT Pro Aktif Mediathama	
PT Asia Media Prisma	
PT Dentsu Inter Admark Media Grup Indonesia	
PT Indosat Tbk	
PT Fortune Indonesia Tbk	
PT Media Kreasi Komunika	
PT International Matari Advertising	
PT Mediate Indonesia	
PT Taktik Promo Sukses	
CV Cipta Agung Nusantara	
Others (below Rp10billion each)	
Total third parties	
Allowance for impairment losses	
Trade receivables - third parties - net	
Trade receivables - related parties (Note 29)	
Trade receivables - net	

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
Saldo awal	3.373.562	1.463.522	Beginning balance
Penghapusan penyisihan	(920.562)	(679.360)	Write off
Pemulihan penyisihan	-	(126.500)	Reversal of allowance
Penyisihan	-	2.715.900	Provision
Saldo akhir	2.453.000	3.373.562	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Movements in the balance of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties are as follows:

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from uncollectible accounts.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Belum jatuh tempo	702.927.883	741.176.752	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	291.529.953	238.915.460	1 - 30 days
31 - 60 hari	234.515.456	219.062.668	31 - 60 days
61 - 90 hari	151.392.278	84.410.776	61 - 90 days
91 - 180 hari	92.703.817	71.640.889	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	13.686.747	28.433.503	Over 180 days
Total	1.486.756.134	1.383.640.048	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.453.000)	(3.373.562)	Allowance for impairment losses
Neto	1.484.303.134	1.380.266.486	Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat piutang usaha milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no trade receivables owned by the Group pledged as collateral.

Rincian atas piutang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 31.

The details of trade receivables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 31.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Materi program:		
Lokal	600.620.962	491.388.531
Impor	75.799.043	23.572.448
Produksi sendiri	2.255.676	7.255.429
Lain-lain	10.614.986	10.439.790
Total	689.290.667	532.656.198

*Program materials:
Domestic
Imported
In-house production
Others*

Total

Biaya amortisasi materi program yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

Costs of program materials amortization charged to operations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Amortisasi persediaan materi program (Catatan 24)	1.694.403.783	1.432.411.733

Amortization of program materials inventories (Note 24)

Manajemen SCTV dan IVM tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena SCTV dan IVM dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

SCTV's and IVM's managements did not insure their program material inventories against losses from fire or theft since SCTV and IVM could ask for replacements of purchased program material inventories from the related film suppliers in case of fire or theft.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan dan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no inventories pledged as collateral and based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of the year, management believes that no allowance for decline in value of inventories is necessary.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Uang muka:		
Pihak ketiga	109.508.004	114.856.407
Karyawan	11.471.713	7.851.007
Sub total	120.979.717	122.707.414
Biaya dibayar di muka:		
Sewa (termasuk bagian lancar sewa dibayar dimuka jangka panjang di Catatan 12)	35.870.548	13.304.100
Asuransi	781.392	3.333.272
Lain-lain	4.920.835	5.679.407
Sub total	41.572.775	22.316.779
Total	162.552.492	145.024.193

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advances:
Third parties
Employees
Sub-total
Prepaid expenses:
Rent (including current portion of prepaid long-term rent in Note 12)
Insurance
Others
Sub-total
Total

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
Year Ended December 31, 2016

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi/ Balance of The Acquired Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Biaya perolehan							Cost
Tanah	336.426.671	-	41.950.025	-	-	378.376.696	Land
Bangunan dan instalasi	363.114.871	-	11.410.798	(1.411.598)	1.309.821	374.423.892	Building and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.392.896.174	-	62.347.618	(1.749.001)	-	1.453.494.791	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	161.595.009	118.938	13.101.423	(3.084.411)	(1.369.692)	170.361.267	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	94.454.570	-	13.478.250	(6.493.210)	-	101.439.610	Vehicles
Peralatan	536.482	-	-	-	-	536.482	Equipment
Sub total	2.349.023.777	118.938	142.288.114	(12.738.220)	(59.871)	2.478.632.738	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	705.339	-	1.272.564	-	(1.977.903)	-	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	2.349.729.116	118.938	143.560.678	(12.738.220)	(2.037.774)	2.478.632.738	Total Cost
Akumulasi Depresiasi							Accumulated Depreciation
Bangunan dan instalasi	197.115.548	-	17.969.267	(705.848)	-	214.378.967	Building and installations
Peralatan studio dan penyiaran	998.714.920	-	94.319.492	(1.514.300)	7.951	1.091.528.063	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	130.764.041	91.507	12.971.010	(3.038.323)	(1.924.075)	138.864.160	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	60.490.642	-	11.695.913	(5.627.857)	-	66.558.698	Vehicles
Peralatan	529.621	-	6.861	-	-	536.482	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.387.614.772	91.507	136.962.543	(10.886.328)	(1.916.124)	1.511.866.370	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	962.114.344					966.766.368	Net book value

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

8. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi/ Balance of The Acquired Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Tanah	167.566.412	-	168.860.259	-	-	336.426.671	Land
Bangunan dan instalasi	313.604.809	-	38.231.079	(1.363.790)	12.642.773	363.114.871	Building and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.365.156.864	14.942.795	83.985.992	(82.979.309)	11.789.832	1.392.896.174	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	180.760.630	2.623.631	10.140.495	(34.694.097)	2.764.350	161.595.009	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	85.633.714	3.256.945	13.967.392	(8.403.481)	-	94.454.570	Vehicles
Peralatan	536.482	-	-	-	-	536.482	Equipment
Sub total	2.113.258.911	20.823.371	315.185.217	(127.440.677)	27.196.955	2.349.023.777	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	21.235.857	-	6.825.439	(159.002)	(27.196.955)	705.339	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	2.134.494.768	20.823.371	322.010.656	(127.599.679)	-	2.349.729.116	Total Cost
Akumulasi Depresiasi							Accumulated Depreciation
Bangunan dan instalasi	180.839.150	-	16.615.117	(338.719)	-	197.115.548	Building and installations
Peralatan studio dan penyiaran	984.212.178	8.797.129	85.930.832	(80.238.469)	13.250	998.714.920	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	151.787.464	1.558.394	12.094.564	(34.663.131)	(13.250)	130.764.041	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	53.505.534	944.213	12.435.072	(6.394.177)	-	60.490.642	Vehicles
Peralatan	413.151	-	116.470	-	-	529.621	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.370.757.477	11.299.736	127.192.055	(121.634.496)	-	1.387.614.772	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku neto	763.737.291					962.114.344	Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Beban program dan siaran	7.542.857	7.094.114	Program and broadcasting expenses
Beban usaha (Catatan 25)	129.419.686	120.097.941	Operating expenses (Note 25)
Total	136.962.543	127.192.055	Total

Perhitungan laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain (loss) on disposal of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Penerimaan	1.876.414	1.328.791	Proceeds
Nilai buku neto	(1.851.892)	(5.806.181)	Net book value
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap - neto	24.522	(4.477.390)	Gain (loss) on disposal of fixed assets - net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan rugi atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount
Pada 31 Desember 2015		
Bangunan dan instalasi	50% - 90%	705.339

Aset tetap berupa tanah milik Perusahaan, SCTV, IVM dan IES terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Hak Guna Bangunan ("HGB")	456.463	454.397
Girik dan Hak Pakai	30.242	32.308
Total	486.705	486.705

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2046. Pada tanggal 31 Desember 2016, tanah dengan status HGB atas nama IVM, SCTV, IES dan Perusahaan masing-masing seluas 273.014 m², 136.917 m², 45.499 m² dan 1.033 m².

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar \$AS113,70 juta dan Rp611,61 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 serta \$AS153,58 juta dan Rp611,51 miliar pada tanggal 31 Desember 2015, yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and loss on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The details of construction in progress are as follows:

	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
As of December 31, 2015	
Bangunan dan instalasi	2016

Land owned by the Company, SCTV, IVM and IES are located in various cities in Indonesia with the following status of the related landrights and total area (in square meters) (unaudited):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Hak Guna Bangunan ("HGB")	456.463	454.397
Girik dan Hak Pakai	30.242	32.308
Total	486.705	486.705

HGB will expire in various dates between 2017 and 2046. As of December 31, 2016, landrights in HGB owned by IVM, SCTV, IES and the Company have an area of 273,014 sqm, 136,917 sqm, 45,499 sqm and 1,033 sqm, respectively.

The management believes that there is no indication of assets impairment as of December 31, 2016 and 2015, based on an evaluation of the condition of the assets as of those dates.

Fixed assets (excluding land) are insured against various risks under blanket policies for US\$113.70 million and Rp611.61 billion as of December 31, 2016 and US\$153.58 million and Rp611.51 billion as of December 31, 2015, which in the opinion of the Group's management is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha masih menggunakan beberapa aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan sebesar Rp683,04 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset tetap milik Kelompok Usaha yang dijadikan sebagai jaminan, kecuali kendaraan yang diungkapkan pada Catatan 18.

Kelompok Usaha melakukan pembelian aset tetap dari pihak berelasi, sesuai dengan yang diungkapkan pada Catatan 29.

9. ASET TAKBERWUJUD

Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi investasi di SCTV, SP, ASP dan DRM sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
SCTV	442.299.895
DRM	7.318.629
ASP	4.652.056
SP	2.937.461
Total	457.208.041

Goodwill yang timbul dari akuisisi investasi di DRM merupakan selisih dari harga pembelian sebesar Rp7,5 miliar dengan nilai wajar aset neto yang diakuisisi sebesar Rp0,18 miliar di tahun 2016.

Goodwill yang timbul dari akuisisi investasi di ASP merupakan selisih dari harga pembelian sebesar Rp15 miliar dengan nilai wajar aset neto yang diakuisisi sebesar Rp10,35 miliar di tahun 2015.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill*, berdasarkan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* pada tanggal-tanggal tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2016, the Group is still utilizing several fixed assets which are already fully depreciated with total acquisition cost amounting to Rp683.04 billion.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no fixed assets owned by the Group which were pledged as collateral, except for vehicles as disclosed in Note 18.

The Group purchased fixed assets from a related party, as disclosed in Note 29.

9. INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

This account represents goodwill from investment acquisition of SCTV, SP, ASP and DRM as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	442.299.895	SCTV
	-	DRM
	4.652.056	ASP
	2.937.461	SP
Total	449.889.412	Total

Goodwill which arises from the acquisition of DRM represents the difference between the purchase price of Rp7.5 billion and the net assets acquired of Rp0.18 billion in 2016.

Goodwill which arises from the acquisition of ASP represents the difference between the purchase price of Rp15 billion and the net assets acquired of Rp10.35 billion in 2015.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no goodwill impairment, based on goodwill impairment test as of those dates.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan membeli kepemilikan saham pada Whisper Media Pte. Ltd., Singapura dari pihak ketiga sebesar 50% atau 400.000 saham dengan nilai investasi awal sebesar Rp24,05 miliar. Whisper Media Pte. Ltd. berdomisili di Singapura dan bergerak di bidang pengembangan dan penyediaan jasa dan teknologi periklanan digital. Bagian laba dari entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp2.59 miliar dicatat pada akun "Bagian Laba (Rugi) dari Entitas Asosiasi - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi ini adalah sebesar Rp26,67 miliar.

Pada Oktober 2014, SP membeli penyertaan pada PT Satu Indonesia Film ("SIF") sebesar 50% atau 300 saham dengan nilai investasi sebesar Rp300 juta. SIF adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan perekaman video dan berdomisili di Batam.

Pada September 2015, Perusahaan membeli penyertaan pada PT Wisper Media ("WM") sebesar 50% atau 255 saham dengan nilai investasi sebesar Rp255 juta. WM adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa periklanan melalui paska produksi film, video dan program televisi serta berdomisili di Jakarta.

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba tahun berjalan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Whisper Media Pte. Ltd., Singapura	
Jumlah aset	52.111.159
Jumlah liabilitas	12.752.784
PT Satu Indonesia Film	
Jumlah aset	38.994.636
Jumlah liabilitas	39.870.152
PT Wisper Media	
Jumlah aset	5.332.613
Jumlah liabilitas	8.058.464

10. INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANIES

In October 2014, the Company acquired a 50% share ownership equal to 400,000 shares in Whisper Media Pte. Ltd., Singapore, from a third party with an initial investment of Rp24.05 billion. Whisper Media Pte. Ltd. is domiciled in Singapore and is engaged in developing and providing digital embedded advertising services and technologies. The share of profits in the associated company for the year ended December 31, 2016 amounted to Rp2.59 billion, recorded as "Share of Gain (Loss) of Associated Companies - net" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of December 31, 2016, the carrying value of investment in this associated company is amounted to Rp26.67 billion.

In October 2014, SP acquired a 50% share ownership equal to 300 shares in PT Satu Indonesia Film ("SIF") with an initial investment of Rp300 million. SIF is engaged in the film production and video recording business and is domiciled in Batam.

In September 2015, the Company acquired a 50% share ownership, equal to 255 shares in PT Wisper Media ("WM") with an initial investment of Rp255 million. WM is engaged in advertising services through film, video and television programme post-production and is domiciled in Jakarta.

Total assets, liabilities, revenue and profit for the year of the associated company are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Whisper Media Pte. Ltd., Singapore	
Total assets	45.699.842
Total liabilities	10.789.207
PT Satu Indonesia Film	
Total assets	17.079.757
Total liabilities	17.221.978
PT Wisper Media	
Total assets	6.329.523
Total liabilities	8.436.435

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba tahun berjalan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Whisper Media Pte. Ltd., Singapura		
Jumlah pendapatan	23.833.010	7.223.215
Laba untuk tahun berjalan	5.183.303	40.032
PT Satu Indonesia Film		
Jumlah pendapatan	-	-
Rugi untuk tahun berjalan	(861.326)	(580.425)
PT Wisper Media		
Jumlah pendapatan	4.786.404	1.171.478*)
Laba (rugi) untuk tahun berjalan	(618.939)	265.827*)

*) Periode September - Desember 2015

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Nilai tercatat investasi - awal periode	24.393.513	24.057.099
Penambahan investasi	-	554.594
Bagian perusahaan atas laba/(rugi) Entitas Asosiasi - neto	1.851.589	(218.180)
Nilai tercatat investasi - akhir periode	26.245.102	24.393.513

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 9 Maret 2016, Perusahaan telah menandatangani perjanjian penyertaan investasi pada Iffix Ltd, Australia, yang bergerak di bidang penyediaan jasa layanan video atas dasar permintaan melalui jaringan internet. Total nilai investasi ini adalah sebesar AS\$7,5 juta atau setara dengan Rp98,62 miliar. Investasi ini dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

**10. INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANIES
(continued)**

Total assets, liabilities, revenue and profit for the year of the associated company are as follows:
(continued)

Whisper Media Pte. Ltd., Singapore
Total revenue
Income for the year
PT Satu Indonesia Film
Total revenue
Loss for the year
PT Wisper Media
Total revenue
Income (loss) for the year

*) Period September - December 2015

The movement in the balance of investment of associated companies is as follows:

Carrying value of investment - beginning of period
Additional investment
Share of gain/(loss) of Associated Companies - net
Carrying value of investment - end of period

11. LONG-TERM INVESTMENT

On March 9, 2016, the Company signed an investment subscription agreement in Iffix Ltd, Australia, which is a provider of video on demand services over the web. The total investment amounted to US\$7.5 million or equivalent to Rp98.62 billion. This investment is recorded using cost method.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - neto (Catatan 30c)	152.341.185
Penambahan	7.013.173
Biaya amortisasi periode/tahun berjalan	(5.559.214)
Total	153.795.144
Bagian lancar (Catatan 7)	(6.123.089)
Bagian jangka panjang	147.627.055

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, amortisasi atas biaya sewa dibayar di muka masing-masing sejumlah Rp3,06 miliar dan Rp2,93 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Lain-Lain" (Catatan 25) dan sejumlah Rp2,50 miliar dan Rp2,52 miliar masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30c).

12. PREPAID LONG-TERM RENT

This account represents prepaid rental on the following:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - net (Note 30c)	142.969.063	Amortization expense during the period/year
Addition	14.818.563	
	(5.446.441)	
Total	152.341.185	Total
Current portion (Note 7)	(5.446.441)	Current portion (Note 7)
Long-term portion	146.894.744	Long-term portion

For the years ended December 31, 2016 and 2015, amortization of prepaid rent of Rp3.06 billion and Rp2.93 billion, respectively are presented as part of "Operating Expenses - Others" (Note 25) and Rp2.50 billion and Rp2.52 billion, respectively, are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30c).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Biaya perangkat lunak - neto	14.483.053
Hak kekayaan intelektual - neto	7.383.895
Uang jaminan	3.573.634
Lain-lain - neto	7.117.664
Neto	32.558.246

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan terutama merupakan uang jaminan sewa.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Software cost - net	17.232.221	Net
Intellectual property rights - net	8.534.631	
Security deposits	1.981.909	
Others - net	2.170.531	
Net	29.919.292	Net

Other non-current assets - security deposits mainly represent refundable deposits for rental.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dari:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Pihak ketiga:	
PT Mega Kreasi Film	67.069.000
Dentsu Inc	22.163.192
PT Kharisma Starvision Plus	20.152.602
PT Diwangkara Cemerlang	10.703.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	117.029.809
Total pihak ketiga	237.118.103
Pihak berelasi (Catatan 29)	8.796.217
Total	245.914.320

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Belum jatuh tempo	139.117.722
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	60.528.270
31 - 60 hari	22.312.606
61 - 90 hari	7.708.990
91 - 180 hari	5.189.782
Lebih dari 180 hari	11.056.950
Total	245.914.320

Rincian atas utang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 31.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha atas utang usaha.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Pihak ketiga	135.889.840
Pihak berelasi (Catatan 29)	3.614.238
Total	139.504.078

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian selain untuk persediaan materi program. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Seluruh utang lain-lain tersebut adalah tanpa jaminan.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting materials from the following:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	37.883.000	Third parties:
	-	PT Mega Kreasi Film
	15.563.737	Dentsu Inc
	9.103.500	PT Kharisma Starvision Plus
		PT Diwangkara Cemerlang
	75.688.425	Others (below Rp10 billion each)
Total	138.238.662	Total third parties
	16.829.725	Related parties (Note 29)
Total	155.068.387	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	80.624.989	Current
	43.276.519	Overdue:
	7.219.862	1 - 30 days
	2.223.172	31 - 60 days
	5.247.111	61 - 90 days
	16.476.734	91 - 180 days
		Over 180 days
Total	155.068.387	Total

The details of trade payables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 31.

As of December 31, 2016 and 2015, there was no collateral provided by the Group for the trade payables.

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	104.592.551	Third parties
	124.377	Related parties (Note 29)
Total	104.716.928	Total

Other payables - third parties represent liabilities to suppliers for purchases other than for program materials inventories. The terms of payments to suppliers are ranging from 1 (one) month to 3 (three) months from the date of purchase.

All other payables are unsecured by any collateral.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual merupakan akrual atas:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Biaya program	130.546.320
Biaya karyawan	94.591.913
Biaya transmisi	23.020.796
Honorarium tenaga ahli	7.262.375
Biaya penyiaran telekomunikasi	2.223.145
Beban keuangan (Catatan 29)	522.500
Lain-lain	21.519.190
Total	279.686.239

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

	31 Desember 2015/ Desember 31, 2015	
	111.194.166	Program expenses
	96.299.051	Employee costs
	18.976.427	Transmission costs
	10.635.490	Professional fees
	3.734.005	Broadcast telecommunication costs
	942.083	Finance costs (Note 29)
	30.204.120	Others
Total	271.985.342	Total

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	3.649.913
Pasal 21	5.216.751
Pasal 23	3.510.296
Pasal 25	35.894.982
Pasal 26	11.820.067
Pasal 29	26.508.747
Pajak Pertambahan Nilai	8.425.944
Total	95.026.700

17. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	31 Desember 2015/ Desember 31, 2015	
	1.352.525	Income taxes
	8.625.036	Article 4(2)
	9.398.275	Article 21
	1.180.038	Article 23
	42.896.208	Article 25
	39.431.065	Article 26
	31.004.762	Article 29
		Value Added Tax
Total	133.887.909	Total

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa pembiayaan merupakan pembiayaan yang diperoleh SP dan ASP dari berbagai institusi keuangan untuk pembelian kendaraan.

Pembayaran utang pembiayaan minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo dalam 36 - 60 bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut.

Rincian tingkat bunga efektif dan jatuh tempo utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

18. FINANCE LEASE PAYABLES

Finance lease payables represent loans obtained by SP and ASP from various financial institutions for purchase of vehicles.

The minimum payments mature within 36 - 60 months with the vehicles pledged as collateral against the related liabilities.

The details of effective interest rate and maturity of finance lease payables are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Tingkat bunga efektif	4,9% - 7,7%	4,9% - 7,7%	Effective interest rate
Tahun jatuh tempo	2017 - 2019	2016 - 2019	Year of maturity

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian atas utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016
PT BCA Finance	567.253
PT Toyota Astra Financial Services	281.979
PT Astra Sedaya Finance	205.015
PT Mandiri Tunas Finance	34.961
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	1.089.208
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(618.847)
Bagian jangka panjang	470.361

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016	31 Desember 2015/ Desember 31, 2015
Pembayaran utang pembiayaan minimum masa depan:		
Dalam satu tahun	753.514	1.589.475
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	785.506	1.090.346
Total pembayaran utang pembiayaan minimum masa depan	1.539.020	2.679.821
Dikurangi beban bunga:		
Dalam satu tahun	134.667	266.570
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	315.145	162.058
Total beban bunga	449.812	428.628
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan:		
Dalam satu tahun	618.847	1.322.905
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	470.361	928.288
Total nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	1.089.208	2.251.193

18. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The details of finance lease payables are as follows:

	31 Desember 2015/ Desember 31, 2015	
PT BCA Finance	749.799	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Financial Services	484.617	PT Toyota Astra Financial Services
PT Astra Sedaya Finance	686.185	PT Astra Sedaya Finance
PT Mandiri Tunas Finance	278.308	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	52.284	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Present value of minimum payments	2.251.193	Present value of minimum payments
Current maturities	(1.322.905)	Current maturities
Long - term portion	928.288	Long - term portion

The present value of scheduled payments of finance lease payables by year of maturity are as follows:

Future minimum payments due:
Within one year
After one year but not more than five years
Total future minimum payments due
Less finance charges:
Within one year
After one year but not more than five years
Total finance charges
Present value of minimum payments:
Within one year
After one year but not more than five years
Total present value of minimum payments

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership details with par value of Rp50 (full amount) per share as of December 31, 2016 and 2015 and are as follows:

31 Desember 2016

December 31, 2016

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	8.870.942.351	60,671%	443.547.118	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
R. Soeyono (Komisaris Utama)	1.875.000	0,013%	93.750	R. Soeyono (President Commissioner)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1.750.000	0,012%	87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Harsiwi Achmad (Direktur)	875.000	0,006%	43.750	Harsiwi Achmad (Director)
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	5.745.925.049	39,298%	287.296.252	Public (below 5% ownership each)
Sub total	14.621.367.400	100,000%	731.068.370	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	233.834		11.692	Treasury stock at par
Total	14.621.601.234		731.080.062	Total

31 Desember 2015

December 31, 2015

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	9.035.972.751	61,800%	451.798.638	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
R. Soeyono (Komisaris Utama)	1.875.000	0,013%	93.750	R. Soeyono (President Commissioner)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1.750.000	0,012%	87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Harsiwi Achmad (Direktur)	875.000	0,006%	43.750	Harsiwi Achmad (Director)
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	5.580.894.649	38,169%	279.044.732	Public (below 5% ownership each)
Sub total	14.621.367.400	100,000%	731.068.370	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	233.834		11.692	Treasury stock at par
Total	14.621.601.234		731.080.062	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016	31 Desember 2015/ Desember 31, 2015
Agio saham		
Sebelum Penawaran Umum		
Saham Perdana	226.424.500	226.424.500
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Perdana (ESOP)	6.537.375	6.537.375
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap I (ESOP)	2.061.544	2.061.544
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap II (ESOP)	3.805.600	3.805.600
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap III (ESOP)	4.812.830	4.812.830
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap IV (ESOP)	6.288.382	6.288.382
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap V (ESOP)	9.338.871	9.338.871
Penjualan saham treasury	9.957.417	9.957.417
Transaksi penggabungan dan akuisisi usaha entitas sepengendali	(285.080.460)	(285.406.955)
Neto	278.632.812	278.306.317

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

Additional paid-in capital
Before the Initial Public Offering
Initial Public Offering
Stock issuance costs
Exercise of Initial Employees
Warrants under ESOP
Exercise of Second Employees Warrants
Phase I under ESOP
Exercise of Second Employees Warrants
Phase II under ESOP
Exercise of Second Employees Warrants
Phase III under ESOP
Exercise of Second Employees Warrants
Phase IV under ESOP
Exercise of Second Employees Warrants
Phase V under ESOP
Resale of treasury stock
Merger and acquisition transactions of entities under common control
Net

21. SALDO LABA

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 28 November 2016 telah ditetapkan pembagian dividen kas interim sebesar Rp55 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp804,17 miliar. Dividen kas interim ini telah dibayarkan di bulan Desember 2016.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2016, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 29 dari Chandra Lim, S.H., LL.M, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari laba tahun buku 2015 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas sebesar Rp83 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1,21 triliun yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2015 termasuk di dalamnya Rp55 (angka penuh) per saham yang sudah dibagikan terlebih dahulu sebagai dividen kas interim.

Dividen kas final ini telah dibayarkan di bulan Juni 2016.

21. RETAINED EARNINGS

Based on the Decree of Board of Commissioners dated November 28, 2016, the interim cash dividend of Rp55 (full amount) per share on totalling Rp804.17 billion is declared. This interim cash dividend was paid in December 2016.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2016, the minutes of which was notarized by Deed No. 29 on the same date of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2015 net income to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".
- Distributed cash dividend of Rp83 (full amount) per share totaling Rp1.21 trillion from the 2015 net income, including Rp55 (full amount) per share that previously already distributed as interim cash dividend.

This final cash dividend was paid in June 2016.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. SALDO LABA (LANJUTAN)

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 18 Nopember 2015 telah ditetapkan pembagian dividen kas interim sebesar Rp55 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp804,17 miliar. Dividen kas interim ini telah dibayarkan di bulan Desember 2015.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 April 2015, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 34 dari Chandra Lim, S.H., LL.M, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari laba tahun buku 2014 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas sebesar Rp70 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1,02 triliun yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2014.

Dividen kas tersebut telah dibayarkan di bulan Mei 2015.

21. RETAINED EARNINGS (CONTINUED)

Based on the Decree of Board of Commissioners dated November 18, 2015, the interim cash dividend of Rp55 (full amount) per share or totalling Rp804.17 billion is declared. This interim cash dividend was paid in December 2015.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on April 21, 2015, the minutes of which was notarized by Deed No. 34 on the same date of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2014 net income to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".
- Distributed a cash dividend of Rp70 (full amount) per share totaling Rp1.02 trillion from the 2014 net income.

This cash dividend was paid in May 2015.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK

Akun ini menunjukkan kepentingan nonpengendali pada entitas anak sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016	31 Desember 2015/ Desember 31, 2015
PT Indonesia Entertainmen Grup	235.476.943	224.309.675
PT Animasi Kartun Indonesia	11.909.186	10.860.033
PT Indosiar Visual Mandiri	10.277.407	10.270.168
PT Screenplay Produksi	8.726.475	13.756.822
Lain - lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	12.465.100	8.115.957
Total	278.855.111	267.312.655

22. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES

This account represents non-controlling interests in the following subsidiaries:

PT Indonesia Entertainmen Grup
PT Animasi Kartun Indonesia
PT Indosiar Visual Mandiri
PT Screenplay Produksi
Others (below
Rp10 billion each)

Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian IEG:

	31 Desember 2016/ Desember 31, 2016	31 Desember 2015/ Desember 31, 2015
ASET		
Aset Lancar	433.596.260	244.141.924
Aset Tidak Lancar	773.803.784	675.816.146
Total Aset	1.207.400.044	919.958.070
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek	(299.961.223)	(81.738.738)
Liabilitas Jangka Panjang	(44.481.420)	(19.968.727)
Total Liabilitas	(344.442.643)	(101.707.465)
Kepentingan Nonpengendali	(21.819.852)	(17.000.280)
Neto	841.137.549	801.250.325

22. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarised financial information for a subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Group:

Summarised IEG's consolidated statements of financial position:

ASSETS
Current Assets
Non-Current Assets
Total Assets
LIABILITIES
Current Liabilities
Non-Current Liabilities
Total Liabilities
Non-Controlling Interest
Net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian IEG:

Summarised IEG's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Pendapatan Neto	920.792.066	196.110.078	Net Revenue
Laba Tahun Berjalan Sebelum Penyesuaian Laba <i>Merging Entities</i>	38.071.464	17.743.723	Income For the Year Before Merging Entities Adjustment
Laba <i>Merging Entities</i>	(2.484.300)	(3.411.304)	Merging Entities' Income
Penghasilan Komprehensif Lain	(6.802.757)	50.480	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	28.784.407	14.382.899	Total Comprehensive Income For the Year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	6.350.618	1.133.873	Total comprehensive income for the year attributable to the subsidiary's non controlling interests

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha:

Ringkasan laporan arus kas IEG:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Kas neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	48.833.020	(72.560.709)
Kas neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(32.730.856)	(679.827.170)
Kas neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	11.551.723	789.297.666
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	27.653.887	36.909.787
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	44.014.675	2.513.780
Efek Perubahan Kurs Mata Uang Asing Terhadap Kas dan Setara Kas	(15.846)	-
Saldo Kas Awal Entitas Anak yang Diakuisisi	7.382.043	4.591.108
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	79.034.759	44.014.675

22. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarised financial information for a subsidiary that has non-controlling interests that are material to the Group:

Summarised IEG's statements of cash flow:

Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Net Cash Used in Investing Activities
Net Cash Provided by Financing Activities
Net Increase in Cash and Cash Equivalents Cash and Cash Equivalents At the Beginning of the Year
Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents
Cash of Newly Acquired Subsidiaries at the Beginning
Cash and Cash Equivalents At the Ending of the Year

23. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Pendapatan iklan	5.580.464.777	5.223.557.405
Pendapatan lain-lain	32.245.148	48.834.289
Potongan penjualan	(1.088.574.163)	(1.034.412.051)
Neto	4.524.135.762	4.237.979.643

23. NET REVENUES

This account consists of:

Revenue from advertising
Other revenues
Sales discount
Net

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

Customer with net revenues from advertising of more than 10% of the consolidated net revenues is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2016		2015	
	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)
PT Wira Pamungkas Pariwara	1.451.833.606	32,09%	1.287.703.268	30,38%

PT Wira Pamungkas
Pariwara

Pelaporan segmen tidak diterapkan terhadap Kelompok Usaha karena pendapatan yang signifikan hanya berasal dari penayangan iklan dan terpusat di Jakarta.

Segment reporting is not applicable to the Group as the significant revenue is derived only from advertising and centralized in Jakarta.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN

Beban program dan siaran terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Beban materi program (Catatan 6)	1.694.403.783	1.432.411.733
Beban penyiaran (Catatan 30a dan 30d)	44.712.582	46.967.109
Jasa satelit (Catatan 30b)	12.094.436	9.195.858
Lain-lain	31.238.916	37.616.645
Total beban program dan siaran	1.782.449.717	1.526.191.345

Tidak terdapat pembelian persediaan dari satu pemasok Kelompok Usaha yang jumlahnya melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

24. PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSES

Program and broadcasting expenses consist of:

Cost of program materials (Note 6)
Cost of broadcast (Note 30a and 30d)
Satellite (Note 30b)
Others
**Total program and
broadcasting expenses**

There is no purchase from a supplier of the Group that in total exceeded 10% of total consolidated net revenues for the years ended December 31, 2016 and 2015.

25. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Gaji dan upah (Catatan 26)	414.378.019	381.782.959
Penyusutan (Catatan 8)	129.419.686	120.097.941
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	52.628.983	61.676.084
Utilitas	22.156.845	21.773.748
Perbaikan dan pemeliharaan	17.007.807	16.758.275
Perjalanan dinas	14.760.773	8.874.181
Sumbangan	13.624.056	9.244.318
Asuransi	13.068.822	14.565.505
Sewa	11.861.527	7.273.256
Promosi	8.736.944	16.825.139
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	40.704.529	42.068.039
Total beban usaha	738.347.991	700.939.445

Salaries and wages (Note 26)
Depreciation (Note 8)

Professional and management fees
Utilities
Repairs and maintenance
Business travelling
Donation
Insurance
Rent
Promotion

Others (below Rp10 billion each)

Total operating expenses

25. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of:

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja".

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungan asuransi sampai tahun 2065.

26. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24 (Revised 2015), "Employee Benefits".

To fund the liabilities for employee benefits, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Insurance ("PLI") on August 19, 2005 of which SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLI under the name of SCTV to cover the medical, death, personal accident, disablement benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until year 2065.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, IVM menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya yang memilih untuk berpartisipasi dalam program pensiun tersebut. Program dana pensiun IVM dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Indolife Pensiortama ("IP"). Pendirian IP telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-083/KM.17/2000 tanggal 28 Februari 2000.

Iuran pensiun program dana pensiun IVM dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp751 juta dan Rp2,55 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha - Gaji dan Upah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 18 Januari 2017 dan 29 Februari 2016.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/Discount rates	: 8,29% - 8,91% per tahun (2016)/8.29% - 8.91% per annum (2016) 8,94% - 9,22% per tahun (2015)/8.94% - 9.22% per annum (2015)
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ Annual wages and salary increases	: 6,50% - 10,00% per tahun (2016 dan 2015)/ 6.50% - 10.00% per annum (2016 and 2015)
Pengembalian aset program yang diharapkan/Expected return on plan assets	: 10,00% - 15,00% per tahun (2016 dan 2015)/ 10.00% - 15.00% per annum (2016 and 2015)
Usia pensiun/Retirement age	: 55 tahun/55 years old
Tingkat cacat/Disability rate	: 10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate
Metode penilaian/Valuation method	: Projected Unit Credit
Pensiun dini/pengunduran diri/ Early retirement/resignation	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya/ 10% up to the age of 25 and reducing linearly to 1% at the age of 45 and thereafter
Tingkat kematian/Mortality rate	: Tabel Mortalita III Indonesia (TMI III)/ Indonesian Mortality Table III (TMI III)

**26. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Up to March 31, 2016, IVM had a defined contribution retirement plan covering substantially its permanent employees who choose to participate in the retirement plan. IVM's retirement plan is managed separately by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Indolife Pensiortama ("IP"). The establishment of IP was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-083/KM.17/2000 dated February 28, 2000.

Pension contributions for IVM's retirement plans was charged to operations amounted to Rp751 million and Rp2.55 billion for the years ended December 31, 2016 and 2015, and are recorded as part of "Operating Expenses - Salaries and Wages" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

The liability for post-employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 were determined based on actuarial valuations performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, based on its reports dated January 18, 2017 and February 29, 2016.

The significant assumptions used by the independent actuaries are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

a. Beban imbalan kerja - neto

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Biaya jasa kini	14.707.765	15.420.750
Biaya bunga kewajiban manfaat pasti - neto	14.232.135	14.318.101
Dampak penyelesaian	14.544.774	2.175.745
Beban imbalan kerja - neto	43.484.674	31.914.596

*Current service cost
Net interest expense on
net defined
Impact of settlement*

Employee benefits - net

b. Liabilitas Imbalan Kerja

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Liabilitas imbalan kerja	179.412.256	136.968.743	148.451.940	144.960.272	143.308.526	<i>Employee benefits liability</i>
Nilai wajar aset program	(55.146.432)	(51.842.846)	(54.851.360)	(48.549.549)	(53.547.485)	<i>Fair value of plan assets</i>
Liabilitas imbalan kerja - neto	124.265.824	85.125.897	93.600.580	96.410.723	89.761.041	Employee benefit liability - net

b. Employee benefits liability

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	85.125.897	93.600.580	<i>Balance at beginning</i>
Saldo awal liabilitas imbalan kerja dari entitas anak yang baru diakuisisi	152.740	-	<i>Employee benefits liability of newly acquired subsidiary, balance at beginning</i>
Beban imbalan kerja	44.083.306	32.259.761	<i>Employee benefit expense</i>
Iuran yang dibayarkan	(751.373)	(1.525.288)	<i>Contributions</i>
Pembayaran selama periode berjalan	(16.968.971)	(15.663.453)	<i>Payment during the period</i>
Pendapatan komprehensif lain	12.624.225	(23.545.703)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo Akhir	124.265.824	85.125.897	Balance at ending

c. The movements in the employee benefits liability are as follows:

d. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	136.968.743	148.451.940	<i>Balance at beginning</i>
Saldo awal nilai kini dari liabilitas entitas anak yang baru diakuisisi	152.740	391.381	<i>Present value of defined benefits obligation of newly acquired subsidiary, balance at beginning</i>
Biaya jasa kini	14.707.765	15.420.750	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	14.232.135	14.318.101	<i>Interest cost</i>
Ekspektasi pembayaran imbalan	(5.296.715)	(10.611.290)	<i>Expected benefit payment</i>
Kerugian (keuntungan) yang diakui segera pada pendapatan komprehensif lain	11.256.770	(34.506.580)	<i>Loss (gain) recognized in other comprehensive income</i>
Dampak penyesuaian	7.390.818	3.504.441	<i>Impact of adjustment</i>
Saldo Akhir	179.412.256	136.968.743	Balance at ending

d. The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan periode liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp6,72 miliar dan Rp466 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Beban imbalan pasca-kerja telah dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount rates	
	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligations	
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	(166.860.850)
Penurunan	(1%)	181.937.117

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
1 tahun	9.605.226
2-5 tahun	60.836.894
6-10 tahun	187.389.975
Lebih dari 10 tahun	742.814.918

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti diakhir periode pelaporan masing-masing adalah 15 tahun untuk Kelompok Usaha.

27. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.023.551.865	2.038.466.687

**26. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The expected return is determined based on market expectation for returns over the entire life of the obligation by considering the portfolio mix of the plan assets. The actual return on plan assets were Rp6.72 billion and Rp466 million for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

The costs of post-employment benefits were charged to operations for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 is as follows:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases	
	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligations	
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	197.238.114
Penurunan	(1%)	(164.187.168)

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2016:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
1 tahun	9.605.226
2-5 tahun	60.836.894
6-10 tahun	187.389.975
Lebih dari 10 tahun	742.814.918

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 15 years for the Group.

27. INCOME TAX

The reconciliation between income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

27. INCOME TAX (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Laba SCTV dan entitas anak sebelum pajak penghasilan	(1.104.857.667)	(1.352.264.416)	SCTV and subsidiaries' income before income tax
Laba IVM dan entitas anak sebelum pajak penghasilan	(866.187.277)	(918.353.258)	IVM and subsidiaries' income before income tax
Laba IEG dan entitas anak sebelum pajak penghasilan	(48.018.180)	(20.399.672)	IEG and subsidiaries' income before income tax
Rugi SP sebelum pajak penghasilan	10.433.257	14.842.750	SP's loss before income tax
Rugi PT Bangka Tele Vision	237.098	228.081	PT Bangka Tele Vision's losses
Laba PT Surya Citra Pesona	(17.027)	(22.421)	PT Surya Citra Pesona's income
Laba PT Surya Trioptima Multikreasi sebelum pajak penghasilan	(1.740.313)	(1.275.809)	PT Surya Trioptima Multikreasi's income before income tax
Laba PT Surya Citra Gelora	-	(510.000)	PT Surya Citra Gelora's income
(Laba)/rugi entitas asosiasi	(1.851.590)	218.180	(Income)/loss from an associated companies
Dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	24.542.914	284.410.328	Effect of inter-company consolidation eliminations
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	36.093.080	45.340.450	Income before income tax expense - Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan bonus dan kesejahteraan karyawan - neto	2.615.011	4.219.189	Provision for employee bonuses and benefits - net
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	437.171	(65.561)	Provision for liability for employee benefits - net of payments
Penyusutan dan laba/(rugi) dari penjualan aset tetap	158.779	(157.305)	Depreciation and gain/(loss) from sale of fixed assets
Penghapusan cadangan kerugian penurunan piutang lain - lain	(1.780.037)	-	Write off of allowance for impairment losses of other receivable
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	6.978.386	10.163.011	Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax
Beban kesejahteraan karyawan	4.686.448	4.855.514	Employee benefits expenses
Beban pajak	3.096.136	2.918.106	Tax expenses
Penyusutan	191.325	110.890	Depreciation
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya	-	572.038	Non-deductible interest expense
Penghasilan lain yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(27.963.824)	(47.942.631)	Other income already subjected to final tax
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(2.072.362)	(6.059.822)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	189.491	3.996.425	Others
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	22.629.604	17.950.304	Taxable income - Company

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

27. INCOME TAX (continued)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current Company
Perusahaan			
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	5.657.401	4.487.576	Income tax expense - current
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2014	-	150	Tax expense on adjustment of 2014 corporate income tax
Entitas anak	515.437.032	515.195.361	Subsidiaries
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	521.094.433	519.683.087	Total income tax expense - current
(Manfaat)/beban pajak penghasilan - tangguhan			Income tax (benefit)/expense - deferred Company
Perusahaan			
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	445.009	-	Write off of allowance for impairment losses of other receivable
Bonus dan tunjangan karyawan	(653.753)	(1.054.797)	Employee bonus and allowances
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(109.291)	16.390	Provision of liabilities for employee benefits
Penyusutan, amortisasi dan laba (rugi) pelepasan aset tetap	(39.695)	39.326	Depreciation, amortization and gain (loss) from disposal of fixed assets
Sub total	(357.730)	(999.081)	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Bonus dan tunjangan karyawan	981.722	545.791	Employee bonus and allowances
Penghapusan (cadangan) kerugian penurunan nilai piutang usaha - bersih	230.141	(509.135)	Write off of (allowance for) impairment losses of trade receivable - net
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(6.507.593)	(3.032.017)	Provision of liabilities for employee benefits
Penyusutan, amortisasi dan laba (rugi) pelepasan aset tetap	(5.389.761)	(2.158.117)	Depreciation, amortization and gain (loss) from disposal of fixed assets
Lain-lain	(128.259)	(60.748)	Others
Sub total	(10.813.750)	(5.214.226)	Sub-total
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	(11.171.480)	(6.213.307)	Income tax benefit - deferred - net
Beban pajak penghasilan - neto	509.922.953	513.469.780	Income tax expense - net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX (continued)

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for income tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current
Perusahaan	5.657.401	4.487.576	Company
SCTV	281.579.526	335.089.876	SCTV
IVM	213.307.338	176.071.770	IVM
AKI	1.254.775	555.419	AKI
IEG	703.171	67.355	IEG
IEP	11.499.464	1.466.446	IEP
STMK	366.288	170.478	STMK
ASP	4.597.285	1.774.017	ASP
SSF	1.776.036	-	SSF
DRM	158.636	-	DRM
VIP	194.514	-	VIP
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepayment of taxes
Perusahaan	5.645.313	4.443.894	Company
SCTV	304.953.275	334.946.923	SCTV
IVM	198.142.730	138.531.948	IVM
AKI	1.974.706	2.020.146	AKI
IEG	63.026	7.959	IEG
IEP	1.902.107	-	IEP
STMK	245.835	39.773	STMK
ASP	4.594.597	1.725.956	ASP
SP	466.623	1.652.354	SP
SSF	963.265	-	SSF
VIP	231.005	-	VIP
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)			Income tax payable - Article 29 (Estimated claims for income tax refund)
Perusahaan	12.088	43.682	Company
SCTV	(23.373.749)	142.953	SCTV
IVM	15.164.608	37.539.822	IVM
AKI	(719.931)	(1.464.727)	AKI
IEG	640.145	59.396	IEG
IEP	9.597.357	1.466.446	IEP
STMK	120.453	130.705	STMK
ASP	2.688	48.061	ASP
SP	(466.623)	(1.652.354)	SP
SSF	812.771	-	SSF
DRM	158.636	-	DRM
VIP	(36.491)	-	VIP

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Taksiran tagihan pajak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Entitas Anak	
Kelebihan pembayaran pajak -	
Pajak penghasilan	
Tahun 2016 (VIP)	36.491
Tahun 2016 (SCTV)	23.373.749
Tahun 2016 (SP)	466.623
Tahun 2016 (AKI)	719.931
Tahun 2015 (DRM)	127.358
Tahun 2015 (SP)	-
Tahun 2015 (AKI)	1.464.727
Tahun 2014 (SP)	-
Tahun 2014 (AKI)	-
Total	26.188.879

Pada tanggal 29 Februari 2016, SP telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp3,04 miliar dan Rp11,92 miliar. Pajak lebih bayar ini lebih rendah sebesar Rp760,31 juta dibandingkan dengan yang di klaim SP dan selisih tersebut sudah dicatat sebagai bagian dari "Beban operasi lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. SP telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan Maret 2016.

Pada tanggal 9 Agustus 2016, AKI juga telah menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar Rp630 juta sesuai dengan yang diklaim oleh AKI. AKI telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan Agustus 2016.

27. INCOME TAX (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the estimated claims for income tax refund are as follows:

31 Desember 2015/ December 31, 2015	Subsidiaries
	Overpayment - Income tax
	2016 (VIP)
	2016 (SCTV)
	2016 (SP)
	2016 (AKI)
	2015 (DRM)
1.652.354	2015 (SP)
1.464.727	2015 (AKI)
12.675.868	2014 (SP)
630.000	2014 (AKI)
16.422.949	Total

On February 29, 2016, SP received a Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for fiscal year 2014 that stated the taxable income and the overpayment tax amounting to Rp3.04 billion and Rp11.92 billion, respectively. This tax overpayment is lower compare to the claim by SP amounted to Rp760.31 million, and the difference is recorded as part of "Other operating expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. SP already received the restitution of this overpayment in March 2016.

On August 9, 2016, AKI also received SKPLB for fiscal year 2014 Corporate Income Tax amounting to Rp630 million same as per claimed by AKI. AKI already received the restitution of this overpayment in August 2016.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax, with income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.023.551.865	2.038.466.687	Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	505.887.966	509.616.672	Income tax expense using applicable tax rate
Penyisihan (utilisasi) atas rugi fiskal - bersih	2.608.314	2.548.002	Allowance for (utilization of) fiscal loss - net
Bagian Perusahaan atas laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	1.896.697	71.252.377	Company's equity in subsidiaries' profit before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Rugi (laba) entitas anak yang belum beroperasi	55.018	(42.861)	Loss (income) of subsidiaries not yet operational
Rugi (laba) entitas asosiasi	(462.898)	18.061	Losses (gain) from associated company
Efek pengurangan tarif pajak	(452.646)	(682.069)	Effect of tax rate deduction
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2014	-	150	Tax expense on adjustment of 2014 corporate income tax
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect on permanent differences:
Beban kesejahteraan karyawan	6.630.446	8.990.239	Employee benefits expenses
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya	6.545.512	161.419	Non-deductible interest expense
Sumbangan	5.628.361	2.359.253	Donation
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	1.744.596	3.876.373	Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax
Beban pajak	975.825	1.204.590	Tax expenses
Depresiasi	426.966	1.098.995	Depreciation

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Period Ended December 31	
	2016	2015
Pengaruh pajak atas beda tetap: (lanjutan)		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(11.124.268)	(16.757.975)
Penghasilan lain yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(9.626.096)	(69.711.656)
Lain-lain	(810.840)	(461.790)
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	509.922.953	513.469.780

Tax effect on permanent differences: (continued)

Interest income already subjected to final tax

*Other income already subjected to final tax
Others*

Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Deferred Tax Assets

The deferred tax assets as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Perusahaan:		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	1.538.398	1.401.500
Penyisihan bonus dan tunjangan karyawan	2.021.050	1.367.297
Aset tetap dan aset lain-lain	64.892	25.197
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	445.009
Sub total - aset pajak tangguhan - Perusahaan	3.624.340	3.239.003
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	42.331.404	32.694.927
Penyisihan bonus dan tunjangan karyawan	21.534.795	22.516.517
Aset tetap dan aset lain-lain	19.360.063	13.970.302
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	613.250	843.391
Lain-lain	189.007	60.748
Sub total - aset pajak tangguhan - Entitas Anak	84.028.519	70.085.885
Total aset pajak tangguhan	87.652.859	73.324.888

Company:

*Deferred tax assets
Employee benefits liabilities
Provision for employees' bonuses and allowances
Fixed assets and other assets
Allowance for impairment losses of trade receivables*

Sub-total - deferred tax assets - the Company

Subsidiaries

*Deferred tax assets
Employee benefits liabilities
Provision for employees' bonuses and allowances
Fixed assets and other assets
Allowance for impairment losses of trade receivables
Others*

Sub-total - deferred tax assets - Subsidiaries

Total deferred tax assets

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi PT Indosiar Karya Media ("IKM") sebelum penggabungan usaha)

Pada tanggal 20 April 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") Nihil atas pajak penghasilan badan dan PPh pasal 21 dan 23 untuk tahun pajak 2013. SKP ini juga menetapkan rugi fiskal Perusahaan atas pajak penghasilan badan menjadi sebesar Rp1,242 miliar dari Rp1,243 miliar yang disampaikan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan tahun 2013.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP"). Permohonan ini telah disampaikan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.03/2008, Peraturan Dirjen Pajak No. PER-28/PJ./2008 dan Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-45/PJ./2008. Namun, melalui Surat Keputusan DJP No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("Surat Keputusan DJP") tertanggal 13 Desember 2013, DJP menolak permohonan Perusahaan tersebut. Di awal tahun 2014, Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap DJP atas Surat Keputusan DJP tersebut.

27. INCOME TAX (continued)

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

The single rate for corporate income tax is 25% started for fiscal year 2010 and onwards.

The Group submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

Tax Assessments

The Company (these transactions represents PT Indosiar Karya Media ("IKM") transaction prior to the merger)

On April 20, 2015, the Company received Nil Tax Assessment Letters ("SKP") Nihil of 2013 corporate tax and Income Tax articles 21 and 23. The tax assessment letter of corporate tax also assessed the Company's fiscal loss to become Rp1.242 billion from Rp1.243 billion that was previously reported by the Company in its 2013 Annual Tax Return.

On October 25, 2013, the Company submitted an application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger to the Directorate General of Tax ("DGT"). The submitted application already conforms with the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.03/2008, DGT Regulation No. PER-28/PJ./2008 and DGT Circular Letter No. SE-45/PJ./2008. However, through DGT Decision Letter No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("DGT Decision Letter") dated December 13, 2013, the DGT rejected the Company's application. In early 2014, the Company submitted a lawsuit contesting DGT's Decision Letter.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Setelah melalui proses pemeriksaan dalam persidangan, Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara pada Sidang Pengucapan Putusan tertanggal 3 Juli 2014 dan juga Majelis Hakim Pengadilan Pajak, dalam Putusannya No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014 yang dibacakan dalam Sidang Pengucapan Putusan tanggal 16 Juli 2014, telah memutuskan dan menyatakan mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan dan membatalkan Surat Keputusan DJP serta memerintahkan DJP untuk menerbitkan persetujuan terhadap permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha yang diajukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2014, DJP telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dan Perusahaan telah menerima memori banding tersebut pada tanggal 22 September 2014, dan pada tanggal 17 Oktober 2014, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 23 Oktober 2014, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha untuk Perusahaan.

Pada tanggal 15 Januari 2015, Perusahaan telah menerima memori kasasi yang diajukan DJP ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara. Selanjutnya, sebagai tanggapan terhadap memori kasasi tersebut, maka pada tanggal 28 Januari 2015, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Majelis Hakim Mahkamah Agung pada tanggal 8 Juni 2015 dalam putusannya No.186K/TUN/2015, telah memutuskan untuk menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP.

Pada tanggal 29 Januari 2015, sebagai pelaksanaan dari Putusan Pengadilan Pajak No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, DJP telah menerbitkan kepada Perseroan, surat keputusan berikut: (1) Keputusan No. 231/WPJ.07/2015 tentang Pembatalan dan Pencabutan Surat Keputusan DJP, yang berlaku efektif sejak tanggal Keputusan tersebut, dan (2) Keputusan No. 232/WPJ.07/2015 tentang Persetujuan Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan Harta dalam Rangka Penggabungan Usaha, yang berlaku efektif sejak 1 Mei 2013.

27. INCOME TAX (continued)

Tax Assessments (continued)

After a thorough examination in the trial, the Panel of Judges of the Administrative Court in the Hearing Session on July 3, 2014 decided and declared in favor of the Company. Further, the Panel of Judges of the Tax Court, in its Decision No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, which was read in the Hearing Session on July 16, 2014, also decided and declared in favor of the Company, requiring the DGT to annul the DGT Decision Letter and ordering the DGT to issue its approval on the Company's application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger.

On September 18, 2014, DGT has filed an appeal to the Administrative High Court and the Company received the appeal memory on September 22, 2014, and on October 17, 2014, the Company submitted a contra appeal memory to the Administrative High Court in Jakarta. On October 23, 2014, the Panel of Judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court in favor of the Company.

On January 15, 2015, the Company received a cassation memory filed by DGT to the Supreme Court of Republic Indonesia for the decision of Administrative High Court. As the response to the cassation memory, on January 28, 2015, the Company submitted a contra cassation memory to the Supreme Court of Republic Indonesia through the Administrative High Court.

The Panel of Judges of the Supreme Court on June 8, 2015 through its Decision No. 186K/TUN/2015 decided to reject the appeal submitted by DGT.

On January 29, 2015, as the implementation of the Tax Court's Decision No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, DGT has issued to the Company, the following decision letters: (1) Decision No. 231/WPJ.07/2015 concerning cancellation and revocation of DGT Decision Letter, effective as of the date of the decision letter, and (2) Decision No. 232/WPJ.07/2015 concerning approval for implementing the net book value on the assets transferred for the merger, effective from May 1, 2013.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 12 Juli 2016, Perusahaan telah menerima memori peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung terhadap Putusan Pengadilan Pajak, dan pada tanggal 14 Juli 2016, Perusahaan juga menerima memori peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP melalui Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap Putusan Mahkamah Agung. Pada tanggal 5 Agustus 2016, Perusahaan sudah menyampaikan kontra memori peninjauan kembali sebagai tanggapan terhadap memori peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP melalui pengadilan Tata Usaha Negara terhadap Putusan Mahkamah Agung. Selanjutnya pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan juga sudah menyampaikan kontra memori peninjauan kembali sebagai tanggapan atas memori peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung terhadap Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 8 Desember 2016 atas peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP melalui Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap Putusan Kasasi Mahkamah Agung telah diputus oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung dengan putusan mengabulkan peninjauan kembali sebagaimana tercantum dalam situs resmi Mahkamah Agung (Perusahaan belum menerima Putusan tersebut secara tertulis). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas Putusan Pengadilan Pajak masih dalam proses di Mahkamah Agung.

28. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal	Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Income Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ <i>Weighted Average of Outstanding Shares</i>	LPS dasar (angka penuh)/ <i>Basic EPS (full amount)</i>	Years Ended
31 Desember 2016	1.500.932.148	14.621.367.400	102,65	December 31, 2016
31 Desember 2015	1.523.524.239	14.621.367.400	104,20	December 31, 2015

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

27. INCOME TAX (continued)

Tax Assessment (continued)

On July 12, 2016, the Company received the judicial review memory filed by DGT to the Supreme Court in response to the Tax Court Award, and also on July 14, 2016, the Company received the judicial review memory filed by DGT through the State Administrative Court in response to the Supreme Court Award. On August 5, 2016, the Company submitted the judicial review contra memory to response the judicial review memory filled by DGT through the State Administrative Court in response to the Supreme Court Award. Furthermore, on August 8, 2016, the Company also submitted the judicial review contra memory to response the judicial review memory filed by DGT to the Supreme Court in response to the Tax Court Award.

On December 8, 2016, for the judicial review submitted by DGT through the State Administrative Court on the Cassation Decision by the Supreme Court, has been decided by the panel of judge in the Supreme Court with decision to grant the judicial review as announced in the Supreme Court official website (the Company has not yet received formal notification on this decision). Up to the date of completion of this consolidated financial statements, judicial review submitted by DGT for the Tax Court Award is still in process at the Supreme Court.

28. EARNINGS PER SHARE (EPS)

The table below presents reconciliation of numerator and denominator used for calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), PT Karir Komunika Pratama ("KKP"), PT Elang Medika Corpora ("EMC"), Creative Media Works Pte. Ltd ("CMW"), PT Reservasi Global Digital ("RGD") dan PT Elang Prima Retailindo ("EPR") merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan.
- c. Whisper Media Pte. Ltd. ("Whisper"), PT Wisper Media ("WM") dan PT Satu Indonesia Film ("SIF") merupakan entitas asosiasi.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Persentase/ Percentage %
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 5)		
<u>Entitas sepengendali</u>		
KMK	12.080.472	0,2506%
CMW	3.696.000	0,0767%
MAC	1.289.388	0,0267%
RGD	275.000	0,0057%
O'Channel	240.000	0,0050%
Total	17.580.860	0,3647%
Piutang lain-lain - pihak berelasi		
<u>Entitas sepengendali</u>		
O'Channel (b) dan (f)	804.662	0,0167%
IMB	587.225	0,0122%
KMK (g)	425.066	0,0088%
MAC (c) dan (f)	283.612	0,0059%
ACA (c)	8.112	0,0002%
EMC	1.800	0,0000%
KKP	852	0,0000%
EPR	-	-
VIP	-	-
Sub total	2.111.329	0,0438%

29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship with Related Parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the Company's ultimate parent entity.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), PT Karir Komunika Pratama ("KKP"), PT Elang Medika Corpora ("EMC"), Creative Media Works Pte. Ltd ("CMW"), PT Reservasi Global Digital ("RGD") and PT Elang Prima Retailindo ("EPR") are controlled by the Company's ultimate parent entity.
- c. Whisper Media Pte. Ltd. ("Whisper"), PT Wisper Media ("WM") and PT Satu Indonesia Film ("SIF") are associated companies.

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Balances and Transactions with Related Parties

Details of balances with related parties:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Persentase/ Percentage %	
			Trade receivables - related parties (Note 5)
			<u>Entity under common control</u>
			KMK
			CMW
			MAC
			RGD
			O'Channel
			Total
			Other receivables - related parties
			<u>Entities under common control</u>
			O'Channel (b) and (f)
			IMB
			KMK (g)
			MAC (c) and (f)
			ACA (c)
			EMC
			KKP
			EPR
			VIP
			Sub-total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak berelasi (lanjutan):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Persentase/ Percentage *)
<u>Entitas asosiasi</u>		
SIF	7.233.290	0,1500%
WM	8.873	0,0002%
Sub total	7.242.163	0,1502%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK	-	-
Total	9.353.492	0,1940%
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		
<u>Entitas asosiasi</u>		
Whisper (h)	-	-
<u>Entitas sepengendali</u>		
ACA	153.600	0,0032%
TM	100.000	0,0021%
IMB (e)	-	-
Sub total	253.600	0,0053%
Total	253.600	0,0053%
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 14)		
<u>Entitas sepengendali</u>		
KMK	4.705.308	0,4219%
IMB (e)	4.090.909	0,3668%
O'Channel	-	-
Bitnet (d)	-	-
Total	8.796.217	0,7887%
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 15)		
<u>Entitas sepengendali</u>		
RGD	1.838.646	0,1649%
O'Channel	1.174.500	0,1053%
IMB	406.551	0,0365%
TM	108.000	0,0097%
Bitnet (d)	32.400	0,0029%
MAC	19.141	0,0017%
KMK	-	-
Sub total	3.579.238	0,3210%
<u>Entitas asosiasi</u>		
Whisper (h)	35.000	0,0031%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK	-	-
Total	3.614.238	0,3241%
Beban akrual Pihak berelasi lainnya		
Manajemen senior (m)	22.561.530	2,0231%
<u>Entitas asosiasi</u>		
Whisper	8.074.040	0,7240%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK (j) dan (k)	522.500	0,0469%
Total	31.158.070	2,7940%
Liabilitas lancar lainnya		
<u>Entitas sepengendali</u>		
O'Channel (f)	849.490	0,0762%
MAC (f)	605.812	0,0543%
KMK (g)	568.649	0,0510%
Sub total	2.023.951	0,1815%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK (i)	100.622	0,0090%
Total	2.124.573	0,1905%

*) Persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Details of balances with related parties (continued):

31 Desember 2015/ December 31, 2015	Persentase/ Percentage *)	
		<u>Associates</u>
278.752	0,0061%	SIF
19.717	0,0004%	WM
298.469	0,0065%	Sub-total
		<u>Parent entity</u>
30.537	0,0007%	EMTK
4.387.948	0,0960%	Total
		Prepaid expenses and advances
		<u>Associate</u>
9.155.218	0,2005%	Whisper (h)
		<u>Entities under common control</u>
-	-	ACA
-	-	TM
937.500	0,0205%	IMB (e)
10.092.718	0,2210%	Sub-total
10.092.718	0,2210%	Total
		Trade payables - related parties (Note 14)
		<u>Entities under common control</u>
15.629.950	1,3564%	KMK
1.033.672	0,0897%	IMB (e)
133.056	0,0115%	O'Channel
33.047	0,0029%	Bitnet (d)
16.829.725	1,4605%	Total
		Other payables - related parties (Note 15)
		<u>Entities under common control</u>
-	-	RGD
108.000	0,0094%	O'Channel
-	-	IMB
-	-	TM
-	-	Bitnet (d)
7.920	0,0007%	MAC
5.200	0,0005%	KMK
121.120	0,0106%	Sub-total
		<u>Associate</u>
-	-	Whisper (h)
		<u>Parent entity</u>
3.257	0,0003%	EMTK
124.377	0,0109%	Total
		Accrued expenses Other related parties
20.035.714	1,7388%	Senior management (m)
		<u>Associate</u>
-	-	Whisper
		<u>Parent entity</u>
942.083	0,0818%	EMTK (j) and (k)
20.977.797	1,8206%	Total
		Other current liabilities
		<u>Entities under common control</u>
849.490	0,0737%	O'Channel (f)
441.110	0,0383%	MAC (f)
326.803	0,0284%	KMK (g)
1.617.403	0,1404%	Sub-total
		<u>Parent entity</u>
100.622	0,0087%	EMTK (i)
1.718.025	0,1491%	Total

*) Percentage to total consolidated assets/liabilities

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian saldo dengan pihak berelasi (lanjutan):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Persentase/ Percentage *)
Utang pihak berelasi		
Entitas induk		
EMTK (j) dan (k)	206.227.082	18,4923%

*) Persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Details of balances with related parties (continued):

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Persentase/ Percentage *)	Due to a related party Parent entity
			EMTK (j) and (k)
	354.001.742	30,7216%	

*) Percentage to total consolidated assets/liabilities

Rincian transaksi dengan pihak berelasi:

Details of transactions with related parties:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31					
	2016	Persentase/ Percentage **)	2015	Persentase/ Percentage **)	
Pendapatan neto					Net revenues
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
KMK	30.533.463	0,6749%	31.294.711	0,7384%	KMK
CMW	3.360.000	0,0743%	-	-	CMW
MAC	2.382.337	0,0527%	1.551.035	0,0366%	MAC
RGD	1.000.000	0,0221%	-	-	RGD
O'Channel	545.782	0,0121%	1.540.000	0,0363%	O'Channel
PT Bukalapak.com	-	-	1.002.000	0,0236%	PT Bukalapak.com
Total	37.821.582	0,8361%	35.387.746	0,8349%	Total
Beban program dan siaran					Program and broadcasting expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
Whisper (h)	17.229.258	0,9666%	5.280.821	0,3460%	Whisper (h)
KMK	10.756.837	0,6035%	3.243.460	0,2125%	KMK
VIP	8.314.677	0,4665%	-	-	VIP
IMB (e)	4.090.909	0,2295%	4.090.909	0,2680%	IMB (e)
O'Channel	2.966.000	0,1664%	-	-	O'Channel
MAC	913.439	0,0512%	-	-	MAC
WM	527.717	0,0296%	428.571	0,0281%	WM
Bitnet (d)	368.950	0,0207%	510.000	0,0334%	Bitnet (d)
Total	45.167.787	2,5340%	13.553.761	0,8880%	Total
Pembelian aset tetap					Purchases of fixed assets
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
Bitnet	2.044.692	1,4243%	-	-	Bitnet
ACA	1.759.000	1,2253%	-	-	ACA
Subtotal	3.803.692	2,6496%	-	-	Subtotal
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK (l)	-	-	165.000.000	61,3576%	EMTK (l)
Total	3.803.692	2,6496%	165.000.000	61,3576%	Total
Beban gaji dan upah					Salaries and wages expense
<u>Pihak berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties</u>
Manajemen senior (m)	127.600.106	17,2818%	111.192.799	15,8634%	Senior management (m)
Biaya perbaikan dan pemeliharaan					Repairs and maintenance expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entity under common control</u>
Bitnet (d)	-	-	375.700	0,0536%	Bitnet (d)
Beban komunikasi					Communication expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
Bitnet (d)	392.833	0,0532%	51.600	0,0018%	Bitnet (d)
Beban lain-lain					Other operating expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entity under common control</u>
MAC	125.533	0,0170%	1.051.020	0,1499%	MAC
Bitnet (d)	95.000	0,0129%	-	-	Bitnet (d)
Total	220.533	0,0299%	1.051.020	0,1499%	Total

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/ pembelian/ beban usaha/ pendapatan (beban) operasi lainnya konsolidasian

**) Percentage to total consolidated net revenue/ purchases/ operating expenses/ other operating income (expenses)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan):

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31**

	2016	Persentase/ Percentage **)	2015	Persentase/ Percentage **)
Pendapatan operasi lainnya				
<u>Entitas sepengendali</u>				
KMK (g)	3.458.863	27,9553%	2.016.097	21,9964%
O'Channel (f)	3.034.910	24,5289%	2.863.556	31,2425%
MAC (f)	2.722.566	22,0044%	2.742.983	29,9270%
EPR	-	-	18.510	0,2020%
Sub total	9.216.339	74,4886%	7.641.146	83,3679%
<u>Entitas induk</u>				
EMTK (i)	772.800	6,2459%	731.885	7,9851%
<u>Entitas asosiasi</u>				
WM	-	-	124.159	1,3546%
Total	9.989.139	80,7345%	8.497.190	92,7076%
Beban keuangan				
<u>Entitas induk</u>				
EMTK (j) dan (k)	28.266.886	99,0542%	42.791.411	99,4188%

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/ pembelian/ beban usaha/pendapatan (beban) operasi lainnya konsolidasian

- a. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *Master Control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di Senayan City Office Tower untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan dan efisiensi utilitasnya.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. Perusahaan dan SCTV telah membayar uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement (sebelumnya dikenal dengan nama "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. SCTV telah membayar uang muka atas nama PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") dan PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Details of transactions with related parties
(continued):

Other operating income
<u>Entities under common control</u>
KMK (g)
O'Channel (f)
MAC (f)
EPR
Sub-total
<u>Parent entity</u>
EMTK (i)
<u>Associate</u>
WM
Total
Finance expense
<u>Parent entity</u>
EMTK (j) dan (k)

**) Percentage to total consolidated net revenue/ purchases/ operating expenses/ other operating income (expenses)

- a. In 2008, SCTV and PT Omni Intivision ("O'Channel") entered into a co-operation agreement to transfer, integrate and develop the Master Control System separately owned by them to become an integrated system located in Senayan City Office Tower to operate multi-channel broadcast separately by each party and to increase reliability of the system and efficiency in utilization.

Each party has obligation to bear technical support costs as charged by suppliers or any arrangement by respective parties.

The above agreement will be terminated upon mutual agreements of both parties.

- b. The Company and SCTV has paid advances on behalf of O'Channel on certain expenses such as electrical and air-conditioning charges, and system and survey rating services rendered by PT Nielsen Audience Measurement (formerly known as "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. SCTV has paid advances on behalf of PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") and PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") for certain expenses such as electrical and air-conditioning charges.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Bitnet menyediakan jasa internet dan jasa lainnya kepada Perusahaan, SCTV, IVM, SP dan AKI.
- e. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 16 Desember 2011 yang telah diperpanjang pada tanggal 16 Desember 2016, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") menyewakan 1 (satu) slot Menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk masing-masing kepada SCTV dan IVM. Jangka waktu sewa adalah 5 (lima) tahun. Total harga sewa tersebut adalah Rp4,50 miliar per tahun (termasuk PPN).
- f. Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menyewakan beberapa lantai ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MAC dan O'Channel dengan perjanjian awal selama 3 (tiga) tahun yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 untuk O'Channel dan sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 untuk MAC.
- g. Pada tanggal 21 Januari 2013, SCTV dan KMK menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di Lantai 14 SCTV Tower kepada KMK dimulai pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru sampai dengan tanggal 30 Juni 2017.
- h. Perusahaan, SCTV dan IVM memiliki perjanjian pembelian jasa *Digital Brand Integration* ("DBI") dengan Whisper, dimana Whisper menyetujui untuk memberikan jasa layanan iklan digital tertanam.
- i. Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Entitas Induk, menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada EMTK dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan 31 Juli 2017, dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- d. Bitnet provides internet and other services to the Company, SCTV, IVM, SP and AKI.
- e. Based on lease agreement dated December 16, 2011 which was extended on December 16, 2016, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") has rented to SCTV and IVM 1 (one) slot of Tower each along with land and building located at Kebon Jeruk. The lease period is 5 (five) years. The total lease fee is Rp4.50 billion per year (include VAT).
- f. On November 30, 2007, the Company leased several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to MAC and O'Channel with initial agreement for 3 (three) years which have been extended several times with the latest lease term up to December 31, 2019 for O'Channel and June 30, 2017 for MAC.
- g. On January 21, 2013, SCTV and KMK entered into rental agreement, whereby SCTV leased the SCTV Tower 14th floor to KMK starting January 1, 2013, which have been extended several times with the latest lease term up to June 30, 2017.
- h. The Company, SCTV and IVM have entered a Digital Brand Integration ("DBI") service agreement with Whisper, whereby Whisper agreed to provide a digital embedded advertising service.
- i. On August 10, 2012, the Company and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Parent Entity, entered into a rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to EMTK starting August 1, 2012, which have been extended with the latest lease term up to July 31, 2017, with the option to extend the lease term in accordance with the agreement.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- j. Pada tanggal 2 Juli 2012, SCTV menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan EMTK, Entitas Induk terakhir. Berdasarkan perjanjian tersebut, SCTV memperoleh fasilitas pinjaman dengan plafon sebesar Rp250 miliar yang akan digunakan untuk membiayai pembayaran sebagian utang obligasi SCTV yang jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pinjaman ini dikenakan suku bunga masing-masing berkisar antara 9,71% sampai dengan 10,00% per tahun dan 10,00% sampai dengan 12,35% per tahun.

Rincian pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Tahun Pertama dan Kedua: masa tenggang;
2. Tahun Ketiga dan Keempat: masing-masing pengembalian sebesar 20% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 5% setiap tiga bulan.
3. Tahun Kelima: pengembalian sebesar 60% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 10% untuk masing-masing triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dan sebesar 30% untuk triwulan 4.

Sehubungan dengan tanggal jatuh tempo angsuran pinjaman ini maka SCTV telah melunasi sebagian pinjaman sehingga pada tanggal 31 Desember 2016 pinjaman yang belum jatuh tempo sebesar Rp100 miliar yang diklasifikasikan sebagai bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- j. On July 2, 2012, SCTV entered into a Loan Agreement with EMTK, the Parent Entity. Based on the agreement, SCTV obtained a loan facility with a maximum credit amount of Rp250 billion which was used to partially finance the settlement of SCTV's bonds payable which was due on July 10, 2012.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the loan bears an annual interest rate ranging from 9,71% to 10.00% per annum and 10.00% to 12.35% per annum, respectively.

The details of loan repayment are as follows:

1. Year One and Two: grace period;
2. Year Three and Four: annual repayments amounting to 20% of the total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayment being 5% every three months.
3. Year Five: repayments amounting to 60% of the total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayments being 10% for each quarter 1, quarter 2 and quarter 3 and 30% for quarter 4.

In respect to the due date of this loan installment, SCTV has repaid part of the loan and as of December 31, 2016, the remaining outstanding loan was Rp100 billion which was classified as part of current maturities that will be due in one year.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

SCTV wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTK dari waktu ke waktu.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SCTV wajib melaksanakan beberapa hal, antara lain, sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas pinjaman untuk keperluan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian pinjaman.
- Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh SCTV.
- Memberikan prioritas terlebih dahulu atas laba usaha yang diterima SCTV untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo kepada EMTK.
- Menjaga rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit untuk SCTV secara konsolidasi, sebagai berikut:
 - 1) Rasio antara laba sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio*) minimal 2 (dua) kali.
 - 2) Rasio antara total aset lancar dengan utang jangka pendek dikurangi utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun (*Current Ratio*) minimal 1 (satu) kali.
 - 3) Rasio antara total utang yang berbeban bunga terhadap total modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) tidak boleh lebih dari 3 (tiga) kali.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

SCTV is obliged to fulfill the collateral as requested by EMTK from time to time.

Based on the loan agreement, SCTV has to comply with, among others, the following:

- Use the loan facility for the purpose as stated in the loan agreement.
- Maintain the Right of Intellectual Property, such as copyrights, patents and trademarks that are or will be owned by SCTV.
- Give first priority on operating income received by SCTV to pay maturing liabilities to EMTK.
- Maintain SCTV's financial ratios based on audited consolidated financial statements, as follows:
 - 1) *EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio* to be at the minimum of 2 (two) times.
 - 2) *Current Ratio* to be at the minimum of 1 (one) time.
 - 3) *Interest Bearing Debt to Equity Ratio* to be not more than 3 (three) times.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari EMTEK sebelum melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain, kecuali untuk: (i) pinjaman yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) pinjaman yang diperoleh SCTV dan entitas anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman.
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan SCTV, kecuali: (i) penjaminan yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) penjaminan yang diperoleh SCTV dan entitas anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman.
- Meminjamkan uang, kecuali kepada afiliasinya dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas kepada afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada.
- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain bidang usaha yang terkait, mendukung atau sama dengan usaha yang telah ada.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.
- Mengubah status kelembagaan dan Anggaran Dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan SCTV serta penurunan modal SCTV.
- Membuat perjanjian dengan pihak lain yang menimbulkan adanya pembatasan pembagian dividen dari entitas anak ke entitas induk.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Based on the loan agreement, SCTV must obtain written approval from EMTEK before entering into transactions, among others, as follows:

- Obtain other loans or new credit from another party, except for: (i) loans which have been entered before this loan agreement is signed, (ii) loans where SCTV can comply with the financial covenants stated in this loan agreement, (iii) loans obtained by SCTV and its subsidiaries which comply with the conditions stated in this loan agreement.
- Bind as an insurer in any way and/or pledges SCTV's assets as collateral to another party, except: (i) pledges which were entered before this loan agreement is signed, (ii) pledges where SCTV can comply with the financial covenants stated in this loan agreement, (iii) pledges obtained by SCTV and its subsidiaries that comply with this conditions stated in this loan agreement.
- Extend loans, except to affiliates for operating purposes.
- Conduct transactions with persons or other parties including affiliated companies with uncommon practices.
- Invest or establish a new line of business, unless related to its existing business.
- Conduct merger, spin-off, acquisition or declare dissolutions.
- Change the status of SCTV or the Articles of Association regarding SCTV's aims and objectives or decrease in the authorized, issued and fully paid share capital.
- Enter into an agreement with another party that contains a limitation on the dividend distributions from a subsidiary to its shareholders.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari EMTEK sebelum melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- Melakukan perjanjian kerjasama di luar kegiatan usaha utama.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

- k. Pada tanggal 22 Mei 2012, Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha) dan IVM menandatangani perjanjian pinjaman dengan EMTK dengan jumlah pokok maksimum masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp465 miliar.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank dari BCA dan pembiayaan belanja modal.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan dan IVM telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp375 miliar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan IVM telah melunasi seluruh utang bank dari BCA.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pinjaman ini dikenakan suku bunga masing-masing berkisar antara 9,71% sampai dengan 10,00% per tahun dan 10,00% sampai dengan 15,29% per tahun.

Rincian pembayaran pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun Pertama dan Kedua: masa tenggang;
2. Tahun Ketiga dan Keempat: masing-masing pengembalian sebesar 20% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 5% setiap tiga bulan.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Based on the loan agreement, SCTV must obtain written approval from EMTEK before entering into transactions, among others, as follows: (continued)

- Enter into a cooperation agreement outside SCTV's core business.

As of December 31, 2016 and 2015, SCTV has complied with all covenants stated in the loan agreement.

- k. On May 22, 2012, the Company (this transaction represents IKM's transaction prior to the merger) and IVM signed a loan agreement with EMTK with a maximum principal amount of Rp25 billion and Rp465 billion, respectively.

This loan facility is used to refinance the bank loan from BCA and for funding of capital expenditure.

On July 25, 2012, the Company and IVM drew down on from this loan facility in the amounts of Rp25 billion and Rp375 billion, respectively. On the same day, the Company and IVM fully repaid the bank loan from BCA.

For years ended December 31, 2016 and 2015, the loan bears annual interest rate ranging from 9.71% to 10.00% per annum and 10.00% to 15.29% per annum, respectively.

The details of loan repayment are as follows:

1. Year One and Two: grace period;
2. Year Three and Four: annual repayments amounting to 20% of the total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayments being 5% every three months.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian pembayaran pinjaman ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Tahun Kelima: pengembalian sebesar 60% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 10% untuk masing-masing triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dan sebesar 30% untuk triwulan 4.

Sehubungan dengan tanggal jatuh tempo angsuran pinjaman ini, maka Perusahaan sudah melunasi seluruh pinjamannya pada tanggal 20 Maret 2015, sedangkan IVM telah melunasi sebagian pinjamannya sehingga pada tanggal 31 Desember 2016, pinjaman yang belum jatuh tempo sebesar Rp90 miliar telah diklasifikasikan sebagai bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, IVM diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, IVM dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari EMTK, antara lain:

1. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain;
2. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dan/atau menggunakan harta kekayaan IVM;
3. Meminjamkan uang kecuali kepada perusahaan afiliasinya dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; dan
4. Menjual atau melepaskan atau menggunakan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya yang nilainya secara akumulasi melebihi Rp25 miliar per tahun.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

The details of loan repayment are as follows: (continued)

3. Year Five: repayments amounting to 60% of the total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayments being 10% for each quarter 1, quarter 2 and quarter 3 and 30% for quarter 4.

In respect to the due date of this loan installment, the Company fully repaid its loan on March 20, 2015 and IVM has repaid part of the loan and therefore as of December 31, 2016, the remaining outstanding loan amounted to Rp90 billion has been classified as part of current maturities that will be due in one year.

In relation to the above loans, IVM is obliged to fulfill certain requirements, among others, restrict IVM in entering into doing the following without written consent from EMTK, among others:

1. Obtain new loan/facility from other parties;
2. Act as guarantor and/or collateralize IVM's assets;
3. Give loans except to related parties in relation to daily operations; and
4. Sell or dispose or collateralize the fixed assets or the main assets used in the conduct of its business for an amount more than Rp25 billion per year.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Selain itu, IVM juga diharuskan, antara lain menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan IVM sebagai berikut:

- 1) Rasio antara laba sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio*) minimal 2 (dua) kali.
- 2) Rasio antara total aset lancar dengan utang jangka pendek dikurangi utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun (*Current Ratio*) minimal 1 (satu) kali.
- 3) Rasio antara total utang yang berbeban bunga terhadap total modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) tidak boleh lebih dari 3 (tiga) kali.

IVM wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTK dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset yang dijaminkan untuk pinjaman ini dan IVM juga telah memenuhi semua persyaratan utang pihak berelasi tersebut.

- I. Pada tanggal 30 Juli 2015, PT Indonesia Entertainment Studio ("IES"), entitas anak IEG telah menandatangani pengikatan jual beli ("PJB") dengan EMTK, melalui PJB No. 32 dari Chandra Lim, SH., LL.M., terkait pembelian aset tetap berupa tanah dan bangunan milik EMTK seluas sekitar 12.762 m2 dengan harga jual Rp165 miliar.

Transaksi ini telah dinilai kewajarannya oleh KJPP Rao, Yuhai & Rekan, penilai independen, dengan pendapat bahwa transaksi ini tidak melebihi batas atas dan batas bawah dari nilai pasarnya, dalam Laporan Pendapat Kewajaran tertanggal 30 Juni 2015 atas jual beli aset tetap.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

IVM is also required, among others to ensure and maintain IVM's certain financial ratios as follows:

- 1) *EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio to be at the minimum of 2 (two) times.*
- 2) *Current Ratio to be at the minimum of 1 (one) time.*
- 3) *Interest Bearing Debt to Equity Ratio to be not more than 3 (three) times.*

IVM is obliged to fulfill the collateral as requested by EMTK from time to time.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no assets pledged for this loan and IVM has complied with all of the financial covenants.

- I. On July 30, 2015, PT Indonesia Entertainment Studio ("IES"), a subsidiary of IEG entered into a sale and purchase agreement ("SPA") with EMTK through SPA No. 32, by Chandra Lim, SH., LL.M., relate to purchase of land and building owned by EMTK with an area of approximately 12,762 m2 with a sales price of Rp165 billion.

This transaction has been appraised for its fairness by KJPP Rao, Yuhai & Partner, an independent appraiser, with the opinion that this transaction is within the upper lower limits of its market price, in its Fairness Opinion Report dated June 30, 2015 for the sale and purchase fixed assets.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**29. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

m. Imbalan kepada manajemen kunci Kelompok Usaha atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

m. The compensation to the Group's key management for employee services is shown below:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	47.284.238	43.471.915
Direksi	80.315.868	67.720.884
Total	127.600.106	111.192.799

Short-term employee benefits
Board of Commissioners
Board of Directors

Total

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
1.	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	Entitas induk/Parent entity	Pinjaman dan beban keuangan/Loan and interest expense, pembelian aset tetap/purchase of fixed assets, pendapatan sewa ruang kantor/office rental income, biaya sewa studio/studio rental expense
2.	PT Omni Intivision	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Biaya technical support/Technical support costs, tagihan penggantian biaya operasional kantor dan survei/reimbursement office operational expense and survey cost, pendapatan sewa ruang kantor dan studio/office and studio rental income
3.	PT Abhimata Citra Abadi	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Tagihan penggantian biaya operasional kantor/reimbursement office operational expense, pembelian peralatan studio dan penyiaran/purchase studio and broadcasting equipment
4.	PT Bitnet Komunikasindo	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Beban jasa internet dan infrastruktur teknologi informasi/Internet provider and information technology infrastructure service, pembelian peralatan studio dan penyiaran/purchase studio and broadcasting equipment
5.	PT Indosurya Menara Bersama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Beban sewa dan biaya operasional kerjasama operasi stasiun relay/Rental expense and reimbursement operational cost station relay

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
6.	PT Kreatif Media Karya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/advertising revenue, pendapatan sewa ruang kantor/office rental income, penempatan iklan/advertising placement, jasa pengelolaan website/website management cost
7.	PT Mediatama Anugrah Citra	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/advertising revenue, tagihan penggantian biaya operasional kantor/reimbursement office operational expense, pendapatan sewa ruang kantor/office rental income
8.	PT Visual Indomedia Produksi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Biaya pembuatan filler/ filler production expense
9.	PT Elang Prima Retailindo	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan sewa ruang kantor/office rental income
10.	PT Reservasi Global Digital	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/advertising revenue, biaya operasional perjalanan dinas/ travelling operational expense
11.	PT Karir Komunika Pratama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Tagihan penggantian beban operasional kantor/reimbursement office operational expense
12.	Creative Media Works Pte. Ltd	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/advertising revenue
13.	PT Tangara Mitrakom	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Tagihan penggantian beban operasional kantor/reimbursement office operational expense
14.	Whisper Media Pte. Ltd.	Entitas asosiasi/Associated company	Pembelian jasa layanan iklan digital tertanam/purchase of digital embedded advertising services
15.	PT Wisper Media	Entitas asosiasi/Associated company	Pendapatan sewa ruang kantor/office rental income, pembelian jasa layanan iklan digital/purchase of digital advertising services
16.	PT Satu Indonesia Film	Entitas asosiasi/Associated company	Tagihan penggantian beban operasional kantor/reimbursement office operational expense

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN

**a. Perjanjian antara SCTV dan PT Rajawali
Citra Televisi Indonesia**

Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing;
- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS

**a. Agreement between SCTV and PT Rajawali
Citra Televisi Indonesia**

In 1993, SCTV entered into a "*Nationwide Policy*" agreement with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") for nationwide broadcasting activities, that is further stated in the Co-operation Agreement, which covered, among others, the following:

- The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations;
- The allocation of operating expenses incurred.

SCTV's share on the operating expenses with RCTI is presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The agreement can be terminated upon mutual agreement of both parties.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

**b. Perjanjian antara SCTV, IVM dan
PT Indosat Tbk**

SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 22 September 2015, penyewaan transponder diperpanjang selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 31 Maret 2020, dengan peningkatan biaya sewa menjadi sebesar Rp6,98 miliar per tahun untuk periode Agustus-September 2015 dari sebelumnya sebesar AS\$525.000 per tahun, meningkat lagi menjadi Rp9,98 miliar per tahun untuk periode Oktober 2015 - Maret 2016, dan meningkat menjadi Rp13,58 miliar per tahun untuk periode April 2016 - Maret 2020 seiring dengan peningkatan kapasitas transponder yang digunakan.

IVM juga mengadakan perjanjian sewa seperempat transponder Satelit Palapa C No. 9 dengan Indosat, yang telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan periode sewa terakhir sampai dengan tanggal 17 Maret 2017, dengan biaya sewa tahunan pada perjanjian awal yang dibebankan oleh Indosat adalah sebesar \$AS375.000, yang saat ini biaya sewa tahunannya telah diperbaharui menjadi \$AS337.500.

Total sewa transponder yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp12,09 miliar dan Rp9,20 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 24).

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

**b. Agreement between SCTV, IVM and
PT Indosat Tbk**

SCTV has a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), for the use of a transponder in Palapa C Satellite, which has been amended several times. Based on the latest amendment dated September 22, 2015, the lease of the transponder is extended for 5 (five) years starting August 1, 2015 until March 31, 2020 with increment annual rental fee to become Rp6.98 billion for the period August - September 2015 from previously US\$525,000 per year, increased again to become Rp9.98 billion per year for the period October 2015 - March 2016, and increased again to become Rp13.58 billion per year for the period April 2016 - March 2020 consistent with the increment of transponder capacity usage.

IVM also entered into the rental agreement of a quarter transponder of Palapa C Satellite No. 9 with Indosat, which has been extended several times with the latest amendment rental period up to March 17, 2017, with the annual rental fee in the initial agreement charged by Indosat amounting to US\$375,000, currently the annual rental fee has been renewed to become US\$337,500.

Total transponder rent expenses charged to operations amounted to Rp12.09 billion and Rp9.20 billion, respectively, for the years ended December 31, 2016 and 2015, recorded as part of "Program and Broadcasting Expenses - Satellite" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

**c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan
PT Manggala Gelora Perkasa**

Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran Senayan City Office Tower ("SCTV Tower") yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV.

Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran SCTV Tower dari MGP dengan nilai sewa sebesar Rp10,23 miliar dan pada bulan Februari 2009, SCTV membayar tambahan nilai sewa sebesar Rp3,20 miliar berdasarkan hasil pengukuran kembali.

Pada tanggal 16 April 2015, MGP mengenakan kenaikan biaya sewa dikarenakan penambahan infrastruktur kepada Perusahaan dan SCTV dengan tambahan biaya sewa masing-masing sebesar Rp7,94 miliar dan Rp8,53 miliar. Sampai dengan 31 Desember 2016, Perusahaan dan SCTV telah membayar tambahan nilai sewa masing-masing sebesar Rp7,93 miliar dan Rp8,53 miliar.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

c. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa

On May 12, 2006, the Company and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP") whereby the Company and SCTV rent certain separate areas in an office tower known as Senayan City Office Tower ("SCTV Tower") which will be used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total base rent amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV.

On October 20, 2008, SCTV leased an additional office space in SCTV Tower with total rental fees amounting to Rp10.23 billion and in February 2009, SCTV paid an additional rental fee amounting to Rp3.20 billion based on remeasurement result.

On April 16, 2015, MGP charged additional base rent due to infrastructure improvement to the Company and SCTV with additional rental fee rent amounting Rp7.94 billion and Rp8.53 billion, respectively. As of December 31, 2016, the Company and SCTV have paid additional rental fee amounting to Rp7.93 billion and Rp8.53 billion, respectively.

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows:

- The terms of the rental will expire in March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landrights where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to PT MGP as stipulated in the co-operation agreement between PT MGP and BPGBK. At the end of the rental period, the Company and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to PT MGP under the new terms and conditions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

**c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan
PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)**

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.
- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi \$AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Semua sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

**c. Agreement between the Company, SCTV
and PT Manggala Gelora Perkasa
(continued)**

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows: (continued)

- *If PT MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV will be reduced proportionally by the equivalent 2 (two) years.*
- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to PT MGP in terms of advertising hours. If the Company and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation, without any penalty.*
- *The Company and SCTV shall pay quarterly, in advance, service charges at certain amounts to cover the operating costs of PT MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*
- *The Company and SCTV are required to pay quarterly to PT MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US\$900,000 at any time during the term of the leases as sinking funds to be deposited to a joint account in a bank agreed by the parties. The sinking funds shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machineries and equipment and repair of main facilities as referred in the agreements. Any remaining balances of the sinking funds at the end of the rental period shall be refunded to the Company and SCTV.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

**c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan
PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)**

Saldo sewa dibayar di muka yang akan diamortisasi dalam waktu 1 tahun disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka" (Catatan 7), sedangkan untuk bagian jangka panjang disajikan dalam "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 12) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Perjanjian antara SCTV, IVM dan RCTI

SCTV, RCTI dan IVM bekerja sama untuk pembangunan dan operasional beberapa stasiun relay. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

**c. Agreement between the Company, SCTV
and PT Manggala Gelora Perkasa
(continued)**

The total outstanding prepaid rental that will be amortized in a year is presented as part of "Advances and Prepaid Expenses" account (Note 7), and the long-term portion is presented as "Prepaid Long-term Rent" account (Note 12) in the consolidated statement of financial position.

d. Agreement between SCTV, IVM and RCTI

SCTV, RCTI and IVM entered into an agreement for the development and operation of several relay stations. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses related to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat				
Aset				
Kas dan setara kas	7.549.003	101.428.407	7.513.855	103.653.630
Piutang usaha - pihak ketiga	43.984	590.976	61.052	842.212
Piutang usaha - pihak berelasi	35.525	477.314	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	18.424	247.551	108.011	1.490.012
Aset tidak lancar lainnya	-	-	53.600	739.412
Sub total	7.646.936	102.744.248	7.736.518	106.725.266
Liabilitas				
Utang usaha - pihak ketiga	(1.174.888)	(15.785.795)	(693.671)	(9.569.191)
Utang lain-lain - pihak ketiga	(286.975)	(3.855.801)	(234.707)	(3.237.783)
Sub total	(1.461.863)	(19.641.596)	(928.378)	(12.806.974)
Aset dalam Dolar Amerika Serikat, neto	6.185.073	83.102.652	6.808.140	93.918.292

United States Dollar
Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Trade receivables - related parties
Other receivables - third parties
Other non-current assets
Sub-total
Liabilities
Trade payables - third parties
Other payables - third parties
Sub-total
Assets in United States Dollar, net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	
<u>Euro Eropa</u>					<u>European Euro</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	12.653	179.184	15.727	237.001	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	993	14.964	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	Other receivables - third parties
Sub total	12.653	179.184	16.720	251.965	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	(6.691)	(94.754)	(86.107)	(1.297.605)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(59.499)	(842.595)	(49.439)	(745.030)	Other payables - third parties
Sub total	(66.190)	(937.349)	(135.546)	(2.042.635)	Sub-total
Liabilitas dalam Euro Eropa, neto	(53.537)	(758.165)	(118.826)	(1.790.670)	Liabilities in European Euro, net
<u>Dolar Singapura</u>					<u>Singapore Dollar</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	4.481	41.666	4.481	43.695	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga	(1.613)	(14.996)	(5.905)	(57.581)	Other payables - third parties
Liabilitas dalam Dolar Singapura, neto	2.868	26.670	(1.424)	(13.886)	Liabilities in Singapore Dollar, net
<u>Won Korea</u>					<u>Korean Won</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	1.612	17.969	-	-	Cash and cash equivalents
Aset dalam Won Korea, neto	1.612	17.969	-	-	Asset in Korean Won, net

Pada tanggal 29 Maret 2017, kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

\$AS1
EUR1
SGD1
KRW1

On March 29, 2017, the exchange rates are as follows:

13.323,00 US\$1
14.417,49 EUR1
9,523,45 SGD1
11,97 KRW1

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 29 Maret 2017, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp0,71 miliar.

If the net monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2016 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 29, 2017, the net monetary assets will decrease by Rp0.71 billion.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya-uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi.

Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Kelompok Usaha mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Industri media di Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik daripada tahun 2015, walaupun belum kembali ke pertumbuhan dua digit seperti beberapa tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi negara, walaupun demikian konsumsi domestik masih tetap kuat dan masih adanya peningkatan dalam profil investasi.

Meskipun sektor media Indonesia tetap didominasi oleh *free-to-air* ("FTA") TV terrestrial untuk tahun-tahun mendatang, pertumbuhan *pay-tv* dan media baru lainnya yang cukup signifikan akan dipertimbangkan dalam menentukan strategi Kelompok Usaha dalam jangka panjang.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets - security deposit, trade payables, other payables, accrued expenses, financing payable and due to a related party.

Risk Management

The Group is exposed to market risk, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

The media industry in Indonesia in 2016 experienced a better growth compared to 2015, although it has not yet resumed to the double digit growth as experienced in a few years earlier. This is consistent with the slow down in economic growth of the country, however there is still indication of strong domestic consumption as well as an improvement in domestic investment.

Although the Indonesian media sector remains dominated by free-to-air ("FTA") terrestrial TV for years to come, the significant growth of pay-tv and other new media will be considered in determining the Group's strategies in long-term run.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar

Tantangan lain dalam sektor FTA adalah rencana untuk berpindah dari Analog ke Digital, yang mungkin terjadi secara bertahap.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Manajemen fokus dalam pertumbuhan pendapatan yang kuat, peningkatan pangsa penonton dan pengendalian biaya yang ketat untuk tetap kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang pihak berelasi jangka panjang dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Kelompok Usaha.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016/
Year Ended December 31, 2016**

	Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
Rupiah	+100	(2.072.132)	Rupiah
Rupiah	-100	2.072.132	Rupiah

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Market risk

Another challenge within the FTA sector is the plan to move from Analog to Digital transmission, which may occur gradually.

Management understands the challenges and the current developments and continues to take them into account in its yearly and long-term planning. Management's focus is on strong revenue growth, improvement in its audience share and strong cost control to remain competitive in the industry and also continues to improve its technology, human resources competencies and business processes.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's long-term loan from a related party with floating interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing (terutama dolar AS) dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 karena peralatan ini telah terpasang sejak Perusahaan dan SCTV merelokasi kantor ke Senayan City, sedangkan untuk IVM, sejak IVM menjalankan operasi komersialnya. Hampir seluruh penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat "on call" dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, maka dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016		
Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate		Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax
Dolar AS	1%	831.026
Dolar AS	-1%	(831.026)

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit lainnya.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Foreign exchange risk

A portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollars. However, these transactions do not have a significant impact on the Group for the years ended December 31, 2016 and 2015 as all equipment have been installed and used since the Company and SCTV's office relocation to Senayan City, and for IVM, since IVM commercially operated. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure in risk of foreign exchange.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in the Rupiah exchange rate againsts US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credit terms granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no other concentration of credit risk.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi secara rutin oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Kelompok Usaha menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan berdasarkan umur piutang dan kelancaran penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, media order pelanggan/agency akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed regularly by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade receivables aging and collection review to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer/Agency media order.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Industri pertelevisian adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap waktu. Risiko likuiditas dalam industri pertelevisian di Indonesia bisa timbul karena adanya perbedaan waktu antara penerimaan uang dari pelanggan (*agency*) dan pembayaran atas pembelian dan produksi program.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut ini menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year					
	2017	2018	2019	2020	2021 dan sesudahnya/ 2021 and thereafter
Pada tanggal					
31 Desember 2016					
Utang usaha					
Pihak ketiga	237.118.103	-	-	-	237.118.103
Pihak berelasi	8.796.217	-	-	-	8.796.217
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	135.889.840	-	-	-	135.889.840
Pihak berelasi	3.614.238	-	-	-	3.614.238
Beban akrual	279.686.239	-	-	-	279.686.239
Utang sewa pembiayaan	618.847	275.946	194.415	-	1.089.208
Utang pihak berelasi	206.227.082	-	-	-	206.227.082
Total	871.950.566	275.946	194.415	-	872.420.927

**As of
December 31, 2016**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Finance lease payables
Due to a related party
Total

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year					
	2016	2017	2018	2019	2020 dan sesudahnya/ 2020 and thereafter
Pada tanggal					
31 Desember 2015					
Utang usaha					
Pihak ketiga	138.238.662	-	-	-	138.238.662
Pihak berelasi	16.829.725	-	-	-	16.829.725
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	104.592.551	-	-	-	104.592.551
Pihak berelasi	124.377	-	-	-	124.377
Beban akrual	271.985.342	-	-	-	271.985.342
Utang sewa pembiayaan	1.322.905	565.704	222.058	140.526	2.251.193
Utang pihak berelasi	148.237.730	205.764.012	-	-	354.001.742
Total	681.331.292	206.329.716	222.058	140.526	888.023.592

**As of
December 31, 2015**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Finance lease payables
Due to a related party
Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen Modal

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan yang sehat dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan kebijakan pembayaran dividen, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru jika diperlukan. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Jaminan

Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Capital Management

The Group's capital structure consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Based on loan agreements, the Group is required to fulfill a particular level of capital. The requirement as mentioned above has been fulfilled by the Group as of December 31, 2016 and 2015.

In addition, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 year 2007 regarding Public Company, to allocate not more than 20% of all of the Company's issued and paid up capital to an undistributed general reserve. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Shareholders' General Meeting.

The Group maintains a healthy capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to manage its capital structure, the Group can alter its dividend policy, make capital returns to shareholders, or issue shares if required. There are no changes in the objectives, policies, and processes for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Collateral

There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha neto, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya - uang jaminan.
2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Utang pihak berelasi dan liabilitas sewa pembiayaan.

Utang pihak berelasi dan seluruh liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivable net, other receivables and other non-current financial assets - security deposit.*
2. *Trade payables, other payables and accrued expenses.*

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. *Due to a related party and finance lease liabilities.*

Due to a related parties and all of the above financial liabilities have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

AKTIVITAS NON-KAS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Reklasifikasi dari akun uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap	16.049.364	33.240.617
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	192.568	-

**34. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION**

NON-CASH ACTIVITIES

*Reclassification from advance for purchases of fixed assets account to fixed assets account
Addition of fixed assets through financing payables*

**35. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN
POSISI KEUANGAN**

Berdasarkan Akta Notaris Mellyani Noor Shandra S.H. No. 86 tanggal 23 Januari 2017, Perusahaan melalui IEG mengakuisisi PT Sinemart Indonesia ("SNI") dari pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp500 miliar. SNI melakukan peningkatan modal dengan menerbitkan saham baru sehingga IEG memiliki total 440,000 lembar saham atau setara dengan kepemilikan 80%.

35. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 86 dated January 23, 2017 of Mellyani Noor Shandra S.H., the Company through IEG acquired PT Sinemart Indonesia ("SNI") from third party, with acquisition price of Rp500 billion. SNI increased its capital by issuing new shares and therefore IEG owns 440,000 shares in total or equal to 80% ownership interests.

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru dan revisi atas standar akuntansi pada tahun 2016. Standar ini belum berlaku efektif untuk tahun 2016. Perubahan tersebut antara lain:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan*
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi*
- PSAK 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016)**
- PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016)**
- PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016)**
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016)**

* Berlaku efektif 1 Januari 2018

** Berlaku efektif 1 Januari 2017

**36. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) issued new standard and revised of current standard in 2016. The standard is not applied in 2016. Following are new and revised standard:

- *Amendments PSAK 2: Statement of Cash Flow on the Disclosure Initiative**
- *Amendments PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses**
- *PSAK 3: Interim Financial Reporting (Improvement 2016)***
- *PSAK 24: Employee Benefits (Improvement 2016)***
- *PSAK 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation (Improvement 2016)***
- *PSAK 60: Financial Instrument – Disclosure (Improvement 2016)***

* Effective at 1 January 2018

** Effective at 1 January 2017

Berikut ini adalah Informasi Keuangan PT Surya Citra Media Tbk ("Entitas Induk") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri Entitas Induk tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tersendiri Entitas Induk, laporan perubahan ekuitas tersendiri Entitas Induk, dan laporan arus kas tersendiri Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Informasi Keuangan Entitas Induk ini merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following is PT Surya Citra Media Tbk's (the "Parent Entity") Financial Information, consisting of the statement of financial position of the Parent Entity as of December 31, 2016, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows of the Parent Entity for the year ended December 31, 2016. The Parent Entity's Financial Information is presented as supplementary information to the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

ASET

ASET LANCAR

Kas dan setara kas	39.072.203	140.610.227
Piutang usaha		
Pihak ketiga	-	917.820
Pihak berelasi	40.645.247	53.882.950
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga - neto	2.003.774	391.609
Pihak berelasi	28.480.408	20.206.420
Persediaan	6.772	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	13.394.568	18.927.684
Pajak dibayar dimuka	1.763.545	3.957.456
Total Aset Lancar	125.366.517	238.894.166

ASET TIDAK LANCAR

Uang muka pembelian aset tetap	4.287.500	-
Aset tetap - neto	8.964.475	7.932.803
Aset pajak tangguhan	3.624.339	3.239.002
Investasi pada entitas anak dan asosiasi	2.609.635.697	2.597.395.697
Investasi jangka panjang	98.617.500	-
Biaya sewa dibayar di muka		
jangka panjang	67.291.638	69.447.857
Aset tidak lancar lainnya - neto	797.974	401.938
Total Aset Tidak Lancar	2.793.219.123	2.678.417.297

TOTAL ASET	2.918.585.640	2.917.311.463
-------------------	----------------------	----------------------

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related parties
Other receivables
Third parties - net
Related parties
Inventories
Advances and prepaid expenses
Prepaid taxes

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Advances for purchase of fixed assets
Fixed assets - net
Deferred tax assets
Investment in subsidiaries
and associated companies
Long term investment
Prepaid long-term rent
Other non-current assets - net

Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

The original Parent Entity's financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in the Indonesian language.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	37.972.000	37.514.961	Third parties
Pihak berelasi	11.892.049	70.567.112	Related parties
Utang lain lain			Other payables
Pihak ketiga	1.747.554	6.030.793	Third parties
Pihak berelasi	2.468.261	64.943	Related parties
Beban akrual	18.047.387	16.079.525	Accrued expenses
Utang pajak	10.815.042	50.289.478	Taxes payable
Liabilitas lancar lainnya	4.864.459	4.144.408	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	87.806.752	184.691.220	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	6.153.590	5.605.997	Liabilities for employee benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.153.590	5.605.997	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	93.960.342	190.297.217	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham			Share capital - Rp50 (full amount) par value per shares
Modal dasar -			Authorized
58.000.000.000 saham			58,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
14.621.601.234 saham	731.080.062	731.080.062	14,621,601,234 shares
Tambahan modal disetor	1.068.429.663	1.068.429.663	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 233.384 saham	(40.801)	(40.801)	Treasury stock - 233,384 shares
Penghasilan komprehensif lain	(2.279.307)	(2.196.488)	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	14.000.000	13.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.013.435.681	916.741.810	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	2.824.625.298	2.727.014.246	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.918.585.640	2.917.311.463	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
PENDAPATAN - NETO	238.256.381	278.041.487	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(207.953.666)	(245.723.077)	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	(36.470.177)	(44.036.699)	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	40.462.404	51.629.957	Other operating income
Beban operasi lainnya	(274.222)	(59.151)	Other operating expenses
LABA USAHA	34.020.720	39.852.517	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan dividen	1.280.473.953	2.225.186.402	Dividend income
Pendapatan keuangan	2.072.362	6.059.822	Finance income
Beban keuangan	-	(572.038)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.316.567.035	2.270.526.703	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Tahun berjalan	(5.657.401)	(4.487.576)	Current
Tangguhan	357.731	999.081	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	(5.299.670)	(3.488.495)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	1.311.267.365	2.267.038.208	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:			Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent years:
Kerugian atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(82.819)	(2.762.848)	Loss on employee benefits liability - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.311.184.546	2.264.275.360	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo Laba/Retained Earnings Telah Ditemukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditemukan Penggunaannya/ Unappropriated	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo 31 Desember 2014	731.080.062	1.068.429.663	566.360	12.000.000	478.374.527	(40.801)	2.290.409.811
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	(1.827.670.925)	-	(1.827.670.925)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	-	-	(2.762.848)	-	2.267.038.208	-	2.264.275.360
Saldo 31 Desember 2015	731.080.062	1.068.429.663	(2.196.488)	13.000.000	916.741.810	(40.801)	2.727.014.246
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	(1.213.573.494)	-	(1.213.573.494)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	-	-	(82.819)	-	1.311.267.365	-	1.311.184.546
Saldo 31 Desember 2016	731.080.062	1.068.429.663	(2.279.307)	14.000.000	1.013.435.681	(40.801)	2.824.625.298

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	252.402.230	309.499.849	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(339.492.914)	(171.056.918)	Payments to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	(87.090.684)	138.442.931	Cash provided by operations
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	40.589.834	28.269.297	Receipts from other operating activities
Penerimaan dari penghasilan bunga	2.366.017	5.984.683	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(5.549.630)	(4.418.922)	Payments for corporate income taxes
Pembayaran beban keuangan	-	(658.288)	Payments for financial cost
Kas Neto (Digunakan Untuk)			Net Cash (Used in) Provided by
Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(49.684.463)	167.619.701	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Dividen dari entitas anak	1.280.473.953	2.225.186.402	Dividend from Subsidiaries
Penambahan investasi jangka panjang	(98.617.500)	-	Long-term investment
Penambahan penyertaan pada entitas anak	(12.240.000)	(571.000.000)	Addition of investment in subsidiary
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(4.287.500)	-	Addition of advance for purchase fixed assets
Perolehan aset tetap	(2.201.636)	(1.493.654)	Acquisition of fixed assets
Perolehan perangkat lunak	(6.250)	(97.902)	Acquisition of software
Hasil pelepasan aset tetap	-	74.732.900	Proceeds from disposal of fixed assets
Penarikan dalam tabungan	-	2.540.928	Withdrawal of savings accounts
Investasi pada entitas asosiasi	-	(255.000)	Investment in associated company
Kas Neto Diperoleh dari			Net Cash Provided by
Aktivitas Investasi	1.163.121.067	1.729.613.674	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(1.213.573.494)	(1.827.670.925)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang pihak berelasi	-	(22.500.000)	Repayment of due to a related party
Kas Neto Digunakan untuk			Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan	(1.213.573.494)	(1.850.170.925)	Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO			NET (DECREASE) INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	(100.136.890)	47.062.450	CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	140.610.227	93.313.475	CASH AND CASH EQUIVALENT
Efek perubahan kurs			AT BEGINNING OF THE YEAR
mata uang asing terhadap			Effect of changes in
kas dan setara kas	(1.401.134)	234.302	foreign exchange rates on
			cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	39.072.203	140.610.227	CASH AND CASH EQUIVALENT
			AT ENDING OF THE YEAR

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
PARENT ENTITY
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

Dasar penyusunan laporan keuangan entitas induk

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan informasi keuangan Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Sesuai dengan PSAK 4 (Revisi 2009), Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak dan asosiasi dengan menggunakan metode biaya.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of parent entity financial statements

PSAK 4 (Revised 2009) regulates that when parent entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investment are accounted for on the basis of the investments and accounted for on basis of direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investee.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity financial information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

In accordance with PSAK 4 (Revised 2009), the Parent Entity records investment in subsidiaries and associated company using cost method.

2. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas Induk memiliki penyertaan saham langsung pada entitas anak dan asosiasi adalah sebagai berikut:

2016	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penambahan/ Additions
PT Surya Citra Televisi	99,99%	1.002.084.000	-
PT Indosiar Visual Mandiri	99,99%	752.839.703	-
PT Indonesia Entertainmen Grup	72,01%	571.000.000	12.240.000
PT Screenplay Produksi	51,00%	242.250.000	-
Whisper Media Pte. Ltd.	50,00%	24.052.000	-
PT Bangka Tele Visi	99,34%	3.350.000	-
PT Surya Trioptima Multikreasi	60,00%	1.200.000	-
PT Surya Citra Pesona	51,00%	255.000	-
PT Wisper Media Indonesia	50,00%	255.000	-
PT Surya Citra Gelora	99,99%	59.994	-
PT Surya Citra Dimensi Media	10,00%	50.000	-
Total		2.597.395.697	12.240.000

Selain penyertaan saham langsung pada entitas anak dan asosiasi, Entitas Induk juga memiliki penyertaan saham pada Iflix Ltd sebesar Rp98,62 miliar.

2. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

As of December 31, 2016, Parent Entity has the following direct investment in shares of stock of subsidiaries and associated companies:

2016	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value
PT Surya Citra Televisi	1.002.084.000
PT Indosiar Visual Mandiri	752.839.703
PT Indonesia Entertainmen Grup	583.240.000
PT Screenplay Produksi	242.250.000
Whisper Media Pte. Ltd.	24.052.000
PT Bangka Tele Visi	3.350.000
PT Surya Trioptima Multikreasi	1.200.000
PT Surya Citra Pesona	255.000
PT Wisper Media Indonesia	255.000
PT Surya Citra Gelora	59.994
PT Surya Citra Dimensi Media	50.000
Total	2.609.635.697

Besides the direct investment in shares of stock of subsidiaries and associated companies, the Parent Entity also has investment in shares of stock at Iflix Ltd amounting to Rp98.62 billion.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK

Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
PARENT ENTITY

As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk memiliki penyertaan saham langsung pada entitas anak dan asosisasi adalah sebagai berikut:

2. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

As of December 31, 2015, Parent Entity has the following direct investment in shares of stock of subsidiaries and associated company:

2015	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction/	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value	2015
PT Surya Citra Televisi	99,99%	1.002.084.000	-	-	1.002.084.000	PT Surya Citra Televisi
PT Indosiar Visual Mandiri	99,99%	752.839.703	-	-	752.839.703	PT Indosiar Visual Mandiri
PT Screenplay Produksi	51,00%	242.250.000	-	-	242.250.000	PT Screenplay Produksi
Whisper Media Pte. Ltd.	50,00%	24.052.406	-	(406)	24.052.000	Whisper Media Pte. Ltd.
PT Bangka Tele Visi	99,34%	3.350.000	-	-	3.350.000	PT Bangka Tele Visi
PT Surya Trioptima Multikreasi	60,00%	1.200.000	-	-	1.200.000	PT Surya Trioptima Multikreasi
PT Surya Citra Pesona	51,00%	255.000	-	-	255.000	PT Surya Citra Pesona
PT Surya Citra Gelora	99,99%	59.994	-	-	59.994	PT Surya Citra Gelora
PT Surya Citra Dimensi Media	10,00%	50.000	-	-	50.000	PT Surya Citra Dimensi Media
PT Indonesia Entertainmen Grup	72,01%	-	571.000.000	-	571.000.000	PT Indonesia Entertainmen Grup
PT Wisper Media Indonesia	50,00%	-	255.000	-	255.000	PT Wisper Media Indonesia
Total		2.026.141.103	571.255.000	(406)	2.597.395.697	Total

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk

SCTV Tower, Senayan City

Jl. Asia Afrika Lot 19

Jakarta 10270

Phone : +62 21 2793 5599

Fax : +62 21 2793 5598

www.scm.co.id